

STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION

2024 Laporan
Keberlanjutan



STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION

Bio Farma meyakini strategis dan vitalnya peran industri kesehatan terintegrasi yang tangguh dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yang berkualitas dan berkesinambungan. Oleh karenanya sejak beberapa tahun terakhir Bio Farma mengembangkan dan memperkuat pilar-pilar kinerja yang dimiliki, baik dari sisi operasional, penelitian dan pengembangan, jaringan distribusi, peningkatan sinergi, perluasan kolaborasi, maupun kesatuan tata kelola dalam satu ekosistem terintegrasi berbasis teknologi digital terkini agar dapat mendukung pembangunan kemandirian kesehatan nasional yang selaras dengan tujuan pembangunan jangka panjang.

Konsistensi dan disiplin dalam menerapkan beragam inisiatif strategis selama beberapa tahun terakhir membuat Bio Farma mencatatkan berbagai kemajuan signifikan di tengah kondisi usaha yang semakin penuh tantangan dan sengitnya persaingan. Realisasi kinerja tersebut diyakini akan semakin menginspirasi seluruh jajaran karyawan, masyarakat, maupun pemangku kepentingan Bio Farma untuk bekerja keras bersama-sama mempercepat terwujudnya ekosistem kesehatan nasional yang semakin mandiri, berkualitas, tangguh, dan berkelanjutan.





KESINAMBUNGAN TEMA

2023



NAVIGATING RESILIENCE IN THE HEALTHCARE INDUSTRY TOWARDS SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Pasca penurunan status pandemi menjadi endemi COVID-19, Bio Farma sebagai *Holding* BUMN Farmasi bersama seluruh anggota *Holding* memiliki peran berkelanjutan, dari sebelumnya sebagai bagian dari agenda respon cepat tanggap Pemerintah Indonesia pada saat pandemi, menjadi bagian dari program Pemerintah Indonesia dalam menjaga kualitas kesehatan masyarakat saat statusnya menjadi endemi. Perubahan fokus ini tentu berimbas pada berbagai fokus dan upaya yang dilakukan *Holding* BUMN Farmasi, termasuk inovasi produk dan layanan serta pemenuhan kebutuhan yang muncul di masyarakat.

Tema Laporan Keberlanjutan tahun 2023 berupaya menggambarkan Perkembangan industri kesehatan pasca pandemi COVID-19 akan sangat menentukan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia; baik dari sisi inovasi produk farma, hingga ketersediaan produk yang terjangkau di masyarakat. Seluruh upaya tersebut tentunya akan membawa Indonesia menuju pembangunan berkelanjutan di mana fondasi penting dari pembangunan berkelanjutan adalah masyarakat yang sehat dengan kualitas hidup yang baik.



2022



MANIFESTING EXCELLENCE AS A HOLISTIC HEALTHCARE COMPANY

Disrupsi teknologi informasi pada seluruh aspek kehidupan membuat seluruh pelaku usaha harus senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas produk dan jasanya agar dapat memenuhi harapan para pelanggan yang semakin sadar akan pentingnya aspek kualitas pada setiap produk maupun jasa yang digunakan. Terlebih untuk produk dan jasa layanan kesehatan, yang meliputi produk farmasi, bahan baku obat, peralatan diagnosa maupun distribusi yang disediakan oleh Bio Farma maupun pelaku usaha farmasi lainnya.

Bio Farma merespons perkembangan tersebut dengan meningkatkan kompetensi seluruh jajaran, meningkatkan kualitas produk maupun layanan, mengembangkan produk-produk farmasi maupun *diagnostic* unggulan, mengintegrasikan seluruh fasilitas produksi farmasi maupun jaringan layanan dan distribusi kedalam satu kesatuan layanan kesehatan terpadu berstandar internasional dengan didukung teknologi informasi terkini. Melalui program transformasi yang telah dijalankan sejak terbentuknya *Holding* BUMN Farmasi, Bio Farma siap menjadi perusahaan penyedia layanan kesehatan holistic terintegrasi terbaik, dengan mengedepankan konsep *Availability*, *Accessibility* dan *Affordability* untuk seluruh masyarakat Indonesia maupun dunia.





2021



DIGITALIZATION AND TECHNOLOGY TRANSFORMATION TOWARDS A LEADING LIFE SCIENCE COMPANY

Transformasi Perusahaan Farmasi menuju digitalisasi dan pengembangan teknologi merupakan hal yang tidak terhindarkan agar dapat terus bertahan dan berkembang secara kontinu dalam menghadapi dinamika industri dan lingkungan yang kian kompleks. Terlebih lagi, di tengah kondisi pandemi yang menantang seperti saat ini, kebutuhan masyarakat akan produk farmasi semakin meningkat. Hal ini kian menguatkan peran industri farmasi baik dalam kehidupan masyarakat maupun pemulihan ekonomi pada sektor industri.

Akselerasi pertumbuhan industri farmasi harus didukung oleh teknologi dan digitalisasi. Hal ini diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan proses operasi yang berkelanjutan, membantu meningkatkan kualitas produk, mendukung performa yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan proses distribusi dan layanan konsumen, serta memperkuat jaringan kesehatan. Dengan terus bertransformasi menuju digitalisasi dan perkembangan teknologi, Bio Farma optimis menjadi perusahaan Life Science terdepan dalam skala nasional maupun global.



2020



DEDICATED TO BUILD SUSTAINABLE FUTURE THROUGH LIFE SCIENCE

Usaha untuk menciptakan masa depan berkelanjutan membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan dan peluang terwujudnya ketangguhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesehatan sosial. Sebagai Perusahaan Life Science, Bio Farma terus mengembangkan berbagai inovasi untuk mengatasi tantangan dan krisis kesehatan global sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup manusia.

Saat ini, dunia sedang menghadapi krisis kesehatan global melawan COVID-19 yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan miliaran orang di dunia. Seluruh negara berusaha untuk memulihkan diri dari pandemi. Bio Farma, maju mengambil peran sesuai kompetensi mendukung pemerintah dengan menyiapkan kecukupan vaksin bagi masyarakat Indonesia sebagai upaya pengentasan COVID-19 sehingga masa depan berkelanjutan dapat terwujud dengan kehidupan yang sehat dan sejahtera di segala usia bagi semua orang.





Daftar Isi

- 1 Penjelasan Tema
- 2 Kesenambungan Tema
- 8 Ikhtisar Keberlanjutan
- 11 Sertifikasi
- 16 Penghargaan
- 22 Peristiwa Penting
- 29 Sambutan Dewan Komisaris
- 31 Sambutan Direksi

34 TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

- 36 Tentang Laporan Ini
- 36 Entitas yang Dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan
- 37 Asuransi Eksternal
- 37 Prinsip Pelaporan
- 38 Proses Penentuan Topik Material
- 38 Daftar Topik Material
- 41 Tingkat Materialitas
- 41 Kontak Perusahaan

42 STRATEGI KEBERLANJUTAN MENUJU INDUSTRI KESEHATAN YANG TANGGUH DAN HIJAU

- 44 Komitmen Keberlanjutan Bio Farma
- 46 Strategi untuk mendukung Pembangunan Berkelanjutan
- 47 Membangun Budaya Keberlanjutan

48 PROFIL BIO FARMA

- 50 Profil Singkat
- 51 Jejak Langkah Bio Farma
- 54 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Bio Farma
- 58 Skala Usaha
- 58 Perubahan Signifikan
- 59 Aktivitas dan Rantai Nilai Bio Farma
- 66 Rantai Pasok Bio Farma
- 66 Seleksi Vendor dan Tingkat Komponen dalam Negeri
- 67 Keanggotaan Asosiasi

68 MEMPERKUAT TATA KELOLA UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

- 70 Komitmen Penerapan GCG
- 71 Roadmap Penerapan Tata Kelola
- 73 Struktur Tata Kelola
- 73 Komposisi Organ Tata Kelola
- 76 Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi
- 77 Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- 77 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- 80 Tata Kelola Keberlanjutan
- 81 Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola
- 83 Antikorupsi
- 84 Benturan Kepentingan
- 85 Whistleblowing System
- 87 Bersaing Sehat
- 87 Bantuan Finansial dari Pemerintah
- 87 Kontribusi Politik
- 87 Mengomunikasikan Hal-Hal Kritis
- 87 Pengelolaan Pemangku Kepentingan
- 88 Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan/ Kegiatan Berkelanjutan

90 BIO FARMA SEBAGAI PILAR KESEHATAN DAN PENGGERAK EKONOMI NASIONAL

- 92 Sekilas Ekonomi Global dan Nasional
- 92 Perkembangan Holding BUMN Farmasi
- 94 Pilar Bio Farma Group
- 95 Kinerja Ekonomi Bio Farma Tahun 2024
- 95 Program Pembiayaan atau Investasi Keuangan Berkelanjutan
- 98 Distribusi Nilai Ekonomi
- 99 Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim
- 99 Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan, dan Pengendalian Aspek Perpajakan



102 KOMITMEN BIO FARMA TERHADAP LINGKUNGAN

- 104 *Green Company*
- 105 *Green Process*
- 105 *Green Supply Chain*
- 105 Kepatuhan Lingkungan
- 106 Material Ramah Lingkungan
- 106 Energi
- 110 Emisi
- 113 Pengelolaan Air dan Air Limbah
- 116 Pengelolaan Limbah
- 118 Pengelolaan Bahan Baku B3
- 118 Inovasi Produksi untuk Lingkungan
- 118 Biaya Lingkungan Hidup

120 MEWUJUDKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN

- 122 Sistem Manajemen K3 di Bio Farma
- 123 Pengidentifikasian Bahaya, Penilaian Risiko dan Investigasi Insiden
- 125 Sistem Tanggap Darurat
- 126 Layanan Kesehatan Kerja
- 126 Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Karyawan Tentang K3
- 127 Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 128 Peningkatan Kualitas Kesehatan Karyawan
- 129 Pencegahan dan Mitigasi Dampak K3
- 130 Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja

132 MENDORONG INOVASI, MENYEHATKAN BANGSA

- 134 Peran Produk *Life Science*
- 134 Fokus pada Pemanfaatan *Life Science*
- 135 Vaksin untuk Kesehatan Bersama
- 136 Riset dan Pengembangan
- 139 Akses Terhadap Vaksin
- 140 Proses Distribusi Produk
- 141 Labeling dan Informasi Produk
- 142 Edukasi Kesehatan bagi Masyarakat
- 142 Pelayanan Konsumen
- 143 Kerahasiaan Data Pelanggan
- 143 Survei Kepuasan Konsumen

144 MENYIAPKAN TALENTA MASA DEPAN

- 146 Kebijakan dan Strategi Pengembangan *Global Talent*
- 147 Demografi Karyawan
- 149 Perekrutan dan Pergantian Karyawan
- 150 Pengembangan Kinerja Karyawan
- 152 Pengembangan Karier
- 152 Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan
- 153 Kesetaraan dan Keberagaman
- 155 Penghormatan Terhadap Aspek HAM Karyawan

158 BIO FARMA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BANGSA

- 161 Ruang Lingkup TJSL
- 162 Struktur Organisasi TJSL
- 164 Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi Program TJSL
- 164 Penilaian dan Mitigasi Dampak
- 164 Sumber Dana
- 165 Program TJSL Tahun 2024
- 168 Sustainability Compass Bio Farma
- 176 Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil
- 170 Perlindungan Keanekaragaman Hayati
- 176 Program Pendanaan UMK
- 177 *Employee Engagement*
- 178 **Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021**
- 179 ***Independent Assurance Statement***
- 181 **Tautan SDGs dalam Standar GRI**
- 199 **Indeks Standar GRI 2021**
- 206 **Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021**
- 209 **Lembar Umpan Balik**



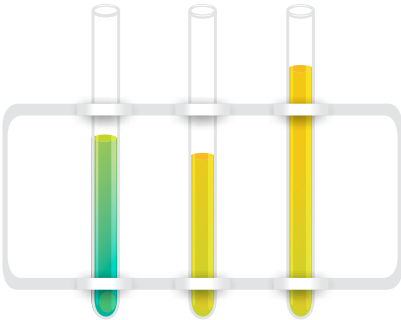
Ikhtisar Keberlanjutan

KINERJA EKONOMI



Nilai Produksi Vaksin
(Miliar Rupiah)

3.108,08 2.715,44 4.647,30

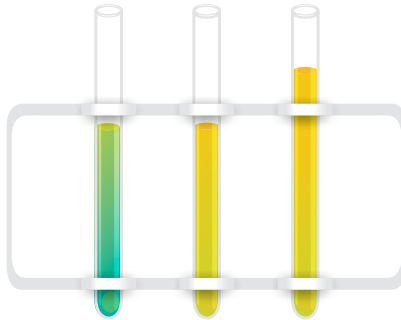


2024 2023 2022



Penjualan Netto
(Miliar Rupiah)
[OJK B.1.b]

15.093 15.135** 21.011**

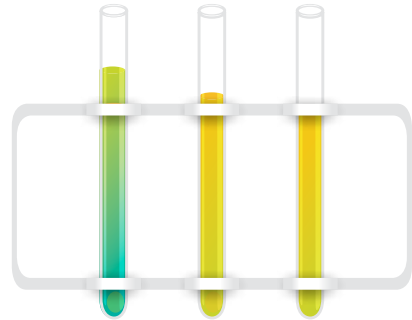


2024 2023 2022



Pelibatan Pemasok Lokal*
(Orang/Perusahaan)
[OJK B.1.e]

333 295 279



2024 2023 2022



Laba/(Rugi) Bersih
(Juta Rupiah)
[OJK B.1.c]

(1.080)
2024
(2.431)** (76.5)**
2023 2022



Kuantitas Produk yang
Dirilis (Batch)
[OJK B.1.a]

1.295
2024
1.486 1.538
2023 2022

Catatan: [GRI 2-4]

*) Dilakukan pengungkapan kembali, karena data tahun 2023 menggunakan data seluruh pemasok, sedangkan data tahun 2024 hanya mencatat pemasok yang aktif. Dengan demikian, jumlah pemasok lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

***) Dilakukan pengungkapan kembali terhadap beberapa informasi keuangan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi *Reissue* Bio Farma 2023 (rilis 19 Juni 2025) sehingga, data laba/(rugi) bersih tahun 2022 tercatat lebih kecil, sedangkan tahun 2023 lebih besar dibandingkan penyajian sebelumnya.



Produk Ramah
Lingkungan
(Unit Produk)
[OJK B.1.d]

2024

- Proses dekontaminasi fasilitas produksi BCG dengan cara substitusi proses dekontaminasi yang sebelumnya menggunakan *freeze dryer* beralih menggunakan *killing tank*.
- Optimasi *electrical power factor* di gedung produksi dengan menggunakan sistem kapasitor bank untuk menstabilkan nilai *power factor* sistem kelistrikan.

2023

COVID-19 IndoVac, penggantian *Invivo tes* menjadi *in vitro test* (3R *principal*).

2022

- Penggantian Kemasan Produk nOPV2 20 dosis menjadi 50 dosis. Penghematan energi = 45,2 GJ/bulan.
- Peralihan media pertumbuhan virus dari *primary cell* ke *vero cell*, mengeliminasi timbulan limbah B3 *cadaver*.



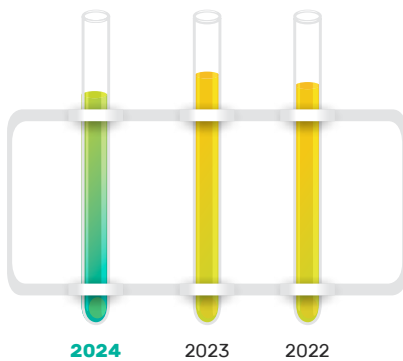
KINERJA LINGKUNGAN

KONSUMSI ENERGI [OJK B.2.a]



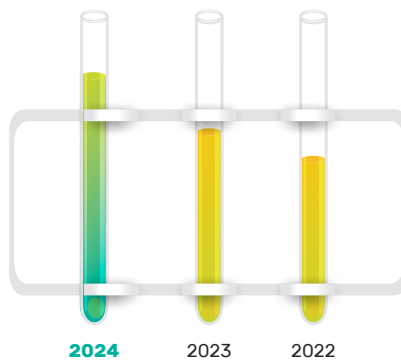
Bahan Bakar Minyak
(Solar) (GJ)

203.027,59 220.896,73 209.950,85



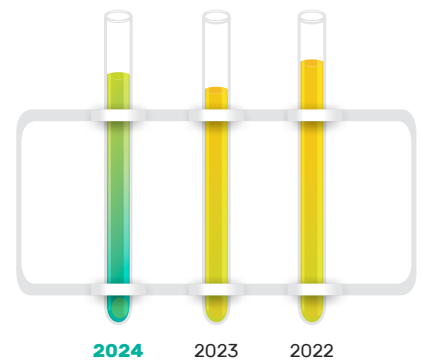
Listrik (GJ)

214.332,12 187.648,57 175.815,13



Penggunaan Air (m³)

239.912 224.409 252.238



Penambahan/
(Pengurangan) Emisi
(TonCO₂eq)

[OJK B.2.b]

13.803
2024

1.293,98 2023
11.786,81 2022



Penambahan/
(Pengurangan) Limbah
(Ton)

[OJK B.2.c]

319,94 (Limbah B3)
2024

62,61 2023
338,89 2022



Jumlah Pohon
Ditanam (Batang)

[OJK B.2.d]

60.418
2024

60.731 2023
38.668 2022



Jumlah Konservasi
Fauna (Ekor)

[OJK B.2.d]

4
2024

17 2023
55 2022

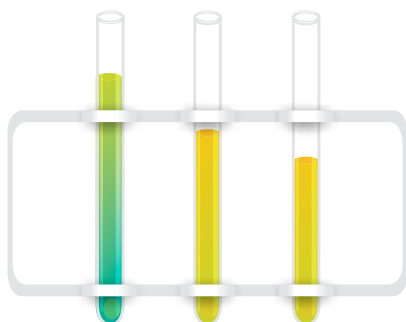


KINERJA SOSIAL [OJK B.3]



Jumlah Pegawai
(Orang)

1.863 1.814 1.782

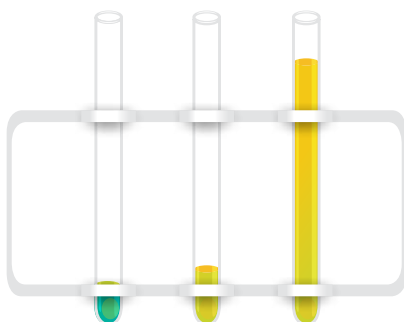


2024 2023 2022



Penyaluran Pinjaman
Modal (Juta Rupiah)

858 2.350 18.400

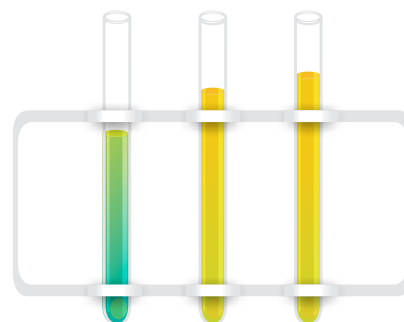


2024 2023 2022



Efektivitas Penyaluran
(Persen)

79,05 93,71 98,56



2024 2023 2022



Rata-Rata Jam
Pelatihan Pria
(Jam)

52
2024

26 95
2023 2022



Rata-Rata Jam
Pelatihan Wanita
(Jam)

66
2024

32 100
2023 2022

Dana TJSL
(Juta Rupiah)

13.898
2024

19.286 18.821
2023 2022



Sertifikasi

1. SERTIFIKASI VAKSIN WHO-PQ

- Vaksin DT (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin Td (untuk dewasa) (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin DTP (*whole cell*) (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin HepB (*uniject* 1 dosis)
- Vaksin Campak (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin Campak (*Vial* 20 dosis)
- Vaksin bOPV tipe 1 & 3 (*Vial* 20 dosis)
- Vaksin bOPV tipe 1 & 3 (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin mOPV tipe 1 (*Vial* 20 dosis)
- Vaksin TT (*Vial* 20 dosis)
- Vaksin TT (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin TT (*uniject* 1 dosis)
- Vaksin Pentabio (DTP-HepB-Hib) (*Vial* 5 dosis)
- Vaksin Pentabio (DTP-HepB-Hib) (*Vial* 10 dosis)
- Vaksin mOPV tipe 2 (*Vial* 20 dosis) - *for WHO Stockpile*
- Vaksin nOPV (Novel Oral Poliomyelitis Vaccine) tipe 2 (*Vial* 50 dosis) - *for WHO Stockpile*
- Vaksin OPV (Oral Poliomyelitis Vaccine) (*Vial* 20 dosis) - *for WHO Stockpile*

2. SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBAT YANG BAIK (CPOB) DARI BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA (BPOM-RI)

No	Nama Sertifikasi	Tanggal Dikeluarkan Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi
1	CPOB Vaksin Bakteri: Persiapan Pembuatan <i>Bulk</i> Pertusis, Kultivasi Pembuatan <i>Bulk</i> Pertusis dan <i>Pooling</i> Pembuatan <i>Bulk</i> Pertusis.	17 September 2023 s.d. 16 September 2028	BPOM Republik Indonesia
2	CPOB Vaksin Bakteri: Persiapan <i>Bulk</i> HiB Konjugat dan <i>Bulk</i> Tifoid Konjugat, Kultivasi dan Purifikasi <i>Bulk</i> HiB Konjugat dan <i>Bulk</i> Tifoid Konjugat, Konjugasi dan Filtrasi Steril <i>Bulk</i> HiB Konjugat dan <i>Bulk</i> Tifoid Konjugat.	23 Juli 2024 s.d. 22 Juli 2029	BPOM Republik Indonesia
3	CPOB <i>Bulk</i> Toksoid Difteri: Pembuatan <i>Bulk</i> (Persiapan Bibit, Kultivasi, Panen, Pemekatan Toksin dan Detoksifikasi), Pembuatan <i>Bulk</i> (Pemekatan Toksoid, Pengumpulan, Purifikasi, Filtrasi dan Pengisian).	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
4	CPOB <i>Bulk</i> Toksoid Tetanus: Pembuatan <i>Bulk</i> (Persiapan Bibit, Kultivasi, Panen, Pemekatan Toksin, Detoksifikasi dan Pemekatan Toksoid), Pembuatan <i>Bulk</i> (Pengumpulan, Purifikasi, Filtrasi dan Pengisian).	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
5	CPOB <i>Bulk</i> Vaksin Pertusis: Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi dan <i>Pooling</i> .	17 September 2023 s.d. 16 September 2028	BPOM Republik Indonesia
6	CPOB <i>Bulk</i> Vaksin BCG: Persiapan dan Perbanyakkan <i>Seed</i> BCG, Inokulasi, Kultivasi dan Panen Filtrasi <i>Bulk</i> BCG.	03 Agustus 2024 s.d. 02 Agustus 2029	BPOM Republik Indonesia
7	CPOB Vaksin BCG: Formulasi, Pengisian, Liofilisasi, Inspeksi Visual dan Pengemasan <i>Vial</i> Vaksin BCG.	04 September 2021 s.d. 03 September 2026	BPOM Republik Indonesia
8	CPOB Vaksin DTP, Vaksin TT, Vaksin DT, Vaksin Td dan Vaksin Tifoid Konjugat: Formulasi, Pengisian dan Pengemasan.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
9	CPOB <i>Bulk</i> Vaksin Campak: <i>Breeding</i> Ayam SPF, Pembuatan <i>Bulk</i> Campak.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
10	CPOB Vaksin Campak: Formulasi, Pengisian, Liofilisasi dan Inspeksi Visual Vaksin Campak dalam <i>Vial</i> serta Pengemasan.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia



No	Nama Sertifikasi	Tanggal Dikeluarkan Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi
11	CPOB <i>Bulk</i> Vaksin Polio: Persiapan Ginjal Kera, Pembuatan <i>Bulk</i> Polio Biakan Tunggal dan Monovalen.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
12	CPOB Vaksin Polio: Formulasi dan Pengisian Vaksin Polio Oral dalam <i>Vial</i> .	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
13	CPOB <i>Bulk</i> Antisera: Imunisasi Kuda, Plasmaferesis dan Pooling Plasma di Cisarua; Pemurnian, Filtrasi Steril dan Pengisian <i>Bulk</i> Serum Anti Bisa Ular, Serum Anti Difteri, dan Serum Anti Tetanus di Pasteur.	15 Januari 2025 s.d. 14 Januari 2030	BPOM Republik Indonesia
14	CPOB Vaksin Jerap (DT, Td, TT, DTP, dan Pentabio): Formulasi, Homogenisasi, Pengisian dan Pengemasan dalam <i>Vial</i> .	01 April 2024 s.d. 19 Maret 2026	BPOM Republik Indonesia
15	CPOB Vaksin Bakteri (Vaksin Tifoid Konjugat): Formulasi, Homogenisasi, Pengisian (Pengemasan Primer) Produk Secara Aseptis.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
16	CPOB Vaksin Virus (Vaksin Hepatitis-B, <i>Seasonal</i> Flu, IPV): Formulasi, Homogenisasi, Pengisian (Pengemasan Primer) Produk Secara Aseptis.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
17	CPOB <i>Bulk Ready to Fill</i> (Vaksin Hepatitis-B, Td, DT): Formulasi dan Homogenisasi.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
18	CPOB Serum (Anti Bisa Ular, Anti Difteri, Anti Tetanus): Formulasi Produk Jadi.	15 Januari 2025 s.d. 14 Januari 2030	BPOM Republik Indonesia
19	CPOB Serum (Anti Bisa Ular, Anti Difteri, Anti Tetanus): Pengisian (Pengemasan Primer) Produk Secara Aseptis.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
20	CPOB Pelarut Vaksin: Pengisian (Pengemasan Primer) Produk dengan Sterilisasi Akhir.	25 April 2024 s.d. 24 April 2029	BPOM Republik Indonesia
21	CPOB <i>Bulk</i> Hepatitis B untuk Uji Klinik.	01 Oktober 2024 s.d. 30 September 2029	BPOM Republik Indonesia
22	CPOB <i>Bulk</i> Vaksin Novel Oral Poliomyelitis (nOPV): Perbanyakan Benih Kerja, Kultivasi, Inokulasi Virus, Panen dan Klarifikasi, Filtrasi Steril dan Pengisian, Pembekuan.	21 Oktober 2024 s.d. 11 Mei 2026	BPOM Republik Indonesia
23	CPOB Vaksin Novel Oral Poliomyelitis Tipe-2 (nOPV2) di <i>Filling Line-2</i> : Formulasi, Pengisian dan Pengemasan <i>Vial</i> Secara Aseptis Serta Pelabelan dan Pengemasan Sekunder <i>Vial</i> Vaksin nOPV2.	08 Oktober 2024 s.d. 07 Oktober 2029	BPOM Republik Indonesia
24	CPOB Vaksin Novel Oral Poliomyelitis Tipe-2 (nOPV2) di <i>Filling Line-3</i> : Formulasi, Pengisian dan Pengemasan <i>Vial</i> Secara Aseptis Serta Pelabelan dan Pengemasan Sekunder <i>Vial</i> Vaksin nOPV2.	13 Oktober 2020 s.d. 13 Oktober 2025	BPOM Republik Indonesia
25	CPOB Penyiapan Substrat, Inokulasi dan Pemanenan, Klarifikasi dan Purifikasi, dan Pengisian <i>Bulk</i> Bets Uji Klinik (<i>Upstream</i>).	23 November 2021 s.d. 22 November 2026	BPOM Republik Indonesia
26	CPOB Formulasi, Pengisian, dan Pembekuan Kering Bets Uji Klinik (<i>Downstream</i>).	23 November 2021 s.d. 22 November 2026	BPOM Republik Indonesia
27	CPOB untuk <i>Prefilled Syringe</i> (PFS): Formulasi, Pengisian Jalur PFS dengan Cara Aseptis dan Pengemasan Primer Injeksi Volume Kecil Produk <i>Animal Derivatives Polysaccharide</i> (Ovine Enoxaparin Sodium).	10 Maret 2025 s.d. 09 Maret 2030	BPOM Republik Indonesia

No	Nama Sertifikasi	Tanggal Dikeluarkan Sertifikasi	Lembaga Sertifikasi
28	CPOB untuk <i>Prefilled Syringe</i> (PFS): Formulasi, Pengisian Jalur <i>Pre-filled Syringe</i> dengan Cara Aseptis dan Pengemasan Primer Injeksi Volume Kecil Vaksin Tifoid Konjugat.	10 Maret 2025 s.d. 09 Maret 2030	BPOM Republik Indonesia
29	CPOB Vaksin COVID-19 (tipe: Virus Inaktivasi): Formulasi, Homogenisasi, Pengisian, dan Pengemasan Injeksi Volume Kecil Vaksin COVID-19 dalam <i>Vial</i> serta Pelabelan dan Pengemasan Sekunder Injeksi Volume Kecil Vaksin COVID-19.	19 Maret 2021 s.d. 19 Maret 2026	BPOM Republik Indonesia
30	CPOB untuk Pengemasan Sekunder Vaksin HPV (Pelabelan dan Pengemasan Sekunder Vaksin).	13 Oktober 2020 s.d. 13 Oktober 2025	BPOM Republik Indonesia
31	CPOB Injeksi Volume Kecil Radiofarmaka: Sintesis dan Dispensing secara Aseptis Larutan Injeksi Radiofarmaka dengan Radionuklida F18 Berbasis Siklotron.	21 Februari 2025 s.d. 20 Februari 2030	BPOM Republik Indonesia

3. ISO

01

Sertifikasi SNI ISO/IEC 17025: 2017 - Bio Farma tetap tersertifikasi SNI ISO/IEC 17025: 2017 mengenai Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi, dari Komite Akreditasi Nasional, untuk periode November 2023 - November 2028.

05

Sertifikasi ISO 13485:2016 - Bio Farma memperoleh sertifikasi ISO 13485:2016 mengenai Standar Sistem Manajemen Mutu (QMS - *Quality Management System*) untuk *Medical Devices* dari Lembaga sertifikasi TNV Certification Pvt. Ltd. untuk periode November 2022 - Oktober 2025.

02

Sertifikasi ISO 9001:2015 - Bio Farma tetap tersertifikasi ISO 9001:2015 mengenai Standar Sistem Manajemen Mutu (QMS - *Quality Management System*) dari lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) Limited, UK untuk periode Juli 2022 - Juni 2025.

06

Sertifikasi ISO 37001:2016 - Bio Farma tetap tersertifikasi ISO 37001:2016 mengenai Standar Sistem Manajemen Anti Penyuapan (*Anti-Bribery Management System*) dari lembaga sertifikasi CBQA Global untuk periode Agustus 2023 - Agustus 2026.

03

Sertifikasi ISO 14001:2015 - Bio Farma tetap bersertifikasi ISO 14001:2015 mengenai Standar Sistem Manajemen Lingkungan (EMS - *Environment Management System*) dari lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) Limited, UK untuk periode Juli 2024 - Juli 2027.

07

Sertifikasi ISO/IEC 27001:2022 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi (*Information Security Management Systems*) dari lembaga sertifikasi CBQA Global untuk periode November 2023 - November 2026.

04

Sertifikasi ISO 45001:2018 - Bio Farma tetap tersertifikasi ISO 45001:2018 mengenai Standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dari lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) Limited, UK untuk periode Juli 2024 - Juli 2027.

08

Sertifikasi ISO 22301:2019 terkait Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Security and Resilience - Business Continuity Management System*) dari lembaga sertifikasi SIS Certifications Pvt. Ltd untuk periode November 2022 - Oktober 2025.



4. SERTIFIKASI TINGKAT KANDUNGAN DALAM NEGERI (TKDN) DARI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

Nama Produk	Capaian TKDN	No. Sertifikat Tanda Sah Capaian TKDN
Vaksin Hepatitis B Rekombinan	42,50%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin Campak Kering	77,30%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Bivalent Oral Poliomyelitis Vaccine Tipe 1 & 3	77,04%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin Poliomyelitis Inaktif (IPV)	43,40%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin Jerap Td	75,19%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin Jerap DT	77,63%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin TT	77,63%	No. 8052/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Vaksin BCG Kering	95,04%	No. 8754/SJ-IND.8/TKDN/10/2023
Bio Td	77%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Bio - TT	78,75%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Measles and Rubella Vaccine	2,50%	No. 963/SJ-IND.8/TKDN/10/2020
BCG Vaccine SSI	2,50%	No. 963/SJ-IND.8/TKDN/10/2020
Flubio	43,40%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Pentabio 2,5	87,65%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Penta Bio 0,5	87,65%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Varicella Vaccine, Live	2,50%	No. 963/SJ-IND.8/TKDN/10/2020
Biosave	83,40%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Biosat 1,5	84,50%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Tuberculin PPD RT 23 SSI	3,00%	No. 963/SJ-IND.8/TKDN/10/2020
Menivax ACYW	20,50%	No. 963/SJ-IND.8/TKDN/10/2020
BioVTM	18,00%	No. 77/SJ-IND.8/TKDN/1/2021
mBioCov-19 RT-PCR Kit	42,00%	No. 5977/SJ-IND.8/TKDN/7/2023
BioCov-19 RT-PCR kit	45,00%	No. 1788/SJ-IND.8/TKDN/12/2020
Enoxaparin 0.4 mL	48,80%	No. 6968/SJ-IND.8/TKDN/11/2022
Enoxaparin 0.6 mL	48,80%	No. 6968/SJ-IND.8/TKDN/11/2022
Antiten 0.4 mL	48,80%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Antiten 0.6 mL	48,80%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
Antiten 1.0 mL	48,80%	No. 8053/SJ-IND.8/TKDN/9/2023
CerviScan HPV-hr qPCR Diagnostic Kit 100 Tes	40,69%	No. 2850/SJ-IND.8/TKDN/3/2023
CerviScan HPV-hr qPCR Diagnostic Kit 20 Tes	40,63%	No. 8070/SJ-IND.8/E-TKDN/9/2024
BioColoMelt-Dx Colorectal Cancer Diagnostic Kit	40,10%	No. 2874/SJ-IND.8/TKDN/3/2023
mBioCov-19 RxReady RT-PCR Kit	40,34%	No. 10574/SJ-IND.8/TKDN/12/2023
Vaccarbio	40,52%	No. 6168/SJ-IND.8/TKDN/7/2023
Bobot Manfaat Perusahaan (BMP)	15%	No. 93/SJ-IND.8/BMP/X/2023

STANDAR INTERNASIONAL

[GRI 2-23]

- Good Laboratory Practices (GLP): Praktik Laboratorium yang Baik.
- Good Clinical Practices (GCP): Praktik Klinis yang Baik.
- Good Distribution Practices (GDP): Praktik Distribusi yang Baik.
- Gold Community Member Global Reporting Initiative (GRI).

- World Health Organization - Good Manufacturing Practice (WHO GMP) untuk Praktik Manufaktur yang Baik Menurut Standar WHO dan terakreditasi WHO (PQ-WHO) untuk produk terkait.
- Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- Association of Southeast Asian Nations Good Manufacturing Practice (ASEAN GMP) untuk Praktik Manufaktur yang Baik menurut standar ASEAN.





Penghargaan

5 JANUARI

Akreditasi Kompetensi kepada Bio Farma sebagai Laboratorium Pengujian oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor Akreditasi LP-1878-IDN, SNI ISO/IEC 17025:201.



19 JANUARI

Penghargaan "UB Halal Award" dari Universitas Brawijaya kepada Bio Farma sebagai sektor industri yang berkomitmen terhadap konsep halal.



5 FEBRUARI

Sertifikat Akreditasi Predikat Paripurna dari Kementerian Kesehatan RI kepada Klinik Pratama Bio Farma.



20 FEBRUARI

Penghargaan kategori *Top Digital Innovation in Configuration, Product Offering, and Experience Innovation* dari The Economics "Indonesia 20 Top Digital Innovation Award 2024" kepada Bio Farma.



7 MARET

Apresiasi dari Pemerintah Kota Bandung kepada Bio Farma atas kerja sama kolaborasi membantu masyarakat Kota Bandung.



28 MARET

Apresiasi Fasilitator Sertifikasi Halal dari YPM Salman ITB kepada Bio Farma.



STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION



31 MARET

Bio Farma meraih Penghargaan Kecelakaan Nihil oleh Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

20 JUNI

Bio Farma raih penghargaan *Best Commercial Reputation Best Social Reputation in Pharmaceuticals Category 2024*.



27 JUNI

Bio Farma raih 2 penghargaan lingkungan pada ajang Indonesia Social Responsibility Award 2024.



2 JULI

Komitmen menjadi industri halal: Bio Farma raih penghargaan *Indonesia Best Halal Pharmaceutical Industry 2024 with The Expansion of Health Services and Product Innovations to Strengthen Healthcare Resilience*.





11 AGUSTUS

Bio Farma raih penghargaan *Trusted Business Awards 2024* dari Indonesia Award Magazine.



20 AGUSTUS

Tunjukkan kinerja adaptif dan semangat inovasi: Bio Farma raih Penghargaan "*Industry Marketing Champion 2024*" pada Indonesia Marketing Festival oleh Mcorps & Markplus Institute.



3 SEPTEMBER

Bio Farma raih penghargaan sebagai salah satu dari "*7 Most Popular Brand of The Year 2024*" oleh Jawa Pos.

17 SEPTEMBER

Bio Farma raih penghargaan kategori *Corporate Social Responsibility* dengan Predikat Terbaik pada IWEB Award 2024.



4 SEPTEMBER

Bio Farma raih penghargaan kategori "*Perencanaan Terbaik*" UPZ BUMN dari BAZNAS.



19 SEPTEMBER



Bio Farma raih penghargaan kategori "Program CSR untuk Negeri" di bidang lingkungan hidup pada Merdeka Awards 2024.

19 SEPTEMBER



Bio Farma raih penghargaan CSR *Leading Impact* atas keberhasilan Eco-Inovasi nOPV2 and *Social Entrepreneurship*. Peternak Milenial pada Asian Impact Awards 2024 yang diselenggarakan Portman College Malaysia dan La Tofi School of Social Responsibility Malaysia.

19 SEPTEMBER



AVP Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bio Farma, Sarmedi dan Kepala Departemen Lingkungan, Kesehatan & Keselamatan Kerja Bio Farma, Yayan Sopyan dianugerahi penghargaan kategori *CSR Leader Impact as Visionary Leader*.

25 SEPTEMBER



Bio Farma raih penghargaan juara 1 kategori *Cost Optimization "Technology Adoption for SOE's Transformation"* pada ajang Fordigi Summit 2024 (Forum Digital BUMN).

25 SEPTEMBER



Sertifikat Akreditasi Predikat Paripurna dari Kementerian Kesehatan RI kepada Laboratorium Klinik Bio Farma.



9 OKTOBER

Penghargaan Primaniyarta kategori Eksportir *Sustainable* pada Primaniyarta Award 2024 dari Kementerian Perdagangan RI.

16 OKTOBER

Penghargaan apresiasi atas kontribusi aktif 5 peneliti Bio Farma yaitu Kepala Divisi Pengembangan dan Uji Klinis Global, VP. Pengembangan Translasi Produk *Life Science*, Neni Nurainy, Kepala Divisi Sains dan Pengujian Praklinis, Kepala Divisi Pengembangan Produk *Life Science*, Acep Riza, serta almarhum dr. Novilia Bachtiar yang pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Surveilans dan Riset Klinis Bio Farma dalam Menangani Pandemi COVID-19.



31 OKTOBER

Bio Farma meraih penghargaan kategori *Stellar Workplace Recognition in Employees Commitment* dan *Stellar Workplace Recognition in Employees Satisfaction* pada Stellar Workplace Award 2024.



20 NOVEMBER

Bio Farma meraih penghargaan sebagai Pelaku Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri dengan nilai investasi terbesar pada Bandung *Investment Summit 2024*.



21 NOVEMBER

Bio Farma meraih penghargaan dengan predikat Platinum Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2024 oleh National Centre for Corporate Reporting (NCCR).



21 NOVEMBER



Bio Farma meraih predikat Silver kategori *Best Practice in Biodiversity Conservation* pada ajang Indonesia Corporate Sustainability Award 2024.

29 NOVEMBER



Bio Farma raih penghargaan *Indonesia Best CMO (Chief Marketing Officer) Awards 2024* dari Warta Ekonomi.

2 DESEMBER



Bio Farma mendapatkan penghargaan sebagai Dunia Usaha dan Dunia Industri yang Memiliki Keberpihakan untuk Mempekerjakan Penyandang Disabilitas dan Telah Melaksanakan MoU dengan SLB-SLB yang Berdomisili di Kab/Kota Se-Jawa Barat oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

4 DESEMBER



Bio Farma raih penghargaan internasional dari GHTC untuk Inovasi nOPV2 hasil dari *partnership* riset bersama BMGF.

17 DESEMBER



Bio Farma raih Penghargaan Kualifikasi Informatif dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia.



Peristiwa Penting

Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
2 Januari	IndoVac peroleh Nomor Izin Edar (NIE) dari BPOM	Bio Farma memperoleh Persetujuan Izin Edar untuk vaksin rekombinan COVID 19 buatan Bio Farma, Indovac dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Saat ini, IndoVac juga telah memperoleh fatwa halal dan MUI dan sertifikat halal dari BPJPH, Kementerian Agama dan merupakan produk dalam negeri hasil karya anak bangsa dengan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) mencapai 89,84%.
5 Januari	Bio Farma serahkan bantuan bencana gempa bumi berupa sembako dan Vaksin Flubio di Sumedang, Jawa Barat	Bio Farma melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melaksanakan kegiatan sosial melalui penyaluran bantuan berupa kebutuhan sembako dan juga vaksinasi Flubio untuk menjaga kesehatan masyarakat di tengah kondisi curah hujan yang cukup tinggi kepada korban bencana alam di Sumedang, Jawa Barat.
7 Januari	Bio Farma meraih sertifikat akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017	Bio Farma mendapatkan akreditasi yang telah menunjukkan kompetensi sebagai Laboratorium Pengujian oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LP-1878-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2017.
26 Januari	Lestarkan lingkungan kolaborasi Bio Farma & Inovasi Muda Foundation dorong pengelolaan sampah terpadu di Lombok melalui 'Eco-Ranger Bootcamp'	Sebagai bentuk komitmen terhadap kepedulian lingkungan, Bio Farma turut serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Gili Gede Indah dalam pengelolaan sampah melalui Kegiatan <i>Eco-Ranger Bootcamp</i> dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan memberikan berbagai pelatihan.
27 Januari	HUT Imunicare ke-5 Tahun	Dalam rangka memperingati hari jadi Imunicare ke-5, Bio Farma bekerja sama dengan PT Pindad Medika Utama untuk membuka layanan Imunicare di RSU Pindad, Bandung.
31 Januari	4 Tahun Bio Farma Group	Moment HUT ke-4 Bio Farma Group, dengan tema <i>FOURtitude Together: Bersama, kita kuat, hadapi tantangan, dan bangun masa depan cerah bersama-sama.</i>
2 Februari	Tingkatkan ketahanan kesehatan nasional, Bio Farma & Fapon teken MoU kerja sama alat kesehatan	Bio Farma teken MoU dengan Fapon untuk tingkatkan penguatan ketahanan kesehatan nasional melalui kerja sama alat kesehatan di Pakarti Center, Jakarta.

STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION



Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
15 Februari	Bio Farma dan PT Pos Indonesia (Persero) kolaborasi meluncurkan <i>Magic Box</i> untuk distribusi vaksin	Bio Farma bersama Pos Indonesia berkolaborasi meluncurkan <i>Magic Box</i> untuk distribusi vaksin. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Rencana Implementasi Percepatan Peningkatan Sinergi dan Integrasi Logistik Ekosistem Badan Usaha Milik Negara dari Pos Indonesia. Salah satu implementasi tersebut adalah dengan <i>Launching</i> Pelepasan Muatan Produk Rantai Dingin (<i>Cold Chain Product</i>) Bio Farma menggunakan <i>active cooling system box (Magic Box)</i> milik Pos Indonesia untuk wilayah Bandung Raya.
20 Februari	Bio Farma Group tandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Pindad Medika Utama dalam penyediaan produk kesehatan	Kemitraan antara Bio Farma Group dan PT Pindad Medika Utama ini berfokus pada penyediaan produk kesehatan. Bio Farma Group yang terdiri dari Kimia Farma, Kimia Farma Trading & Distribution, dan Indofarma dalam aspek penyediaan obat dan alat kesehatan, Phapros menyediakan produk obat, serta Bio Farma memberikan penyediaan produk vaksin untuk PT Pindad Medika Utama.
22 Februari	Perluas layanan kesehatan: Bio Farma resmikan cabang Imunicare ke - 259 di RSU Pindad Turen	Bio Farma memperluas layanan kesehatan melalui kerja sama dengan PT Pindad Medika Utama dengan meresmikan layanan Imunicare di RSU Pindad Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
7 Maret	Bio Farma bersama LDKPI dan Kementerian LN mengirimkan bantuan 10 juta dosis Vaksin Polio bOPV ke Afghanistan	Pemerintah Indonesia melalui LDKPI mengirimkan bantuan 10 juta dosis vaksin polio bOPV ke Afghanistan. Pelepasan bantuan dilakukan oleh Menteri LN Retno Marsudi dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten.
21 Maret	Safari Ramadhan BUMN 2024	Dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan dan rangkaian 26 tahun Kementerian BUMN, Kementerian BUMN Bersama Bio Farma menyelenggarakan kegiatan Safari Ramadhan BUMN 2024 yang hadir di Kota Bogor, Jawa Barat yang dilaksanakan di 40 kota/kabupaten di seluruh Indonesia yang ke depannya akan dilaksanakan oleh BUMN lainnya. Safari Ramadhan BUMN ini menjual 1.000 paket sembako murah (beras, gula & minyak), pendaftaran mudik gratis untuk masyarakat umum dan terdapat bazar UMKM Binaan BUMN.



Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
28 Maret	Bio Farma salurkan bantuan sembako Ramadhan dan bantuan terdampak bencana gempa	Bio Farma memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya kepada warga Kecamatan Sukajadi dan Desa Kertawangi, Cisarua, Bandung. Bantuan ini disalurkan melalui kegiatan 'Penyaluran Bantuan Sembako Ramadhan 1445 H' dalam bentuk 1.675 paket sembako. Selain itu, Bio Farma juga turut memberikan bantuan melalui program TJSL dengan menyediakan sembako dan obat-obatan, sebagai respons terhadap bencana tanah longsor dan banjir bandang di Desa Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat.
30 Maret	Bio Farma sebagai fasilitator halal memperoleh sertifikasi dari YPM Salman ITB	Bio Farma menerima apresiasi dari Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Salman Institut Teknologi Bandung, atas kontribusi dalam melakukan asistensi sertifikasi halal terhadap 21 UMK Binaan Bio Farma. Penyerahan apresiasi tersebut dilakukan di Masjid Salman Institut Teknologi Bandung.
5 April 2024	Flag Off Mudik Asyik BUMN 2024 Bio Farma	Menyambut Hari Raya Idul Fitri 1445 H, Bio Farma melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) memberangkatkan 500 pemudik dengan 10 bis melalui program Mudik Asyik Bersama BUMN 2024. <i>Flag off</i> atau Pelepasan Mudik Asyik Bersama Bio Farma 2024 dilakukan pada tanggal 5 April 2024 di kantor pusat Bio Farma Bandung.
18 Mei 2024	Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo kunjungi Fasilitas Produksi Bio Farma	Wakil Menteri BUMN Republik Indonesia Bapak Kartika Wirjoatmodjo melakukan kunjungan kerja ke Bio Farma, beliau didampingi oleh Head of SDU Kementerian BUMN Bapak Altius Rosimin, Deputi Bidang Hukum dan Perundang-Undangan Kementerian BUMN Bapak Robertus Bilita, Asisten Deputi Bidang Industri Kesehatan Kementerian BUMN Bapak Fadjar Judisiawan beserta Jajaran Direksi Bio Farma mengunjungi beberapa gedung fasilitas produksi vaksin di Bio Farma, Bandung.
3 Juni 2024	Kontribusi Bio Farma dan Kemenkes pada World Health Assembly (WHA) ke-77	Bio Farma turut berpartisipasi pada World Health Assembly ke-77 dengan tema " <i>All for Health, Health for All</i> " yang diselenggarakan di Geneva, Swiss, pada tanggal 27 Mei - 1 Juni 2024. Bio Farma setiap tahunnya rutin mengikuti kegiatan WHA untuk turut memberikan kontribusi bersama delegasi dari seluruh negara anggota WHO untuk merancang agenda kesehatan dalam memperkuat keamanan kesehatan masyarakat global.
14 Juni 2024	Bio Farma wakili Indonesia pada Indonesia - US <i>Digital Technology Dialogue</i> di Amerika Serikat	Bio Farma menjadi salah satu anggota Delegasi RI yang ikut menghadiri Indonesia-US <i>Digital Technology Dialogue</i> di San Francisco dan Silicon Valley Amerika Serikat pada 11-13 Juni 2024. Wakil Direktur Utama Bio Farma, Soleh Ayubi bersama tiga Direktur BUMN lainnya, Kementerian Kesehatan, Kemenko Marines, dan Pihak Swasta mewakili Indonesia berangkat memenuhi undangan dari Kementerian Luar Negeri Indonesia.
27 Juni 2024	Jaga imun tubuh dari flu, Pandawara Group vaksinasi influenza di Imunicare Bio Farma	Bio Farma memberikan vaksinasi influenza kepada anggota kelompok penggerak lingkungan Pandawara dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus influenza di kalangan masyarakat. Kegiatan vaksinasi dilakukan kepada 13 Anggota Pandawara pada tanggal 26 Juni 2024 di Klinik Imunicare Bio Farma Bandung.

Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
2 Juli 2024	Dukung kontingen KONI Jawa Barat berlaga di PON XXI, Bio Farma selenggarakan imunisasi influenza untuk atlet Jawa Barat	Bio Farma memberikan Imunisasi Influenza (Update Imun) kepada 385 atlet yang tergabung dalam Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Jawa Barat yang akan bertanding di PON ke-21 di Aceh dan Sumatera Utara dan juga ratusan masyarakat yang diselenggarakan di Bandung.
16 Juli 2024	9 Negara Delegasi OIC - Comstech (Organization of Islamic Cooperation - Standing Committee for Scientific and Technological Cooperation) 3rd Batch Fellowship Program ikuti pelatihan di Bio Farma	Bio Farma ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu fasilitas rujukan bagi 10 delegasi OIC Comstech (Organization of Islamic Cooperation - Standing Committee for Scientific and Technological Cooperation) <i>Fellowship Program</i> untuk belajar mengenai pengembangan dan produksi vaksin yang akan berlangsung dari tanggal 4 Juli hingga 12 Juli 2024 di Bio Farma Bandung.
25 Juli 2024	Turut peringati Hari Konservasi Alam Nasional 2024 : Bio Farma melepasliarkan Owa Jawa dan Surili di Cagar Alam Gunung Tilu, Jawa Barat	Bio Farma melalui program TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) bekerja sama dengan dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat dan The Aspinnall Foundation Indonesia Program (TAF-IP) dalam kegiatan Lepas Liar Owa Jawa (<i>Hylobates moloch</i>) dan Surili (<i>Presbytis comata</i>) ke Kawasan Cagar Alam Gunung Tilu, Pangalengan, Kabupaten Bandung.
27 Juli 2024	Meriahkan Hari Anak Nasional 2024: Bio Farma gelar BioFest "Imunisasi Lengkap Lindungi Generasi Hebat" di enam Kota	Bio Farma menggelar kegiatan BioFest "Imunisasi Lengkap Lindungi Generasi Hebat" berkolaborasi dengan Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) di Gelanggang Mahasiswa USU Medan pada di dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional yang jatuh pada setiap tanggal 23 Juli setiap tahunnya. Kegiatan BioFest ini juga diselenggarakan di 5 kota lainnya yaitu Kupang, Makassar, Semarang, Bandung, dan Bali.
6 Agustus 2024	Peringati hari jadi ke 134, Bio Farma berikan bantuan senilai 2.150.000.000 kepada masyarakat	Bio Farma, induk Holding BUMN Farmasi mengadakan kegiatan Tasyakur Bi Ni'mah dengan Tajuk BiondFest 134 "Karena Bio Farma Gak Ada 2nya" dalam rangka memperingati hari jadi ke 134 tahun pada tanggal 6 Agustus 2024. Pada pertambahan usia ini, Bio Farma merayakan hari jadinya dengan memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat.
16 Agustus 2024	Sinergi Bio Farma Group inisiasi program kesehatan dan kesejahteraan desa di Tamanjaya, Tasikmalaya	Holding BUMN Farmasi Bio Farma Group yang terdiri dari Bio Farma, Kimia Farma, dan Indofarma berkolaborasi dengan Kementerian BUMN RI untuk mengadakan program "Bio Farma untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Desa" di Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya sebagai bentuk perwujudan inisiatif Kementerian BUMN "Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PKE) dan Penurunan <i>Stunting</i> ".
21 Agustus 2024	Pantau penularan meningokokus pada jamaah pasca umrah, Bio Farma dan RSPI Sulianti Saroso teken MoU penelitian surveilans meningokokus	Bio Farma dan Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Saroso menandatangani kontrak kerja sama untuk melaksanakan penelitian surveilans <i>carrier</i> meningokokus pada jamaah pasca umroh di Jakarta dan Surabaya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memantau dan mendeteksi secara lebih baik penyakit meningitis meningokokus pada jamaah umrah di Indonesia.



Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
30 Agustus 2024	Bio Farma berkolaborasi dengan WHO & UNICEF saluran Vaksin Polio nOPV2 untuk akhiri KLB Polio di Gaza, Palestina	Melalui UNICEF, sekitar 1,26 juta dosis vaksin polio oral tipe 2 (nOPV2) dan bOPV produksi Bio Farma telah tersedia di Gaza, Palestina dan diberikan 400.000 dosis tambahan.
4 September 2024	Bio Farma tandatangani 3 kesepakatan strategis untuk pengembangan kesehatan dan farmasi di Indonesia-Africa Forum 2024	Bio Farma tandatangani 3 kesepakatan strategis untuk pengembangan kesehatan dan farmasi di Indonesia-Africa Forum 2024.
9 September 2024	Bio Farma perkuat kemandirian kesehatan luncurkan Fasilitas Radiofarmaka "Terapi Kanker Modern"	PT Bio Farma (Persero) secara resmi meluncurkan fasilitas Cyclotron untuk produksi radiofarmaka alat pendeteksi kanker FDG ([¹⁸ F] Fluorodeoxyglucose) di Kawasan Industri Cikarang, Jawa Barat, pada 9 September 2024. Peluncuran ini dihadiri oleh Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan, Rizka Andalucia, Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia, Laksdya Hutabarat, Asisten Deputi Bidang Industri Kesehatan Kementerian BUMN, Fajar Judisiawan, Direktur Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psicotropika dan Prekursor BPOM RI, Bayu Wibisono, Deputi Perizinan dan Inspeksi BAPETEN, Zaenal Arifin, Kepala Organisasi Riset Tenaga Nuklir, Saiful Bahri, dan Jajaran Komisaris serta Direksi Bio Farma Group.
24 September 2024	Bio Farma menerima kunjungan GAVI (Global Alliance for Vaccines and Immunization) dan Kementerian Kesehatan	Gavi (Global Alliance for Vaccines and Immunization) dan Kementerian Kesehatan berkunjung ke Bio Farma untuk memperkuat kolaborasi dalam pengembangan dan produksi vaksin. Diskusi yang berlangsung mencakup kapasitas produksi vaksin, inisiatif transfer teknologi, aplikasi SMDV (Sistem Manajemen Distribusi Vaksin), serta berbagai kolaborasi lainnya dalam upaya peningkatan kualitas produksi vaksin.
17 Oktober 2024	Kunjungan Dubes RI Kuwait City ke Bio Farma dalam memperkuat kerja sama di bidang kesehatan	Bio Farma Group menerima kunjungan kehormatan dari Duta Besar RI di Kuwait City dalam upaya memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Kuwait, khususnya di bidang kesehatan dan farmasi.

Tanggal	Peristiwa	Deskripsi Singkat Peristiwa
21 November 2022	Tinjau fasilitas produksi Bio Farma, Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF) dan WHO Global Polio Eradication (GPEI) siap kerja sama dorong inovasi untuk kesehatan global	Bio Farma menerima kunjungan delegasi Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF) dan WHO Global Polio Eradication Initiative (GPEI) membahas kerja sama dalam menanggulangi polio dan penyakit menular lainnya secara global.
19 Desember 2024	Kontribusi pada ketahanan kesehatan global, Bio Farma Sediakan 271.600 <i>Vial</i> Vaksin bOPV untuk Myanmar	Bio Farma mendukung langkah Pemerintah untuk menjaga ketahanan kesehatan dunia dengan menyediakan 271.600 <i>Vial</i> vaksin bOPV (Bivalent Oral Polio Vaccine) tipe 1 & 3 untuk program hibah vaksin dari LDKPI (Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional) Kementerian Keuangan RI kepada Pemerintah Myanmar.





“Keberhasilan Bio Farma untuk mendistribusikan vaksin ke lebih dari 150 negara merupakan wujud nyata dari visi Bio Farma sebagai perusahaan *life science* yang berkontribusi bagi kesehatan masyarakat dunia”.

TUGAS RATMONO
Komisaris Utama



Sambutan Dewan Komisaris

[GRI 2-22] [OJK D.1]

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, saya menyampaikan sambutan dalam Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2024. Laporan ini mencerminkan komitmen kami terhadap prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), serta pencapaian perusahaan dalam mendukung kesehatan global dan nasional.

Pertama-tama, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah, mitra strategis, karyawan, dan masyarakat, atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa sepanjang tahun 2024. Tanpa kontribusi Anda semua, pencapaian yang kami raih tidak akan terwujud.

Dewan Komisaris memandang bahwa penyusunan Laporan Keberlanjutan merupakan mandat penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, kami secara langsung menugaskan Direksi untuk menyusun Laporan Keberlanjutan ini secara komprehensif, sesuai dengan standar terbaik yang berlaku. Laporan ini tidak hanya menjadi wujud pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi instrumen evaluatif yang penting dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan serta penguatan di masa mendatang. Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaporan yang konsisten dan objektif akan memperkuat kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan bisnis yang bertanggung jawab.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan Bio Farma atas dedikasi, kerja keras, dan komitmennya sepanjang tahun 2024. Di tengah tantangan yang kompleks, perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan operasional secara berkelanjutan, tetapi juga mencatat berbagai pencapaian membanggakan. Salah satu pencapaian penting adalah diraihnya penghargaan PROPER Kategori Emas untuk kesembilan kalinya, yang mencerminkan konsistensi Bio Farma dalam pengelolaan lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mengapresiasi keberhasilan perusahaan dalam meraih penghargaan Platinum dalam *Asia Sustainability Reporting Award (ASSRAT)* dan Silver

dalam kategori *Best Practice in Biodiversity Conservation* pada *Indonesia Corporate Sustainability Award 2024*. Capaian ini menjadi bukti nyata bahwa Bio Farma terus bergerak maju dalam praktik keberlanjutan dan inovasi yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi atas langkah strategis Direksi dalam memperkuat posisi Bio Farma di tingkat global. Penandatanganan tiga kesepakatan strategis dengan mitra dari Afrika merupakan pencapaian yang sangat signifikan, tidak hanya dalam memperluas jangkauan distribusi vaksin Bio Farma ke lebih dari 150 negara, tetapi juga dalam mengukuhkan peran Indonesia sebagai pemain penting dalam sistem kesehatan global.

Kami juga mencatat dengan bangga kolaborasi yang terjalin dengan Gates Foundation, yang tidak hanya memperkuat kapasitas produksi vaksin perusahaan, tetapi juga menandai kepercayaan dunia internasional terhadap kapabilitas Bio Farma. Keberhasilan ekspor vaksin polio generasi baru yakni *novel Oral Polio Vaccine type 2 (nOPV2)* ke lebih dari 40 negara menjadi bukti konkret dari kemampuan perusahaan dalam menjawab tantangan kesehatan global melalui inovasi dan kemitraan strategis. Pencapaian ini merupakan wujud nyata dari visi Bio Farma sebagai perusahaan *life science* yang berkontribusi bagi kesehatan masyarakat dunia.

Kami meyakini bahwa pencapaian-pencapaian ini merupakan hasil dari sinergi yang kuat antara jajaran manajemen dan seluruh insan Bio Farma, serta menjadi pondasi kokoh untuk terus melangkah menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

Melihat pencapaian tersebut, saya mendorong seluruh jajaran Bio Farma untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja. Tantangan di masa depan, seperti perubahan iklim, pandemi, dan ketidaksetaraan akses kesehatan, memerlukan respons yang cepat dan tepat. Kita harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar global.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan Bio Farma. Semoga laporan ini menjadi cerminan dari dedikasi kami dalam mewujudkan visi perusahaan sebagai penyedia layanan kesehatan global yang berkelanjutan. Mari kita bersamasama melangkah menuju masa depan yang lebih sehat dan sejahtera.

Bandung, Juli 2025
Atas Nama Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)

TUGAS RATMONO
Komisaris Utama



“Dalam menerapkan usaha berkelanjutan, Bio Farma mengelola risiko secara terintegrasi pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk memastikan keberlangsungan operasional dan penciptaan nilai jangka panjang”.

SHADIQ AKASYA
Direktur Utama



Sambutan Direksi

[GRI 2-22] [OJK D.1]

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk Dewan Komisaris, karyawan, mitra, pemerintah, dan masyarakat, atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa sepanjang tahun 2024.

Sebagai perusahaan *life science* terkemuka di Indonesia, PT Bio Farma (Persero) berkomitmen untuk terus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional kami. Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini merupakan bagian dari upaya kami untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang efektif mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan perusahaan.

Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi kami untuk terus berkontribusi dalam sektor kesehatan Indonesia maupun dunia. Kami menyadari bahwa tantangan kesehatan masyarakat semakin kompleks, mulai dari peningkatan penyakit tidak menular, ancaman pandemi, hingga kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang lebih merata dan berkualitas. Dalam menghadapi tantangan ini, Bio Farma berperan aktif dalam menyediakan vaksin dan produk *life science* berkualitas tinggi, serta mendukung program-program kesehatan nasional dan global melalui inovasi dan kolaborasi.

MENGEMBANGKAN NILAI KEBERLANJUTAN [OJK D.1.a]

Bio Farma meyakini bahwa keberlanjutan bukan sekadar konsep, melainkan nilai inti yang harus menjadi dasar dalam setiap keputusan strategis dan operasional. Nilai keberlanjutan yang diusung Bio Farma berpijak pada tiga pilar utama: *people, planet, profit*, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, tanggung jawab sosial, serta perlindungan lingkungan. Sebagai bagian dari ekosistem kesehatan nasional dan global, Bio Farma berkomitmen untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan lingkungan hidup.

Komitmen terhadap keberlanjutan tertanam kuat dalam kepemimpinan tertinggi perusahaan. Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma secara aktif mendorong penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam seluruh lini usaha. Hal ini tercermin dalam arah strategis perusahaan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada inovasi yang bertanggung jawab, efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pemberdayaan masyarakat. Pimpinan Bio Farma juga menetapkan keberlanjutan sebagai prioritas jangka panjang melalui sejumlah inisiatif seperti:

1. Pengalokasian anggaran riset dan pengembangan (R&D) sebesar 5% dari pendapatan untuk mendukung ketahanan kesehatan nasional.
2. Penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya.
3. Penguatan tata kelola keberlanjutan melalui sistem pelaporan dan evaluasi kinerja ESG secara berkala.
4. Pengembangan kapasitas SDM dengan pendekatan keberlanjutan melalui pelatihan, pendidikan, dan keterlibatan karyawan dalam program sosial dan lingkungan.

Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, Bio Farma menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan strategi adaptif. Salah satu tantangan utama adalah dinamika regulasi dan standar global yang terus berkembang. Perubahan kebijakan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun internasional, menuntut perusahaan untuk senantiasa menyesuaikan proses bisnis dan pelaporan keberlanjutan agar tetap relevan dan sesuai dengan ketentuan terbaru. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur serta biaya tinggi dalam penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi kendala tersendiri, terutama dalam mengadopsi sistem produksi yang lebih efisien dan rendah emisi.

Tantangan lain datang dari tingkat kesadaran dan keterlibatan pemangku kepentingan yang masih bervariasi. Meski Bio Farma telah menjalankan berbagai program sosialisasi dan pelibatan komunitas, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memastikan seluruh mitra, termasuk rantai pasok dan masyarakat sekitar, memahami serta mendukung agenda keberlanjutan perusahaan. Selain itu, ketidakpastian global seperti dampak perubahan iklim, gangguan rantai pasok, dan risiko geopolitik juga mempengaruhi stabilitas operasional dan keberlangsungan pasokan bahan baku penting, terutama untuk produk farmasi dan vaksin.

Meski berbagai tantangan tersebut tidak ringan, Bio Farma tetap memandangnya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peluang untuk melakukan transformasi. Dengan pendekatan strategis yang terintegrasi, serta kolaborasi lintas sektor, perusahaan terus berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat posisi sebagai pelaku utama dalam industri *life science* yang berkelanjutan di Indonesia dan dunia.

KINERJA KEBERLANJUTAN [OJK D.1.b]

Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi PT Bio Farma (Persero) dalam mewujudkan komitmen keberlanjutan perusahaan melalui pencapaian signifikan di tiga pilar



utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Situasi eksternal sepanjang tahun 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Ketidakpastian ekonomi global, volatilitas harga bahan baku, serta peningkatan tekanan geopolitik menjadi faktor eksternal yang menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dan resilien. Di sisi lingkungan, perubahan iklim, cuaca ekstrem, serta peningkatan ekspektasi regulator terhadap praktik ramah lingkungan mendorong perusahaan untuk terus memperkuat sistem manajemen lingkungan. Sementara itu, secara sosial, ketimpangan akses layanan kesehatan, serta transformasi digital di masyarakat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam memastikan Bio Farma tetap relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

EKONOMI

Bio Farma terus memperkuat posisinya sebagai perusahaan *life science* terdepan dengan fokus pada inovasi dan efisiensi. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil menandatangani tiga kesepakatan strategis dengan mitra dari Afrika, memperluas jangkauan vaksin Bio Farma ke lebih dari 150 negara. Kerja sama dengan Gates Foundation juga memperkuat kapasitas produksi vaksin, termasuk vaksin polio generasi baru yakni *novel Oral Polio Vaccine type 2* (nOPV2) yang telah diekspor ke lebih dari 40 negara. Perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp417,6 miliar melalui Bio Farma Operation, meskipun holding secara keseluruhan mengalami kerugian bersih sebesar Rp1,08 triliun akibat kinerja anak usaha seperti Kimia Farma dan Indofarma.

LINGKUNGAN

Bio Farma menunjukkan komitmen tinggi terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif. Perusahaan meraih dua penghargaan lingkungan pada ajang Indonesia *Social Responsibility Award* (ISRA) 2024,

yaitu Predikat Silver untuk Program Wali Hutan Masigit Kareumbi dan *Best Paper* untuk penelitian Inventarisasi Macan Tutul Jawa di Taman Buru Masigit Kareumbi. Selain itu, Bio Farma berpartisipasi dalam Festival LIKE 2 yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), memperkenalkan program ekowisata di Desa Cipada, Kabupaten Bandung Barat. Program ini mencakup pemberdayaan peternak milenial dan pengenalan energi terbarukan kepada masyarakat setempat. Sebagai bagian dari upaya pelestarian keanekaragaman hayati, Bio Farma juga menanam lebih dari 60.418 pohon di berbagai wilayah terdiri dari pohon keras, produktif, dan mangrove. Untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Bio Farma mendukung penyediaan air bersih di 6 kecamatan yang bermanfaat untuk 1.540 KK atau total 6.160 orang. Bio Farma juga membangun program desalinasi air laut di pesisir Subang untuk menghasilkan air layak minum bagi masyarakat setempat. Dalam hal konservasi keanekaragaman hayati, Bio Farma terlibat dalam inventarisasi dan pengukuran keanekaragaman hayati di berbagai wilayah. Keterlibatan ini juga menghasilkan artikel jurnal ilmiah terkait lingkungan, yang bermanfaat untuk mendukung para ilmuwan dalam menjaga keanekaragaman hayati di Indonesia. Selain itu, Bio Farma meraih penghargaan PROPER Kategori Emas untuk kesembilan kalinya, menegaskan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

SOSIAL

Dalam aspek sosial, Bio Farma melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Bio Farma mendorong produktivitas para perempuan melalui pengembangan UMKM olahan



makanan. Dengan pendampingan dari Bio Farma, tiga kelompok UMKM tersebut kini memiliki izin PIRT, sertifikat halal, merek dagang, dan sistem pemasaran yang lebih luas. Selain itu, Bio Farma juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya energi terbarukan melalui pemasangan panel surya, sejalan dengan upaya perusahaan dalam mendukung target *Net Zero Emission 2060*.

Bio Farma juga berperan aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan untuk UMKM yang dilakukan dengan kolaborasi bersama Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tidak hanya memberi bantuan dana dan alat kerja, Bio Farma meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM melalui berbagai pelatihan dan pembinaan, di samping membuka jalan untuk partisipasi mereka dalam berbagai pameran dan sarana penjualan lainnya. Untuk membangun generasi muda dan mempersiapkan Indonesia Emas, Bio Farma menyalurkan beasiswa kepada total 696 anak, membantu pembangunan sarana pendidikan di 37 sekolah/madrasah, dan mendukung pembangunan Universitas Widya Mataram Yogyakarta bersama BUMN lainnya. Kami mengarahkan para pembaca untuk melihat pembahasan mengenai perbandingan antara target dan realisasi kinerja keberlanjutan secara lebih lengkap pada bab ekonomi halaman 95.

Dalam penerapan usaha berkelanjutan, Bio Farma menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan strategis dan adaptif. Salah satu tantangan utama adalah dinamika regulasi yang terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menuntut penyesuaian cepat terhadap standar dan kebijakan baru di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan investasi besar dalam penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi kendala tersendiri dalam mencapai efisiensi operasional dan pengurangan emisi. Bio Farma juga menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk rantai pasok dan masyarakat, terhadap pentingnya praktik keberlanjutan. Meskipun demikian, perusahaan memandang tantangan tersebut sebagai peluang untuk terus berinovasi dan memperkuat fondasi keberlanjutan jangka panjang. Di samping itu, Bio Farma juga telah memasukkan berbagai risiko dan tantangan tersebut dalam proses penilaian dan mitigasi risiko perusahaan. [OJK E.5]

RISIKO DAN PELUANG [OJK D.1.c]

Dalam menerapkan usaha berkelanjutan, Bio Farma mengelola risiko secara terintegrasi pada aspek ekonomi,

lingkungan, dan sosial untuk memastikan keberlangsungan operasional dan penciptaan nilai jangka panjang. Dari sisi ekonomi, perusahaan melakukan diversifikasi pasar dan penguatan kolaborasi global untuk mengurangi ketergantungan pada pasar domestik serta memitigasi risiko fluktuasi pendapatan. Pada aspek lingkungan, Bio Farma menerapkan sistem pengelolaan limbah dan energi secara ketat, termasuk adopsi teknologi ramah lingkungan guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, sekaligus mengantisipasi risiko peraturan lingkungan yang semakin ketat. Sementara itu, di sisi sosial, perusahaan melakukan pemetaan risiko sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta menjalin komunikasi yang aktif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan guna mencegah konflik sosial dan memastikan penerimaan terhadap operasional perusahaan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa setiap risiko keberlanjutan tidak hanya direspons secara reaktif, tetapi juga dikelola secara proaktif dan strategis.

Melihat peluang yang ada, Bio Farma merencanakan pembangunan pabrik baru yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga lima kali lipat dan meningkatkan pendapatan ekspor vaksin hingga sepuluh kali lipat dalam sepuluh tahun ke depan. Selain itu, perusahaan berkomitmen untuk mengalokasikan sekitar 5% dari pendapatannya, setara dengan Rp5 triliun, untuk meningkatkan riset kesehatan di Indonesia, sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan kesehatan nasional. Kami berupaya menciptakan solusi inovatif yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Melalui langkah-langkah strategis ini, Bio Farma berupaya untuk memperkuat posisi ekonomi perusahaan dan mendukung pembangunan kesehatan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam menghadapi dinamika industri dan tantangan global, kami percaya bahwa keberlanjutan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Kami berkomitmen untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas layanan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Bio Farma. Kami berharap dapat terus bekerja sama untuk mewujudkan visi bersama dalam menciptakan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan.

Bandung, Juli 2025
Atas Nama Direksi PT Bio Farma (Persero)

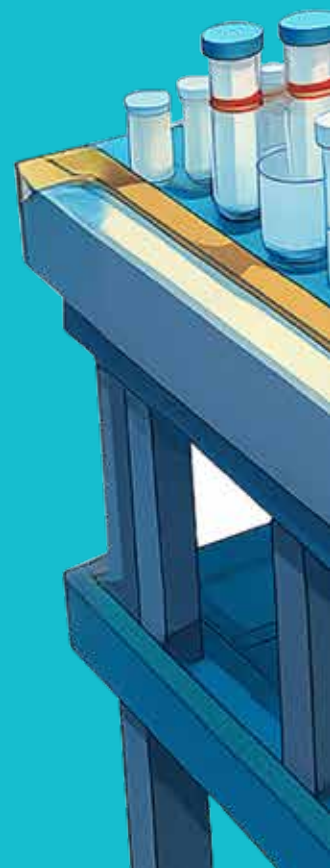
SHADIQ AKASYA
Direktur Utama



01

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

“Laporan Keberlanjutan ini menjadi wujud transparansi dan akuntabilitas Bio Farma dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian bisnis dan tanggung jawab lingkungan. Melalui laporan ini, Bio Farma menyampaikan berbagai inisiatif, capaian, dan tantangan dalam menerapkan praktik usaha yang berkelanjutan. Setiap data dan informasi di dalamnya merefleksikan komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat peran Bio Farma sebagai pelopor dalam menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik.”





TENTANG LAPORAN INI

[GRI 2-2] [GRI 2-3] [GRI 2-4] [OJK G.4]

Laporan Keberlanjutan ini merupakan sarana penting bagi Bio Farma dalam menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas atas seluruh kinerja berkelanjutan yang telah dilakukan sepanjang tahun pelaporan. Melalui laporan ini, Bio Farma memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana strategi bisnis dijalankan selaras dengan komitmen lingkungan dan sosial serta kontribusi perusahaan dalam mendukung agenda global seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals*. Sebagai perusahaan *life science* dengan peran global, Bio Farma meyakini bahwa pertumbuhan usaha harus berjalan beriringan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menyampaikan informasi secara terbuka kepada para pemangku kepentingan, laporan ini menjadi bagian dari upaya menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat posisi Bio Farma sebagai entitas yang konsisten menjaga harmoni antara kinerja bisnis dan keberlanjutan demi kehidupan yang lebih baik bagi semua.

Laporan ini menyajikan kinerja ESG Bio Farma untuk periode 1 Januari 2024 -31 Desember 2024. Bio Farma menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak Tahun 2011, dengan penerbitan terakhir untuk tahun buku 2023 pada April/Mei 2024. Kinerja ekonomi yang disajikan bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit untuk periode 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024 yang dipublikasikan pada 19 Juni 2025. Laporan ini disusun dengan mengacu kepada Standar GRI 2021, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021

tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik POJK 51/2017. Terdapat informasi yang disajikan ulang (*restatement*) dalam laporan ini. Uraian mengenai penyajian ulang disampaikan pada bagian yang relevan guna menjamin transparansi dan kemudahan pelacakan informasi. [GRI 2-3] [GRI 2-4]



Untuk mempermudah pembaca dalam menemukan informasi yang sesuai dengan pedoman pelaporan, Bio Farma menyertakan penanda khusus berupa kode/kombinasi huruf dan angka yang merujuk pada Lampiran II POJK No. 51/2017 serta SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang ditandai dengan warna orange. Selain itu, pengungkapan yang mengacu pada standar GRI juga ditandai dengan nomor relevan yang dicantumkan di akhir kalimat atau paragraf terkait, dan ditandai dengan warna hijau. Informasi lengkap mengenai kesesuaian konten laporan ini dengan kedua acuan tersebut dapat ditemukan di bagian akhir laporan.

ENTITAS YANG DILAPORKAN DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN

[GRI 2-2]

Informasi Kinerja Ekonomi dalam laporan ini mencakup Holding BUMN Farmasi beserta entitas anak, yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Industri Nuklir Indonesia (INUKI), sebagaimana tercantum dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian PT Bio Farma (Persero) dan Entitas Anaknya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Sementara itu, data dan informasi terkait kinerja di aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam laporan ini hanya mencakup PT Bio Farma (Persero).



ENTITAS ANAK	ALAMAT	BIDANG USAHA	PERSENTASE KEPEMILIKAN BIO FARMA
	Jl. Veteran No. 9 Jakarta Pusat - 10110	 Kesehatan/Farmasi	90,025%
	Jl. Indofarma No. 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 1753	 Kesehatan/Farmasi	80,00%
	Kawasan Puspiptek Gd. 70, Setu, Tangerang Selatan, Banten 15314	 Industri Berbasis Teknologi Nuklir	99,99%

ASURANS EKSTERNAL

[GRI 2-5] [OJK G.1]

Untuk memastikan bahwa laporan ini disusun secara akurat dan bebas dari salah saji material, Bio Farma melibatkan pihak independen, Moores Rowland, sebagai penyedia jasa *assurance* eksternal. Pernyataan resmi dari pihak *assurance* dapat ditemukan pada halaman 179. Pemilihan *assurer* independen dilakukan melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kompetensi dan rekam jejak profesional mereka. *Assurer* dipilih berdasarkan penilaian tertinggi dari proses seleksi tender, untuk kemudian didelegasikan pada fungsi terkait. Vice President Corporate Secretary melaporkan hasil pemilihan kepada Direksi, mengingat penerbitan laporan keberlanjutan masuk dalam KPI Direksi. Dalam pelaksanaannya, *assurer* independen mengikuti standar *assurance* yang berlaku, dengan pendekatan yang berbasis bukti, sistematis, dan

terdokumentasi dengan baik. Kami juga menjamin bahwa penyedia *assurance* tidak memiliki konflik kepentingan dengan Bio Farma, sehingga hasil penilaiannya tetap objektif dan dapat dipercaya.

PRINSIP PELAPORAN

Penyusunan laporan ini mengikuti prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang ditetapkan dalam Standar GRI 2021. Mengikuti prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dari Standar GRI 2021 penting untuk memastikan bahwa laporan disusun secara transparan, akurat, dan relevan bagi seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini membantu perusahaan dalam menyajikan informasi yang dapat dipercaya, memungkinkan perbandingan antar waktu, serta mencerminkan dampak nyata dari kegiatan usaha terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bertanggung jawab. Berikut adalah prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan:

Prinsip Pelaporan

- | | |
|---|---|
| <p>01</p> <p>AKURASI
Melaporkan informasi yang benar dan cukup rinci untuk memungkinkan penilaian dampak perusahaan.</p> | <p>05</p> <p>KELENGKAPAN
Memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan penilaian dampak organisasi selama periode pelaporan.</p> |
| <p>02</p> <p>KESEIMBANGAN
Melaporkan informasi dengan cara yang tidak memihak dan memberikan representasi yang adil dari dampak negatif dan positif perusahaan.</p> | <p>06</p> <p>KONTEKS KEBERLANJUTAN
Melaporkan informasi tentang dampak dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.</p> |
| <p>03</p> <p>KEJELASAN
Menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dimengerti.</p> | <p>07</p> <p>KETEPATAN WAKTU
Melaporkan informasi sesuai jadwal dan membuatnya tersedia pada waktunya sehingga berguna bagi proses pengambilan keputusan para pengguna.</p> |
| <p>04</p> <p>KETERBANDINGAN
Memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten untuk memungkinkan analisis perubahan dalam dampak perusahaan dari waktu ke waktu.</p> | <p>08</p> <p>KETERVERIFIKASIAN
Mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diperiksa untuk menetapkan kualitasnya.</p> |



PROSES PENENTUAN TOPIK MATERIAL

[GRI 3-1]

Topik material merupakan topik-topik yang memiliki dampak paling signifikan dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penetapan topik material penting agar perusahaan dapat memfokuskan pelaporan pada isu-isu yang paling relevan dan berdampak besar, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih strategis, akurat, dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Dalam proses penentuan isi laporan dan topik material, Bio Farma menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) pada tanggal 5 Februari 2025,

yang melibatkan berbagai individu yang memiliki relevansi tinggi terhadap isu material keberlanjutan perusahaan, termasuk melibatkan perwakilan *Sustainability Expert* dari Universitas Brawijaya dan National Center for Corporate Reporting (NCCR). FGD tersebut dilakukan untuk meninjau berbagai isu material sebagai dasar penetapan topik material Laporan Keberlanjutan tahun 2024 dengan tahapan sebagai berikut:



01

Pemaparan Usulan

Perusahaan, melalui konsultan yang ditunjuk, mengajukan usulan isu material berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen internal serta praktik keberlanjutan yang sesuai dengan karakteristik industri Bio Farma, proses bisnis, serta kondisi faktual yang dihadapi selama tahun pelaporan.

02

Pelaksanaan Diskusi

Usulan isu material didiskusikan untuk memperoleh masukan dari berbagai tingkat organisasi, termasuk manajemen, karyawan, dan *sustainability expert*, guna mengevaluasi relevansi dan dampaknya.

03

Penarikan Kesimpulan dan Penetapan Isu Material

Hasil diskusi dianalisis untuk menyusun daftar isu material yang disepakati, yang kemudian menjadi dasar perancangan strategi pelaporan keberlanjutan agar selaras dengan komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan strategis keberlanjutan.

04

Survei Materialitas

Survei dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik secara kuantitatif mengenai urutan prioritas setiap isu material dari perspektif berbagai pihak.

Perseroan juga membuka ruang untuk masukan publik guna meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan. Namun, hingga saat ini belum terdapat tanggapan atau umpan balik yang diterima terkait laporan tahun sebelumnya. [OJK G.3]

DAFTAR TOPIK MATERIAL

[GRI 3-2] [GRI 3-3]

Guna memastikan seluruh topik material tercakup secara komprehensif dalam laporan ini, Bio Farma mengacu pada ketentuan SEOJK Nomor 16 Tahun 2021 dan Standar GRI 2021. Terdapat penyesuaian terhadap implementasi GRI

Standards 2021, yaitu penghapusan GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 dari daftar topik material karena topik ini telah ditiadakan. Dengan adanya penetapan bahwa topik material laporan tahun 2024 terdapat perubahan sebagai penyesuaian atas implementasi GRI Standards 2021, maka laporan ini terdiri dari 27 topik material dan telah memperoleh persetujuan dari Direksi. Rincian lengkap topik material yang menjadi fokus pelaporan Bio Farma tahun 2024 disajikan sebagai berikut.

Daftar Topik Material dan *Boundary*

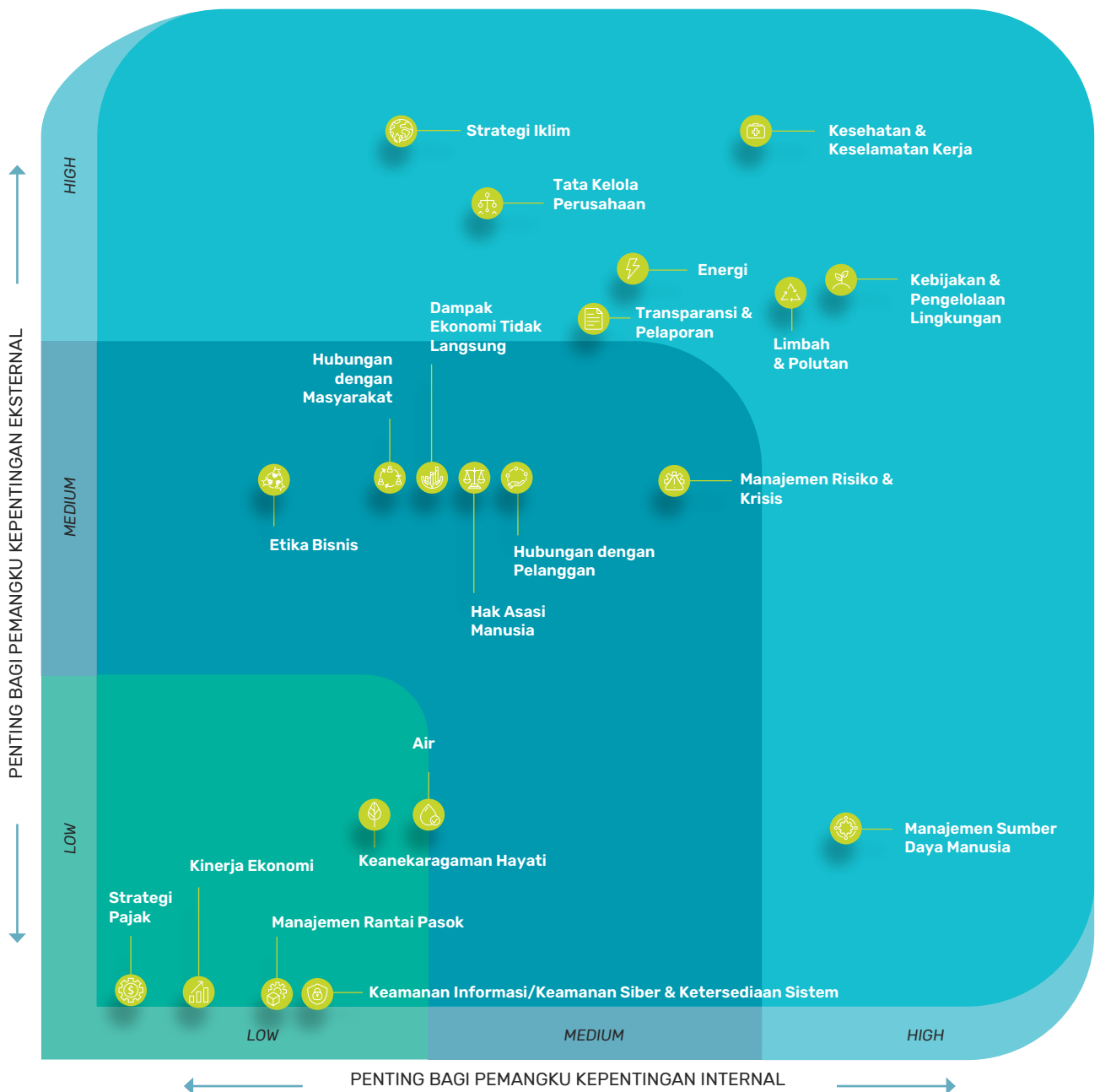
Isu Material	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material	Nomor Disclosure	Boundary	
				Di dalam Bio Farma	Di luar Bio Farma
Topik Lingkungan					
Strategi Iklim	Energi	Berdampak pada kelestarian lingkungan.	302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5	√	√
	Emisi	Berdampak pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.	305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	√	√
Air	Air dan Efluen	Berdampak pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.	303-1, 303-2, 303-3	√	√
Limbah & Polutan	Limbah	Berdampak pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.	306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	√	√
Topik Sosial					
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	Berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan berpengaruh pada Pemerintah.	203-1, 203-2		√
Manajemen Sumber Daya Manusia	Kepegawaian	Berdampak pada kesejahteraan dan kinerja karyawan.	401-1, 401-2, 401-3	√	
	Pelatihan dan Pendidikan	Berdampak pada kesejahteraan dan kinerja karyawan.	404-1, 404-2, 404-3	√	
	Keberagaman dan Kesetaraan	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	405-1, 405-2	√	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Berdampak pada kesejahteraan dan kinerja karyawan.	403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10	√	
Hak Asasi Manusia	Non-Diskriminasi	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	406-1	√	
	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	407-1	√	√
	Pekerja Anak	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	408-1	√	√



Isu Material	Topik Material	Alasan Mengapa Topik Material	Nomor Disclosure	Boundary	
				Di dalam Bio Farma	Di luar Bio Farma
	Pekerja Paksa	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	409-1	√	√
	Praktik-praktik keamanan	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	410-1	√	
Hubungan dengan Masyarakat	Masyarakat lokal	Berdampak pada kesejahteraan masyarakat.	413-1, 413-2	√	
Hubungan dengan Pelanggan	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Berdampak pada kesehatan konsumen.	416-1, 416-2		√
	Pemasaran dan Pelabelan	Berdampak pada kepercayaan konsumen.	417-1, 417-2, 417-3		√
Topik Tata Kelola					
Kinerja Ekonomi	Kinerja Ekonomi	Berpengaruh pada pengambilan keputusan pemangku kepentingan.	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	√
Etika Bisnis	Keberadaan Pasar	Berdampak pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat lokal.	202-1, 202-2	√	√
	Praktik Pengadaan	Berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.	204-1	√	
	Perilaku Anti-Kompetitif	Berdampak signifikan pada efektivitas perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan.	206-1	√	
	Kebijakan Publik	Berdampak pada masyarakat.	415-1		√
Tata Kelola Perusahaan	Antikorupsi	Berpengaruh pada kepercayaan pemangku kepentingan.	205-1, 205-2, 205-3	√	
Strategi Pajak	Pajak	Berdampak signifikan pada Pemerintah dan pemangku kepentingan.	207-1, 207-2, 207-3, 207-4	√	
Manajemen Rantai Pasok	Penilaian lingkungan pemasok	Berdampak pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.	308-1, 308-2		√
Kebijakan dan Pengelolaan Lingkungan	Penilaian Sosial Pemasok	Berdampak pada kinerja karyawan dan penghormatan terhadap HAM.	414-1, 414-2		√
Keamanan Informasi / Keamanan Siber & Ketersediaan Sistem	Privasi Pelanggan	Berdampak pada kepercayaan konsumen.	418-1		√

TINGKAT MATERIALITAS

Grafik di bawah ini menyajikan gambaran mengenai tingkat materialitas berbagai isu yang dilaporkan. Tingkat materialitas ini ditentukan berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pemangku kepentingan.



KONTAK PERUSAHAAN

[GRI 2-3]

Kami menghargai setiap input dan saran untuk perbaikan laporan ini di masa mendatang. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada:

Kepala Departemen Komunikasi Perusahaan
PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161
Telepon: +6222 203 3755
Faksimile: +6222 204 1306
Surat elektronik: mail@biofarma.co.id



02

STRATEGI KEBERLANJUTAN MENUJU INDUSTRI KESEHATAN YANG TANGGUH DAN HIJAU

“Strategi keberlanjutan Bio Farma diarahkan untuk membangun industri kesehatan yang tangguh sekaligus ramah lingkungan. Melalui inovasi produk, efisiensi proses, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan, Bio Farma menempatkan keberlanjutan sebagai inti dari operasional dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan global sekaligus mendorong kontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.”







KOMITMEN KEBERLANJUTAN BIO FARMA

[GRI 2-23]

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep pembangunan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Konsep ini juga menekankan pemenuhan kebutuhan yang adil antar generasi di mana pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tidak boleh mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang, sesuai yang dikemukakan World Commission on Environment and Development (WCED) dalam The Brundlandt Report pada 1987. Dalam era yang ditandai oleh krisis iklim, ancaman terhadap keanekaragaman hayati, dan ketimpangan sosial yang kian nyata, pembangunan berkelanjutan menjadi landasan penting bagi seluruh sektor, termasuk industri. Pembangunan berkelanjutan mendorong transformasi sistem dan kebijakan agar pertumbuhan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti efisiensi sumber daya, ekonomi sirkular, dan pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci dalam mendorong masa depan yang inklusif dan resilien.

Bagi industri *life science* seperti Bio Farma, implementasi keberlanjutan memiliki urgensi yang sangat tinggi. Sebagai produsen vaksin dan produk kesehatan strategis, Bio Farma berperan langsung dalam menjaga kesehatan masyarakat dan ketahanan sistem kesehatan nasional. Dalam operasionalnya, industri bioteknologi sangat bergantung pada sumber daya alam, energi, serta teknologi tinggi, sehingga keberlanjutan menjadi aspek penting untuk menjamin kelangsungan dan integritas proses produksinya. Selain itu, meningkatnya ekspektasi dari konsumen, regulator, dan mitra global terhadap aspek lingkungan dan sosial membuat perusahaan perlu membuktikan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti, Bio Farma tidak hanya memperkuat posisi kompetitifnya, tetapi juga menunjukkan kepemimpinan etis dalam industri kesehatan global.

Implementasi keberlanjutan di Bio Farma lahir dari komitmen mendasar yang diterjemahkan ke dalam kebijakan strategis yang mendukung prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) sebagai berikut:

No	Kebijakan	Regulasi Perusahaan
1	Produk Bermutu Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Peraturan Direksi Nomor PER-003.26/DIR/IV/2024 tentang Kebijakan Mutu (<i>Quality Policy</i>).
2	Produk Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Keputusan Direksi Nomor KEP-001.26/DIR/IX/2023 tentang Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3	Berdaya Saing Global	Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9.
4	Kepuasan Pelanggan	Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9.
5	Perbaikan Berkesinambungan	Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9.
6	Perlindungan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Peraturan Direksi Nomor PER-002.07/DIR/VI/2021 tentang Pengelolaan Lingkungan. Keputusan Direksi Nomor KEP-001.26/DIR/IX/2023 tentang Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keputusan Direksi Nomor KEP-001.09/DIR/VIII/2024 tentang Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati.
7	Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Peraturan Direksi Nomor 02646/DIR/VI/2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keputusan Direksi Nomor KEP-001.26/DIR/IX/2023 tentang Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

No	Kebijakan	Regulasi Perusahaan
8	Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Keputusan Direksi Nomor KEP-001.26/DIR/IX/2023 tentang Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
9	Melakukan Kegiatan Bisnis Perusahaan Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik	Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9.
10	Patuh Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya	Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9.

*) Kebijakan Sistem Manajemen Bio Farma disosialisasikan melalui laman berikut: <https://www.biofarma.co.id/id/about-us>

Bio Farma juga mengadopsi berbagai standar dan *best practice* baik dalam lingkup nasional maupun internasional secara terintegrasi yaitu Sistem Manajemen Terintegrasi untuk menjalankan operasi usaha secara berkelanjutan dan menghasilkan produk yang aman dan berkualitas tinggi. Bio Farma menerapkan dan menjaga kepatuhan terhadap semua pedoman GxP (*Good Practice*) yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada *Good Manufacturing Practice* (GMP), *Good Laboratory Practice* (GLP), *Good Clinical Practice* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP) serta standar relevan lainnya sesuai dengan ketentuan otoritas regulasi dan sifat kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan dokumen MBF-001.04/DIR/III/2024, Sistem Manajemen Terintegrasi di Bio Farma terdiri dari:

- Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB);
- Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB);
- Association of Southeast Asian Nations Good Manufacturing Practices* (ASEAN GMP) dan rujukan *Good Manufacturing Practices* (GMP) lainnya;
- World Health Organization Good Manufacturing Practices* (WHO GMP) dan persyaratan produk yang tertuang dalam *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS) atau rujukan lainnya;
- ISO 9001, Sistem Manajemen Mutu;
- ISO 14001, Sistem Manajemen Lingkungan;
- ISO 45001, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3);
- ISO 17025, Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi (di unit kerja yang membidangi layanan klinik dan imunisasi);
- ISO 15189, Laboratorium Medik: Persyaratan Mutu dan Kompetensi (di unit kerja yang membidangi layanan klinik dan imunisasi);
- ISO 31000, *Risk Management*;
- ISO 26000, *Social Responsibility*, Standar Global dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- ISO 37001, Sistem Manajemen Anti Penyuapan;
- ISO 13485, Sistem Manajemen Mutu Peralatan Kesehatan;
- ISO 27001, *Information Security Management*;
- ISO 22301, *Business Continuity Management System*;
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
- Control Business Objective for IT* (COBIT);

- International Professional Practice Framework* (IPPF), Standar Internasional untuk Internal Audit;
- Rencana aksi global World Health Organization (WHO) untuk meminimalkan risiko terkait fasilitas virus polio (*WHO Global Action Plan for Poliovirus Containment, GAP III/GAP IV*);
- PIC/S PI-041 *Good Practices for Data Management and Integrity in Regulated GMP/GDP Environments. Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Co-Operation Scheme*.
- Peraturan perundang-undangan, sistem dan regulasi lainnya yang terkait dengan perbaikan kinerja perusahaan.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, Bio Farma menjunjung tinggi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia sebagaimana tercantum dalam *Universal Declaration of Human Rights* serta Konvensi ILO No. 87 dan 98 yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap perlindungan hak-hak karyawan melalui penghargaan terhadap keberagaman, penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi, jaminan atas kebebasan berserikat dan berkumpul, serta penolakan terhadap praktik kerja paksa dan pekerja anak. Selain itu, Bio Farma berkomitmen penuh dalam memenuhi hak-hak karyawan yang telah diatur secara jelas dalam Peraturan perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG), Bio Farma terus menjalankannya secara konsisten dan menyeluruh di seluruh aspek bisnis. Untuk memastikan implementasi GCG berjalan efektif, perusahaan telah menetapkan berbagai pedoman dan perangkat pendukung, seperti filosofi, visi, misi, budaya perusahaan, peraturan internal, panduan kode etik dan tanggung jawab profesional, serta standar operasional prosedur yang telah berlaku sejak lama. Seluruh komitmen dan panduan terkait GCG dapat diakses melalui laman resmi perusahaan: <https://www.biofarma.co.id/id/good-corporate-governance>.

Sebagai wujud komitmen terhadap pembaruan dan penyesuaian terhadap dinamika terkini, Bio Farma secara rutin melakukan peninjauan dan penyempurnaan kebijakan perusahaan. Proses ini dilakukan oleh Direksi guna memastikan



kesesuaian dengan regulasi yang berlaku serta praktik terbaik di industri. Bio Farma juga aktif menyosialisasikan kebijakan-kebijakan tersebut kepada seluruh karyawan dan mitra usaha melalui berbagai saluran, seperti *website* resmi, portal internal, *email*, penandatanganan pakta integritas, hingga kegiatan seperti *vendor gathering*.

STRATEGI UNTUK Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

[GRI 2-22] [OJK A.1]

Sebagai perusahaan biofarmasi nasional dengan mandat strategis untuk mendukung ketahanan kesehatan Indonesia, Bio Farma telah merumuskan dan menerapkan strategi keberlanjutan yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup dimensi produk, lingkungan, sosial, sumber daya manusia, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Strategi ini sejalan dengan visi jangka panjang perusahaan untuk menjadi pemain kunci dalam industri *life science* global yang berbasis inovasi, kolaborasi, dan keberlanjutan.

Pada aspek produk dan inovasi, Bio Farma telah melakukan transformasi strategis dari industri farmasi tradisional menuju industri *life science*, sebagai respons terhadap tantangan kesehatan modern yang semakin kompleks dan dinamis. Pendekatan *life science* ini dinilai lebih adaptif dibandingkan paradigma kimia murni yang dominan pada abad ke-20. Dalam kerangka ini, Bio Farma menempatkan riset dan pengembangan (R&D) sebagai tulang punggung inovasi, dengan menekankan kolaborasi lintas sektor serta orientasi pada kebutuhan kesehatan masyarakat. Salah satu wujud konkret dari komitmen ini adalah melalui kolaborasi

dengan lembaga riset dan universitas baik nasional maupun internasional, penerapan manajemen mutu di seluruh rantai nilai, serta optimalisasi distribusi vaksin melalui sistem rantai dingin dan digitalisasi logistik. Selain itu, Bio Farma aktif menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan melalui pelatihan, pertemuan ilmiah, dan forum nasional guna mendukung kebijakan harga, registrasi, serta pasokan yang tepat sasaran. Upaya ini diperkuat dengan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi.

Bio Farma juga menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi yang mengacu pada standar mutu nasional dan internasional, untuk memastikan seluruh proses produksi hingga distribusi memenuhi prinsip keamanan, efektivitas, dan efisiensi. Komitmen terhadap aksesibilitas produk kesehatan diwujudkan dalam bentuk penyediaan produk yang inklusif dan merata, termasuk ke daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Bio Farma didukung oleh Kementerian Kesehatan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial atau geografis, memiliki akses terhadap vaksin dan produk kesehatan esensial yang berkualitas tinggi dan terjangkau. Hal ini diperkuat oleh sistem distribusi (*Medtrack*) yang mengandalkan sistem rantai dingin yang ketat untuk menjaga stabilitas dan mutu vaksin hingga titik akhir layanan.

Kesadaran bahwa literasi kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun ekosistem kesehatan yang berkelanjutan mendorong Bio Farma untuk secara konsisten menyelenggarakan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada publik sejak tahun 2013. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya

vaksinasi, pencegahan penyakit menular, dan isu-isu kesehatan lainnya yang relevan.

Dari sisi lingkungan, Bio Farma mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh proses bisnisnya dari hulu ke hilir. Dalam implementasinya, perusahaan mengadopsi pendekatan *green process*, yang mencakup penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, penerapan teknologi pengolahan limbah yang efisien, serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Selain itu, perusahaan juga mengedepankan efisiensi energi di seluruh lini operasional, termasuk fasilitas produksi dan peralatan penunjang lainnya. Untuk konservasi air, Bio Farma menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*) guna mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya air dan mengurangi limbah cair.

Pengelolaan limbah dilakukan melalui sistem pemilahan limbah dalam empat kategori untuk memudahkan proses pengolahan dan pengelolaan akhir, bekerja sama dengan mitra pengelola limbah yang berizin. Untuk memperkuat budaya keberlanjutan di lingkungan internal, perusahaan secara aktif melakukan kampanye internalisasi budaya ramah lingkungan di kalangan karyawan dan keluarga mereka, guna mendorong perubahan perilaku yang lebih pro-lingkungan, baik di tempat kerja maupun di rumah.

Dalam aspek Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bio Farma mengadopsi pendekatan kolaboratif berbasis model Hexahelix, yang mengintegrasikan peran enam pemangku kepentingan utama: pemerintah, dunia usaha, akademisi, masyarakat, media, dan sektor keuangan. Pendekatan ini memungkinkan sinergi lintas sektor yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan program TJSL. Salah satu fokus utama program TJSL Bio Farma adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang diyakini sebagai fondasi penting dalam penguatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Melalui pelatihan, pendampingan, serta akses pembiayaan dan pasar, Bio Farma membantu meningkatkan kapasitas UMKM secara nyata dan terukur.

Strategi keberlanjutan Bio Farma juga mencakup pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara progresif dan berorientasi masa depan. Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, Bio Farma menjalin berbagai kerja sama internasional dengan lembaga riset, universitas, dan organisasi kesehatan dunia dalam pengembangan talenta. Melalui program-program ini, karyawan Bio Farma memiliki kesempatan untuk belajar dan bekerja sesuai standar global. Perusahaan juga menginisiasi *digital talent development*, dengan sistem *Human Capital* yang terintegrasi secara digital, memungkinkan akses dan pengelolaan SDM berbasis data secara *real-time*.

Sebagai bagian dari budaya *continuous learning*, Bio Farma mendorong pembelajaran berkelanjutan melalui *knowledge sharing*, mentoring, dan platform digital global. Bio Farma juga memberikan dukungan beasiswa S2 dan S3 bagi karyawan potensial, sebagai bentuk investasi jangka panjang terhadap

kompetensi dan kepemimpinan masa depan. Seluruh inisiatif pengembangan SDM ini diperkuat dengan sistem *Integrated Talent Management* yang mencakup lima pilar utama: akuisisi, klasifikasi, pengembangan, mobilitas, dan retensi talenta, yang semuanya berbasis pada data dan performa.

Dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif, Bio Farma menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang komprehensif dan mencakup seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, serta pengunjung perusahaan. Penerapan kebijakan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan seluruh individu yang terlibat dalam aktivitas operasionalnya.

Melalui strategi keberlanjutan yang menyeluruh, Bio Farma tidak hanya memperkuat daya saing perusahaan, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata terhadap pembangunan kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan yang menyatukan inovasi, inklusivitas, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial ini menjadi fondasi penting bagi peran Bio Farma sebagai pelopor industri *life science* dan penjaga kesehatan bangsa di era modern.

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

[GRI 2-24] [OJK F.1]

Bio Farma memahami bahwa membangun budaya keberlanjutan yang kuat tidak dapat dicapai tanpa keterlibatan menyeluruh dari seluruh elemen organisasi. Komitmen yang dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi menjadi fondasi utama, yang kemudian diperkuat oleh peningkatan kesadaran dan pemahaman seluruh karyawan terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Untuk mendukung hal ini, Bio Farma mengadakan pelatihan dan sosialisasi bagi karyawan dan mitra untuk menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu keberlanjutan. Selain itu, perusahaan menetapkan fungsi dan tanggung jawab terkait aspek keberlanjutan pada berbagai unit di perusahaan yang memiliki kewenangan langsung dan bertanggung jawab kepada Direksi, misalnya pengelolaan karyawan berada di bawah kewenangan Direktur Human Capital, pengelolaan hubungan eksternal berada di bawah kewenangan Direktur Medis dan Hubungan Kelembagaan, pengelolaan lingkungan berada di bawah kewenangan Direktur Produksi dan Supply Chain serta Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko.

Lebih jauh, aspek keberlanjutan juga telah diintegrasikan ke dalam sistem manajemen risiko perusahaan, mencakup identifikasi serta pengendalian risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan. Upaya ini dilengkapi dengan penyediaan sarana pendukung yang mencakup alokasi anggaran, sistem prosedur operasional dan pelaporan, infrastruktur, teknologi, serta mekanisme evaluasi yang memungkinkan penerapan prinsip keberlanjutan berjalan secara konsisten dan terukur. Dengan langkah-langkah ini, Bio Farma membangun budaya keberlanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis yang bertanggung jawab dan jangka panjang.

03

PROFIL BIO FARMA

"Sebagai perusahaan *life science* terdepan di Indonesia, Bio Farma terus menjawab berbagai tantangan global di bidang kesehatan dengan inovasi, ketangguhan, dan komitmen terhadap keunggulan. Dengan warisan lebih dari satu abad, kami tidak hanya memproduksi produk kesehatan yang berkualitas, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif melalui riset yang kuat, kapabilitas manufaktur berstandar internasional, serta jaringan distribusi yang luas dan terpercaya."



Profil Singkat

[GRI 2-1] [OJK C.2] [OJK C.3.c] [OJK C.3.d]

NAMA ORGANISASI **PT Bio Farma (Persero)**

[GRI 2-1]



KEPEMILIKIAN

[GRI 2-1]

100% Pemerintah Republik Indonesia



KANTOR PUSAT

[OJK C.2] [GRI 2-1]

Alamat:
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161, Indonesia
No. Telp +62 22 - 2033755
Fax +62 22 - 2041306
Email mail@biofarma.co.id
Website www.biofarma.co.id



BENTUK HUKUM

[OJK C.2] [GRI 2-1]

Badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas berdasarkan:

- Akta Notaris Nomor 1 Tahun 1997
- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada Tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998.



LOKASI OPERASI

[OJK C.3.d]

Lokasi Pabrik dan Fasilitas Produksi
Bandung, Jawa Barat

Lokasi Penunjang Produksi
Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

Kantor Perwakilan
Jakarta, DKI Jakarta

Wilayah Pemasaran

- Seluruh Indonesia
- Mancanegara (153 Negara)



Jejak Langkah Bio Farma

Keunggulan kompetitif Bio Farma dalam bidang *life science* tercermin dari penerapan keahlian yang berbasis pengetahuan dan didorong oleh riset dan pengembangan. Fokus bisnis perusahaan selaras dengan filosofi untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Bio Farma mengedepankan kegiatan penelitian, pengembangan, produksi, serta pemasaran produk biologi dan farmasi, baik di tingkat nasional maupun global. Perusahaan juga berperan aktif dalam pengembangan riset dan teknologi vaksin, termasuk pengembangan vaksin baru untuk mendukung kemandirian nasional serta memastikan ketersediaan vaksin yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat dunia.

PENDIRIAN BIO FARMA

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1890

PERUBAHAN NAMA KEDUA

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1902-1941

PERUBAHAN NAMA KEEMPAT PERPINDAHAN DOMISILI SEMENTARA

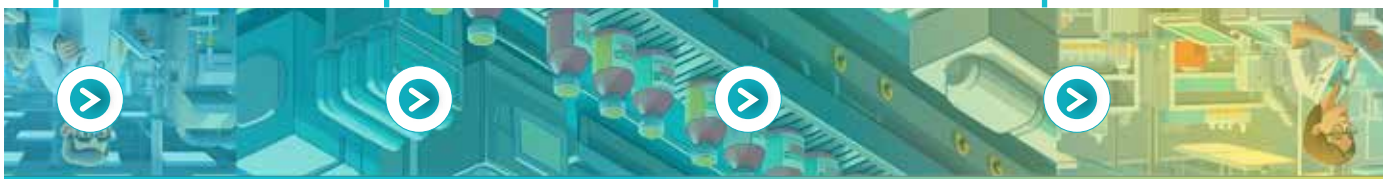
Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1945-1946

PERUBAHAN NAMA KEENAM

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1950-1954



1895-1901

PERUBAHAN NAMA PERTAMA

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

1942-1945

PERUBAHAN NAMA KETIGA ERA PENJAJAHAN JEPANG

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1946-1949

PERUBAHAN NAMA KELIMA

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur."

1955-1960

PERUBAHAN NAMA KETUJUH DAN NASIONALISASI KEPEMILIKAN PERUSAHAAN

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.



PERUBAHAN NAMA KEDELAPAN

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN Bio Farma.

PERUBAHAN NAMA KESEPULUH YANG DIPAKAI HINGGA SAAT INI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

PENYEGARAN LOGO PERUSAHAAN BARU

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

PELUNCURAN VAKSIN TERBARU DAN PENCANANGAN PROGRAM NASIONAL

Roadmap menuju industri *life science* dimulai. Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HiB) dan pencanangan program imunisasi nasional.

PERESMIAN GEDUNG DAN MUSEUM

Peresmian Gedung Heritage dan Museum Bio Farma.

1961-1978

1997

2008

2013

2015



1978-1996

PERUBAHAN NAMA KESEMBILAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1997-2011

PRA-KUALIFIKASI WHO

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

2009

VISI BARU DI BAWAH KEPEMIMPINAN MANAJEMEN BARU

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

2014

PENINGKATAN VISI

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang berdaya saing global."

2016

TRANSFORMASI FORUM RISET

Transformasi Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) menjadi Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN).

CENTER OF EXCELLENCE

Indonesia melalui Bio Farma dipercaya sebagai *Center of Excellence Vaccine, Organisation of Islamic Cooperation* (OIC).

2017

2018

LABORATORIUM CENTER OF EXCELLENCE

Peresmian Laboratorium *Center of Excellence for Biotechnology and Vaccine in OIC Country*.

PERESMIAN MENJADI INDUK HOLDING FARMASI BUMN FARMASI

Bio Farma resmi menjadi Induk Holding Farmasi BUMN Farmasi, dengan anggota PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Pembentukan Holding BUMN Farmasi ini, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma.

2019

2020

PENUNJUKAN DARI PEMERINTAH DALAM PENYEDIAAN VAKSIN COVID-19

Bio Farma ditunjuk sebagai Induk Holding BUMN Farmasi. Bio Farma mendukung pemerintah dalam penyediaan vaksin COVID-19.

PENINGKATAN LAYANAN PENCEGAHAN PEMBERITAAN VAKSIN PALSU

Penerapan dari SMDV merupakan sistem pertama di dunia yang diterapkan di vaksin COVID-19, di mana sistem ini akan memantau posisi truk, suhu dari vaksinnya, yang terus *update* dalam lima menit sekali dan akan terlapor ke *Command Center* di Holding BUMN Farmasi. Ke depannya, SMDV ini bisa diterapkan untuk produk vaksin atau produk farmasi lainnya, sehingga ke depannya tidak akan ada lagi berita vaksin palsu, atau produk farmasi yang tidak teregister namun berada di pasaran.

2021

2022

PELUNCURAN VAKSIN COVID-19 LOKAL, INDOVAC

Bio Farma meluncurkan vaksin COVID-19 dengan nama IndoVac yang diresmikan langsung oleh Presiden RI, Joko Widodo. Vaksin IndoVac adalah vaksin pertama COVID-19 yang dikembangkan di dalam negeri sendiri. Di tahun ini, PT Industri Nuklir Indonesia ("INUKI") bergabung ke dalam Holding BUMN Farmasi di mana telah bergabung sebelumnya PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk dalam holding ini.

PERESMIAN LOGO DAN PRODUK TERBARU

- Holding BUMN Farmasi meresmikan logo dan nama Holding BUMN Farmasi yang diberi nama Bio Farma Group di acara hari jadi yang ke-3 disaksikan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dan Wakil Menteri BUMN Pahala N. Mansyuri.
- Bio Farma Group meluncurkan dua produk terbaru Bio Farma yaitu CerviScan dan Medbiz.

2023

2024

PELUNCURAN FASILITAS PRODUKSI RADIOFARMAKA

Radiofarmaka berlokasi di Cikarang, dan diluncurkan langsung oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin.

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Bio Farma

[GRI 2-12] [GRI 2-22] [OJK C.1]



VISI

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.

MISI

Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

FILOSOFI

Mengabdikan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik.

REVIU BERKALA VISI DAN MISI PERUSAHAAN [GRI 2-12]

Direksi dan atau Dewan Komisaris serta Kepala Divisi meninjau Visi dan Misi Bio Farma secara berkala agar selalu relevan dengan perkembangan industri melalui Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor MBF-001.04/DIR/III/2024 Revisi 9. Direktur Utama telah menyetujui dan menyatakan bahwa Visi dan Misi di atas telah sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini.

SOSIALISASI VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN [GRI 2-12] [GRI 2-23] [GRI 2-24]

Perusahaan secara rutin mensosialisasikan visi, misi, dan nilai-nilainya kepada karyawan agar dapat diterapkan dalam setiap aktivitas operasional serta menjadi budaya yang tertanam kuat di seluruh lingkungan kerja, termasuk dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan. Sosialisasi ini diatur dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor KEP-06/DK/BF/04/2021, Nomor PER-003.01/DIR/IV/2021 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Pada Tahun pelaporan, sosialisasi visi, misi, dan nilai perusahaan bagi setiap karyawan dilakukan melalui:



Acara pengarahan Direksi.



Berbagai media internal pada setiap triwulan selama Tahun 2024.



Intranet Bio Farma, *website* Bio Farma dan *banner*.



Pelatihan setiap karyawan baru Bio Farma.



Penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku.



Kompetisi Inti

01

*Affordable Life Science
(Biopharmaceutical)*

03

Employee Engagement

05

Global Marketing

02

Innovation

04

Green Product/Process

Kebijakan Sistem Manajemen

1. Produk Bermutu Tinggi
2. Produk Ramah Lingkungan
3. Berdaya Saing Global
4. Kepuasan Pelanggan
5. Perbaikan Berkesinambungan
6. Perlindungan Lingkungan
7. Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja dengan Melibatkan Partisipasi Tenaga Kerja
8. Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam
9. Melakukan Kegiatan Bisnis Perusahaan Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik
10. Patuh Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya

Berdasarkan pada sistem manajemen perusahaan yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan terhadap pemenuhan persyaratan pelanggan dan peraturan lainnya yang diimplementasikan perusahaan, di antaranya:

1. Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)
2. Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB)
3. World Health Organization Good Manufacturing Practices (WHO GMP) dan persyaratan produk yang tertuang dalam World Health Organization Technical Report Series (WHO TRS)
4. ISO 9001 (*Quality Management System*)
5. ISO 14001 (*Environmental Management System*)
6. ISO 45001 (*Occupational Health & Safety Management System*)
7. ISO 13485 (*Medical Devices - Quality Management System*)
8. ISO 17025 (Kompetensi Laboratorium Pengujian dan/ atau Laboratorium Kalibrasi)
9. ISO 15189 (*Medical laboratories – Requirements for quality and competence*)
10. ISO 31000 (*Risk Management*)
11. ISO 37001 (Sistem Manajemen Anti Penyuapan)
12. ISO 26000 (*Social Responsibility System*)
13. ISO 27001 (*Information Security Management System*)
14. ISO 22301 (*Business Continuity Management System*)
15. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
16. *Control Objective for Information and Related Technologies* (COBIT)
17. *International Professional Practice Framework* (IPPF) standar internasional untuk internal audit.
18. *WHO Global Action Plan for Poliovirus Containment* (GAP IV)



NILAI DAN BUDAYA BUMN

Sebagai bagian dari BUMN, Bio Farma menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugas serta meyakini nilai-nilai inti "AKHLAK" sebagai wujud dari budaya perusahaan yang terdiri dari:



AMANAH

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan



KOMPETEN

Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas



HARMONIS

Kami saling peduli dan menghargai perbedaan



LOYAL

Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara



ADAPTIF

Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan



KOLABORATIF

Kami membangun kerja sama yang sinergis

SKALA USAHA

[OJK C.3] [OJK C.3.a]

Deskripsi	Satuan	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan	Orang	1.863	1.814	1.782
Kantor Pusat	Unit	1	1	1
Kantor Penunjang Produksi	Unit	1	1	1
Kantor <i>Representative</i>	Unit	2	2	1
Layanan Pemasaran (Distributor)	Unit	88	90	114
Jumlah Total Operasi	Unit	1 Pabrik di Bandung	1 Pabrik di Bandung	1 Pabrik di Bandung
Penjualan Bersih	Triliun Rupiah	15,09	15,13*	21,01*
Jumlah Aset	Triliun Rupiah	30,19	30,95*	33,37*
Jumlah Liabilitas	Triliun Rupiah	16,19	16,06*	15,78*
Jumlah Ekuitas	Triliun Rupiah	14,00	14,89*	17,60*
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	Triliun Rupiah	(1,08)	(2,43)*	(0,07)*
Kuantitas Produk yang Dirilis	<i>Batch</i>	1.295 <i>batch release</i>	1.486 <i>batch release</i>	1.538 <i>batch release</i>
Pemegang Saham Terbesar	Persen	100% Pemerintah Negara Indonesia	100% Pemerintah Negara Indonesia	100% Pemerintah Negara Indonesia

Catatan:

*) Dilakukan pengungkapan kembali terhadap beberapa informasi keuangan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi *Reissue* Bio Farma 2023 (rilis 19 Juni 2025) sehingga, data laba/(rugi) bersih tahun 2022 tercatat lebih kecil, sedangkan tahun 2023 lebih besar dibandingkan penyajian sebelumnya. [GRI 2-4]

PERUBAHAN SIGNIFIKAN

[GRI 2-6] [OJK C.6]

Selama periode pelaporan, terjadi beberapa perubahan pada operasional perusahaan sebagai berikut:

Keterangan	Satuan	2024	2023
Jumlah pemasok/rekanan barang dan jasa	Orang/Perusahaan	391	339
Pemasok lokal (berdomisili dan menjalankan usaha di Indonesia)	Orang/Perusahaan	333	295
Nilai Kontrak Pemasok Lokal	Rp Miliar	Rp2.072	Rp1.870

Pada periode pelaporan terjadi penambahan jumlah pemasok/rekanan barang dan jasa dari 339 pemasok di Tahun 2023 menjadi 391 pemasok di Tahun 2024 (naik sebesar 15,35%). Dari jumlah tersebut, 85% pemasok merupakan pemasok lokal yang berdomisili dan

menjalankan usaha di Indonesia. Sementara nilai kontrak untuk pemasok lokal mengalami kenaikan sejumlah 10,80% dari Rp1.870 miliar di Tahun 2023 menjadi Rp2.072 miliar di Tahun 2024.

AKTIVITAS DAN RANTAI NILAI BIO FARMA

[GRI 2-6] [OJK C.3.d] [OJK C.4]

AKTIVITAS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan di antaranya yaitu melakukan usaha di bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, industri, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, aktivitas penunjang usaha lainnya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan usaha dalam Anggaran Dasar Bio Farma telah disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang ditetapkan oleh Peraturan Badan Pusat Statistik. Kegiatan usaha perusahaan tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir diubah melalui Akta Notaris No. 13 Tanggal 7 November 2024 dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., dan telah dilakukan pemberitahuan perubahan anggaran dasar kepada Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan No. 0074820.AH.01.02. Berikut adalah kegiatan usaha berdasarkan KBLI yang tercantum dalam anggaran dasar Bio Farma:

KELOMPOK KEGIATAN USAHA	URAIAN
 <p>INDUSTRI</p>	<p>Produk farmasi, bahan farmasi, dan produk radioterapi, serta produk ilmu hayati lainnya.</p>
 <p>PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</p>	<p>Rekayasa, konstruksi, teknik di bidang bioteknologi dan produk ilmu hayati.</p>
 <p>AKTIVITAS PROFESIONAL, ILMIAH, DAN TEKNIS</p>	<p>Barang/jasa yang berkaitan dengan industri ilmu hayati dan perawatan kesehatan.</p>
 <p>AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA</p>	<p>Apotek, laboratorium, klinik, layanan vaksin, dan layanan kesehatan lainnya.</p>
 <p>AKTIVITAS INFORMASI DAN KOMUNIKASI</p>	<p>Pengembangan portal <i>web</i> dan/atau <i>platform</i> digital untuk perawatan kesehatan dan industri ilmu hayati.</p>
 <p>PERDAGANGAN</p>	<p>Pemasaran dan distribusi baik hasil produksi sendiri maupun pihak lain, baik di dalam atau di luar negeri, khususnya untuk produk-produk ilmu hayati.</p>
 <p>AKTIVITAS PENUNJANG USAHA LAINNYA</p>	<p>Aktivitas penunjang usaha lainnya yang berkaitan dengan ilmu hayati.</p>

PRODUK DAN MEREK

Seluruh produk Bio Farma diproduksi dengan mengikuti standar manufaktur yang ketat dan terkontrol. Perusahaan memastikan bahwa tidak ada produk atau layanan yang melanggar ketentuan atau dilarang di pasar manapun. Adapun daftar lengkap produk dan merek yang didistribusikan oleh Bio Farma adalah sebagai berikut:



VAKSIN VIRUS

Vaksin Poliomyelitis Oral Bivalen Tipe 1 & 3 (bOPV)

Pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1 & 3.

Vaksin Poliomyelitis Inaktif (IPV)

Pencegahan terhadap Poliomyelitis berupa *suspense* untuk injeksi dalam multidosis.

Vaksin Novel Oral Poliomyelitis (nOPV 2)

Mengandung *live attenuated* virus Polio tipe 2 (*Modified Sabin Strains*) sebagai pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis.

Vaksin Campak

Pencegahan terhadap penyakit Campak.

Vaksin Hepatitis B Rekombinan (0,5 ml dan 1 ml)

Pencegahan terhadap penyakit hepatitis B yang disebabkan oleh virus hepatitis B.

Vaksin COVID-19 Bio Farma

Pencegahan terhadap infeksi COVID-19 akibat virus SARS CoV-2.

Flubio (Vaksin Influenza HA)

Pencegahan terhadap penyakit Flu akibat virus Influenza (kemasan vial).

IndoVac (Vaksin COVID-19 Rekombinan)

Pencegahan terhadap infeksi COVID-19 akibat virus SARS CoV-2.

Nusagard (Vaksin HPV)

Pencegahan terhadap infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang menyebabkan kanker serviks serta tipe 6 dan 11 yang menyebabkan kutil kelamin.

Partnership

Measles and Rubella Vaccine Live, Attenuated (Freeze-dried)

Pencegahan terhadap penyakit campak dan rubella.

Partnership

Japanese Encephalitis Vaccine, Live

Pencegahan terhadap penyakit radang otak (ensefalitis) yang disebabkan oleh virus *Japanese Encephalitis*.

Partnership

Vaksin Varicella, Live

Pencegahan terhadap penyakit varicella (cacar air).

Partnership

Rotavac

Pencegahan terhadap infeksi rotavirus penyebab diare.

Export

Vaksin Poliomyelitis Oral Monovalen Tipe 1 (mOPV1)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1.

Export

Vaksin Poliomyelitis Oral Monovalen Tipe 2 (mOPV2)

Untuk pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 2.



VAKSIN BAKTERI

Vaksin BCG (Beku-Kering)

Pencegahan terhadap penyakit tuberkulosis pada anak-anak.

Vaksin Jerap DT

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus untuk usia kurang dari 7 tahun.

Vaksin TT

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatal pada bayi baru lahir.

Vaksin Bio-TT

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatorum pada wanita usia subur.

Vaksin Jerap Td (multidose)

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri pada individu di bawah usia 7 tahun.

Vaksin Bio-TD

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri pada individu mulai usia 7 tahun.

Bio-TCV

Pencegahan penyakit demam tifoid akibat infeksi bakteri *Salmonella typhi*.

Partnership

Menivax ACYW

Pencegahan terhadap penyakit meningitis meningokokus yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitidis*.

Partnership

Vaksin DTP

Pencegahan penyakit Difteri, Tetanus, dan Pertusis. (Produk sudah tidak dijual di dalam negeri).

Export

BCG Vaccine (Freeze-Dried)

Pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis pada anak-anak.



VAKSIN KOMBINASI

Pentabio Vaksin (DTP-HB-HiB)

Pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan Haemophilus Influenza tipe B.



VAKSIN DIANOSTIK

BioColomelt-DX

Kit diagnostik molekular berbasis RT PCR HRM lengkap untuk pasien kanker colorectal. Profiling biomarker kanker kolorektal untuk informasi *Lynch Syndrome*, prognosis penyakit dan regimen terapi spesifik.

CerviScan HPV-hr qPCR

Kit diagnostik berbasis PCR untuk deteksi 14 tipe HPV *high risk* penyebab kanker serviks.

Partnership

Tuberkulin PDD RT 23 SSI (2 TU)

Uji Mantoux untuk menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*.



ANTISERA

BioSAVE (Serum Anti Bisa Ular)

Pengobatan terhadap gigitan ular berbisa dari jenis Ular Kobra (*Naja sputatrix*), Ular Belang (*Bungarus fasciatus*), dan Ular Tanah (*Agkistrodon rhodostoma*).

BioSAT 1.5 (Serum Anti Tetanus)

Pencegahan dan pengobatan terhadap Tetanus yang disebabkan oleh infeksi *Clostridium tetani*.

DAT (Diphtheria Antitoxin)

Pengobatan terhadap penyakit difteri.

Partnership

Polyvalent Snake Antivenom (Serum Anti Bisa Ular II)

Pengobatan dari gigitan ular berbisa Indonesia Timur.



LAINNYA

Enoxaparin Sodium

Low Molecular Weight Heparin yang diindikasikan untuk pengobatan infark miokard peningkatan segmen ST (STEMI), thrombosis vena dalam (DVT), dan angina yang tidak stabil. Terdiri dari dosis 40 dan 60 mg.



PANGSA PASAR BIO FARMA

Selama lebih dari 130 tahun, Bio Farma telah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya melalui penyediaan vaksin. Sejalan dengan filosofi perusahaan, *Dedicated to Improving Quality of Life*, Bio Farma kini memenuhi kebutuhan vaksin baik di dalam negeri maupun di pasar internasional, dengan jangkauan distribusi ke lebih dari 150 negara. Sejak tahun 1997, sebanyak 16 produk vaksin Bio Farma telah memperoleh sertifikasi prakualifikasi (PQ) dari WHO. Penggunaan vaksin adalah langkah preventif yang efektif untuk menjaga

Kesehatan masyarakat. Sehingga, permintaan vaksin diprediksi akan terus meningkat.

Sebagai produk farmasi yang tidak dijual secara bebas, vaksin Bio Farma disalurkan melalui jalur distribusi resmi dan terotorisasi. Di tingkat nasional, produk vaksin didistribusikan melalui sektor pemerintah dan swasta, sementara untuk pasar ekspor, distribusi dilakukan melalui kemitraan bilateral dengan agen-agen pihak ketiga yang telah ditunjuk secara resmi.

KONSUMEN BIO FARMA

Konsumen Bio Farma merupakan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia serta mancanegara yang memperoleh produk vaksin melalui jalur distribusi resmi sebagai berikut:

 NASIONAL (Seluruh wilayah Indonesia)		 GLOBAL (Lebih dari 150 negara)	
Sektor Pemerintahan	Sektor Swasta	Ekspor Langsung Ke Negara Tujuan	Ekspor Melalui Lembaga Internasional
Memenuhi kebutuhan "Program Imunisasi Nasional" melalui Kementerian Kesehatan. Didistribusikan pada masyarakat melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten • Puskesmas • Posyandu 	Memenuhi kebutuhan produk <i>life science</i> untuk tender maupun regular melalui distributor yang ditunjuk untuk selanjutnya didistribusikan ke: <ul style="list-style-type: none"> • Rumah sakit • Dokter • Klinik • Apotek • Instansi lainnya 	Untuk memenuhi kebutuhan ekspor secara umum, Bio Farma memasok vaksin secara langsung atau melalui kemitraan bilateral dengan beberapa agen pihak ketiga yang ditunjuk.	Untuk memenuhi kebutuhan program imunisasi di mancanegara, Bio Farma memasok melalui Lembaga Internasional, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • United Nations Children's Fund (UNICEF) • Global Alliance of Vaccines and Immunization (GAVI) • Pan American Health Organization (PAHO)

Peta Distribusi Vaksin Bio Farma

[OJK C.3.d]

1. Peta Distribusi Vaksin Domestik (Wilayah Indonesia, Seluruh Indonesia)

- | | | | |
|------------------------|------------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 Aceh | 11 Banten | 21 Kalimantan Selatan | 30 Gorontalo |
| 2 Bengkulu | 12 DKI Jakarta | 22 Kalimantan Tengah | 31 Maluku |
| 3 Lampung | 13 Jawa Barat | 23 Kalimantan Timur | 32 Maluku Utara |
| 4 Sumatera Barat | 14 Jawa Tengah | 24 Kalimantan Utara | 33 Papua |
| 5 Sumatera Selatan | 15 Yogyakarta | 25 Sulawesi Barat | 34 Papua Barat |
| 6 Sumatera Utara | 16 Jawa Timur | 26 Sulawesi Selatan | 35 Papua Barat Daya |
| 7 Kep. Bangka Belitung | 17 Bali | 27 Sulawesi Tengah | 36 Papua Pegunungan |
| 8 Riau | 18 Nusa Tenggara Barat | 28 Sulawesi Tenggara | 37 Papua Selatan |
| 9 Kepulauan Riau | 19 Nusa Tenggara Timur | 29 Sulawesi Utara | 38 Papua Tengah |
| 10 Jambi | 20 Kalimantan Barat | | |



2. Peta Distribusi Vaksin Internasional



RANTAI PASOK BIO FARMA

[GRI 2-6] [GRI 204-1]

Bio Farma didukung oleh mitra dan vendor dalam penyediaan bahan baku maupun perlengkapan operasional. Secara umum, mitra dan vendor dikelompokkan ke dalam 3 jenis kelompok, yaitu vendor bahan baku, vendor barang investasi, dan vendor jasa lainnya. Proses pengadaan barang dan jasa mengacu kepada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor

PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara dengan memegang prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel.

Kebijakan Bio Farma dalam pengadaan barang dan jasa di antaranya sebagai berikut:

Pengadaan barang dan jasa secara transparan, kompetitif, dan akuntabel.

Mengutamakan produksi dalam negeri sesuai ketentuan pendayagunaan Produk Dalam Negeri (PDN).

Memberi kesempatan pada pelaku usaha nasional dan Usaha Mikro dan Usaha Kecil.

Melaksanakan pengadaan barang dan jasa strategis, modern inovatif, dan mengintegrasikan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang selaras dengan konsep pengadaan yang berkelanjutan melalui penerapan prinsip ESG yaitu, *environmental*, (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola perusahaan).

Menyediakan kanal pengadaan barang dan jasa secara elektronik melalui: <https://www.biofarma.co.id/id/our-procurement>.

Sebagai informasi, berikut disampaikan jumlah pemasok dan nilai kontrak selama tahun pelaporan: [GRI 204-1]

Keterangan	Jumlah Pemasok			Nilai Kontrak Pekerjaan (Rp Miliar)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Lokal/Dalam Negeri	333 (85%)	295 (87%)	279 (86%)	2.072	1.582	4.850
Asing/Luar negeri	58 (154%)	44 (13%)	46 (14%)	2.885	2.026	2.742
Jumlah	391 (100%)	339 (100%)	325 (100%)	4.957	3.608	7.592

Pada tahun pelaporan, jumlah pemasok lokal (dalam negeri) mencapai 85% dari keseluruhan pemasok yang terdaftar di perusahaan. Nilai kontrak bagi pemasok lokal adalah Rp2,1 Triliun atau 42% dari nilai kontrak keseluruhan. Bio Farma terus menjaga komitmen dalam mengoptimalkan rantai pasok yang berasal dari Indonesia.

SELEKSI VENDOR DAN TINGKAT KOMPONEN DALAM NEGERI

Dalam proses seleksi vendor, Bio Farma mengacu pada Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa yang berlaku termasuk menerapkan kriteria sosial dan lingkungan sebagai bagian dari evaluasi kelayakan vendor. Kriteria sosial yang diperhatikan di antaranya mencakup kepatuhan

terhadap upah minimum regional (UMR), batas usia kerja, kelengkapan dokumen legalitas usaha, pemenuhan hak-hak karyawan, dan aspek lain yang tercantum dalam syarat-syarat dan ketentuan umum pengadaan barang/jasa dan kontrak pengadaan. Sepanjang tahun pelaporan, seluruh vendor baru telah dievaluasi dan hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak ada dampak sosial negatif yang teridentifikasi, karena seluruh vendor diwajibkan untuk mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam kontrak. [GRI 414-1] [GRI 414-2]

Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) adalah indikator yang digunakan untuk menilai persentase komponen dalam suatu produk yang berasal dari dalam negeri. Dalam sektor farmasi, perhitungan TKDN merujuk pada PERMENPERIN

No. 16 Tahun 2020, yang mencakup aspek kandungan bahan baku, kegiatan penelitian, dan pengembangan, proses produksi, serta pengemasan.

Selama periode pelaporan, Bio Farma memproduksi vaksin dan kit diagnostik yang dikategorikan sebagai produk

dalam negeri dan telah memperoleh 29 sertifikat TKDN serta Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) dari Kementerian Perindustrian. Produk-produk tersebut mencapai tingkat TKDN di atas 70%, jauh melampaui standar minimum 40% yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian.

KEANGGOTAAN ASOSIASI

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Sepanjang tahun 2024, Bio Farma bergabung dengan berbagai asosiasi dan organisasi di bidang *life science* yang memiliki kesamaan visi dan ruang lingkup usaha. Keanggotaan ini memungkinkan perusahaan untuk mengikuti perkembangan isu serta topik terkini,

sekaligus memberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan terkait berbagai isu tersebut. Adapun asosiasi dan organisasi yang diikuti oleh Bio Farma dalam tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Asosiasi	Skala Asosiasi (Nasional/ Internasional)	Posisi
1	Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN)	Internasional	President
2	Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)	Internasional	Vice Chairman
3	Forum Humas Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Nasional	Anggota
4	Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi)	Nasional	Anggota
5	Asosiasi Obat Hewan Indonesia (ASOHI)	Nasional	Anggota
6	Asosiasi Klinik Indonesia	Nasional	Anggota
7	Perkumpulan Organisasi Perusahaan Alat-Alat Kesehatan dan Laboratorium (GAKESLAB INDONESIA)	Nasional	Anggota
8	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	Nasional	Anggota
9	International Vaccine Initiative (IVI) Korea	Nasional	Founding
10	Forum TJSL BUMN	Nasional	Anggota
11	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Nasional	Anggota
12	Ikatan Dokter Indonesia	Nasional	Anggota
13	Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)	Nasional	Anggota
14	Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)	Nasional	Anggota
15	Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI)	Nasional	Anggota
16	Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia (PATELKI)	Nasional	Anggota
17	Perhimpunan Radiografer Indonesia (PARI)	Nasional	Anggota
18	Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia (ASPAKI)	Nasional	Anggota
19	Global Standard Indonesia (GS1)	Nasional	Anggota

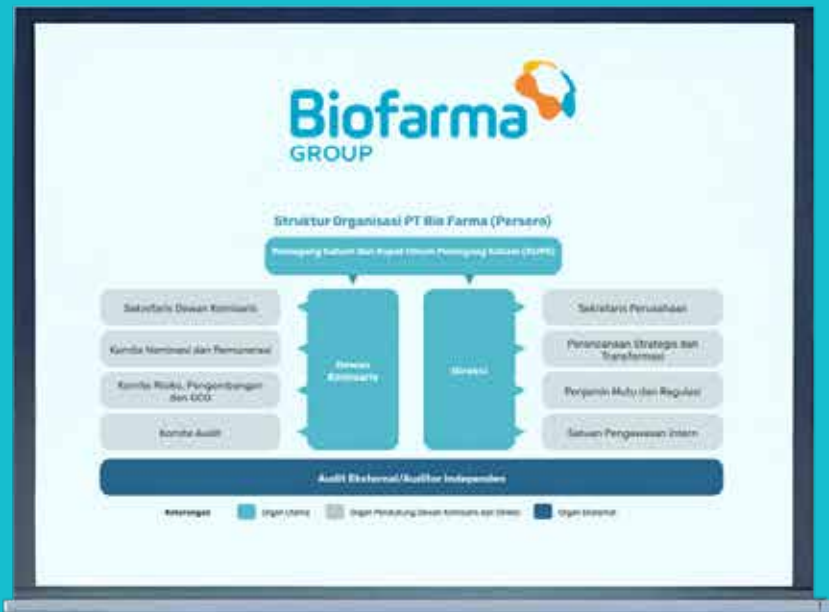


04

MEMPERKUAT TATA KELOLA UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN

“Dalam menghadapi tantangan masa depan, Bio Farma berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Kami terus mengembangkan sistem pengawasan dan pengelolaan risiko yang adaptif, memastikan setiap keputusan strategis mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memperkuat budaya integritas dan inovasi, Bio Farma berupaya menjadi perusahaan yang tidak hanya unggul secara bisnis, tetapi juga berkontribusi aktif terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.”







KOMITMEN PENERAPAN GCG

Good Corporate Governance (GCG), atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik, merupakan fondasi utama yang menjadi landasan bagi Bio Farma dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara berkelanjutan. Implementasi GCG dalam operasional perusahaan memberikan berbagai manfaat strategis. Salah satunya adalah membantu perusahaan menjaga efisiensi dalam menjalankan proses bisnis, serta mengurangi potensi risiko terjadinya mismanajemen atau penyimpangan dalam pengambilan keputusan. Dengan sistem tata kelola yang baik, perusahaan dapat lebih adaptif, responsif, dan terhindar dari praktik-praktik yang merugikan.

Selain manfaat internal, penerapan GCG yang konsisten juga membawa dampak positif terhadap hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Salah satu contohnya adalah meningkatnya kepercayaan dari para pemegang saham (*shareholders*), khususnya dalam hal kepastian pembagian dividen yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan. Dividen sendiri merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk apresiasi atas investasinya. Tak hanya itu, tata kelola yang baik juga memperkuat kepercayaan konsumen terhadap Bio Farma sebagai perusahaan *life science* yang profesional, terpercaya, dan berkomitmen pada kualitas serta tanggung jawab sosial. Kepercayaan ini sangat penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperluas jangkauan pasar. Dengan banyaknya manfaat yang diperoleh, penerapan GCG bukan sekadar bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi sudah menjadi kewajiban moral dan strategis bagi Bio Farma dalam menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tantangan industri yang semakin kompleks.

Dasar Penerapan

Sebagai perusahaan yang berkomitmen pada praktik tata kelola yang baik, Bio Farma menjalankan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengacu pada sejumlah regulasi yang berlaku di Indonesia. Dasar hukum yang menjadi pedoman utama dalam penerapan GCG di lingkungan perusahaan antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengatur prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan perusahaan berbadan hukum.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagai kerangka hukum yang mengatur peran dan tanggung jawab BUMN dalam pembangunan nasional.
3. Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023, yang memuat pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi signifikan di lingkungan BUMN.

4. Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012, yang menetapkan indikator dan parameter penilaian serta evaluasi atas pelaksanaan GCG di BUMN.
5. Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Republik Indonesia Nomor SK-12/S.MBU/08/2023 Tentang Pencabutan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
6. Surat Kementerian BUMN Nomor S-52/DKU.MBU/10/2024 tanggal 15 Oktober 2024, yang menetapkan pelaksanaan asesmen GCG BUMN Tahun 2023 bahwa BUMN diberikan kebebasan untuk menggunakan indikator/parameter penilaian dan evaluasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan kebutuhan masing-masing BUMN.

Regulasi-regulasi tersebut menjadi fondasi yang memastikan bahwa penerapan GCG di Bio Farma dilakukan secara konsisten, akuntabel, dan sesuai standar nasional. Selain merujuk pada regulasi formal, Bio Farma juga menginternalisasi prinsip-prinsip tata kelola yang disebut "**TARIF**", yakni *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Adapun penjelasan dari masing-masing prinsip adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi (Transparency)**

Bio Farma berkomitmen untuk menyediakan informasi yang terbuka, jujur, akurat, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini mencakup informasi mengenai visi, misi, kondisi keuangan, strategi, serta aktivitas perusahaan, guna menciptakan kepercayaan dan akuntabilitas publik.

2. **Akuntabilitas (Accountability)**

Setiap jenjang manajemen, khususnya Direksi, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kinerja perusahaan. Mereka wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan kinerja lainnya kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris sebagai bentuk pertanggungjawaban.

3. **Tanggung Jawab (Responsibility)**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bio Farma tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Perusahaan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mempertimbangkan dampak terhadap masyarakat dan ekosistem sekitarnya.

4. **Kemandirian (*Independency*)**

Bio Farma menjunjung tinggi prinsip kemandirian dalam pengambilan keputusan. Direksi dan pejabat perusahaan dilarang terlibat dalam konflik kepentingan dan ditekankan untuk tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi.

5. **Kewajaran (*Fairness*)**

Perusahaan menjamin perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh pemangku kepentingan, tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan khusus yang merugikan pihak tertentu. Ini mencakup perlindungan hak-hak karyawan, mitra usaha, konsumen, dan masyarakat luas.

Melalui landasan hukum dan prinsip "TARIF" yang kuat, Bio Farma terus berupaya mengimplementasikan GCG sebagai bagian integral dari budaya perusahaan demi mewujudkan tata kelola yang profesional, berintegritas, dan berkelanjutan.

ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA

[GRI 2-27]

Roadmap Kepatuhan, atau *Compliance Roadmap*, merupakan panduan strategis yang disusun oleh Bio Farma sebagai acuan dalam memastikan pelaksanaan kepatuhan perusahaan secara sistematis dan berkelanjutan. *Roadmap* ini dirancang untuk periode tahun 2020 hingga 2024, dan dibagi ke dalam lima fase utama yang selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Tujuan utama dari *roadmap* kepatuhan ini adalah untuk menjadi kerangka kerja yang terstruktur dalam membangun budaya kepatuhan yang kuat di seluruh lini organisasi. Selain itu, *roadmap* ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko hukum dan reputasi yang lebih baik, serta membentuk citra perusahaan yang profesional, bertanggung jawab, dan terpercaya di mata pemangku kepentingan.





ROADMAP KEPATUHAN (COMPLIANCE ROADMAP)

2020

System & Policies



1. Menyusun sistem manajemen anti penyuapan.
2. Mengimplementasikan sistem pengendalian kepatuhan.
3. Melakukan *self-assessment* penerapan GCG.
4. Meningkatkan komitmen dan kesadaran insan Bio Farma terhadap GCG dan Pedoman Perilaku.

2021

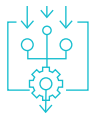
Reliable System



1. Menyusun kebutuhan dan mengikuti pelatihan di bidang tata kelola perusahaan yang baik dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
2. Melakukan konsultasi/ *benchmark* implementasi GCG.
3. Melakukan penyusunan *compliance sheet*.
4. Mendampingi pelaksanaan *assessment* penerapan GCG dan *monitoring* hasil asesmen GCG.
5. Melakukan *review* dan *monitoring* kebijakan dan prosedur internal.
6. Mengukur tingkat kepatuhan perusahaan atas hasil *self assessment* kepatuhan.
7. Melakukan *review*, pemutakhiran dan/atau sosialisasi atas kebijakan/ peraturan, pedoman dan prosedur tata kelola perusahaan dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
8. Melakukan *monitoring* pelaksanaan sistem pengendalian kepatuhan, pelaksanaan pengendalian gratifikasi, penerapan GCG, penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan penerapan WBS.
9. Menandatangani pakta integritas.
10. Melakukan *monitoring* pelaksanaan uji kelayakan untuk Divisi terkait sesuai klausul di dalam Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
11. Melaksanakan tinjauan fungsi kepatuhan anti penyuapan dan *monitoring* pelaksanaan audit Sistem Manajemen Anti Penyuapan serta tindak lanjut temuannya.
12. Menyusun sistem tata kelola perusahaan yang terintegrasi antara induk dan anak perusahaan

2022

Reliable Leader



1. Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) didukung dengan teknologi informasi.
2. Monitoring dan evaluasi implementasi sistem pengendalian kepatuhan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dan sistem manajemen anti penyuapan.
3. Menyusun sistem *Governance, Risk, and Compliance* yang terintegrasi.
4. Menetapkan perwakilan setiap unit baik untuk induk dan/atau anak perusahaan sebagai agen GCG.
5. Meningkatkan kompetensi personel untuk menjadi *Risk Management Advisor*.
6. Meningkatkan *maturity level* manajemen risiko perusahaan.
7. Mengimplementasikan aplikasi e-RM.

2023

Strategic Partner



1. Implementasi sistem pengendalian kepatuhan didukung dengan teknologi informasi.
2. Aksi korporasi/usulan Direksi baik di induk maupun anak perusahaan sesuai dengan tata kelola perusahaan (*governance*).
3. Menerapkan manajemen risiko yang dapat mengamankan setiap aktivitas perusahaan.
4. Mengikuti perkembangan regulasi nasional dan/atau internasional terkait dengan manajemen risiko.

2024

Governance & ERM Excellence



1. Implementasi sistem manajemen anti penyuapan didukung dengan teknologi informasi.
2. Aktivitas bisnis baik di induk maupun anak perusahaan *comply* terhadap regulasi.
3. Memastikan sistem *compliance* dan/atau tata kelola perusahaan yang terintegrasi memiliki ukuran yang dapat diperbandingkan dengan pembanding/ pesaing perusahaan.
4. Menerapkan budaya sadar risiko yang inklusif dan konsisten serta didukung komitmen manajemen puncak.
5. Meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan risiko dan pembelajaran organisasi serta personal.
6. Meningkatkan *maturity level* manajemen risiko perusahaan.
7. Berperan aktif dalam kegiatan internasional.

Sepanjang tahun 2024, Bio Farma secara konsisten telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis dalam rangka mewujudkan praktik *Governance* dan *ERM Excellence*, sebagaimana telah dirancang dalam *roadmap* kepatuhan perusahaan. Seluruh upaya ini dilaksanakan dengan berfokus pada penguatan sistem manajemen risiko serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi. Penerapan nilai-nilai *Governance* dan *ERM Excellence* secara menyeluruh telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi perusahaan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap hukum maupun peraturan yang berlaku selama periode pelaporan.

STRUKTUR TATA KELOLA

[GRI 2-9]

Struktur tata kelola yang diterapkan Bio Farma berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menetapkan bahwa organ perusahaan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam sistem pengelolaannya, Bio Farma menganut prinsip *two-tier system*, yaitu sistem dua badan, di mana Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang terpisah dan jelas, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan kekuasaan (*checks and balances*) antara fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan perusahaan. Di Bio Farma, Direksi tidak hanya bertindak sebagai organ perusahaan, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai eksekutif senior. Direksi dipilih langsung oleh para pemegang saham melalui mekanisme RUPS dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan serta kelangsungan operasional perusahaan. [GRI 2-11]

Untuk memaksimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Organ Pendukung berupa Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Sedangkan Direksi dibantu oleh Organ Pendukung berupa Sekretaris Perusahaan serta Satuan Pengawasan Intern. Di antara organ pendukung Dewan Komisaris dan Direksi, organ yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial di Bio Farma adalah Dewan Komisaris dan Direksi. [GRI 2-9]

KOMPOSISI ORGAN TATA KELOLA

[GRI 2-9]

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Salah satu organ penting dalam struktur tata kelola perusahaan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS berperan sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi di perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan persetujuan, evaluasi, serta arahan strategis terhadap

kinerja dan pengelolaan perusahaan. Salah satu agenda utama dalam penyelenggaraan RUPS adalah penyampaian dan persetujuan Laporan Tahunan, yang mencakup laporan kinerja keuangan, laporan tata kelola perusahaan, serta laporan terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau bagian dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Selain itu, RUPS memiliki sejumlah tugas dan wewenang utama, antara lain:

1. Menentukan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan KPI yang hasilnya dipertanggungjawabkan dalam RUPS.

Pada tahun 2024, Bio Farma telah menyelenggarakan sebanyak 2 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024, tentang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2024 serta tanggal 9 Agustus 2024 tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Holding BUMN Farmasi 2024. Seluruh keputusan yang dihasilkan dalam RUPS Tahun 2024 telah dicatat dan dipublikasikan secara transparan. Rincian lebih lanjut mengenai keputusan tersebut dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Bio Farma Tahun 2024, khususnya pada bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik mulai dari halaman 219.

DEWAN KOMISARIS

Dalam struktur tata kelola Bio Farma, Dewan Komisaris berada di bawah kewenangan RUPS dan memegang peranan penting dalam mengawasi kebijakan serta jalannya pengelolaan perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertugas memberikan arahan dan nasihat strategis kepada Direksi guna memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tugas Dewan Komisaris meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris menjalankan peran secara independen dan non-eksekutif, yang berarti mereka tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari dan tidak berada di bawah pengaruh pihak manapun, baik internal maupun eksternal perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme, anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau badan eksekutif perusahaan. Bio Farma juga memastikan tidak adanya hubungan keluarga, hubungan keuangan, maupun bentuk benturan kepentingan lainnya antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Langkah ini diambil untuk menjaga tingkat integritas dan independensi yang tinggi dalam pengawasan terhadap jalannya perusahaan.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bio Farma telah memenuhi persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, yang bertanggung



jawab mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah melalui proses Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi, integritas, dan reputasi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi, sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan Pemegang Saham, sehingga independensi dan objektivitas mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan tetap terjaga.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Meskipun demikian, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, RUPS memiliki wewenang untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Informasi lebih rinci mengenai kriteria, persyaratan, serta prinsip keterwakilan pemangku kepentingan dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris dapat ditemukan pada Laporan Tahunan Perseroan, khususnya di Bab Tata Kelola Perusahaan. Berikut merupakan susunan Dewan Komisaris Tahun 2024:

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Usia	Bidang Spesialisasi	Jenis Kelamin
Tanri Abeng	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-149/ MBU/05/2021 tanggal 7 Mei 2021.	80 tahun	Administrasi Bisnis	Laki-laki
Nizar Yamanie	Komisaris Independen	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-149/ MBU/05/2021 tanggal 7 Mei 2021.	70 tahun	Dokter	Laki-laki
Roni Dwi Susanto	Anggota Dewan Komisaris	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-323/ MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021.	55 tahun	Ilmu Ekonomi	Laki-laki
Arianti Anaya	Anggota Dewan Komisaris	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-70/ MBU/03/2022 tanggal 8 Maret 2022.	58 tahun	Kesehatan Masyarakat	Perempuan
Didik Kusnaini	Komisaris	Surat Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor: SK-111/MBU/06/2023 tanggal 5 Juni 2023.	47 tahun	Ilmu Ekonomi	Laki-laki
Ahmad M. Ramli	Anggota Dewan Komisaris	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-258/ MBU/08/2020 tanggal 3 Agustus 2020	61 tahun	Hukum	Laki-laki

KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas tugas pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan perusahaan, termasuk dalam aspek keberlanjutan (*sustainability*), Bio Farma membentuk tiga komite pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG. Pembentukan komite-komite ini bertujuan untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), serta pengelolaan risiko

dapat dilakukan secara lebih mendalam, profesional, dan berkesinambungan. Informasi lebih lengkap mengenai komposisi, independensi, masa jabatan, dan komitmen signifikan lainnya (rangkap jabatan), gender, kompetensi atau spesialisasi, perwakilan pemangku kepentingan, proses pencalonan dan/atau pemilihan anggota masing masing komite disampaikan dalam Laporan Tahunan Perseroan Bab Tata Kelola Perusahaan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit Bio Farma bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aspek kunci, antara lain praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan, pelaksanaan audit internal dan audit eksternal, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga memiliki peran penting dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, terutama terkait dengan pemilihan auditor eksternal yang independen dan kredibel dan evaluasi kinerja auditor eksternal dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pembentukan Komite Audit mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1.
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN, diganti dengan: Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara, tanggal 20 Maret 2023
3. Surat Keputusan No. 023/KEP/DK/BF/2003 tanggal 29 Agustus 2003 tentang Pembentukan Komite Audit PT Bio Farma (Persero).
4. Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-08/DK/BF/10/2020 tanggal 9 Oktober 2020 tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero).
5. Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-02/DK/BF/05/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero), tanggal 31 Mei 2023.
6. Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-08/DK/BF/10/2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero), tanggal 09 Oktober 2023.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi Bio Farma bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengelola aspek nominasi dan remunerasi bagi jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris. Tugas utamanya mencakup:

1. Memberikan rekomendasi terkait calon-calon yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris secara objektif dan terukur.
3. Menyusun serta merekomendasikan kebijakan remunerasi, tunjangan, dan insentif.

KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN, DAN GCG

Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG Bio Farma memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tugas utamanya meliputi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko-risiko bisnis yang dihadapi perusahaan untuk memastikan kesiapsiagaan dan mitigasi yang efektif.
2. Mengembangkan strategi pertumbuhan dan rencana bisnis jangka panjang yang selaras dengan tujuan korporasi.
3. Memastikan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten di seluruh tingkat organisasi, termasuk di semua unit dan anak perusahaan Bio Farma.

Pembentukan Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG mengacu pada ketentuan berikut:

1. Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.
2. Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-06/MBU/04/2021 tanggal 13 April 2021 tentang Perubahan atas PER-12/MBU/2012.

Dengan adanya komite ini, Bio Farma menegaskan komitmennya untuk menerapkan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara optimal guna menjaga keberlanjutan usaha.

DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi Bio Farma memegang tanggung jawab utama dalam mengelola dan memimpin kegiatan operasional perusahaan sehari-hari guna mencapai visi, misi, serta tujuan strategis yang telah ditetapkan. Selain itu, Dewan Direksi bertindak sebagai wakil resmi perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), serta tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Direksi mengacu pada dokumen perencanaan strategis perusahaan, termasuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta indikator kinerja utama yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

SUSUNAN DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Seluruh anggota Direksi memiliki kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, memperoleh pengesahan melalui proses Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK), dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan



Komisaris, maupun pemegang saham, sehingga menjaga independensi dalam pengambilan keputusan. Masa jabatan anggota Direksi adalah selama lima tahun, terhitung sejak tanggal pengangkatan, dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan kelima setelah tanggal pengangkatan. Anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Namun demikian, RUPS memiliki

kewenangan untuk memberhentikan anggota Direksi kapan saja sebelum masa jabatannya berakhir, sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Informasi lebih rinci terkait kriteria dan persyaratan untuk menjadi anggota Direksi, termasuk ketentuan mengenai representasi pemangku kepentingan, dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan Bio Farma.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Usia	Bidang Spesialisasi	Jenis Kelamin
Shadiq Akasya	Direktur Utama	Surat Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor: SK-110/MBU/06/2023 tanggal 5 Juni 2023	57 tahun	Manajemen dan Manajemen Agribisnis	Laki-laki
Soleh Ayubi	Wakil Direktur Utama	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-33/ MBU/02/2023 tanggal 22 Februari 2023	42 tahun	Teknik Informatika dan Health Science	Laki-laki
I.G.N Suharta Wijaya	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-33/ MBU/02/2023 tanggal 22 Februari 2023	57 tahun	Ekonomi dan Manajemen	Laki-laki
Sri Harsi Teteki	Direktur Medis dan Hubungan Kelembagaan	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/ MBU/09/2019 tanggal 5 Juni 2023	60 tahun	Kedokteran	Perempuan
Yuliana Indriati	Direktur Pengembangan Usaha	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/ MBU/09/2019 tanggal 5 Juni 2023	56 tahun	Farmasi dan Manajemen	Perempuan
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-33/ MBU/02/2023 tanggal 22 Februari 2023	56 tahun	Psikologi dan Manajemen	Perempuan
Iin Susanti	Direktur Produksi & Supply Chain	Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-110/ MBU/06/2023 tanggal 5 Juni 2023	57 tahun	Farmasi dan Manajemen	Perempuan
Kamelia Faisal	Direktur Pemasaran	Surat Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor: SK-110/MBU/06/2023 tanggal 5 Juni 2023	55 tahun	Kedokteran	Perempuan

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-10]

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebelumnya, calon Komisaris dan Direksi diajukan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) setelah melalui proses seleksi yang ketat, yang mencakup Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) atau *Fit and Proper Test*. Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diajukan telah memenuhi kriteria keahlian dan pengalaman profesional yang relevan, mencakup antara lain bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kualifikasi ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengawasan dan pengelolaan perusahaan dalam aspek keberlanjutan serta memenuhi standar tata kelola yang baik. Dalam

proses pemilihan, aspek independensi menjadi salah satu pertimbangan utama guna memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh Dewan Komisaris maupun Direksi bebas dari konflik kepentingan, serta berorientasi pada kepentingan terbaik perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

Informasi lebih lengkap mengenai persyaratan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik persyaratan formal, material, maupun persyaratan tambahan lainnya, termasuk terkait aspek keberagaman, dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Perseroan pada Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 226 dan 233.

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

[GRI 2-18]

Setiap tahun, kinerja Dewan Komisaris dan komite-komite di bawahnya serta Direksi Bio Farma dinilai oleh Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Kinerja Tahunan. Penilaian ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), yang menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai target utama yang harus dicapai dalam pelaksanaan tugas pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Proses penilaian dilakukan secara independen, tanpa melibatkan pihak ketiga eksternal.

Untuk Dewan Komisaris, penilaian kinerja dilaksanakan melalui metode *self-assessment*, di mana masing-masing anggota melakukan evaluasi terhadap pencapaian kerjanya sendiri. Sementara itu, untuk Direksi, penilaian dilakukan baik secara kolektif maupun individual, guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap kontribusi tiap anggota serta kinerja tim Direksi secara keseluruhan. Selain aspek kinerja operasional dan pengelolaan perusahaan, penilaian ini juga mencakup dimensi keberlanjutan, yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Dewan Komisaris

1. Penyusunan KPI pada awal tahun dan evaluasi pencapaiannya.
2. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, maupun rapat dengan komite-komite yang ada.
3. Kontribusi dalam proses pengawasan perusahaan dan keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu.
4. Komitmen dalam memajukan kepentingan perusahaan.
5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan perusahaan.

Kriteria Penilaian Direksi

1. Kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara pada bagian kelima tentang Kontrak Manajemen Tahunan dan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*).
2. Setiap awal tahun, pelaksanaan tugas Direksi direncanakan dalam suatu program kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Direksi menyusun Laporan Manajemen Perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

PENILAIAN KOMITE DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Komite Audit Bio Farma dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris tentang Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris. Proses penilaian dilakukan melalui mekanisme *self-assessment*, di mana Komite Audit secara mandiri melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan pencapaian kerjanya selama tahun pelaporan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun pelaporan, disimpulkan bahwa kinerja seluruh anggota menunjukkan hasil yang positif. Atas dasar hasil penilaian tersebut, selama tahun pelaporan tidak terdapat pergantian anggota Direksi maupun perubahan praktik atau kebijakan besar dalam pengelolaan perusahaan, menunjukkan stabilitas dan efektivitas tata kelola perusahaan yang berjalan dengan baik. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor SK-193/MBU/08/2024 tanggal 5 Agustus 2024, telah dilakukan pengangkatan dua orang Komisaris Independen, yaitu Bapak Tugas Ratmono yang ditunjuk sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, serta Bapak Batara Imanuel Sirait sebagai Komisaris Independen. Perlu disampaikan bahwa pergantian ini tidak berkaitan dengan penilaian kinerja, melainkan merupakan bagian dari dinamika organisasi dan upaya penguatan tata kelola perusahaan.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

[GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Bio Farma menerapkan kebijakan remunerasi yang mencakup beberapa komponen, yaitu gaji pokok, tunjangan, premi asuransi, fasilitas, serta tantiem/insentif. Kebijakan ini dirancang untuk memotivasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan kinerja terbaik serta menjaga loyalitas mereka terhadap perusahaan. Penentuan besaran dan komponen remunerasi dilakukan untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan, namun dalam kebijakan tersebut tidak terdapat klausul khusus yang mengaitkan remunerasi dengan penilaian atas dampak perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan BUMN, di mana struktur remunerasi ditetapkan berdasarkan regulasi dari Kementerian BUMN yang belum mewajibkan pengaitan tersebut secara eksplisit. Meskipun demikian, aspek keberlanjutan telah terintegrasi dalam berbagai kebijakan dan proses internal, seperti manajemen risiko, pelaporan kinerja keberlanjutan, serta pengambilan keputusan strategis.



Komitmen terhadap keberlanjutan ditekankan melalui penerapan nilai tata kelola perusahaan yang baik, integritas profesional, serta kolaborasi lintas fungsi, daripada sekadar insentif individual. Bio Farma terus mendorong penguatan integrasi keberlanjutan ke dalam kebijakan perusahaan secara menyeluruh, termasuk membuka ruang evaluasi sistem remunerasi di masa mendatang.

Selain itu, kebijakan dan usulan remunerasi tidak melalui proses voting oleh pemangku kepentingan, melainkan ditetapkan berdasarkan keputusan internal perusahaan dan persetujuan pemegang saham. Dalam proses penyusunan dan penetapan remunerasi, Bio Farma tidak menggunakan jasa pihak independen seperti konsultan remunerasi. Penetapan dilakukan secara internal, mengacu pada ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan prinsip kewajaran serta kompetitif di industri sejenis.

Mekanisme dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:






1. Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun rekomendasi remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, berkoordinasi dengan Divisi SDM.
2. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi tentang usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

3. Dewan Komisaris menyampaikan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dalam RUPS.
4. RUPS memutuskan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (dalam menetapkan remunerasi, pemangku kepentingan (yang diwakilkan dalam RUPS) memberikan persetujuan dan penetapan remunerasi Dewan Komisaris melalui mekanisme RUPS).






Dasar hukum dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-3/MBU/03/2023 tanggal 20 Maret 2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor: SK-219/MBU/10/2024 tanggal 11 Oktober 2024 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-197/MBU/08/2024 tentang Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara Tahun 2024.
3. Surat Kementerian BUMN Nomor: SR-46/Wk.MBU.05/10/2024 tentang Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2024.
4. Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-001.29/DIR/V/2023 tentang Tunjangan dan Fasilitas Bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris.



Remunerasi Dewan Komisaris Bio Farma	
	<p>Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.</p> <p>Anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.</p>
	<p>Jaminan Hari Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> Tunjangan hari raya, tunjangan transportasi, dan premi asuransi purna jabatan. Tunjangan hari raya keagamaan sebesar 1 (satu) kali honorarium. Tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium per bulan.
	<p>Tantiem/Insentif Kinerja Tantiem/insentif kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2024.</p>
	<p>Premi Asuransi purna jabatan Premi asuransi purna jabatan yang ditanggung oleh perusahaan sebesar maksimal 25% dari honorarium dalam 1 (satu) tahun.</p>
	<p>Fasilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> Fasilitas kesehatan dan bantuan hukum. Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi Kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (<i>at cost</i>). Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar pemakaian (<i>at cost</i>).

Selain struktur dan komponen di atas, tidak terdapat klausul lain tentang remunerasi, seperti pembayaran uang pesangon (pembayaran dan tunjangan yang diberikan kepada anggota badan tata kelola tertinggi yang keluar/masa jabatannya dihentikan) maupun penarikan kembali (pembayaran kembali kompensasi yang diterima sebelumnya yang wajib dilakukan oleh anggota badan tata kelola tertinggi kepada perusahaan jika syarat/tujuan tertentu tidak terpenuhi).

Remunerasi Direksi Bio Farma	
	<p>Gaji/Honorarium Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp253.000.000 per bulan. Gaji Wakil Direktur Utama ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direktur Utama Gaji anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.</p>
	<p>Fasilitas Kendaraan, Kesehatan dan Bantuan Hukum Fasilitas kendaraan berupa 1 (satu) unit kendaraan beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi Kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (<i>at cost</i>). Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar pemakaian (<i>at cost</i>).</p>
	<p>Tunjangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Perumahan, dan Asuransi Purna Jabatan. Tunjangan Hari Raya Keagamaan sebesar 1 (satu) kali gaji. Tunjangan perumahan sebesar Rp25.000.000 per bulan.
	<p>Tantiem/Insentif Kinerja Tantiem/insentif kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2024.</p>
	<p>Premi Asuransi purna jabatan Premi asuransi purna jabatan yang ditanggung oleh perusahaan sebesar maksimal 25% dari gaji dalam 1 (satu) tahun.</p>

Adapun rasio total kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi terhadap total kompensasi seluruh karyawan Bio Farma adalah sebagai berikut:

Keterangan	2024 (Rp Juta)	2023 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
A. Total Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi	Rp114.805	Rp107.819	Rp144.447
B. Total Kompensasi Karyawan	Rp1.016.639	Rp1.292.636	Rp975.592
Rasio Total Kompensasi = A : B	1:8,86	1:12	1:6,75



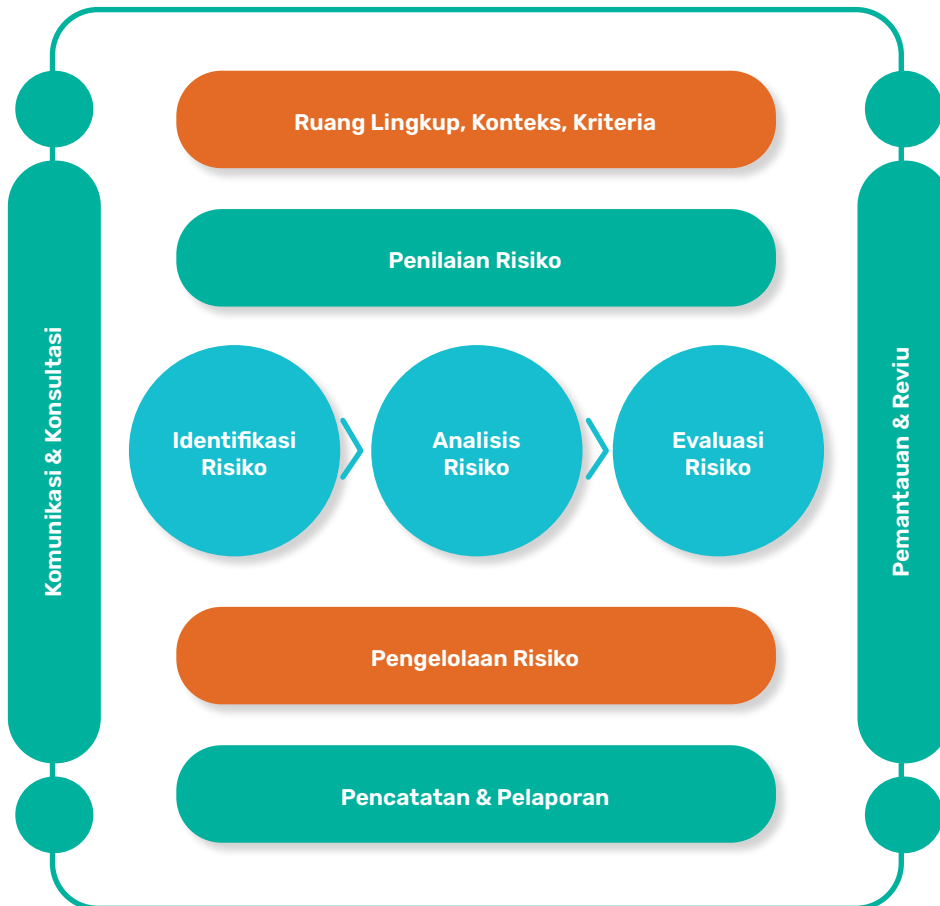
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

[GRI 2-9] [GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-25]
[OJK E.1] [OJK E.3]

Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma memiliki peran penting dalam memberikan arahan strategis serta persetujuan terhadap pernyataan tujuan, visi, misi, nilai, strategi, dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Evaluasi terhadap visi dan misi perusahaan dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan dinamika eksternal dan internal. Meskipun visi dan misi Bio Farma tidak mengalami perubahan sejak tahun 2008, nilai dan budaya perusahaan telah diperbaharui, yaitu dari nilai Proaktif menjadi nilai AKHLAK, sebagaimana diatur dalam Kebijakan Sistem Manajemen Bio Farma (MBF) Nomor MBF-001.19/DIR/XII/2023.

Dalam menjalankan fungsi keberlanjutan, Direksi telah mendelegasikan perancangan kebijakan dan strategi

keberlanjutan kepada unit-unit kerja terkait yang membidangi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pendelegasian tersebut diatur dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) tentang Struktur Organisasi. Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko operasional, Bio Farma juga telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan usaha. Implementasi manajemen risiko ini mengacu pada Perdir No. PER-002.11/DIR/VII/2023 tentang Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero), yang selaras dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Peninjauan risiko dilakukan setiap satu tahun sekali. Seluruh risiko, termasuk risiko keberlanjutan telah diidentifikasi dan ditetapkan langkah pengelolaannya melalui proses berikut:



Manajemen risiko di Bio Farma menjadi tanggung jawab masing-masing *Risk Owner*/unit kerja, dengan pengawasan oleh Divisi Manajemen Risiko yang melapor kepada Direksi melalui Direktur Keuangan & Manajemen Risiko setiap setahun sekali. Evaluasi manajemen risiko dilakukan melalui Profil Risiko Korporat, Profil Risiko Unit, Kajian Risiko Proyek, serta Laporan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut. Efektivitas pengelolaan risiko diawasi oleh Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG.

Untuk mendukung keberlanjutan, Bio Farma mengumpulkan masukan dari pemangku kepentingan melalui dialog, *email*, dan kotak surat, yang kemudian dikonsultasikan kepada Direksi dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memastikan kelengkapan

topik material dalam Laporan Keberlanjutan, yang kemudian dikaji dan disetujui oleh Direksi. Penyusunan laporan mengacu pada SE OJK Nomor 16/2021 dan GRI Standards 2021. Sebelum dipublikasikan, laporan kembali direviu dan disetujui oleh Direksi.

PENINGKATAN KAPASITAS BADAN TATA KELOLA [GRI 2-17] [OJK E.2]

Bio Farma memberikan fasilitas program pengembangan kompetensi bagi Dewan Komisaris dan Direksi melalui seminar, konferensi, atau pelatihan terkait topik ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
1	Didik Kusnaini	Dewan Komisaris	<i>On Boarding Commissioner (OBC)</i>	12-13 Januari 2024	Jakarta	BUMN School of Excellence
2	Didik Kusnaini	Dewan Komisaris	<i>On Boarding Commissioner (OBC) - BUMN School of Excellence</i>	12-13 Januari 2024	Jakarta	BUMN School of Excellence
3	Ade Permadi	Organ Dewan Komisaris	<i>Training Detecting Creative Accounting and Financial Report Fraud</i>	12-13 Februari 2024	Jakarta	HRD Spot
4	Ade Permadi	Organ Dewan Komisaris	<i>Training Fraud and Fraud In Financial Statement</i>	26-27 Februari 2024	Jakarta	Eksternal
5	Ahmad M. Ramli	Dewan Komisaris	<i>Life Cycle Assessment (LCA) and Carbon Reduction Strategy</i>	25-26 Juli 2024	Jakarta	Eksternal
6	Ahmad M. Ramli	Dewan Komisaris	<i>2024 5th International Artificial Intelligence and Blockchain Conference (AIBC 2024)</i>	11-13 September 2024	Tokyo	ACM SG
7	Soniwell	Organ Dewan Komisaris	<i>Training for Certified Risk Management Professional (CRMP)</i>	07-10 Oktober 2024	Jakarta	LSP Manajemen Risiko
8	Tugas Ratmono	Dewan Komisaris	<i>Training for Certified Risk Governance Professional (CRGP)</i>	15-18 Oktober 2024	Jakarta	LSP Manajemen Risiko
	Batara Imanuel Sirait	Dewan Komisaris				
9	Nizar Yamanie	Dewan Komisaris	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko X <i>Sustainability for Organizational Resilience and Competitive Advantage</i>	12-13 Desember 2024	Bali	LSP Manajemen Risiko
	Roni Dwi Susanto	Dewan Komisaris				
	Didik Kusnaini	Dewan Komisaris				
	Tugas Ratmono	Dewan Komisaris				
	Batara Imanuel Sirait	Dewan Komisaris				
	Ahmad M. Ramli	Dewan Komisaris				



Direksi

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	CHRO School Modul 1 Sharing Session	11 Januari 2024	Jakarta	BUMN School of Excellence
Shadiq Akasya	Direktur Utama	Workshop Kementerian BUMN	19 Januari 2024	Jakarta	Kementerian BUMN
Soleh Udin Al Ayubi	Direktur Wakil Utama				
Iin Susanti	Direktur Produksi & Supply Chain	On Boarding Directorship - KBUMN	2-3 Februari 2024	Jakarta	Kementerian BUMN
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	Webinar <i>Menelusik Red Flags</i> Pegawai Baru Pasca Rekrutmen	2-3 Mei 2024	Online	LPPSP FISIP UI
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	I.G.N. Suharta Wijaya			
I.G.N. Suharta Wijaya	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko				
Iin Susanti	Direktur Produksi & Supply Chain				
Kamelia Faisal	Direktur Pemasaran	<i>In Class Training: The Power of Intuition</i>	1 Juli - 1 Desember 2024	Jakarta dan Bandung	Nurchahyo Institution Power
Shadiq Akasya	Direktur Utama	Sri Harsi Teteki			
Soleh Udin Al Ayubi	Direktur Wakil Utama				
Yuliana Indriati	Direktur Pengembangan Usaha				
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	CHRO Master Class Vol 4: <i>Future Strategic Workforce Planning for Sustainability</i>	5 Agustus 2024	Jakarta	BUMN School of Excellence
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	<i>The 8th Asia Pacific HR Forum</i>	4-5 September 2024	Bali	IntiPesan
Yuliana Indriati	Direktur Pengembangan Usaha	<i>The Indonesia International Cancer Conference</i>	3-5 Oktober 2024	Bali	Kemendes RI, Pusbangki FKUI, PERSORDI
Kamelia Faisal	Direktur Pemasaran	<i>Premium workshop agenda Trillionaire Roadmap</i> dengan tema <i>Blueprint</i> Strategi Menuju Bisnis Skala Triliun	6-7 Desember 2024	Jakarta	Aksoro

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Endang Suraningsih	Direktur Human Capital	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko X <i>Sustainability for Organizational Resilience and Competitive Advantage</i>	12-13 Desember 2024	Bali	LSP Manajemen Risiko
I.G.N. Suharta Wijaya	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko				
Iin Susanti	Direktur Produksi & Supply Chain				
Kamelia Faisal	Direktur Pemasaran				
Shadiq Akasya	Direktur Utama				
Soleh Udin Al Ayubi	Direktur Wakil Utama				
Sri Harsi Teteki	Direktur Medis & Hubungan Kelembagaan				
Yuliana Indriati	Direktur Pengembangan Usaha				

ANTIKORUPSI

Korupsi menjadi salah satu risiko serius yang dapat mengancam keberlanjutan operasional, reputasi, serta kepercayaan publik terhadap perusahaan, termasuk di Bio Farma. Menyadari dampak negatif tersebut, Bio Farma memandang korupsi sebagai musuh bersama yang harus diberantas, karena selain merugikan perusahaan, korupsi juga menjadi hambatan besar dalam upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Komitmen ini merupakan wujud dukungan terhadap Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Surat Edaran No. S-35/MBU/01/2020 yang menginstruksikan penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Bio Farma sendiri telah mengadopsi standar ISO 37001:2016 dalam penerapan sistem ini.

[GRI 3-3]

Sebagai langkah nyata, Bio Farma menerapkan kebijakan antikorupsi melalui penegakan etika bisnis, pengawasan ketat dalam proses pengadaan, serta penyelenggaraan pelatihan dan edukasi integritas bagi seluruh karyawan. Perusahaan juga menyediakan mekanisme pelaporan terbuka untuk karyawan dan masyarakat dalam mengadakan dugaan korupsi atau pelanggaran etika. Evaluasi terhadap risiko korupsi dilakukan oleh Divisi Hukum dan Kepatuhan untuk memastikan pengawasan berlangsung efektif dan berkelanjutan.

Untuk memperkuat komitmen antikorupsi, Bio Farma menerbitkan regulasi tentang pengendalian gratifikasi melalui Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/04/2021; PER-003.01/DIR/IV/2021 tanggal 1 April 2021 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Peraturan ini mengatur secara rinci tentang jenis-jenis gratifikasi yang wajib dan tidak wajib dilaporkan, gratifikasi terkait kedinasan, batasan pemberian, mekanisme pelaporan, pembentukan Unit Pengendali Gratifikasi (UPG), hingga tata cara pelaporan atas pengendalian gratifikasi.

Selain itu, Bio Farma juga melakukan pemetaan serta mitigasi risiko penyuapan, gratifikasi, KKN, dan *fraud* di area bisnis yang rentan seperti pengadaan barang dan jasa, sumber daya manusia, dan keuangan. Upaya mitigasi ini diselenggarakan dengan identifikasi risiko penyuapan, gratifikasi, dan *fraud* yang berada pada level risiko sedang/menengah ke atas, dan disesuaikan dengan program kerja Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan. Di tahun 2024, Bio Farma telah melakukan penilaian risiko penyuapan, gratifikasi, KKN, dan *fraud* sebanyak 11 peristiwa risiko yang memiliki tingkat risiko sedang/menengah ke atas atau 1,42% dari total sebanyak 775 peristiwa risiko yang telah diidentifikasi di Bio Farma. [GRI 205-1]

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan antikorupsi dan penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), perusahaan juga aktif melakukan sosialisasi kebijakan ini



kepada seluruh Insan Bio Farma. Sosialisasi disampaikan melalui arahan manajemen, pelatihan pencegahan *fraud*, serta berbagai saluran komunikasi seperti *website* dan *email*. Sampai dengan 31 Desember 2024, seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Bio Farma telah 100% mengikuti sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi. [GRI 205-2]

Bio Farma juga memperluas sosialisasi kebijakan antikorupsi kepada mitra/vendor melalui acara *Vendor Gathering* yang diadakan pada 11 Desember 2024. Dalam kegiatan ini, 94,13% mitra/vendor telah menerima informasi terkait kebijakan dan prosedur antikorupsi di Bio Farma.

Selain sosialisasi, Bio Farma berkomitmen memperkuat budaya antikorupsi dengan mengikutsertakan insan perusahaan dalam program pelatihan antikorupsi. Hingga akhir 2024, 21% dari jumlah total 14 anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti pelatihan tersebut, sementara pada level karyawan dan manajemen, 52% telah mengikuti program serupa. [GRI 205-2]

Secara rinci, terdapat 2 orang dari Dewan Komisaris dan 1 orang Direksi serta 975 orang dari karyawan dan manajemen yang telah berpartisipasi dalam pelatihan antikorupsi sepanjang tahun 2024. [GRI 205-2]

Keikutsertaan dalam Pelatihan Antikorupsi

Posisi	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi		Telah mengikuti pelatihan antikorupsi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Dewan Komisaris	6	100%	2	33%
Direktur	8	100%	1	13%
Kepala Divisi dan setingkatnya	57	100%	16	0.9%
Kepala Bagian dan setingkatnya	144	100%	84	4.5%
Kepala Seksi dan setingkatnya	336	100%	195	10.5%
Staf dan setingkatnya	470	100%	318	17.1%
Staf Muda dan setingkatnya	420	100%	226	12.1%
Pelaksana dan setingkatnya	436	100%	136	7.3%
Total	1.877	100%	978	52%

*) Bio Farma tidak melaporkan per wilayah, karena seluruh peserta berada di Bandung

Selain sosialisasi dan pelatihan, Bio Farma memperkuat pencegahan korupsi melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh karyawan setiap tahun. Pakta ini menegaskan komitmen untuk menjalankan tugas sesuai prinsip GCG, melaporkan pelanggaran, dan menerima sanksi jika melanggar. Komitmen serupa juga diwajibkan kepada 100% mitra bisnis dan pemasok dalam setiap perjanjian kerja.

Unit kerja yang bertanggung jawab atas pengelolaan isu korupsi di Bio Farma adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI). SPI dalam melaksanakan tugas berpedoman pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dan International Professional Practices Framework (IPPF) yang terdiri atas Standar Atribut (*Attribute Standards*) dan Standar Kinerja (*Performance Standards*) yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA). Selain itu, staf SPI rutin mengikuti pelatihan dan pendidikan tentang korupsi, termasuk pelatihan terkait pencegahan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa, serta difasilitasi untuk memperoleh sertifikasi sebagai *Qualified Internal Auditor*.

Kesungguhan Bio Farma dalam menegakkan komitmen antikorupsi membuahkan hasil yang positif, dengan tidak adanya insiden korupsi sepanjang tahun pelaporan. Dengan demikian, tidak terdapat tindakan spesifik yang perlu diambil perusahaan, seperti pemberhentian karyawan atau pemutusan kontrak dengan mitra bisnis/vendor akibat pelanggaran terkait korupsi. [GRI 205-3]

BENTURAN KEPENTINGAN

[GRI 2-11] [GRI 2-15]

Benturan kepentingan di Bio Farma diartikan sebagai situasi atau kondisi yang dihadapi oleh insan Bio Farma, di mana karena posisi atau jabatan yang dimilikinya, mereka memiliki kewenangan yang berpotensi disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, demi kepentingan pihak lain. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Apabila ditemukan adanya pelanggaran terkait benturan kepentingan, manajemen akan mengungkapkan insiden tersebut sesuai dengan lingkup dan ketentuan yang berlaku.

Lebih lanjut, aspek benturan kepentingan, termasuk konflik kepentingan yang berkaitan dengan keanggotaan lintas Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham pengendali, maupun pihak-pihak terkait lainnya, telah diatur secara rinci dalam berbagai dokumen perusahaan seperti Kode Etik Perusahaan, Kriteria dan Persyaratan menjadi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-Komite, juga tercantum dalam *Board Manual*.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pencegahan benturan kepentingan, Bio Farma telah menetapkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang berlaku untuk seluruh insan perusahaan. Pedoman ini menjadi acuan dalam memahami, mencegah, serta menangani potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan.

Untuk memperkuat komitmen tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi juga diwajibkan melaporkan kepemilikan saham mereka, baik di Bio Farma maupun di perusahaan lain, kepada Sekretaris Perusahaan. Informasi tersebut kemudian dituangkan dalam Daftar Kepemilikan Saham dan/atau Daftar Khusus, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Berkaitan dengan jenis, sumber, serta langkah preventif dan penanganan benturan kepentingan, Bio Farma telah memiliki panduan dan pedoman yang jelas. Jenis benturan kepentingan antara lain:

1. Kebijakan dari Insan Bio Farma yang berpihak akibat pengaruh, hubungan dekat, ketergantungan, dan/ atau pemberian gratifikasi;
2. Pemberian izin, rekomendasi, dan/atau persetujuan dari Insan Bio Farma yang diskriminatif;
3. Pengangkatan Insan Bio Farma berdasarkan hubungan dekat/balas jasa/rekomendasi/pengaruh dari Insan Bio Farma lainnya atau pihak lainnya yang melanggar prosedur;
4. Pemilihan mitra bisnis oleh Insan Bio Farma berdasarkan keputusan yang tidak profesional;
5. Menggunakan aset perusahaan dan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi;
6. Melakukan penilaian atas pengaruh pihak lain dan tidak sesuai norma, standar, dan prosedur.

Sumber penyebab benturan kepentingan adalah:

1. Penyalahgunaan wewenang;
2. Hubungan afiliasi;
3. Gratifikasi;
4. Pekerjaan tambahan;
5. Perangkapan jabatan;
6. Kelemahan sistem organisasi; dan
7. Kepentingan pribadi (*vested interest*).

Langkah preventif dan penanganan terhadap situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan adalah:

1. Insan Bio Farma harus menghindari diri dari sikap, perilaku, dan tindakan yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan;

2. Secara profesional, menghindari situasi benturan kepentingan dengan selalu mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain;
3. Tidak melakukan transaksi dan/atau penggunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau golongan;
4. Insan Bio Farma tidak menerima dan/atau memberikan hadiah/manfaat dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukannya di dalam perusahaan;
5. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi benturan kepentingan dilarang untuk meneruskan kegiatan/melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Selanjutnya yang bersangkutan harus mengungkapkan kejadian/keadaan benturan kepentingan yang dialami/diketahui dan tidak boleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan;
6. Tidak melakukan investasi atau ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan perusahaan;
7. Tidak memberikan perlakuan istimewa kepada pelanggan, pemasok, mitra bisnis, pemerintah, dan/ atau pihak lain melebihi dari kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan;
8. Perangkapan jabatan yang berpotensi terjadinya benturan kepentingan oleh Insan Bio Farma dimungkinkan untuk dilaksanakan selama terdapat kebijakan dan peraturan perusahaan yang mengatur mengenai hal tersebut;
9. Tidak memanfaatkan informasi rahasia dan data bisnis perusahaan untuk kepentingan di luar perusahaan;
10. Tidak memanfaatkan dan menggunakan Hak Kekayaan Intelektual Perusahaan yang dapat merugikan kepentingan atau yang dapat menghambat perkembangan perusahaan;
11. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi benturan kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada atasan langsung;
12. Membuat pernyataan tahunan terkait benturan kepentingan bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
13. Pimpinan unit kerja dan atasan langsung harus mengendalikan dan menangani benturan kepentingan secara memadai.

Tekad serta konsistensi seluruh insan Bio Farma dalam mencegah benturan kepentingan berhasil membuahkan hasil positif, di mana sepanjang tahun pelaporan tidak ditemukan pelanggaran atau insiden yang berkaitan dengan konflik kepentingan antar pihak.

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-25] [GRI 2-26]

Bio Farma menunjukkan komitmennya dalam mencegah terjadinya penyimpangan, baik yang tergolong *fraud* maupun *non-fraud*, melalui penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Sistem ini memungkinkan pengelolaan laporan atas tindakan



melanggar hukum atau tidak etis secara rahasia, anonim, dan independen, guna mendorong partisipasi aktif dari insan Bio Farma maupun pihak eksternal dalam mengungkap pelanggaran di lingkungan perusahaan. Untuk mendukung efektivitasnya, Bio Farma rutin melakukan sosialisasi mengenai Kebijakan WBS kepada seluruh karyawan serta kepada pemangku kepentingan lainnya melalui situs web resmi perusahaan. Penerapan WBS ini berlandaskan pada Peraturan Perusahaan, yaitu:

1. Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero).
2. PKB PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja.
3. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/04/2021; Nomor: PER-002.01/DIR/04/2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-06/DK/BF/12/2018; Nomor: PER- 06963/DIR/XII/2018 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero).
4. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/04/2021; Nomor: PER-003.01/DIR/IV/2021 tanggal 1 April 2021 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).

Pelapor dalam menyampaikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) dapat mencantumkan identitas mengenai data diri yang memuat nama, alamat email, nomor kontak yang dapat dihubungi, atau boleh tidak mencantumkan data diri (anonim). Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*whistleblower*) sebagai berikut:

1. Perlindungan kerahasiaan atas identitas Pelapor;
2. Perlindungan atas tindakan balasan dari Terlapor;
3. Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau *band*, penundaan promosi jabatan, tekanan, dan tindakan fisik;
4. Perlindungan catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*);
5. Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan (kepada Pelapor yang mencantumkan data diri). Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada Pelapor.

Dalam menangani dugaan pelanggaran ditetapkan admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), dan Tim Investigasi, sebagai berikut:

1. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), staf Divisi Hukum dan Kepatuhan dan Pengelola Pelaporan Pelanggaran adalah Pejabat (Manajer, Kepala Departemen dan Vice President di Divisi Hukum dan Kepatuhan).
2. Tim Investigasi dibentuk oleh Direksi untuk pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Karyawan, sedangkan untuk pengaduan pelanggaran yang diduga oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris dibentuk oleh Dewan Komisaris.
3. Dalam kasus yang serius dan sensitif, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan investigator/ auditor eksternal yang independen dalam melakukan investigasi laporan pelanggaran tersebut.

Media Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) antara lain:



- Surat resmi ditujukan kepada Direktur Utama (untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Komisaris Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris) melalui pos dengan alamat: Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161.
- *Drop box* di Kantor Perusahaan.
- Surat elektronik (*e-mail*): pelaporan.wbs@biofarma.co.id.
- Aplikasi WBS dengan alamat <https://apps.biofarma.co.id/wbs> (media bagi internal dan eksternal Bio Farma sebagai pelapor).
- Telepon 2033755 ext 5353.

Komunikasi dengan pelapor akan dilakukan melalui Pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*). Dalam komunikasi ini, pelapor akan memperoleh informasi mengenai penanganan kasus yang dilaporkannya, apakah dapat ditindaklanjuti atau tidak (kepada pelapor yang mencantumkan data diri dengan jelas).

BERSAING SEHAT

Di tengah kompetisi yang semakin ketat, Bio Farma percaya bahwa persaingan yang sehat akan mendorong perusahaan untuk terus memberikan produk dan layanan terbaik yang sesuai dengan harapan konsumen dan juga menguntungkan konsumen karena memberikan lebih banyak pilihan atas produk dan jasa terbaik. Untuk menghadapi dan memenangkan persaingan, Bio Farma berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta menolak praktik monopoli dan *trust*. Sebaliknya, sikap yang bertentangan dengan prinsip persaingan sehat diyakini dapat merugikan konsumen melalui berkurangnya pilihan, meningkatnya harga, serta terhambatnya inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Komitmen untuk menjaga persaingan yang adil ini juga dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan (Pedoman Perilaku), khususnya dalam bagian yang mengatur “Hubungan dengan Pesaing”. [GRI 3-3]

Selama periode pelaporan, Bio Farma tidak pernah terlibat dalam tindakan hukum ataupun dikenai sanksi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) terkait dugaan praktik monopoli atau persaingan usaha tidak sehat. Selain itu, perusahaan juga tidak menerima sanksi atau denda atas pelanggaran peraturan *anti-trust* dan monopoli, baik di Indonesia maupun di negara lain tempat Bio Farma memasarkan produknya. [GRI 206-1]

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

Sejak tahun 2010, Pemerintah Indonesia mulai menyalurkan dana melalui mekanisme Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk memperkuat peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Sebagai bagian dari BUMN, Bio Farma berpotensi menerima bantuan finansial dari pemerintah, baik berupa modal maupun pinjaman, yang dapat digunakan untuk pengembangan produk atau peningkatan fasilitas produksi. [GRI 3-3]

Adapun berdasarkan informasi resmi Kementerian Keuangan terkait PMN tahun 2024, Bio Farma tidak termasuk di dalam daftar penerima PMN, sehingga pada tahun 2024, perusahaan tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah.

KONTRIBUSI POLITIK [GRI 415-1]

Bio Farma memiliki ketentuan tegas yang melarang pemberian sumbangan untuk kepentingan politik serta melarang segala bentuk politisasi terhadap perusahaan. Seluruh karyawan dan pimpinan dilarang melakukan aktivitas politik di lingkungan perusahaan maupun menggunakan nama dan aset perusahaan untuk tujuan politik. Meski demikian, perusahaan tetap diperbolehkan memberikan donasi sosial sepanjang tidak berhubungan dengan aktivitas politik. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat penyaluran kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk tujuan politik.

MENGOMUNIKASIKAN HAL-HAL KRITIS

[GRI 2-16]

Peraturan mengenai kewajiban mengkomunikasikan hal-hal kritis atau kejadian mendadak yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan dari Direksi kepada Dewan Komisaris di PT Bio Farma (Persero) diatur dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/12/2018 dan Nomor: PER-06964/DIR/XII/2018 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), serta Surat Nomor 0526/A/HMS/VIII/2020 tanggal 19 Agustus 2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Krisis Komunikasi. Sementara itu, pedoman SM-I1.7 mengenai Tinjauan Manajemen mengatur proses komunikasi dari Direksi kepada satu tingkat di bawahnya. Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat kejadian kritis maupun peristiwa luar biasa yang secara signifikan mempengaruhi operasi perusahaan maupun hubungan dengan masyarakat sekitar yang harus disampaikan kepada Direksi.

PENGELOLAAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[GRI 2-29] [OJK E.4]

Bio Farma secara konsisten membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Komitmen ini terus dipelihara karena perusahaan meyakini bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki kontribusi terhadap pencapaian kinerja perusahaan melalui peran dan caranya masing-masing. Bio Farma mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu atau entitas yang terdampak oleh kegiatan, produk, maupun jasa perusahaan, dan di sisi lain, keberadaan mereka juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan strategi serta pencapaian tujuan perusahaan. Dengan pemahaman tersebut, Bio Farma senantiasa berupaya membina hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, antara lain melalui penyelenggaraan berbagai forum pertemuan yang dilakukan secara berkala maupun insidental, sesuai kebutuhan perusahaan atau berdasarkan permintaan dari pemangku kepentingan.



Pada tahun pelaporan, Bio Farma telah melaksanakan analisis identifikasi pemangku kepentingan. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk mengelompokkan para pemangku kepentingan ke dalam kelompok utama, yaitu karyawan atau serikat pekerja, pemegang saham, pelanggan, vendor, regulator atau pengawas, serta masyarakat atau komunitas.

Pemangku Kepentingan	Basis Penetapan	Frekuensi dan Metode Pertemuan	Topik
Karyawan/ Serikat Pekerja	Perusahaan membutuhkan karyawan dalam menjalankan operasional perusahaan. Aspirasi karyawan tersampaikan dalam Serikat Pekerja. Perusahaan perlu memelihara hubungan industrial yang baik dan bertanggung jawab terhadap pemenuhan hak karyawan.	Lembaga Kerja Sama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali.	<ul style="list-style-type: none"> Kesejahteraan SDM. Pengembangan SDM. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Disiplin kerja.
Pemegang Saham	Perusahaan membutuhkan pemegang saham dan segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan kinerjanya pada pemegang saham.	RUPS Rapat Teknik/ Khusus/Ekspose.	<ul style="list-style-type: none"> Pengesahan laporan keuangan. Pertanggungjawaban kinerja manajemen. Pemberhentian dan pengangkatan Komisaris dan Direksi. Penentuan remunerasi Komisaris dan Direksi.
Pelanggan	Perusahaan membutuhkan pelanggan untuk <i>going concern</i> perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan produk yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Clinical meeting</i> setahun sekali. Pertemuan distributor setiap triwulan. Pertemuan imunisasi nasional setiap tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas. Evaluasi progress penyerapan produk. Distribusi produk.
Vendor	Perusahaan membutuhkan vendor untuk aktivitas operasional perusahaan.	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan.	Pengadaan pelatihan jasa.

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN/KEGIATAN BERKELANJUTAN

[OJK E.5]

Bio Farma bukan merupakan emiten atau perusahaan publik yang diwajibkan menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan). Namun demikian, dalam praktiknya, Bio Farma tetap mendukung dan mengadopsi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan dan sosial.

Secara umum, keuangan berkelanjutan mencerminkan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial dalam kegiatan operasionalnya. Bio Farma mewujudkan dukungan terhadap prinsip ini melalui pengalokasian sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk mendanai berbagai program yang selaras dengan tujuan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK 51/2017.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kriteria PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, serta Peraturan Menteri BUMN tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bio Farma melaksanakan berbagai program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pemberdayaan ekonomi.

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pembangunan sarana prasarana publik, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar, di wilayah sekitar dan di luar wilayah operasional perusahaan (mendukung SDGs 3, 4, 6, dan 11).

Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM, untuk meningkatkan kapasitas usaha dan mendorong praktik bisnis berkelanjutan (mendukung SDGs 8 dan 12).

Seluruh program dirancang untuk menciptakan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip *shared value* dan keberlanjutan lingkungan.

Sepanjang tahun pelaporan, Bio Farma tidak menghadapi kendala atau permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan Program TJSL. Rincian lebih lanjut mengenai kinerja dan pelaksanaan Program TJSL disajikan dalam bagian Kinerja Sosial pada laporan ini.





05

BIO FARMA SEBAGAI PILAR KESEHATAN DAN PENGGERAK EKONOMI NASIONAL

“Bio Farma merupakan perusahaan farmasi BUMN yang berperan strategis sebagai pilar kesehatan nasional sekaligus penggerak ekonomi Indonesia. Melalui produksi vaksin dan produk *life science* lainnya, Bio Farma tidak hanya mendukung ketahanan kesehatan bangsa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekspor dan kemandirian industri farmasi. Inovasi dan kolaborasi yang dijalankan Bio Farma memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tantangan kesehatan global serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis riset dan teknologi”.





SEKILAS EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Menjelang penutupan tahun 2024, kondisi ekonomi global masih dibayangi oleh ketidakpastian akibat meningkatnya ketegangan geopolitik, ancaman perang dagang, dan tren proteksionisme yang kian menguat. Faktor-faktor ini memberikan tekanan terhadap prospek pertumbuhan ekonomi dunia. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan, tercermin dari pertumbuhan sebesar 4,95% secara tahunan (YoY) atau 5,03% secara kumulatif (CtC) pada triwulan ketiga. Pertumbuhan tersebut didukung oleh konsumsi domestik yang stabil, peningkatan investasi, serta perbaikan kinerja ekspor. Sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional juga mencatat pertumbuhan positif sebesar 3,08% pada periode yang sama.

Pemerintah menyadari bahwa tantangan ekonomi akan terus berkembang, sehingga berbagai kebijakan strategis terus digulirkan untuk menjaga stabilitas fundamental dan mempertahankan laju pertumbuhan nasional. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2024, belanja negara diarahkan untuk mendukung penyelesaian proyek-proyek strategis nasional, penghapusan kemiskinan ekstrem, penurunan *stunting*, serta peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Di samping itu, perhatian juga diberikan pada ketahanan energi dan pangan serta penguatan pertahanan nasional. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan momentum bonus demografi dan mempersiapkan Indonesia menghadapi disrupsi teknologi, sehingga mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan kompetitif secara global.

Sebagai bagian dari strategi tersebut, alokasi anggaran kesehatan ditetapkan sebesar Rp186,4 triliun atau sekitar 5,6% dari total APBN. Dana ini difokuskan untuk melakukan transformasi sistem kesehatan, memperkuat daya saing industri farmasi nasional, memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan kesehatan primer dan rujukan, serta menjamin ketersediaan infrastruktur layanan kesehatan yang andal dan menyeluruh. Selain itu, anggaran juga ditujukan untuk optimalisasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan percepatan penurunan angka *stunting* hingga mencapai target 14% di tahun 2024. Upaya tersebut akan dilakukan melalui perluasan program ke seluruh wilayah Indonesia dan penguatan kolaborasi

lintas lembaga. (Dikutip dari sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230816/0643661/anggaran-kesehatan-2024).

PERKEMBANGAN HOLDING BUMN FARMASI

Holding BUMN Farmasi merupakan konsolidasi sejumlah perusahaan farmasi nasional, di mana Bio Farma ditunjuk sebagai induk holding yang membawahi PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, serta PT Industri Nuklir Indonesia (INUKI). Pembentukan holding ini bertujuan memperkuat kemandirian sektor farmasi Indonesia dan memastikan ketersediaan produk yang lebih merata melalui kolaborasi inovatif dalam pengembangan produk farmasi. Selain itu, holding yang resmi terbentuk pada 31 Januari 2020 ini diharapkan mampu menciptakan efisiensi dalam pengadaan bahan baku, sehingga dapat menekan harga obat menjadi lebih terjangkau, memperluas skala usaha, dan meningkatkan distribusi produk farmasi di seluruh Indonesia.

Sebagai bagian dari proses transformasi, Holding BUMN Farmasi meluncurkan identitas baru berupa logo Bio Farma Group. Logo ini mencerminkan semangat Bio Farma Group dalam berinovasi dan bertransformasi menjadi perusahaan farmasi yang unggul, terpercaya, dan berbasis teknologi. Visi yang diusung yaitu menjadi perusahaan layanan kesehatan berstandar global yang mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan umat manusia dengan menciptakan nilai yang berkelanjutan dan memajukan ekosistem layanan kesehatan di Indonesia. Kesuksesan ini akan menjadi tonggak penting dalam perjalanan menuju terbentuknya holding Kesehatan Indonesia.

Kementerian BUMN menargetkan pertumbuhan pasar Holding BUMN Farmasi sebesar 15-20% dalam lima tahun mendatang sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan sistem kesehatan nasional di tengah dinamika tren kesehatan global yang sulit diprediksi. Target ini dianggap realistis mengingat BUMN di sektor farmasi dan kesehatan memiliki infrastruktur yang lengkap mulai dari logistik, layanan klinik, obat-obatan, hingga vitamin.

STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION

Holding BUMN Farmasi, per 31 Desember 2024:

185th di GLOBAL*
5th di ASEAN*

*vs global fertilizer companies

1.000+ SKU Produksi
5.000+ Master Material
Produksi

10 Site Pabrik
95 Fasilitas Produksi

36.864 m² Total Luas
Gudang Cabang
6 NDC, **78** Cabang
265 Armada Distribusi

>160 Negara
Customer Expor



41.847 Outlet Retail
Transaksi Lokal

1.054 Total Outlet
KFA

Asset (Rp Miliar) **30.192,73**
Revenue (Rp Miliar) **5.103,68**
Net Income (Rp Miliar) **15.093,10**

Jumlah Karyawan **12.517**

- **356** Klinik
- **4** Klinik Kecantikan
- **67** Klinik Laboratorium
- **1** Klinik Mikrobiologi
- **241** Mitra Imunicare

- 1.054** Apotek, terdiri atas:
- **570** KF Apotek
 - **413** KF Apotek+
 - **48** KF Premier
 - **13** Apotek Pelengkap RS
 - **5** KF Express
 - **5** KF Health & Beauty

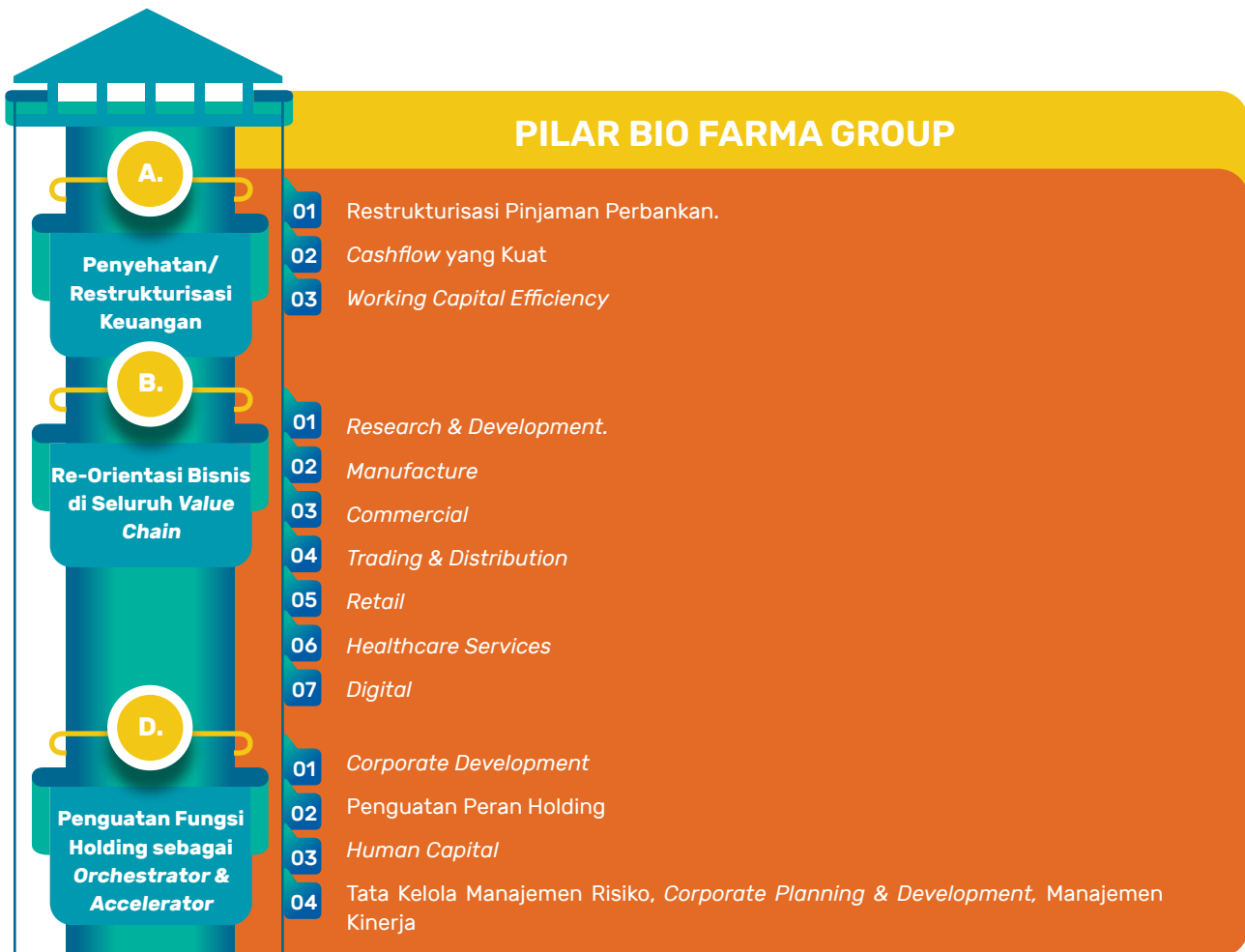


PILAR BIO FARMA GROUP

Sebagai entitas yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bio Farma memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahunnya. Penyusunan RKAP mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-2/MBU/03/2023 tentang pedoman tata kelola dan kegiatan korporasi signifikan badan usaha milik negara. Dokumen RKAP memuat berbagai hal penting, termasuk rencana operasional, anggaran, proyeksi keuangan utama perusahaan maupun anak perusahaan, serta poin-poin yang memerlukan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Untuk tahun 2024, Bio Farma telah menyusun RKAP yang mencakup berbagai rencana kerja dan target-target strategis yang ingin dicapai. Namun selama tahun berjalan, timbul dinamika baik dari internal maupun eksternal yang memengaruhi operasional dan kinerja perusahaan serta perubahan kebijakan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, Bio Farma Group memutuskan melakukan perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PER-02/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, pada pasal 96.

Penyesuaian target-target yang telah ditetapkan dalam RKAP Tahun 2024, juga dilakukan pada saat melakukan perubahan RKAP. Perusahaan telah menetapkan serangkaian penyesuaian kebijakan dan inisiatif strategis untuk mewujudkannya. Penyesuaian kebijakan dan inisiatif strategis tersebut adalah sebagai berikut:



KINERJA EKONOMI BIO FARMA TAHUN 2024 [OJK F.2] [OJK F.3]

Pada tahun 2024, Bio Farma secara aktif menyampaikan berbagai kebijakan dan strategi utama yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun RKAP Perubahan tahun 2024 kepada seluruh pemangku kepentingan, baik dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Untuk pihak internal, penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai media serta momentum, termasuk dalam rapat-rapat rutin manajemen maupun pertemuan yang bersifat tidak terjadwal. Sementara itu, kepada pihak eksternal seperti pelanggan, mitra kerja, regulator, pengawas, komunitas, dan kelompok pemangku kepentingan lainnya, komunikasi dilakukan melalui berbagai saluran

seperti publikasi di situs resmi perusahaan, siaran pers, serta forum pertemuan yang dirancang berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

Sepanjang periode pelaporan, manajemen bersama seluruh karyawan secara konsisten menerapkan kebijakan dan inisiatif strategis tersebut. Proses pelaksanaan diawasi dan dievaluasi secara berkala agar perusahaan dapat segera mengidentifikasi kendala atau penyimpangan yang mungkin terjadi di lapangan dan merumuskan langkah penyelesaiannya secara tepat. Pencapaian target dan realisasi RKAP Perubahan Tahun 2024 adalah sebagai berikut: [GRI 3-3]

Target dan Realisasi Kinerja Ekonomi (Rp Miliar)

Indikator	2024			2023*			2022*		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Penjualan Bersih	15.429	15.093	97,82	18.929	15.134	79,95	28.088	21.011	74,75
Beban Pokok Penjualan	(9.942)	(9.989)	100,47	(11.900)	(10.003)	84,06	(19.894)	(15.215)	74,4
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(1.172)	(1.079)	92,06	1.071	(2.431)	(226,89)	1.695	(76.5)	30,91
Aset	31.869	30.193	94,74	36.970	30.951	83,72	36.954	33.375	92,56
Liabilitas	15.951	16.190	101,50	15.022	16.065	106,94	14.676	15.778	106,55
Ekuitas	15.918	14.003	87,96	21.948	14.886	67,82	22.278	17.596	83,34

Keterangan:

*) Dilakukan pengungkapan kembali terhadap beberapa informasi keuangan pada kolom "realisasi" dan "%" tahun 2022 dan 2023 berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi *Reissue* Bio Farma 2023 (rilis 19 Juni 2025) sehingga, data laba/(rugi) bersih tahun 2022 tercatat lebih kecil, sedangkan tahun 2023 lebih besar dibandingkan penyajian sebelumnya. [GRI 2-4]

Informasi selengkapnya tentang target dan realisasi kinerja ekonomi disampaikan dalam Laporan Tahunan Bio Farma 2024 Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen halaman 128.

PROGRAM PEMBIAYAAN ATAU INVESTASI KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK F.3]

Bio Farma tidak termasuk dalam kategori emiten maupun perusahaan publik, sehingga tidak memiliki kewajiban untuk menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut antara lain mengatur mengenai pentingnya pelaksanaan program pembiayaan atau investasi pada proyek dan instrumen yang mendukung kegiatan berkelanjutan. Meskipun tidak diwajibkan, Bio Farma menunjukkan dukungannya terhadap implementasi ketentuan ini karena sejalan dengan semangat perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis yang bertanggung jawab. Bahkan, secara nyata, Bio Farma telah melaksanakan pembiayaan dan investasi

yang memenuhi kriteria keberlanjutan sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut. Kriteria program pembiayaan atau investasi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan berkelanjutan;
2. Sumber daya alam secara mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/ kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Merujuk pada kriteria tersebut, Bio Farma telah melaksanakan berbagai program pembiayaan maupun investasi yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial serta mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Seluruh inisiatif tersebut dijalankan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sebagaimana dijabarkan dalam bagian Kinerja Sosial pada laporan ini. Selain itu, investasi atau proyek yang sejalan dengan keuangan/kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan Bio Farma adalah sebagai berikut:



Perbandingan Target dan Realisasi Investasi pada Proyek Berwawasan Lingkungan

Hasil Absolute Efisiensi Energi								
No	Kegiatan Efisiensi Energi	2024		2023		2022		Satuan (Hasil Absolute)
		Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	
A. Proses Produksi								
1	Pemasangan inverter dan <i>night mode</i> pada laminar <i>air flow</i> .	438,0	158.179.320	438,0	158.179.320	438,0	158.179.320	GJ
2	Penggunaan VHP untuk fumigasi ruangan produksi.	12,0	4.333.680	12,0	4.333.680	12,0	4.333.680	GJ
3	Eliminasi <i>storage polio single harvest</i> pada proses produksi nOPV.	162,0	58.504.680	162,0	58.504.680	162,0	58.504.680	GJ
4	Modifikasi jalur <i>jacket cooling freeze dryer</i> produksi vaksin campak.	10,0	3.611.400	10,0	3.611.400	10,0	3.611.400	GJ
5	Penggunaan Kemasan Multidosis (10 Dosis) pada vaksin COVID-19 Bio Farma.	5.268,0	1.902.485.520	5.268,0	1.902.485.520	5.268,0	1.902.485.520	GJ
6	Sediaan produksi nOPV tipe dengan penggunaan kemasan 50 ds untuk meningkatkan kapasitas <i>filling</i> menjadi 2,5 kali lipat.	542,0	195.777.605	542,0	195.777.605	542,1	195.777.605	GJ
B. Fasilitas Pendukung yang Berkaitan dengan Proses Produksi								
7	Pemasangan <i>timer control</i> pada <i>cooling system</i> AHU.	7.630,0	2.755.787.112	7.630,0	2.755.787.112	7.630,8	2.755.787.112	GJ
8	Pemasangan inverter pada pompa <i>chiller</i> .	342,0	123.509.880	342,0	123.509.880	342,0	123.509.880	GJ
9	Pemanfaatan kembali (<i>recovery</i>) energi. <i>Exhaust air</i> dari ruangan produksi vaksin HIB dan Pertusis.	934,0	337.160.304	934,0	337.160.304	933,6	337.160.304	GJ
10	Pemanfaatan <i>condensate cooling coil</i> .	194,0	70.097.274	194,0	70.097.274	194,1	70.097.274	GJ
11	Modifikasi sistem <i>drainase compressed air</i> .	82,0	29.432.910	82,0	29.432.910	81,5	29.432.910	GJ
12	<i>Precooling</i> AHU <i>fresh air</i> (FU) gedung 43.	606,0	219.031.410	606,0	219.031.410	606,5	219.031.410	GJ
13	Penerapan sistem BAS & inverter pada sistem HVAC gedung 43.	2.608,0	941.853.120	2.608,0	941.853.120	2.608,0	941.853.120	GJ
14	Penggantian sistem kontrol kompresor pada <i>chiller</i> menggunakan teknologi inverter dan COP lebih tinggi.	1.512,0	546.043.680	1.512,0	546.043.680	1.512,0	546.043.680	GJ

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Hasil Absolute Efisiensi Energi								
No	Kegiatan Efisiensi Energi	2024		2023		2022		Satuan (Hasil Absolute)
		Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	Absolute Efisiensi Energi (GJ)	Penghematan (Rp)	
C. Kegiatan Lain-Lain yang Tidak Berkaitan dengan Proses Produksi								
15	Penggunaan media pendingin <i>musicool hidrokarbon</i> .	24,0	8.306.220	24,0	8.306.220	23,0	8.306.220	GJ
16	Penggantian Lampu TL dengan Lampu LED.	2.016,0	728.058.240	2.016,0	728.058.240	1.000,0	361.140.000	GJ
17	Pemasangan timer control pada dispenser air minum.	50,0	18.201.456	50,0	18.201.456	50,4	18.201.456	GJ
18	Program <i>awareness</i> karyawan dalam memetakan alat-alat di kantor.	426,0	153.845.640	426,0	153.845.640	426,0	153.845.640	GJ
19	<i>Solar cell</i> dan LED untuk lampu penerangan taman.	94,0	33.694.362	94,0	33.694.362	93,3	33.694.362	GJ
20	<i>Solar cell</i> untuk pompa air.	20,0	7.367.256	20,0	7.367.256	20,4	7.367.256	GJ
21	Pemasangan LED, Sensor Gerak dan <i>solar cell</i> di gedung publik 2	388,0	140.122.320	388,0	140.122.320	388,0	140.122.320	GJ
22	Pemasangan <i>selective control</i> pada <i>lift</i> di PB 1 dan admin 1.	64,0	22.968.504	64,0	22.968.504	63,6	22.968.504	GJ
23	Pemasangan lampu LED dan <i>solar cell</i> di gedung administrasi 2.	118,0	42.397.836	118,0	42.397.836	117,4	42.397.836	GJ
24	Penggunaan <i>solar cell</i> untuk pompa penyiraman rumput Bio Farma.	2,0	418.922	2,0	418.922	1,2	418.922	GJ
25	<i>Soil humidity sensor for land watering with solar cell system</i> di Cisarua.	2,0	975.078	2,0	975.078	2,7	975.078	GJ
26	Biodigester untuk produksi biogas dari pakan ternak.	166,7	60.202.038	166,7	60.202.038	166,7	60.202.038	GJ
27	Penerapan <i>solar cell</i> untuk penerangan jalan umum di bukit senyum.	31,2	11.232.000	31,2	11.232.000			GJ
	Total pada Proses Produksi	6.432,0	2.322.892.205	6.432,0	2.322.892.205	6.432,1	2.322.892.205	GJ
	Total pada Fasilitas Pendukung Berkaitan Produksi	13.908,0	5.022.915.690	13.908,0	5.022.915.690	13.908,5	5.022.915.690	GJ
	Total pada Kegiatan Tidak Berkaitan Produksi	3.202,0	1.155.380.756	3.202,0	1.155.380.756	2.183,3	788.462.516	GJ
	Total pada Kegiatan Comdev	199,9	72.409.116	199,9	72.409.116	169,4	61.177.116	GJ
	Grand Total tanpa Comdev	23.542,0	8.501.188.652	23.542,0	8.501.188.652	22.523,9	8.134.270.412	GJ
	Grand Total dengan Comdev	23.741,9	8.573.597.768	23.741,9	8.573.597.768	22.693,3	8.195.447.528	GJ



DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

[GRI 201-1]

Berdasarkan capaian kinerja ekonomi Bio Farma sepanjang tahun 2024, dapat dihitung bagaimana distribusi nilai ekonomi Bio Farma, termasuk nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang disimpan. Nilai ekonomi langsung merujuk pada total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas usaha Bio Farma. Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mencakup seluruh pengeluaran yang diberikan sebagai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji karyawan, pajak, dividen, belanja kepada pemasok, hingga dana yang dialokasikan untuk masyarakat sebagai bagian dari

pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Di sisi lain, nilai ekonomi yang disimpan adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang didistribusikan, yang kemudian dimanfaatkan untuk pengembangan usaha perusahaan. Informasi mengenai distribusi nilai ekonomi ini meliputi Holding BUMN Farmasi beserta entitas anaknya, yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Industri Nuklir Indonesia (INUKI), sebagaimana tercantum dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian PT Bio Farma (Persero) dan entitas anaknya, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Distribusi nilai ekonomi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut: [GRI 201-1]

Distribusi Nilai Ekonomi (Rp Juta)

Uraian	2024	2023*	2022*
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Penjualan neto	15.093.104	15.134.719	21.010.952
(Beban) penghasilan lainnya, bersih	432.498	(341.657)	206.772
Pendapatan keuangan	349.711	90.393	64.203
Laba proforma dari transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali	-	-	15.888
Jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan	15.875.313	14.883.455	21.297.815
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Beban pokok penjualan	(9.989.426)	(10.002.901)	(15.214.694)
Beban penjualan	(2.734.663)	(2.827.246)	(2.625.132)
Beban umum dan administrasi	(2.741.921)	(3.239.749)	(2.304.367)
Beban penelitian, pengembangan dan surveilans	(595.226)	(393.973)	(302.455)
Beban produk digital	-	(80.182)	(72.464)
Beban keuangan	(735.267)	(691.422)	(587.586)
Total manfaat (beban) pajak penghasilan	(137.554)	(76.524)	(236.660)
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(20.952)	(2.064)	(30.978)
Pembayaran dividen	-	(69.575)	(164.895)
Pengeluaran untuk pemerintah (pajak)	(1.144.874)	(1.404.604)	(1.547.661)
Pengeluaran untuk masyarakat	(14.967)	(19.286)	(18.821)
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	(18.114.850)	(18.807.526)	(23.105.713)
Nilai Ekonomi yang Disimpan	(2.239.537)	(3.924.071)	(1.807.898)

Keterangan:

*) Dilakukan pengungkapan kembali terhadap beberapa informasi keuangan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi *Reissue* Bio Farma 2023 (rilis 19 Juni 2025), sehingga nilai akhir ekonomi yang didistribusikan dan disimpan lebih besar dibandingkan informasi yang disajikan tahun lalu. [GRI 2-4]

Seluruh informasi keuangan yang disajikan di atas telah melalui proses audit oleh auditor independen dan disusun berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Bio Farma menjalankan pengelolaan keuangannya secara otonom tanpa menerima bantuan dari pemerintah, baik berupa bantuan finansial, insentif pajak, subsidi, maupun bentuk dukungan lainnya. [GRI 201-4]

Rincian lebih lanjut terkait pencapaian kinerja ekonomi dapat ditemukan dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen pada Laporan Tahunan Perusahaan halaman 128.

IMPLIKASI FINANSIAL SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT DARI PERUBAHAN IKLIM [GRI 201-2]

Pemanasan global yang memicu perubahan iklim telah menjadi tantangan besar bagi seluruh sektor industri, termasuk sektor farmasi di Indonesia. Dampak perubahan iklim yang mulai dirasakan mencakup peningkatan suhu rata-rata panas bumi, cuaca ekstrem, kekeringan yang lebih parah, kenaikan volume dan suhu air laut, hilangnya keanekaragaman hayati, ancaman terhadap ketahanan pangan, serta meningkatnya risiko kesehatan. Selain itu, perubahan iklim turut menyebabkan bencana hidrometeorologi seperti banjir, badai, dan tanah longsor. Dalam konteks industri farmasi, kondisi ini dapat mengganggu kelancaran rantai pasok bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. [GRI 3-3]

Sepanjang periode pelaporan, Bio Farma tidak mengalami gangguan signifikan akibat perubahan iklim pada aspek pengadaan, produksi, maupun distribusi produk. Oleh karena itu, laporan ini tidak memuat informasi mengenai dampak finansial akibat perubahan iklim. [GRI 201-2]

Sebaliknya, tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, khususnya terhadap kesehatan manusia, justru membuka peluang bagi industri farmasi untuk berinovasi. Dalam hal ini, Bio Farma terus mendorong kegiatan riset dan pengembangan secara berkelanjutan guna menciptakan produk-produk baru, terutama di bidang *life science*.

PENGUNGKAPAN KERANGKA GOVERNANSI, PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN ASPEK PERPAJAKAN [GRI 207-1] [GRI 207-2] [GRI 207-3] [GRI 207-4]

PENDEKATAN DAN KEBIJAKAN TERKAIT PAJAK

Sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, Bio Farma menjalankan kewajiban perpajakannya secara penuh. Perusahaan senantiasa mematuhi seluruh ketentuan dan regulasi perpajakan yang berlaku dalam melaksanakan pembayaran pajak tahunan kepada negara, sebagai berikut: [GRI 3-3]

1. UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP);
2. UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan;
3. UU No. 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPhBM;
4. UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Bio Farma telah merumuskan sejumlah strategi perpajakan yang pelaksanaannya telah melalui proses evaluasi dan

mendapatkan persetujuan dari jajaran Direksi serta Dewan Komisaris. Strategi-strategi ini bersifat legal dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan jumlah pajak yang disetorkan kepada negara. Beberapa pendekatan perpajakan yang dijalankan oleh Bio Farma antara lain: [GRI 207-1]

1. *Tax Avoidance*, yakni strategi efisiensi beban pajak dengan mengarahkan transaksi pada aktivitas yang bukan merupakan objek pajak, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku;
2. *Tax Saving*, yaitu memilih alternatif yang dikenai tarif pajak lebih rendah sebagai upaya untuk menekan beban pajak;
3. Memanfaatkan fasilitas perpajakan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), selama syarat dan ketentuannya dipenuhi;
4. Mengoptimalkan penggunaan kredit pajak yang sah dan diizinkan;
5. Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan.

TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK [GRI 207-2]

Tanggung jawab dalam memastikan kepatuhan terhadap strategi perpajakan diemban oleh Direktur Keuangan bersama Divisi Manajemen Risiko dan Satuan Pengawasan Internal (SPI). Untuk mendukung kepatuhan tersebut, Bio Farma telah mengimplementasikan berbagai inisiatif, seperti meningkatkan kompetensi dan keterampilan di bidang perpajakan melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, *workshop*, dan kegiatan *benchmark*; secara aktif mengikuti perkembangan serta pembaruan regulasi perpajakan yang terus berubah; menjalin koordinasi dengan Direktorat Jenderal Pajak; serta membangun kerja sama dengan Forum Pajak BUMN dan Forum Pajak Holding Farmasi.

Salah satu langkah mitigasi terhadap risiko perpajakan yang ditempuh adalah dengan mengajukan diri sebagai Wajib Pajak Patuh, yang penilaiannya didasarkan pada kepatuhan terhadap administrasi, pelaksanaan kewajiban, dan ketertiban perpajakan. Untuk itu, Bio Farma berkomitmen menjaga kepatuhan terhadap seluruh regulasi perpajakan secara penuh (100%) guna memperoleh status tersebut, yang sekaligus menjadi strategi dalam menghindari potensi kerugian akibat ketidakpatuhan.

Sebagai bagian dari pengawasan internal, tim audit internal perusahaan secara berkala melakukan audit terhadap objek-objek pajak tertentu guna mengevaluasi sistem pengendalian perpajakan. Selain itu, unit perpajakan internal juga menyelenggarakan *forum group discussion* (FGD) dengan mengundang narasumber relevan dan melibatkan unit-unit terkait dalam proses evaluasi penerapan kebijakan pajak.



KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN KEPEDULIAN PAJAK

[GRI 207-3]

Bio Farma secara konsisten terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Forum Pajak BUMN dan Forum Pajak Holding Farmasi. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan, seminar, FGD, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas di bidang perpajakan maupun penguatan bisnis inti.

Selain itu, Bio Farma juga menjalani pemeriksaan rutin oleh otoritas pajak, khususnya terkait pemanfaatan insentif perpajakan dan proses pengajuan restitusi. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta

memperdalam pemahaman atas peraturan perpajakan yang dinamis, perusahaan senantiasa menjalin komunikasi dan koordinasi secara berkala dengan Direktorat Jenderal Pajak, baik melalui bagian penyuluhan maupun *Account Representative* (AR), untuk mengikuti setiap pembaruan dan penerapan regulasi perpajakan yang relevan dengan perkembangan usaha.

LAPORAN/PENGUNGKAPAN PAJAK PER NEGARA [GRI 207-4]

Data terkait pajak merupakan pelaporan untuk PT Bio Farma (Persero). Yurisdiksi pajak tempat entitas yang dimasukkan dalam laporan keuangan organisasi dan sudah diaudit serta periodenya adalah sebagai berikut:

Nama entitas yang berkedudukan di yurisdiksi (Indonesia)	PT Bio Farma (Persero)
Aktivitas-aktivitas utama organisasi	Produksi produk farmasi, bahan farmasi, alat kesehatan dan produk <i>life science</i> lainnya dari hasil produksi sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Layanan: 1. Layanan laboratorium klinik dan mikrobiologi industri 2. Layanan vaksinasi korporasi dan umum 3. Layanan kesehatan di Klinik 4. Distribusi produk farmasi dan alat kesehatan
Jumlah karyawan	1.863 orang
Laba (rugi) sebelum pajak	Rp525.954.235.300
Aset berwujud (<i>tangible</i>) selain kas dan yang setara dengan kas	Rp7.138.333.611.876
Pajak penghasilan perusahaan yang dibayarkan secara tunai	Rp122.551.655.080
Pajak penghasilan perusahaan yang ditimbulkan karena laba/rugi	Rp159.050.623.600
Alasan-alasan adanya selisih antara pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayar atas laba/rugi dengan pajak yang jatuh tempo jika tarif pajak diberlakukan berdasarkan undang-undang diberlakukan pada laba/kerugian sebelum pajak	Karena adanya biaya-biaya dan pendapatan dalam laporan keuangan komersil, yang tidak dapat menjadi biaya dalam laporan Fiskal .
Total remunerasi karyawan	Rp1.001.794.954.296
Pajak yang dipungut dan dibayarkan atas nama karyawan	Rp183.888.158.841
Pajak yang dipungut dari pelanggan atas nama pihak otoritas pajak	Rp203.614.154.536
Pajak yang berkaitan dengan industri dan pajak lainnya atau pembayaran kepada pemerintah	Rp2.084.303.045
Posisi pajak tidak pasti yang signifikan	Rp48.476.822.631

*) Periode pelaporan terkait pajak sama dengan periode laporan keuangan.

STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION





KOMITMEN BIO FARMA
TERHADAP LINGKUNGAN



06

KOMITMEN BIO FARMA TERHADAP LINGKUNGAN

“Menjaga lingkungan adalah bagian tak terpisahkan dari menjaga kesehatan masyarakat. Bio Farma berkomitmen untuk menciptakan masa depan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi semua.”





Pemanasan global dan perubahan iklim telah mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan yang mengancam keseimbangan ekosistem. Perjanjian Paris mendorong seluruh negara untuk turut berpartisipasi aktif dalam menurunkan emisi karbon dan menahan laju perubahan iklim. Sejalan dengan komitmen global ini, Pemerintah Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Bio Farma berkomitmen untuk turut serta dalam upaya mendukung tujuan global dan nasional tersebut melalui penerapan prinsip keberlanjutan yang relevan dengan aktivitas bisnis perusahaan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, Bio Farma memegang keyakinan bahwa masa depan yang

sehat bagi masyarakat terkait erat dengan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, Bio Farma berkomitmen untuk menyediakan solusi kesehatan yang berkualitas tinggi tanpa mengesampingkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Komitmen ini terangkum dalam Kebijakan Ramah Lingkungan Bio Farma yang mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015.

Implementasi Kebijakan Ramah Lingkungan Bio Farma dijalankan melalui berbagai program pengelolaan lingkungan dengan berbagai sasaran berikut:



SASARAN PROGRAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN

01

Efisiensi energi dan sumber daya alam melalui penerapan produksi bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi, hingga pengelolaan limbah.

02

Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

03

Penerapan standar kepatuhan yang tinggi (*excellent compliance*) dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan mewujudkan komitmen dan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

04

Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

GREEN COMPANY

Wujud komitmen Bio Farma menjadi perusahaan hijau tercermin dari integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap semua peraturan lingkungan yang berlaku serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan

kinerja lingkungan dalam rantai nilai perusahaan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk. Bio Farma mengimplementasikan konsep *green company* melalui beberapa inisiatif berikut:



Green Process

Menjaga kelestarian lingkungan dalam proses bisnis perusahaan dilakukan secara menyeluruh dari hulu hingga hilir. Setiap tahapan operasional diperhatikan, mulai dari seleksi pemasok, proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging*, hingga penanganan produk jadi. Upaya yang dilakukan meliputi penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, penggunaan teknologi pengolahan limbah yang lebih efisien, serta pengurangan emisi gas rumah kaca.



Efisiensi Energi

Melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan dalam proses produksi termasuk fasilitas, *utility*, dan alat penunjangnya.



Efisiensi dan Konservasi Air

Menerapkan prinsip 4R dalam penggunaan air, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *recovery*.



Pengelolaan Sampah

Melakukan pemilahan sampah dalam empat kategori untuk memudahkan proses pengolahan, untuk kemudian sampah diserahkan kepada pihak ketiga, pengelola sampah berizin.



Internalisasi Budaya Ramah Lingkungan

Melakukan kampanye budaya dan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan hidup, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga karyawan.

GREEN PROCESS

Bio Farma berkomitmen untuk menghasilkan vaksin berkualitas tinggi dengan dampak lingkungan yang minimal. Berbagai inovasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembuatan vaksin

dilakukan sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Berikut adalah tahapan umum produksi vaksin ramah lingkungan di Bio Farma:



01	Bahan Baku	Seleksi vendor dilakukan salah-satunya berdasarkan kriteria lingkungan (<i>environmental management system</i>).
02	Kultivasi dan Harvesting	Bio Farma memberlakukan program penghematan energi dan menerapkan standar kebersihan yang tinggi.
03	Pemurnian	Tahap proses pembuangan limbah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
04	Formulasi dan Pengisian	Bio Farma menerapkan program penghematan air, di antaranya dengan melakukan <i>recycle</i> air limbah.
05	Pengemasan	Bio Farma menggunakan kemasan ramah lingkungan yang dirancang selain untuk melindungi produk, juga mengurangi berat kemasan dan beban pengiriman, sekaligus meminimalkan timbulan sampah kemasan.
06	Produk	Bio Farma memelopori produksi Pentabio (<i>Five-in-One</i>), yaitu lima jenis vaksin—Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, dan <i>Haemophilus influenzae</i> tipe b (Hib)—dalam satu kemasan, yang berkontribusi terhadap pengurangan konsumsi energi, penggunaan air, dan timbulan sampah.

*) Catatan: Pembuatan beberapa vaksin tertentu melalui proses yang berbeda.

GREEN SUPPLY CHAIN

Rantai pasok yang berkelanjutan merupakan kunci bagi produksi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, Bio Farma memastikan bahwa seluruh rantai pasok perusahaan beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan. Seluruh pemasok baru (100%) menjalani proses seleksi berdasarkan kriteria lingkungan ketat, yang tercantum dalam *General Terms and Conditions* (GTC) Pengadaan Barang/Jasa Bio Farma. Regulasi ini mewajibkan pemasok untuk memastikan bahwa seluruh jaringan mereka mematuhi prinsip-prinsip manajemen lingkungan Bio Farma. [GRI 308-1]

Selain itu, Bio Farma secara berkala melakukan survei dan penilaian untuk memantau konsistensi penerapan praktik manajemen lingkungan oleh pemasok. Bio Farma juga mengadakan acara *vendor gathering* untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan dampak lingkungan kepada seluruh pemasok. Untuk mendapatkan umpan balik dari pemasok, Bio Farma melaksanakan survei kepuasan pemasok yang hasilnya akan digunakan untuk terus meningkatkan praktik perusahaan.

Bio Farma menyadari adanya potensi risiko dalam rantai pasok yang dapat memengaruhi operasional dan keberlanjutan perusahaan. Risiko tersebut meliputi aspek lingkungan (emisi dan limbah), sosial, tata kelola, dan kepatuhan (legalitas usaha serta keselamatan dan kesehatan kerja/K3). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan perusahaan, tidak ada pemasok yang memiliki dampak

negatif yang signifikan karena seluruh pemasok telah mematuhi prosedur dan regulasi yang berlaku. Saat ini Bio Farma tengah menyempurnakan tata kelola pengadaan barang/jasa berdasarkan pendekatan ISO 20400 terkait Pengadaan Berkelanjutan (*Sustainability Procurement*). [GRI 308-2]

KEPATUHAN LINGKUNGAN

[GRI 2-27] [OJK F.16]

Bio Farma memiliki komitmen yang kuat dalam segi kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan secara rutin memantau dan melaporkan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan kepada instansi pemerintah terkait. Sebagai bukti dari komitmen ini, Bio Farma tidak menerima sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku selama tahun pelaporan.

Pada tahun 2024, Bio Farma kembali mendapatkan apresiasi atas upaya pengelolaan lingkungannya dengan meraih penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. Penghargaan PROPER Emas diberikan kepada perusahaan yang dinilai telah melampaui standar kepatuhan dalam pengelolaan lingkungan (*beyond compliance*). Penghargaan yang diterima Bio Farma untuk ke sembilan kalinya ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk terus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi lingkungan sekitar dan masyarakat.



MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

[OJK F.5]

Setiap komponen yang masuk ke dalam vaksin Bio Farma diteliti dan diseleksi dengan penuh kehati-hatian. Bio Farma memprioritaskan bahan-bahan yang aman, efektif, dan juga ramah lingkungan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian bumi. Penggunaan material ramah lingkungan dalam proses produksi vaksin Bio Farma di antaranya:

1. Bio Farma menggunakan botol kaca, seperti vial dan ampul, sebagai wadah penyimpanan dan pengemasan vaksin. Botol kaca dapat didaur ulang dan memiliki umur pakai yang lebih lama dibandingkan dengan botol plastik.
2. Selain botol kaca, Bio Farma juga memanfaatkan bahan-bahan seperti karton dan kertas untuk mengemas vaksin. Bahan-bahan ini dapat didaur ulang dan memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan dengan bahan pengemas plastik.
3. Bio Farma melakukan *re-packaging* dengan mengintegrasikan beberapa kemasan produk menjadi satu kemasan produk, sehingga dapat mengurangi bahan dan timbulan sampah kemasan.
4. Bio Farma mengembangkan produk rekombinan, yaitu protein atau antigen yang dibuat dengan menggunakan teknologi rekayasa genetika. Bahan ini lebih ramah lingkungan karena produksinya tidak memerlukan banyak sumber daya alam dan tidak menghasilkan limbah beracun.
5. Bio Farma beralih dari *primary cell* ke *vero cell* sebagai bahan baku *host cell* untuk media pertumbuhan virus, sehingga menghilangkan penggunaan material yang berasal dari hewan.
6. Dalam pengembangan COVID-19 IndoVac, Bio Farma menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dengan mengganti *in vivo test* menjadi *in vitro test*.

ENERGI

KONSUMSI ENERGI DALAM ORGANISASI

[GRI 302-1] [OJK F.6] [OJK F.7]

Bio Farma menggunakan listrik dari PLN dan genset berbahan bakar solar sebagai sumber energi utama dalam proses operasional perusahaan. Dalam upaya mengurangi ketergantungan pada energi fosil, Bio Farma memanfaatkan energi surya sebagai sumber energi bersih. Saat ini, panel surya telah terpasang di beberapa gedung utama Bio Farma, yaitu gedung administrasi 2, gedung publik 2, Gedung 41B, gedung 34, dan gedung 40, dengan total listrik yang dihasilkan dari panel surya sebesar 145.562 kWh/tahun, sedangkan untuk total konsumsi listrik di Bio Farma mencapai 59.536.699 kWh/tahun.

Di samping itu, Bio Farma berupaya meningkatkan efisiensi energi melalui sistem pemantauan penggunaan listrik berbasis AI (*Artificial Intelligence*) SCADA. Perusahaan juga menjalankan strategi untuk mengurangi penggunaan genset dan mengoptimalkan penggunaan listrik dari PLN. Strategi ini dilakukan dengan mengalihkan pasokan listrik untuk beban kritikal dari genset ke PLN dengan dukungan teknologi UPS *Flywheel*. [OJK F.7]

Bio Farma menggunakan listrik dari PLN dan genset untuk kegiatan produksi. Rincian penggunaan listrik dari kedua sumber tersebut adalah:

1. PLN-1 dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 15.000 kVA.
2. PLN-2 dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 5.190 kVA.
3. Enam unit genset dengan kapasitas daya sebesar 2 x 1.000 kVA, 3,3 kV, 50 Hz dan 4 x 2.000 kVA, 3,3 kV, 50 Hz, yang beroperasi berpautan dengan PLN-1 dan PLN-2.

Bio Farma memastikan ketersediaan pasokan listrik yang stabil melalui sistem mitigasi gangguan listrik yang dirancang secara khusus. Sistem ini memastikan bahwa jika terjadi gangguan pada salah satu sumber listrik, maka sumber lainnya akan mengambil alih agar distribusi listrik tetap berjalan lancar.

Untuk memastikan kelancaran proses produksi, Bio Farma memisahkan pasokan listrik untuk beban non-kritikal dan kritikal. Beban non-kritikal dipasok oleh PLN 1 dan PLN 2, sementara beban kritikal menggunakan listrik dari genset. Langkah ini diambil untuk mengurangi risiko gangguan produksi yang signifikan. Konsumsi listrik dihitung berdasarkan tagihan dari PLN, sedangkan konsumsi genset diukur langsung melalui kWh meter pada masing-masing genset. Data perbandingan konsumsi listrik selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Penggunaan Listrik			
Keterangan	2024	2023	2022
kWh	59.536.699	52.124.602	48.837.535
Gigajoule	214.332,12	187.648,57	175.815,13

Catatan:

- Data diambil dari power meter tiap panel.
- Referensi konversi: https://www.rapidtables.org/id/convert/energy/kWh_to_Joule.html.

KONSUMSI BAHAN BAKAR

Bio Farma menggunakan solar sebagai bahan bakar untuk *boiler*, genset, dan insinerator. Berikut adalah rincian penggunaan solar selama tiga tahun terakhir: [GRI 302-1] [OJK F.6]

Volume Penggunaan Solar

No.	Peruntukan	2024		2023		2022	
		Liter	Gigajoule	Liter	Gigajoule	Liter	Gigajoule
1	Genset	1.974.327	71.016,54	2.691.484	96.812,68	2.817.775	101.355,37
2	Boiler	3.624.408	130.369,96	3.381.884	121.646,37	2.932.447	105.480,12
3	Insinerator	45.624	1.641,10	67.770	2.437,69	86.610	3.115,36
	Jumlah	5.644.359	203.027,59	6.141.138	220.896,73	5.836.832	209.950,85

Catatan:

Data sumber faktor konversi yang digunakan diperoleh dari pencatatan jumlah konsumsi solar dari Bulan Januari – Desember 2024. Konversi ke Gigajoule menggunakan rumus persamaan energi kalor, yaitu 1 l solar setara $35,97 \times 10^6$ Joule. Konversi solar ke Gigajoule: https://www.engineeringtoolbox.com/fossil-fuels-energy-content-d_1298.html

KONSUMSI UAP

Mesin-mesin produksi di Bio Farma menggunakan beberapa jenis uap, yaitu industrial *steam* yang dihasilkan oleh *boiler*, serta *pure steam* dan *water for injection* yang diproduksi dengan energi listrik dari PLN dan genset. Total volume uap dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut: [GRI 302-1] [OJK F.6]

Volume Konsumsi Uap

No.	Sumber	2024		2023		2022	
		Jumlah (kg/tahun)	Gigajoule	Jumlah (kg/tahun)	Gigajoule	Jumlah (kg/tahun)	Gigajoule
1	Boiler	47.139.850,15	127.277,60	43.985.529,49	118.760,93	38.140.052,71	102.978,14
2	Pure Steam (WTP)	21.684.331,07	58.547,69	20.233.343,57	54.630,03	17.544.424,24	47.369,95
	Jumlah	68.824.181,22	185.825,29	64.218.873,06	173.390,96	55.684.476,95	150.348,09

Catatan:

Data sumber faktor konversi yang digunakan diperoleh dari pencatatan jumlah total penggunaan uap untuk alat-alat produksi dari Januari – Desember 2024. Konversi ke Gigajoule menggunakan rumus persamaan energi *thermal solar*, yaitu 1 l solar setara $35,97 \times 10^6$ Joule dan rumus persamaan energi *thermal kg*, yaitu 1 kg uap setara 0,0027 GJ. Konversi solar ke Gigajoule: https://www.engineeringtoolbox.com/fossil-fuels-energy-content-d_1298.html

TOTAL KONSUMSI ENERGI

Laporan keberlanjutan ini menyajikan total konsumsi energi Bio Farma yang terdiri dari penggunaan bahan bakar dan listrik. Berikut adalah data total konsumsi energi selama tiga tahun terakhir: [GRI 302-1] [OJK F.6]

Total Konsumsi Energi

No.	Uraian	Satuan	2024	2023	2022
1	BBM	Gigajoule	203.027,59	220.896,73	209.950,85
2	Listrik	Gigajoule	214.332,12	187.648,57	175.815,13
3	Uap	Gigajoule	185.825,29	173.390,96	150.348,09
	Jumlah Energi	Gigajoule	603.185,00	581.936,26	536.114,07



KONSUMSI ENERGI DI LUAR ORGANISASI

[GRI 302-2]

Pencatatan konsumsi energi di luar organisasi belum dilakukan oleh Bio Farma, mengingat aspek tersebut saat ini belum menjadi fokus material sesuai dengan sifat dan lingkup kegiatan operasional perusahaan.

INTENSITAS ENERGI

[GRI 302-3] [OJK F.6]

Intensitas energi merupakan total energi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk. Intensitas energi dihitung dengan membandingkan total energi listrik yang digunakan dalam produksi dengan jumlah *batch* produk yang dihasilkan selama satu tahun. Perhitungan ini hanya menghitung konsumsi listrik di area produksi tanpa mencakup penggunaan listrik di fasilitas penunjang. Data intensitas energi selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Total Konsumsi Energi (Gigajoule)

Jenis Konsumsi Energi	2024	2023	2022
Konsumsi Produksi	195.822,12	176.390,57	168.516,13
Konsumsi Penunjang	18.510,00	11.258,00	7.299,00
Konsumsi Total	214.332,12	187.648,57	175.815,13

Catatan: Data diambil dari *power meter* tiap panel.

Intensitas Pemakaian Energi Terkait Produksi (Gigajoule/Batch)

Jenis Konsumsi Energi	2024	2023	2022
Konsumsi Energi Produksi (Gigajoule)	195.822	176.390	168.516
Jumlah <i>Batch</i> Produksi (Produk Final)	456	518	532
Intensitas Energi (Konsumsi Energi Gigajoule, per <i>Batch</i> Produksi)	429,43	340,52	316,76

Pada tahun pelaporan, intensitas energi mengalami kenaikan menjadi 429,43 Gigajoule/*Batch* atau 26,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan intensitas tersebut disebabkan oleh banyaknya pembangunan yang memerlukan kegiatan kualifikasi, selain itu dalam proses operasionalnya penambahan mesin baru memerlukan kualifikasi dan validasi.

Perusahaan dalam komitmennya mengenai kebijakan energi terus berupaya menekan konsumsi melalui program penurunan intensitas energi, seperti: [GRI 302-5]

1. Pemasangan inverter dan *night mode* pada laminar *air flow*.
2. Penggunaan VHP untuk fumigasi ruangan produksi.
3. Eliminasi *storage Polio Single Harvest* pada proses produksi nOPV.
4. Modifikasi jalur *jacket cooling freeze dryer* produksi vaksin campak.
5. Penggunaan kemasan multidosis (10 dosis) pada Vaksin COVID-19 Bio Farma.
6. Sediaan produksi nOPV tipe dengan penggunaan kemasan 50 ds untuk meningkatkan kapasitas *filling* menjadi 2,5 kali lipat.
7. Proses dekontaminasi fasilitas produksi BCG.
8. Pemasangan *timer control* pada *cooling system* AHU.
9. Pemasangan *inverter* pada pompa *chiller*.
10. Pemanfaatan kembali (*recovery*) *energy exhaust air* dari ruangan produksi vaksin HIB dan *Pertusis*.
11. Pemanfaatan *condensate cooling coil*.
12. Modifikasi sistem *drainase compressed air*.
13. *Precooling* AHU *fresh air* (FU) gedung 43.
14. Penerapan sistem BAS & *inverter* pada sistem HVAC gedung 43.
15. Penggantian sistem kontrol kompresor pada *chiller* menggunakan teknologi *inverter* dan COP lebih tinggi.
16. Pemasangan kapasitor *bank* pada gedung 36.
17. Pemasangan *zero loss drain* pada kompresor udara.
18. Peremajaan *chiller*.
19. Pemasangan *economizer* dan *preheater boiler*.
20. Penggunaan media pendingin *Musicool Hidrokarbon*.
21. Penggantian lampu TL dengan lampu LED.
22. Pemasangan *timer control* pada dispenser air minum.
23. Program *awareness* karyawan dalam mematikan alat-alat di kantor.
24. *Solar cell* dan LED untuk lampu penerangan taman.
25. *Solar cell* untuk pompa air.
26. Pemasangan LED, sensor gerak, dan *solar cell* di gedung publik 2.
27. Pemasangan *selective control* pada *lift* di PB 1 dan admin 1.
28. Pemasangan lampu LED dan *solar cell* di gedung administrasi 2.
29. Penggunaan *solar cell* untuk pompa penyiraman rumput Bio Farma.
30. Sistem penyiraman rumput otomatis bertenaga surya di lahan pertanian.

PENGHEMATAN ENERGI

[GRI 302-4] [GRI 302-5] [OJK F.7]

Bio Farma melaksanakan berbagai inisiatif optimalisasi penggunaan energi untuk menekan emisi GRK sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Untuk memastikan bahwa seluruh inisiatif Perseroan berjalan secara terarah dan terukur, Bio Farma telah menetapkan kebijakan efisiensi energi yang tertuang dalam Keputusan Direksi Nomor KEP-001.26/DIR/IX/2023 tentang Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kebijakan ini secara rinci dijabarkan dalam Lampiran IV berikut ini:

1. PT Bio Farma (Persero) sebagai pelaku industri di bidang *life science* berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan melakukan pengendalian atas dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup dengan cara melakukan efisiensi energi sebagai berikut: Perusahaan berupaya untuk melakukan efisiensi pemakaian energi dengan rasio penghematan dibandingkan dengan pemakaian per tahun sekurang-kurangnya 9% (sembilan persen), melalui kegiatan-kegiatan peningkatan efisiensi, *retrofit* (penggantian/perbaikan) peralatan yang ramah lingkungan, efisiensi pada bangunan, dan efisiensi dalam sistem transportasi.
2. Memiliki personel khusus yang ditugaskan dan diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan manajemen energi sebagai ketua tim penghematan energi, manajemen energi, serta auditor energi kelistrikan dan mekanika termal yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya.
3. Direktur Utama memberikan kewenangan kepada Direktur yang membidangi human capital untuk membentuk Tim Penghematan Energi dalam melaksanakan manajemen energi.
4. Pelaksanaan efisiensi energi di perusahaan dilakukan melalui:
 - a. Menetapkan rencana strategis efisiensi energi, termasuk menetapkan tujuan dan sasaran efisiensi energi yang relevan dengan kebijakan lingkungan;
 - b. Menyediakan dana perusahaan untuk melaksanakan program efisiensi energi;
 - c. Melaksanakan audit energi;
 - d. Menyusun laporan atau data efisiensi energi;
 - e. Melakukan perbandingan standar nilai (benchmarking) dengan industri sejenis, tingkat intensitas energi pada level nasional, asia dan dunia/global; dan
 - f. Mengimplementasikan program energi baru dan terbarukan.
5. Perusahaan berkomitmen untuk melakukan inovasi atau *improvement* sebagai upaya memperoleh hasil efisiensi energi yang optimal.

Upaya efisiensi energi di Bio Farma dipimpin oleh Tim Penghematan Energi yang berkolaborasi dengan berbagai bagian dari Departemen Environment and Safety (ES) serta Divisi Teknik dan Pemeliharaan, tim ini terdiri dari individu-individu yang memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan air dan energi, serta telah mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Tugas Tim Penghematan Energi meliputi:

1. Merancang program efisiensi energi untuk diimplementasikan dalam setiap unit kerja;
2. Melakukan pemetaan konsumsi energi;
3. Melakukan analisis terhadap perencanaan efisiensi energi;
4. Melakukan audit energi berkala sesuai standar ISO-50002;
5. Melakukan monitoring implementasi program efisiensi energi; serta
6. Menjalankan tugas-tugas lain terkait dengan penghematan energi dalam Bio Farma.

Bio Farma menerapkan berbagai inisiatif penghematan energi listrik sebagai berikut:

1. Pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT)
2. Efisiensi listrik pada peralatan dan *utility*
3. Inovasi efisiensi proses produksi
4. Reduksi emisi kendaraan bermotor
5. Efisiensi listrik pada fasilitas pendukung
6. Efektivitas kinerja pengelolaan kendaraan operasional

Dedikasi Bio Farma dalam menerapkan praktik-praktik efisiensi energi berhasil menghemat energi listrik sebesar 21.363,2 GJ sepanjang tahun 2024, naik 95,48 GJ dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian ini memotivasi Perusahaan untuk terus berinovasi dalam mengadopsi teknologi yang lebih hemat energi.

Hasil Absolut Efisiensi Energi Tahun 2023-2024

Keterangan	2024	2023*
Proses Produksi	3.892,55	3.885,53
Fasilitas Penunjang	17.184,05	17.184,05
Kegiatan Comdev	268,6	198,14
Jumlah	21.363,2	21.267,72
Rasio Efisiensi Energi (%)	9,97	8,82

*) Dilakukan pengungkapan kembali, karena data yang disampaikan pada Laporan Keberlanjutan 2023 adalah data efisiensi energi dari bulan Januari hingga Juni 2023, namun data yang diungkapkan dalam laporan ini sudah mencakup data satu tahun (Januari hingga Desember). Dampaknya, hasil absolut efisiensi energi lebih tinggi dan lebih menggambarkan kinerja perusahaan selama satu tahun. [GRI 2-4]



EMISI

Sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap transparansi pelaporan, Bio Farma melakukan perhitungan emisi GRK secara komprehensif. Berikut adalah rincian emisi GRK Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 yang dihasilkan perusahaan selama periode laporan:

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA LANGSUNG (CAKUPAN 1)

[GRI 305-1]

Bio Farma menghasilkan emisi GRK langsung (Cakupan 1) dari penggunaan *boiler* dan genset dalam proses produksi, serta insinerator dalam aktivitas pendukung.

Emisi GRK Cakupan 1				
Alat	Satuan	2024	2023	2022
Genset	Ton CO ₂ eq	5.845,92	7.685,60	8.106,21
Boiler	Ton CO ₂ eq	7.841,44	8.321,32	8.294,17
Insinerator	Ton CO ₂ eq	113,74	118,21	80,20
Total	Ton CO₂eq	13.801,11	16.125,13	16.480,58

Catatan:

- Tabel pelaporan emisi GRK Cakupan 1 dalam laporan ini berbeda dengan laporan sebelumnya karena telah disesuaikan dengan standar GRI. Namun demikian, total emisi yang dilaporkan tidak mengalami perubahan.
- (Standar, metodologi, asumsi dan/alat penghitungan emisi gas rumah kaca merujuk pada pendekatan perhitungan tier 1 IPCC pada publikasi PEDOMAN PENYELENGGARAAN INVENTARISASI GAS RUMAH KACA NASIONAL BUKU II VOLUME 1: METODOLOGI PENGHITUNGAN TINGKAT EMISI GAS RUMAH KACA PENGADAAN DAN PENGGUNAAN ENERGI (Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2012) yang diakses pada laman <https://signsmart.menlhk.go.id/v2.1/app/frontend/pedoman/download/290411400-Pedoman-Buku-II-Volume-1-ENERGI.pdf>
- Bio Farma menyajikan informasi sebagai perusahaan tunggal dan tidak menerapkan pendekatan pembagian ekuitas, kontrol keuangan atau pengendalian operasional dalam perhitungan emisi.
- Metode perhitungan CO₂ ekuivalen: Beban emisi tiap jenis gas rumah kaca dikalikan dengan nilai Global Warming Potential (GWP) sehingga didapat nilai beban emisi dalam satuan ton ekuivalen karbon dioksida (CO₂). Nilai GWP untuk tahun 2024 diperbarui menggunakan data GWP rilis terbaru berdasarkan IPCC Sixth Assessment Report (2024) dari laman situs <https://ghgprotocol.org/sites/default/files/2024-08/Global-Warming-Potential-Values%20%28August%202024%29.pdf> untuk parameter CO₂ adalah 1, untuk metana (CH₄) adalah 29,8 dan untuk nitrogen oksida (N₂O) adalah 273.
- Bio Farma belum menetapkan tahun dasar untuk perhitungan energi dan emisi.

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2)

[GRI 305-2]

Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 2) berasal dari penggunaan listrik PLN. Perhitungan ini didasarkan pada data konsumsi listrik PLN tahunan Bio Farma yang tercatat

dalam laporan utilitas, dan hanya memperhitungkan emisi CO₂ karena gas-gas lainnya tidak dihasilkan dalam jumlah yang signifikan.

Emisi GRK Cakupan 2 dari Penggunaan Listrik

Tahun	Konsumsi PLN Pasteur (MWh)		Total (MWh)	Emisi GRK (ton CO ₂ eq) Pasteur		Konsumsi PLN Cisarua (MWh)	Emisi GRK (ton CO ₂ eq) Cisarua	Total (ton CO ₂ eq) Pasteur dan Cisarua
	PLN I	PLN II		PLN I	PLN II			
2024	33.739,07	19.151,91	52.890,98	29.352,99	16.662,16	12,56	10,93	46.026,08
2023	28.563,30	13.745,81	42.309,11	24.278,81	11.683,94	11,14	9,47	35.972,22
2022	25.770,40	13.702,04	39.472,44	21.904,84	11.646,73	10,95	9,31	33.560,88

Catatan:

- Beban Emisi CO₂ yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan listrik PLN dihitung berdasarkan faktor emisi untuk sistem interkoneksi Jawa-Madura-Bali yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan tahun 2019 sebesar 0,87 (ton) setara karbon dioksida (CO₂eq)/Megawatt jam (MWh) yang diakses pada laman https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/96d7c-nilai-fe-grk-sistem-ketenagalistrikan-tahun-2019.pdf
- Rumus perhitungan yang digunakan adalah, Emisi = Konsumsi Energi x Faktor Emisi dengan batasan mencakup data jumlah daya listrik PLN (dalam satuan kWh) yang dikonsumsi oleh Bio Farma selama kurun waktu tahun pelaporan.

SUMBER EMISI GAS RUMAH KACA TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 3)

[GRI 305-3] [OJK F.11]

Emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3) berasal dari dua kegiatan utama, yaitu perjalanan dinas dan distribusi

logistik. Data emisi GRK Cakupan 3 tidak mencakup gas-gas lain seperti CH₄, N₂O, HFCs, PFCs, SF₆, dan NF₃.

Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3) (Ton CO₂ eq)

Emisi GRK	Satuan	2024	2023	2022
Perjalanan dinas (kendaraan operasional)	Ton CO ₂ eq	517,51	502,77	588,46
Perjalanan dinas (pesawat udara)	Ton CO ₂ eq	45,87*	103,57	N/A
Distribusi logistik	Ton CO ₂ eq	2.030,00	1.295,00	1.141,00
Total	Ton CO₂eq	2.593,38	1.901,34	1.729,46

Catatan:

- Tahun ini, bentuk pelaporan berubah dengan menambahkan dinas pesawat udara dalam tabel, namun demikian, nilai emisi yang dilaporkan tetap sama.
- Emisi dari perjalanan dinas (kendaraan operasional) adalah emisi dari bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan dinas, yang dihitung sesuai dengan aturan penghitungan emisi BBM di atas (lihat tabel GRI Cakupan 1).
- Emisi dari perjalanan dinas dengan pesawat dihitung menggunakan kalkulator emisi karbon dari Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO).
- Jumlah perjalanan dinas pada tahun 2024 yaitu 177, mencakup BOD/BOC dan karyawan (2023 = 733 perjalanan untuk BOD/BOC).
- Terkait distribusi logistik:
 - Untuk distribusi logistik, menggunakan kendaraan angkut berbasis mesin diesel dengan bahan bakar solar CN 48
 - Data *density* bahan bakar mengacu kepada standar Pertamina yang diperoleh dari laman diperoleh dari laman https://onesolution.pertamina.com/Product/Download?filename=20201201035120atc_spesifikasi.pdf
 - Data NCV (*Net Calorific Value*) bahan bakar mengacu pada standar ESDM yang diperoleh dari laman <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-faktor-emisi-bahan-bakar-minyak-bbm-dan-batubara.pdf>
 - Data faktor emisi nasional untuk bahan bakar solar CN 48 diperoleh dari laman <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-faktor-emisi-bahan-bakar-minyak-bbm-dan-batubara.pdf>
 - Konsumsi energi spesifik dari berbagai jenis kendaraan angkut diperoleh dari Hasil Survei Badan Litbang Perhubungan (2012) dalam penelitian Nurdjanah (2015) berjudul Emisi CO₂ Akibat kendaraan Bermotor di Kota Denpasar, (<https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalدارat/article/download/135/75>) di mana *refrigerated truck* untuk distribusi produk termasuk truk ringan 2 sumbu dengan nilai konsumsi energi spesifik = 0,1850 liter/km.

INTENSITAS EMISI GRK

[GRI 305-4] [OJK F.11]

Intensitas emisi dihitung sebagai total emisi gas rumah kaca dari aktivitas produksi dibagi dengan jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Laporan ini menyajikan

intensitas emisi berdasarkan nilai emisi GRK Cakupan 1 yang meliputi emisi CO₂, CH₄ dan N₂O.

Intensitas Emisi CO₂ (TonCO₂/Batch)

Emisi GRK	Satuan	2024	2023	2022
Total Emisi	Ton CO ₂ eq	13.801,11	16.125,13	16.480,58
Jumlah <i>batch</i> produksi	Ton CO ₂ eq	456	518	532
Intensitas emisi	(Ton CO ₂ eq/ Batch)	30,27	31,13	30,98



PENGURANGAN EMISI GRK

[GRI 305-5] [OJK F.12]

Bio Farma telah melaksanakan berbagai inisiatif dekarbonisasi yang telah berhasil mengurangi emisi sebesar 2.316 ton CO₂, 0,094 ton CH₄, dan 0,019 ton N₂O. Jika dikonversi dengan GWP maka setara dengan 2.324 ton CO₂eq. Pengurangan ini dihitung dari selisih antara data emisi cakupan 1 tahun ini dan tahun sebelumnya, dan mencakup emisi partikel CO₂, CH₄, dan N₂O.

EMISI ZAT PERUSAK OZON (ODS)

[GRI 305-6]

Bio Farma tidak memproduksi atau menggunakan bahan perusak lapisan ozon (*Ozone-Depleting Substances/ODS*) dalam pembuatan vaksin maupun kegiatan perkantoran. Mesin pendingin yang digunakan dalam operasional perusahaan (seperti *chiller*, AC dan kulkas) menggunakan refrigeran non-ODS yang ramah lingkungan. Selain itu, Bio Farma juga memastikan bahwa seluruh alat pemadam api bebas dari halon dan CFC.

NOX, SOX, DAN EMISI UDARA LAINNYA

[GRI 305-7]

Bio Farma menjamin bahwa kegiatan produksi perusahaan tidak menghasilkan *Persistent Organic Pollutants* (POP), *Volatile Organic Compounds* (VOC), maupun *Hazardous Air Pollutants* (HAP). Pemantauan emisi dan kualitas udara dilakukan secara berkala di lingkungan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2021, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 7 Tahun 2007, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 6 tahun 2021.

Bio Farma mengukur total emisi dari aktivitas produksi (genset dan *boiler*) serta aktivitas pendukung (insinerator). Perhitungan beban emisi dilakukan dengan mengalikan nilai emisi dari setiap cerobong dengan waktu operasional sumber emisi dan kecepatan aliran emisi. Pengambilan sampel emisi dilakukan oleh tim laboratorium terakreditasi setiap enam bulan untuk genset dan *boiler*, serta setiap tiga bulan untuk insinerator.

Total Emisi dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun) - Genset

Parameter	2024	2023	2022
Partikel	2,59	6,72	5,24
Sulfur Dioksida (SO ₂)	5,11	12,31	8,76
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	22,16	47,09	46,54
Karbon Monoksida (CO)	4,82	16,32	22,59

Total Emisi dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun) - Boiler

Parameter	2024	2023	2022
Partikel	3,15	3,17	3,39
Sulfur Dioksida (SO ₂)	1,47	1,67	2,17
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	3,01	5,19	8,64

Total Emisi dari Sumber Emisi Produksi (Ton/Tahun) - Insinerator

Parameter	2024	2023	2022
Partikel	0,66	0,50	0,47
Sulfur Dioksida (SO ₂)	0,39	0,30	0,66
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	1,16	0,71	1,55
Karbon Monoksida (CO)	1,27	0,76	0,90



PENGELOLAAN AIR DAN AIR LIMBAH

INTERAKSI DENGAN AIR SEBAGAI SUMBER DAYA BERSAMA

[GRI 303-1]

Bio Farma menggunakan air dari PDAM dan sumur artesis untuk mendukung produksi vaksin dan kegiatan operasional sehari-hari. Air ini ditampung dalam bak sentral sebelum didistribusikan ke seluruh fasilitas produksi. Bio Farma memiliki standar kualitas yang ketat untuk berbagai jenis air yang digunakan, yaitu *raw water*, *tap water*, *purified water* (untuk produksi), *water for injection*, dan *pure steam*. Setiap jenis air memiliki spesifikasi dan batasan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan produk dan regulasi yang berlaku. Bio Farma secara teratur melakukan pengujian kualitas air di laboratorium untuk memastikan bahwa semua jenis air yang digunakan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan air untuk produk, Bio Farma memastikan bahwa kualitas air yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku. Bio Farma melakukan uji kualitas air dengan metode sampling menggunakan botol steril. Uji kimia, fisika, dan biologi dilakukan untuk memastikan bahwa jenis air telah memenuhi standar penilaian parameter yang telah ditetapkan.

Memahami pentingnya air sebagai sumber daya bersama yang esensial bagi kehidupan, Bio Farma berupaya meminimalkan konsumsi air dengan menerapkan prinsip 4R, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *recovery*. Berikut adalah langkah-langkah 4R yang diterapkan sepanjang tahun 2024:

1. *Reduce* (Mengurangi):
 - a. Pengurangan konsumsi air regenerasi dengan mengganti Resin Deionisasi ke EDI, WTP HIB dan Pertusis.
 - b. Pengurangan konsumsi air dengan pembuatan vaksin secara kombinasi (vaksin pentabio).
 - c. Pengurangan konsumsi air dengan penggantian kran manual dengan kran otomatis.
 - d. Pengurangan konsumsi air dengan efisiensi *blow down boiler*.
 - e. Pengurangan konsumsi air sanitasi kimia *PW Loop* WTP Gedung Formulasi dan Pengemasan.
2. *Reuse* (Menggunakan Kembali):
 - a. Menggunakan kembali air *reject reverse osmosis* di bagian PV. Tetanus ke tangki *raw water*.
 - b. Menggunakan kembali *cooling water* pada Otoklaf di bagian PV. Tetanus (1 unit) dan bagian PV. Differi (2 unit).
 - c. Menggunakan kembali air buangan mesin *washing gilowy*, *condensate*, pencuci vial dan ampul menjadi *raw water*.
 - d. Menggunakan kembali air *reject* mesin CEDI WTP Pengemasan.

- e. Menggunakan kembali air kondensat *steam* di berbagai Gedung.
 - f. Mengubah sediaan vaksin nOPV2 dari 20 dosis menjadi 50 dosis.
 - g. *Process Thermal Sanitary (PROTERY) PW Loop* fasilitas Gd.21.
 - h. *Collecting Disinfection Process*
 - i. Dalam proses perencanaan penggunaan kembali air hujan (*water harvesting system*).
3. *Recycle (Mendaur Ulang)*:
- a. Mendaur ulang air limbah dari outlet IPAL dan saluran drainase untuk dijadikan *raw water*.
 - b. Mendaur ulang air buangan mesin PW Generator WTP.

4. *Recovery (Memulihkan)*:
Melakukan pembuatan biopori dan injeksi air hujan ke sumur imbuhan yang bertujuan untuk pemulihan air tanah di kawasan dan sekitar area perusahaan.

Seluruh upaya efisiensi yang dilakukan berhasil menurunkan konsumsi air perusahaan sebesar 48.601 m³.

PENGAMBILAN AIR

[GRI 303-3] [OJK F.8]

Bio Farma mendapatkan pasokan air dari dua sumber, yaitu sumur artesis (air tanah) dan PDAM. Seluruh kebutuhan air perusahaan berasal dari sumber yang bertanggung jawab, dan tidak ada pengambilan air dari wilayah yang mengalami stres air. Rincian volume pengambilan air dapat dilihat pada tabel berikut:

Volume Pengambilan Air

Keterangan	Total Pengambilan Air Tahun 2024 (Megaliter)	Total Pengambilan Air Tahun 2023 (Megaliter)	Total Pengambilan Air Tahun 2022 (Megaliter)
Air Tanah			
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	73.040 m ³ /tahun atau 73,040 megaliter/tahun	97.100 m ³ /tahun atau 97,100 megaliter/tahun	91.185 m ³ /tahun atau 91,185 megaliter/tahun
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-	-
Air yang Berasal dari Pihak Ketiga			
Air tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	209.549 m ³ /tahun atau 209,549 megaliter/tahun	165.972 m ³ /tahun atau 165,972 megaliter/tahun	187.164 m ³ /tahun atau 187,164 megaliter/tahun
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-	-
Total Pengambilan Air	282.589 m³/tahun atau 282,589 megaliter/tahun	263.072 m³/tahun atau 263,072 megaliter/tahun	278.349 m³/tahun atau 278,349 megaliter/tahun

Catatan:

- Asumsi perhitungan yang digunakan adalah dengan cara menghitung secara teoritis kebutuhan air produksi vaksin dengan kapasitas pengambilan air yang dimiliki dengan mempertimbangkan kapasitas bak penampung yang dimiliki.
- Bio Farma tidak mengambil dan mengkonsumsi air tanah, air laut, air yang diproduksi, dan air dengan padatan terlarut. Untuk itu, data-data terkait hal ini tidak disampaikan dalam laporan.

PEMBUANGAN AIR LIMBAH

[GRI 303-1] [GRI 303-2] [GRI 303-4] [OJK F.13] [OJK F.14]

Proses pembuatan vaksin dan aktivitas operasional Bio Farma menghasilkan air limbah (effluen) yang berpotensi mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, air limbah diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke badan air. Langkah pertama dalam pengolahan adalah desinfeksi, yang bertujuan untuk membunuh bakteri atau virus sisa kegiatan produksi. Proses ini dilakukan dengan memanaskan air limbah pada suhu 121 derajat Celcius selama minimal

15 menit menggunakan alat *kill tank*. Selanjutnya, air limbah dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Bio Farma mengoperasikan 4 IPAL yang berlokasi di *site* Pasteur (3 unit) dan *site* Cisarua (1 unit) untuk mengolah seluruh air limbah perusahaan dan memastikan air yang dibuang berada di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan perundangan.

Bio Farma secara rutin memantau dan mengukur kualitas air limbah industri sesuai baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014 untuk memastikan bahwa air limbah telah diolah secara baik dan aman. Parameter-parameter yang diukur antara lain pH, BOD, COD, TSS, total Nitrogen, dan Fenol. Sedangkan untuk limbah domestik, Bio Farma memastikan bahwa pembuangannya sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor P.68/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2016. Pemantauan dan pengukuran ini dilakukan oleh pihak laboratorium independen terakreditasi KAN (Komite Akreditasi Nasional) dengan mengikuti Standar Nasional Indonesia dan regulasi pemerintah Indonesia.

Air limbah yang telah diolah dan diuji kualitasnya dialirkan ke badan air penerima dengan mendapatkan izin tertulis dari pemerintah. Komitmen Bio Farma dalam pengelolaan air limbah membawa hasil positif dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan terhadap batas jumlah dan kualitas pembuangan air limbah. Detail volume pembuangan air dapat dilihat pada tabel berikut:

Volume Pembuangan Air Berdasarkan Tujuan

Keterangan	Semua wilayah		
	2024	2023	2022
Air Permukaan	42.677 m ³ atau 42,677 megaliter per tahun	38.663 m ³ atau 38,663 megaliter per tahun	26.111 m ³ atau 26,111 megaliter per tahun
Total Pembuangan Air	42.677 m ³ atau 42,677 megaliter per tahun	38.663 m ³ atau 38,663 megaliter per tahun	26.111 m ³ atau 26,111 megaliter per tahun

Catatan: penghitungan pembuangan air dicatat sesuai angka yang tertera pada *flowmeter*.

Volume Pembuangan Air Berdasarkan Air Tawar dan Air Lainnya (Megaliter)

Keterangan	Semua wilayah		
	2024	2023	2022
Air Tawar (≤1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	42.677 m ³ atau 42,677 megaliter per tahun	38.663 m ³ atau 38,663 megaliter per tahun	26.111 m ³ atau 26,111 megaliter per tahun

Keterangan	Semua wilayah		
	2024	2023	2022
Air lainnya (>1.000 mg/L Total Padatan Terlarut)	-	-	-
Total Pembuangan Air	42.677 m ³ atau 42,677 megaliter per tahun	38.663 m ³ atau 38,663 megaliter per tahun	26.111 m ³ atau 26,111 megaliter per tahun

Catatan:

- Konsumsi air dihitung dengan rumus berikut: Total pengambilan air - Total pembuangan air.
- Perubahan dalam penyimpanan air dihitung dengan rumus berikut: Total penyimpanan air pada akhir periode pelaporan - Total penyimpanan air pada awal periode pelaporan.

KONSUMSI AIR

Konsumsi Air [GRI 303-5] [OJK F.8]

Keterangan	Semua wilayah		
	2024	2023	2022
Total Konsumsi Air	239.912 m ³ / tahun atau 239,912 megaliter/ tahun	224.409 m ³ / tahun atau 224,409 megaliter/ tahun	252.238 m ³ / tahun atau 252,238 megaliter/ tahun

Perubahan dalam penyimpanan air, bila memiliki dampak terhadap air yang signifikan

Bio Farma memiliki Bak Sentral Penampung (Ground Water Tank) sebesar 2.000 m³, dan memiliki bak penampung perantara di setiap gedung produksi sekitar 100 - 300 m³.

Total Pembuangan Air	44.438,6 m ³ atau 44,4386 megaliter per tahun	40.578,1 m ³ atau 40,5781 megaliter per tahun	27.931 m ³ atau 27,931 megaliter per tahun
----------------------	---	---	--

Catatan:

- Konsumsi air dihitung dengan rumus: Total pengambilan air - Total pembuangan air.
- Perubahan dalam penyimpanan air dihitung dengan rumus berikut: Total penyimpanan air pada akhir periode pelaporan - Total penyimpanan air pada awal periode pelaporan.



PENGELOLAAN LIMBAH

TIMBULAN LIMBAH, DAMPAK, DAN PENGELOLAAN LIMBAH

Bio Farma menerapkan pendekatan holistik dalam pengelolaan limbah. Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari seluruh proses produksi, distribusi, dan operasional perusahaan, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bio Farma mengelola limbah berdasarkan prinsip *reduce, reuse, recycle*, serta mengedepankan pencegahan pencemaran di sumbernya. Seluruh proses pengelolaan limbah dilakukan secara sistematis, mulai dari pemilahan limbah berdasarkan jenisnya, penyimpanan sesuai standar, hingga pemrosesan dan pemusnahan dengan melibatkan pihak ketiga yang tersertifikasi, apabila diperlukan. Dalam pengelolaan limbah, Bio Farma menerapkan ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan.

Bio Farma menerapkan strategi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam proses pengelolaan limbah untuk meminimalkan dampak lingkungan dari limbah-limbah tersebut. Berikut adalah langkah-langkah 3R yang telah diterapkan Bio Farma sepanjang tahun 2024:

1. *Reduce*:
 - a. Mendorong penggunaan dokumen digital dan mengurangi pencetakan.
 - b. Substitusi alat dan proses produksi untuk mengurangi timbulan limbah B3 dan emisi gas rumah kaca.
2. *Reuse*:
 - a. Memperbaiki dan menggunakan kembali peralatan dan perlengkapan kantor atau produksi yang masih layak pakai.
 - b. Penggunaan kembali air bilasan terakhir sebagai air baku air bersih.
3. *Recycle*:
 - a. Mengolah sampah organik menjadi kompos.
 - b. Memisahkan dan mendaur ulang sampah kertas, plastik, dan kaca.
 - c. Daur ulang effluen IPAL untuk keperluan utilitas.

Kegiatan operasional Bio Farma menghasilkan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun non B3 baik dari kegiatan produksi, penunjang produksi (utilitas), litbang, administrasi, pemasaran. Limbah non B3 berupa sampah organik, kertas, plastik, karet, kaleng dan besi, dan limbah makanan. Pada tahun 2024, Bio Farma menghasilkan sebanyak 218,35 ton sampah, yang terdiri dari 66,57%

sampah anorganik dan 33,43% sampah organik. Melalui inisiatif 3R, perusahaan berhasil mendaur ulang 135,49 ton sampah, atau sekitar 62% dari total sampah yang dihasilkan.

Selain limbah non-B3, Bio Farma juga menghasilkan limbah berbahaya dan beracun (B3). Sebelum dikirim ke pengelolaan akhir, limbah B3 Bio Farma disimpan sementara di fasilitas Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 yang telah memiliki Persetujuan Teknis dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Bio Farma juga mengoperasikan insinerator yang telah mendapat Persetujuan Teknis dari Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, serta telah diintegrasikan dalam Persetujuan Lingkungan yang disahkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Untuk pengolahan akhir limbah B3, Bio Farma bekerja sama dengan dua pihak rekanan: PT Wiraswasta Gemilang Indonesia (WGI) untuk pengelolaan oli bekas di Gandamekar, Bekasi dan PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI) untuk dua jenis limbah B3 lainnya di Desa Nambo, Bogor. Kedua pihak pengelola limbah B3 tersebut telah memiliki kualifikasi yang disyaratkan oleh peraturan perusahaan. [\[OJK F.14\]](#) [\[GRI 306-2\]](#)

Bio Farma bertanggung jawab penuh atas pengelolaan limbah B3 dengan menerapkan prinsip *strict liability*. Hal ini diwujudkan dengan pemantauan aktif terhadap kualitas pengelolaan limbah B3 oleh pihak pengelola limbah, pemeriksaan legalitas perizinan pengelolaan limbah B3 pengelola akhir, dan kontrol manifest selama pengiriman limbah B3. Untuk kemudahan administrasi, Bio Farma telah menggunakan sistem manifest elektronik (festronik) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup sejak tahun 2017.

Sebagai bentuk kepatuhan, Bio Farma melaporkan kegiatan pengelolaan limbah B3 secara rutin kepada pemerintah pusat serta pemerintah daerah tempat Bio Farma beroperasi, yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Kota Bandung, serta pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Selama tahun pelaporan tidak terdapat tumpahan di Bio Farma, baik yang bersifat signifikan maupun non-signifikan (100% bebas tumpahan). [\[OJK F.15\]](#) [\[GRI 306-1\]](#)

Limbah yang Dihasilkan Menurut Komposisi

[GRI 306-3] [OJK F.13]

Komposisi Limbah	2024 Berat (ton)	2023 Berat (ton)	2022 Berat (ton)
Limbah B3			
Limbah B3 Asal Proses Produksi dan Litbang	281,76	270,63	243,36
Limbah B3 Asal Penunjang Produksi dan Utilitas	37,37	38,38	26,82
Limbah B3 Asal Kegiatan Administrasi	1,48	1,83	0,69
Total Limbah B3	320,61	310,84	270,87
Limbah Non-B3			
Sampah Organik	73,0	75	163,02
Plastik dan Styrofoam	29,25	131,55	134,02
Kertas	106,24	43,1	54,46
Kaleng/Besi	9,86	6,51	8,34
Total Limbah Non-B3	218,35	256,16	630,71

Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir
(Didaur Ulang) dan Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir

[GRI 306-4] [GRI 306-5] [OJK F.14]

Metode Pengelolaan Limbah	2024 Berat (ton)	2023 Berat (ton)	2022 Berat (ton)
Limbah B3 Dialihkan dari Pembuangan Akhir:			
Penggunaan Kembali (<i>Reuse</i>)	-	-	-
Daur Ulang (<i>Recycle</i>)	5,675	8,839	8,786
Pembuatan kompos (<i>Composting</i>)	-	-	-
Limbah B3 Dikirimkan ke Pembuangan Akhir:			
Pembakaran (<i>Incineration</i>)	142,09	158,78	146,06
Dikelola Pihak Ketiga	169,22	160,58	121,07
Limbah Non-B3 Dialihkan dari Pembuangan Akhir:			
Penggunaan Kembali (<i>Reuse</i>)	8,2	9	4,47
Daur Ulang (<i>Recycle</i>)	135,49	126,83	50,0
Pembuatan Kompos (<i>Composting</i>)	64,8	75	163,02
Limbah Non-B3 Dikirimkan ke Pembuangan Akhir:			
Pembakaran (<i>Incineration</i>)	-	-	-
Dikelola Pihak Ketiga	9,86	45,33	8,4



PENGELOLAAN BAHAN BAKU B3

Sebagian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di Bio Farma termasuk dalam kategori Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Bahan-bahan tersebut antara lain mencakup mikroorganisme, bahan kimia, alat laboratorium, serta kemasan dan bahan penunjang lainnya yang bersifat sensitif dan memerlukan penanganan khusus.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap aspek keselamatan kerja dan lingkungan, Bio Farma menerapkan sistem pengelolaan bahan baku B3 secara ketat dan terintegrasi, mulai dari tahapan pengadaan, penyimpanan, hingga penggunaan dalam proses produksi.

Beberapa langkah pengendalian yang diterapkan antara lain:

1. Pengadaan bahan baku dilakukan hanya melalui vendor yang tersertifikasi dan telah melalui proses evaluasi ketat terkait kualitas dan aspek keselamatan bahan.
2. Penyimpanan bahan B3 dilakukan di fasilitas khusus yang telah memenuhi standar keamanan dan dilengkapi dengan sistem identifikasi, pelabelan, serta perlengkapan tanggap darurat.
3. Distribusi internal dan penggunaan bahan B3 dikontrol dengan prosedur kerja standar (SOP) dan MSDS untuk memastikan tidak terjadi kontaminasi silang atau risiko terhadap pekerja maupun lingkungan.
4. Seluruh proses penggunaan bahan B3 terdokumentasi secara rinci untuk keperluan pelacakan (*traceability*) dan audit, serta diawasi oleh tim yang memiliki kompetensi di bidang K3 dan lingkungan.

Langkah-langkah tersebut di atas mengikuti berbagai standar seperti:

1. *Good Manufacturing Practices* (GMP)
2. *Good Laboratory Practices* (GLP)
3. *Good Clinic Practices* (GCP)
4. *Good Distribution Practices* (GDP)

Dengan pendekatan ini, Bio Farma memastikan bahwa penggunaan bahan baku yang tergolong B3 tetap aman, terkendali, dan tidak memberikan dampak negatif terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan sekitar.

INOVASI PRODUKSI UNTUK LINGKUNGAN

Pengurangan energi, emisi dan limbah menjadi prioritas utama dalam inovasi produksi di Bio Farma. Perusahaan senantiasa berinvestasi dalam solusi-solusi kreatif untuk mengurangi jejak karbon dan menciptakan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Beberapa inovasi ramah lingkungan yang diterapkan di antaranya:

1. Modifikasi sistem HVAC *Clean Room* fasilitas produksi dengan cara menggunakan *Higher COP Air-Cooled Chiller System*, yang berdampak pada penghematan energi dan pengurangan emisi sebesar 358,55 ton CO₂eq.

2. Inovasi proses dekontaminasi fasilitas produksi BCG dengan cara substitusi proses dekontaminasi yang sebelumnya menggunakan *freeze dryer* menjadi *killing tank*, sehingga proses dapat dilakukan lebih cepat, lebih efisien dalam penggunaan energi, dan mampu menurunkan emisi GRK melalui penghematan energi sebesar 3,5099 GJ/tahun dan pengurangan emisi GRK sebesar 332 ton CO₂eq /tahun.
3. Inovasi Program Optimasi *Electrical Power Factor* di gedung produksi dengan cara menggunakan sistem kapasitor *bank* untuk menstabilkan nilai *power factor* sistem kelistrikan di gedung produksi sehingga secara otomatis dapat menghemat penggunaan energi dan mengurangi beban emisi GRK. Diperoleh penurunan beban energi sebesar 923,436 MWH/tahun yang setara dengan 784,92 ton CO₂eq /tahun.
4. Inovasi penggantian uji pada sampel bulk dan PSH Polio dari RCT *test* ke MAPREC *test* yang mengurangi timbulan limbah B3 sebesar 0,522 ton atau setara dengan 0,418 ton CO₂eq emisi gas rumah kaca *avoided*.
5. Inovasi panel surya pedestrian depan *heritage*.

Pada tahun pelaporan, inovasi di atas berkontribusi pada pengurangan emisi GRK sebesar 1.475,88 ton CO₂eq selama tahun pelaporan. [GRI 302-5]

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP

Sepanjang tahun pelaporan, Bio Farma mengalokasikan dana sebesar Rp110.703.861.565 untuk berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan. Rincian penggunaan dana tersebut adalah: [OJK F.4]

Pengelolaan Lingkungan	2024	2023
Pemeliharaan Lingkungan	Rp5.007.600.000	Rp6.962.463.013
Energi dan Sumber Daya	Rp90.939.862.222	Rp94.438.636.494
Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL)	Rp13.898.399.343	Rp19.286.314.989
Pendanaan Usaha Mikro & Kecil (PUMK)	Rp858.000.000	Rp2.350.000.000
Jumlah	Rp110.703.861.565	Rp123.037.414.496



07

MEWUJUDKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN

[OJK F.21]

**“Keselamatan bukanlah pilihan,
melainkan komitmen.
Tempat kerja yang aman menciptakan
kinerja yang prima”.**





Bio Farma memandang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai aspek krusial dalam mendukung kelangsungan operasional dan produktivitas perusahaan. K3 tidak hanya berfungsi untuk melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, lingkungan, dan masyarakat.

Bio Farma berkomitmen mencapai tujuan *Zero Accident* dan bebas dari penyakit akibat kerja dengan menerapkan sistem manajemen K3 secara konsisten. Melalui identifikasi risiko, pengendalian bahaya, serta pelatihan dan peningkatan kesadaran pekerja, perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat di seluruh lini operasional.

Dalam penerapan K3, Bio Farma selalu menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kepatuhan ini menjadi dasar dalam menyusun kebijakan, prosedur, serta pelaksanaan kegiatan K3 di seluruh unit kerja. Beberapa peraturan perundangan yang menjadi acuan di antaranya:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
2. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja
4. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 37 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bejana Tekanan dan Tangki Timbun.
5. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 186/Men/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.
6. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/1988 Tentang Kualifikasi dan Syarat-Syarat Operator Pesawat Uap.
7. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-04/Men/1987 Tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Penunjukan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
8. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 02/Men/1980 Tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Rangka Penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Bio Farma secara aktif mengembangkan budaya K3 yang kuat dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh karyawan dalam berbagai program edukasi, pelatihan, dan kampanye K3. Budaya ini dibangun atas dasar kepedulian, disiplin, serta partisipasi aktif seluruh pihak, agar setiap individu menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

SISTEM MANAJEMEN K3 DI BIO FARMA

[GRI 403-1] [OJK F.21]

Dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, Bio Farma telah mengadopsi kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara menyeluruh. Penerapan ini mencakup seluruh karyawan (100%), baik tetap maupun kontrak, serta tamu yang berada di area perusahaan. Kebijakan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memastikan perlindungan terhadap semua pihak yang terlibat dalam aktivitas operasional. [GRI 403-8]

Penerapan SMK3 ini didasarkan atas:

- ISO 45001:2018 *Occupational Health and Safety Management Systems Standard*.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen K3 di Bio Farma disusun dan dijalankan berdasarkan prinsip manajemen yang sistematis, terdiri atas:

- 1. Perencanaan**
Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan penetapan tujuan K3 dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan semua potensi risiko dapat diantisipasi dan dikendalikan sejak awal.
- 2. Pelaksanaan**
Kegiatan operasional dijalankan dengan mengikuti prosedur K3 yang telah ditetapkan, termasuk pelatihan bagi pekerja, penyediaan alat pelindung diri, serta pengawasan rutin di seluruh area kerja.
- 3. Pemantauan dan Evaluasi**
Bio Farma secara berkala melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan K3, guna memastikan efektivitas sistem yang diterapkan dan mendeteksi potensi ketidaksesuaian sedini mungkin.
- 4. Tindakan Perbaikan dan Peningkatan Berkesinambungan**
Setiap temuan atau insiden menjadi bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sistem secara terus-menerus, sehingga tercipta lingkungan kerja yang semakin aman dari waktu ke waktu.

Dengan penerapan SMK3 yang komprehensif ini, Bio Farma berupaya mencapai standar tertinggi dalam keselamatan kerja dan perlindungan kesehatan, sekaligus mendukung kelangsungan usaha yang berkelanjutan.

PENGIDENTIFIKASIAN BAHAYA, PENILAIAN RISIKO DAN INVESTIGASI INSIDEN [GRI 403-2]

Bio Farma memiliki komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan serta pihak lain yang berada di area kerja perusahaan. Salah satu langkah utama dalam menjaga keselamatan kerja adalah dengan melakukan pengidentifikasian bahaya melalui dokumen sistem manajemen terintegrasi berupa IAP/JSA (Identifikasi Aspek Penting/*Job Safety Analysis*) secara menyeluruh di masing-masing departemen.

Berbagai jenis bahaya dapat muncul dalam aktivitas operasional perusahaan. Bahaya-bahaya tersebut mencakup

1. bahaya fisik seperti risiko terpeleset, tersandung, atau terjatuh;
2. bahaya kimia akibat paparan bahan berbahaya;
3. bahaya biologis yang berkaitan dengan kontaminasi mikroorganisme;
4. bahaya psikososial seperti tekanan mental atau stres kerja.

Bio Farma juga melakukan pengukuran dampak dari penggunaan masker khusus di bagian produksi dengan melakukan pengujian spirometri berkala, dan mengukur tingkat kebisingan di area tertentu secara bergilir, dan pengujian audiometri pada karyawan yang menggunakan APD *earplug* di area khusus. Seluruh potensi bahaya ini harus dikenali dan dikendalikan sedini mungkin.

Bio Farma menerapkan proses sistematis untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko, yang melibatkan:

1. Identifikasi Bahaya

Identifikasi bahaya dilakukan melalui inspeksi rutin, audit internal, dan laporan dari karyawan. Langkah pertama dalam proses identifikasi bahaya adalah memetakan area kerja, aktivitas operasional, penggunaan alat kerja, serta faktor-faktor bahaya yang mungkin muncul di masing-masing titik lokasi. Identifikasi bahaya dilakukan sesuai dengan *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC). Setiap bagian dari proses kerja dianalisis untuk mengenali potensi bahaya baik yang bersifat fisik, kimia, biologis, ergonomis, maupun psikososial. Departemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja melakukan reviu terhadap hasil identifikasi dan memastikan setiap departemen telah mengidentifikasi potensi bahaya/risiko aspek/ dampak penting K3 maupun lingkungan atas kegiatan serta *update* terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko mengevaluasi tingkat risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya. Setelah bahaya berhasil diidentifikasi, penilaian risiko dilakukan

dengan menggunakan matriks risiko yang mengukur dua aspek utama: tingkat kemungkinan terjadinya insiden dan tingkat keparahan dampak yang ditimbulkan. Hasil evaluasi risiko dikategorikan ke dalam empat tingkat, yaitu:

- a. *Extreme* (ekstrem): risiko sangat tinggi, memerlukan tindakan segera dan kemungkinan penghentian kegiatan sampai pengendalian dilakukan.
- b. *High* (tinggi): risiko serius yang memerlukan penanganan cepat dan pengendalian ketat.
- c. *Medium* (sedang): risiko yang dapat ditoleransi sementara waktu dengan pengawasan dan pengendalian rutin.
- d. *Low* (rendah): risiko minimal yang tetap dipantau dan dikelola dengan tindakan dasar.

3. Pengendalian Risiko.

Setelah tingkat risiko ditentukan, langkah pengendalian bahaya dilakukan berdasarkan hierarki kontrol yang berlaku secara internasional, dengan urutan sebagai berikut:

- a. Eliminasi – menghilangkan sumber bahaya sepenuhnya dari proses kerja.
- b. Substitusi – mengganti bahan, alat, atau proses kerja yang berbahaya dengan alternatif yang lebih aman.
- c. Rekayasa Teknik – memasang perlindungan fisik, ventilasi, atau pengamanan mesin untuk mengurangi eksposur terhadap bahaya.
- d. Pengendalian Administratif – menyusun prosedur kerja aman, rotasi kerja, pelatihan, serta pengawasan untuk mengurangi interaksi langsung dengan bahaya.
- e. Alat Pelindung Diri (APD) – penggunaan APD sebagai lapisan perlindungan terakhir setelah semua langkah sebelumnya telah dioptimalkan.

Dalam beberapa kasus, pengendalian dilakukan secara kombinasi dari beberapa metode di atas untuk memberikan perlindungan maksimal bagi pekerja. Pengendalian risiko K3 di masing-masing bagian dimuat dalam dokumen *Job Safety Analysis* (JSA) yang disusun oleh masing-masing bagian dan direviu oleh Departemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Melalui penerapan proses ini, Bio Farma berupaya menciptakan tempat kerja yang aman dan terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, sekaligus membangun budaya K3 yang kuat dan berkelanjutan di seluruh lapisan organisasi.

PROSES MELAPORKAN BAHAYA

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, Bio Farma menyediakan mekanisme pelaporan bahaya yang mudah, aman, dan partisipatif bagi seluruh karyawan. Perusahaan menyadari bahwa pelaporan dini terhadap kondisi atau tindakan berbahaya merupakan langkah krusial dalam mencegah kecelakaan dan meningkatkan kualitas lingkungan kerja.



Salah satu media utama yang digunakan adalah kotak partisipasi laporan, yang ditempatkan di berbagai titik strategis di area kerja. Kotak ini berfungsi sebagai sarana bagi karyawan untuk menyampaikan laporan secara tertulis mengenai potensi bahaya, kondisi tidak aman, maupun saran perbaikan terkait aspek K3. Sistem ini dirancang agar pelaporan dapat dilakukan secara anonim maupun terbuka, sesuai kenyamanan pelapor.

Selain itu, karyawan juga dapat menyampaikan laporan melalui Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Komite ini terdiri dari perwakilan manajemen dan pekerja yang secara aktif mengelola isu-isu K3 di lingkungan perusahaan. Dengan pendekatan ini, setiap laporan yang masuk akan ditindaklanjuti melalui diskusi dan verifikasi bersama, untuk kemudian ditetapkan langkah pengendaliannya.

Implementasi Sistem Pelaporan Kecelakaan Kerja di Bio Farma mengacu pada Prosedur Baku 236K-KK-01 tentang Penanganan Kecelakaan Kerja yang terdiri dari:

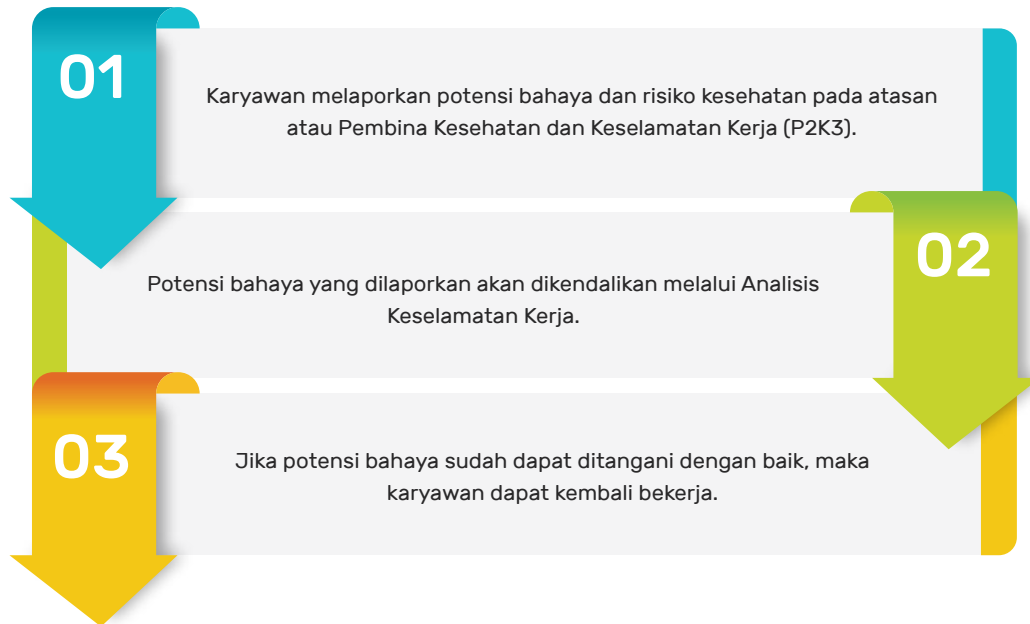
1. Penanganan peristiwa kecelakaan;
2. Pelaporan kecelakaan;
3. Penyelidikan kecelakaan;

4. Tindak lanjut tindakan perbaikan; serta
5. Tata cara pelaporan kepada instansi terkait.

Bio Farma sangat mengapresiasi setiap bentuk partisipasi dalam pelaporan bahaya, sebagai bagian dari kontribusi nyata terhadap peningkatan budaya keselamatan kerja. Perusahaan secara tegas menyatakan bahwa tidak akan memberikan hukuman atau tindakan pembalasan dalam bentuk apa pun terhadap karyawan yang menyampaikan laporan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jaminan ini diberikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan mendorong seluruh pekerja untuk aktif terlibat dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat.

KEBIJAKAN DAN PROSES UNTUK MENINGGALKAN SITUASI BAHAYA

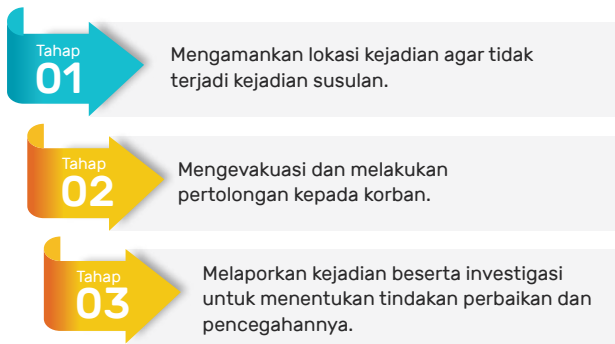
Karyawan Bio Farma didorong untuk aktif melaporkan setiap potensi bahaya atau risiko kesehatan kerja yang mereka temui. Implementasi sistem pelaporan potensi bahaya dan risiko kesehatan adalah sebagai berikut:



PROSES INVESTIGASI INSIDEN

Dalam upaya mencegah terulangnya kejadian yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, Bio Farma menjalankan proses investigasi insiden secara menyeluruh dan terstruktur. Setiap insiden, termasuk kecelakaan kerja maupun kejadian nyaris celaka (*near miss*), dianalisis untuk mengungkap akar penyebabnya dan menetapkan langkah perbaikan yang berkesinambungan. Investigasi ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen K3 yang bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan, memperkuat pengendalian risiko, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi semua pihak.

Tahapan investigasi *near-miss* dan insiden di Bio Farma:



Bila potensi bahaya tertentu belum terdata dalam dokumen daftar bahaya atau risiko, maka hal tersebut akan ditambahkan, dan dilengkapi dengan penilaian risiko serta proses pengendalian yang relevan. Evaluasi efektivitas investigasi insiden dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali.

SISTEM TANGGAP DARURAT

Bio Farma telah mengembangkan Sistem Tanggap Darurat yang komprehensif dan terintegrasi di seluruh area operasional perusahaan. Sistem ini dirancang untuk memastikan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat yang dapat mengancam keselamatan jiwa, lingkungan, maupun aset perusahaan.

1. Identifikasi Potensi Keadaan Darurat

Bio Farma melakukan pemetaan terhadap berbagai potensi keadaan darurat yang dapat terjadi, seperti kebakaran, kebocoran bahan kimia, bencana alam, hingga insiden biologis. Identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana tanggap darurat yang tepat sasaran.

2. Penyusunan Prosedur dan Rencana Tanggap Darurat

Perusahaan telah menetapkan prosedur operasional baku (SOP) untuk menghadapi berbagai jenis keadaan darurat. Rencana ini mencakup alur evakuasi, titik kumpul, prosedur pelaporan, hingga peran masing-masing personel dalam kondisi darurat.

3. Pembentukan Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team/ERT*)

Bio Farma membentuk tim tanggap darurat yang terdiri dari karyawan terlatih di setiap unit kerja. Tim ini memiliki tugas utama untuk melakukan evakuasi, penanggulangan awal, dan koordinasi dengan pihak eksternal bila diperlukan.



4. **Pelatihan dan Simulasi Rutin**

Untuk memastikan kesiapan seluruh karyawan dalam menghadapi keadaan darurat, perusahaan secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan simulasi tanggap darurat. Kegiatan ini membantu meningkatkan respons cepat dan tepat di saat krisis.

5. **Penyediaan Sarana dan Prasarana Darurat**

Bio Farma melengkapi area kerja dengan perlengkapan darurat seperti alat pemadam api ringan (APAR), alat pemadam api beroda (APAB), alarm kebakaran, jalur evakuasi yang jelas, dan perlengkapan P3K. Ketersediaan fasilitas ini sangat penting untuk mendukung upaya tanggap darurat yang efektif.

6. **Penanggulangan Keadaan Darurat**

Dalam situasi darurat yang nyata, Bio Farma mengaktifkan rencana tanggap darurat dan mengerahkan tim ERT untuk segera melakukan penanggulangan. Tindakan ini mencakup penyelamatan jiwa, pengamanan area, pemadaman awal, pengendalian bahan berbahaya, serta koordinasi dengan instansi terkait seperti pemadam kebakaran, rumah sakit, atau otoritas berwenang.

7. **Pelaporan, Evaluasi dan Perbaikan Berkesinambungan**

Bio Farma melakukan pelaporan dan evaluasi terhadap efektivitas sistem tanggap darurat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan peningkatan sistem secara berkesinambungan.

Setidaknya dua tahun sekali, Bio Farma melakukan simulasi prosedur penanganan keadaan darurat dengan melibatkan seluruh karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan yang berpotensi terdampak situasi darurat. Simulasi terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan, yaitu:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, hidran, dan uji coba jalur evakuasi.
2. Simulasi gempa bumi.

Simulasi ini dievaluasi untuk kemudian dijadikan masukan untuk memastikan perbaikan yang berkesinambungan.

LAYANAN KESEHATAN KERJA

[GRI 403-3]

Bio Farma menyediakan berbagai bentuk layanan kesehatan kerja yang tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada aspek promotif dan preventif, guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

1. **Program BPJS**

Seluruh karyawan Bio Farma telah didaftarkan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, yang menjamin perlindungan atas risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta akses terhadap layanan kesehatan yang layak bagi karyawan dan keluarganya.

2. **Klinik Kesehatan**

Bio Farma juga menyediakan klinik kesehatan yang dilengkapi dengan tenaga medis profesional, yaitu

dokter umum dan perawat terlatih. Klinik ini melayani pemeriksaan kesehatan harian, penanganan kasus ringan, serta pemantauan kesehatan berkala bagi karyawan. Dengan keberadaan fasilitas ini, respons terhadap masalah kesehatan di tempat kerja dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

3. **Upaya Preventif**

Bio Farma juga secara rutin menyelenggarakan program vaksinasi berkala bagi karyawan dan keluarganya. Vaksinasi ini mencakup imunisasi terhadap penyakit-penyakit tertentu yang relevan dengan risiko kerja maupun kondisi lingkungan, seperti vaksin influenza, hepatitis, atau vaksin COVID-19 saat pandemi. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya tahan tubuh pekerja serta mencegah potensi penularan penyakit di lingkungan kerja.

Melalui layanan kesehatan kerja yang menyeluruh ini, Bio Farma menunjukkan komitmennya dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh karyawan sebagai aset utama perusahaan.

PARTISIPASI, KONSULTASI, DAN KOMUNIKASI KARYAWAN TENTANG K3

[GRI 403-4]

Bio Farma meyakini bahwa pencapaian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang optimal hanya dapat diraih melalui keterlibatan aktif dari seluruh pihak di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, Bio Farma mendorong partisipasi, konsultasi, dan komunikasi terbuka terkait K3 dari semua karyawan, tanpa memandang jabatan maupun unit kerja.

Seluruh karyawan diberikan ruang untuk menyampaikan masukan, saran, atau laporan terkait kondisi K3 melalui beberapa jalur, seperti kepada atasan langsung, Komite Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), maupun secara langsung ke Departemen HSE dan Biorisiko. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap suara pekerja dapat terdengar dan ditindaklanjuti secara tepat.

Untuk memperkuat komunikasi dan akses terhadap informasi K3, Bio Farma juga menyediakan *public folder* internal yang berisi berbagai dokumen penting seperti prosedur K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), hasil audit, panduan keselamatan, serta sistem manajemen mutu elektronik (E-QMS). Seluruh karyawan dapat mengakses folder ini untuk mendapatkan informasi terkini, mengikuti prosedur yang berlaku, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek K3 di lingkungan kerja.

Selain itu, keterlibatan karyawan juga nampak dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), di mana terdapat pasal-pasal yang memuat aspek keamanan, kesehatan, dan kenyamanan karyawan.

Bio Farma telah membentuk tim yang melibatkan manajemen dan karyawan dalam implementasi K3 sebagai berikut:

1. Tim *ad hoc* P2K3 (Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang terdiri dari 30 orang perwakilan karyawan dan bertemu setiap bulan untuk melaporkan perkembangannya pada manajemen. Tugas tim ini adalah:
 - a. memberikan saran dan pertimbangan terkait masalah K3 baik diminta ataupun tidak diminta oleh manajemen;
 - b. menghimpun dan mengelola data K3;
 - c. membantu menjelaskan bahaya di tempat kerja dan pengendaliannya;
 - d. membantu manajemen dalam evaluasi daya K3;
 - e. membantu menyusun rencana tindak lanjut untuk peningkatan Sistem Manajemen K3.
2. Tim Tanggap Darurat yang tugasnya berkaitan dengan ketanggapdaruratan dan menangani secara langsung para korban bencana alam. Tim ini dipimpin oleh Kepala Komando Pengendalian (Kakodal) dan berkonsultasi dengan Kepala Pusat Pengendalian (Kapusdal) yang beranggotakan:
 - a. Tim Inspeksi, Investigasi dan Lingkungan;
 - b. Tim Logistik dan Komunikasi;
 - c. Tim Evakuasi;
 - d. Tim Penyelamat;
 - e. Tim Pemadam;
 - f. Tim Medis;
 - g. Tim Keamanan; dan
 - h. Tim Tanggap Darurat Bagian.

PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[GRI 403-5]

Bio Farma secara rutin menyelenggarakan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya bekerja secara aman dan sehat. Tujuannya adalah untuk membentuk budaya K3 yang kuat, mencegah kecelakaan kerja, serta memastikan seluruh karyawan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang selamat, sehat, dan produktif.

Tahapan	Pelatihan
Induksi (ketika karyawan baru bergabung dengan perusahaan)	Pelatihan induksi dengan materi dasar-dasar K3 dan kedaruratan.
Penempatan karyawan di unit kerja	Pelatihan K3 yang lebih spesifik: risiko bahaya di tempat kerja, Pengendalian risiko bahaya, dan prosedur kerja untuk masing-masing pekerjaan. Karyawan akan memperoleh <i>personnel qualification</i> jika mampu memahami dan mengerjakan pekerjaan dengan aman dan efektif.
Penempatan karyawan di unit kerja yang memerlukan sertifikasi kompetensi eksternal (Kementerian Tenaga Kerja atau BNSP)	Pelatihan eksternal, sertifikasi, dan uji kompetensi. Contoh: Pelatihan eksternal bagi ahli K3 kimia, listrik, dan lain-lain.

Pada tahun pelaporan, Bio Farma telah mengadakan pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

Nama Pelatihan/Sertifikasi	Tujuan Pelatihan/ Sertifikasi	Penyelenggara	Jumlah Peserta
Pelatihan dan Simulasi Kebakaran, Gempa Bumi dan Bantuan Dasar Hidup	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran dan gempa bumi.	Tim Safety dan Tim Poliklinik	26
Pelatihan Penggunaan <i>Hydrant</i> Departemen Pendingin	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	16
Pelatihan Penggunaan APAR dan <i>Hydrant</i> Calon Karyawan	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	35
Pelatihan Penggunaan APAR Karyawan Litbang	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	15
Pelatihan Keadaan Darurat dan Penggunaan APAR	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	27
Pelatihan Keadaan Darurat dan Penggunaan <i>Hydrant</i>	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	47
Pelatihan Keadaan Darurat dan Penggunaan APAR	Mitigasi terhadap keadaan darurat kebakaran.	Tim Safety	46



PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN KARYAWAN [GRI 403-6]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan pekerja, Bio Farma secara aktif mendorong peningkatan kualitas kesehatan karyawan melalui berbagai program promotif, preventif, dan kuratif. Perusahaan menyadari bahwa kesehatan yang prima merupakan pondasi penting untuk mendukung produktivitas dan kinerja jangka panjang.

1. **Fasilitas Klinik dan Rumah Sakit.** Bio Farma memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau melalui klinik internal yang dilengkapi tenaga medis profesional, serta penyediaan obat-obatan, multivitamin, dan vaksinasi berkala untuk mencegah penyakit menular. Untuk kebutuhan medis yang tidak dapat ditangani secara langsung di klinik, perusahaan menjalin kerja sama dengan rumah sakit mitra guna memastikan karyawan mendapatkan penanganan medis lanjutan yang tepat dan cepat.
2. **Fasilitas Peningkatan Kesehatan.** Selain layanan kesehatan, Bio Farma juga menyediakan makanan sehat di kantin, fasilitas olahraga, seperti pusat kebugaran dan *jogging track*.

3. **Promosi dan Edukasi Gaya Hidup Sehat.** Secara rutin Bio Farma juga melakukan edukasi kesehatan contohnya pencegahan penyakit degeneratif dan kesehatan reproduksi wanita. Salah satu inovasi menarik adalah pemasangan stiker indikator warna *urine* di toilet sebagai alat edukasi visual untuk mendorong kesadaran hidrasi, serta kampanye “naik tangga lebih sehat” untuk mendorong kebiasaan bergerak aktif selama jam kerja.

Bio Farma memastikan bahwa seluruh data kesehatan pekerja dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan pemantauan serta peningkatan kualitas layanan kesehatan kerja. Data tersebut tidak digunakan untuk perlakuan yang merugikan maupun menguntungkan secara diskriminatif terhadap karyawan, serta tidak menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi status pekerjaan. Prinsip ini sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap etika, privasi, dan keadilan di lingkungan kerja.

PENCEGAHAN DAN MITIGASI DAMPAK K3

[GRI 403-7]

Bio Farma menerapkan pendekatan sistematis untuk mencegah dan memitigasi dampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat timbul dari operasional, produk, maupun hubungan bisnisnya. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi dan penilaian risiko K3 secara menyeluruh di seluruh rantai proses kerja, termasuk aktivitas pemasok dan mitra kerja yang memiliki potensi dampak terhadap karyawan atau lingkungan sekitar.

Di samping itu, perusahaan menjalankan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan tindakan perbaikan berkelanjutan guna memastikan setiap bahaya dikendalikan sesuai hierarki pengendalian risiko (eliminasi, substitusi, rekayasa, administrasi, dan APD).

Selain itu, Bio Farma menetapkan standar K3 bagi pihak ketiga, serta melakukan sosialisasi, pengawasan, dan pelatihan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keselamatan kerja, baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Upaya ini menjadi bagian dari tanggung jawab Bio Farma dalam menjaga keselamatan seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas bisnisnya.

Bio Farma secara berkala melaksanakan Analisis Keselamatan Kerja (AKK) setiap dua tahun sekali sebagai bagian dari upaya identifikasi dan pengendalian risiko di lingkungan kerja. Selain itu, untuk memastikan efektivitas penerapan pengendalian yang telah dilakukan, perusahaan juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas Analisis Keselamatan Kerja setiap enam bulan sekali. Evaluasi ini

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan berkesinambungan demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

Sebagai bagian dari pencegahan dan peningkatan kualitas kesehatan, Bio Farma mengadakan berbagai pemantauan seperti:

1. Pemantauan Kesehatan Karyawan

Pemantauan kesehatan karyawan bertujuan untuk mendeteksi dini potensi gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja atau lingkungan kerja. Hal ini termasuk dalam program promotif dan preventif dalam K3, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya melalui pemeriksaan kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, dan lainnya.

2. Pemantauan Katering Makanan

Pemantauan ini penting untuk memastikan kualitas makanan dan menjaga kebugaran pekerja. Bio Farma melakukan audit berkala terhadap penyedia katering, termasuk pemeriksaan sanitasi dapur. Selain itu, dilakukan pengujian sampel makanan secara berkala untuk memastikan makanan memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Pemantauan Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang aman dan sehat mencakup berbagai aspek seperti kualitas udara, pencahayaan, suhu, kebisingan, serta kebersihan dan ergonomi. Pemantauan lingkungan kerja bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi kerja tidak membahayakan keselamatan dan kesehatan karyawan. Bio Farma telah melakukan pengukuran lingkungan kerja pada tahun pelaporan, dengan hasil yang memenuhi persyaratan.

Keterangan	Ambang Batas	2024	2023	2022
Kebisingan suara	85 db	<85 db	<85 db	<85 db
Intensitas cahaya	200-300 lux	>300 lux	>300 lux	>300 lux

KECELAKAAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA [GRI 403-9] [GRI 403-10]

Bio Farma berkomitmen tinggi terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh lini operasional sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Sebagai hasil dari upaya

tersebut, pada tahun pelaporan, Bio Farma mencatatkan nihil kecelakaan kerja dan tidak terdapat laporan penyakit akibat kerja, yang mencerminkan efektivitas implementasi program K3 di lingkungan perusahaan. Data terkait hal ini terdapat pada tabel-tabel berikut:

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja	-	-	-
Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas)	-	-	-
Jumlah dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat	-	-	-
Jenis-jenis kecelakaan kerja utama	-	-	-
Jumlah jam kerja aman	4.309.048	3.492.646	3.557.602
Jumlah fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja	-	-	-
Jumlah kasus penyakit akibat kerja yang dapat dicatat	-	-	-
Jenis-jenis utama penyakit akibat kerja	Tidak terdapat penyakit khusus akibat kerja, mengingat tipe kerja di Bio Farma adalah perkantoran.		

Catatan: Perhitungan *Fatality Rate* (FR) dan *Severity Rate* (SR) berdasarkan 1.000.000 jam kerja.



08

MENDORONG INOVASI, MENYEHATKAN BANGSA

“Melalui inovasi yang berkelanjutan, Bio Farma berkomitmen untuk menghadirkan solusi kesehatan untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat, dan mendorong bangsa menuju masa depan yang lebih sehat dan produktif”.



PERAN PRODUK *LIFE SCIENCE* [OJK F.28]

Sebagai perusahaan *life science* kesehatan terdepan di Indonesia, Bio Farma memiliki peran strategis dalam menyediakan produk dan layanan yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pengembangan dan produksi vaksin, antisera, diagnostik, serta berbagai produk *life science* lainnya, Bio Farma menjadi garda depan dalam mendukung program-program kesehatan nasional, termasuk imunisasi dan pengendalian penyakit menular. Pemberian vaksin dapat melindungi individu maupun kelompok masyarakat dari penyakit menular, sehingga tidak hanya orang-orang yang telah menerima imunisasi, namun juga melindungi siapapun yang berada di lingkungannya (*herd immunity*). Inovasi di bidang *life science* menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu tinggi, aman, dan efektif.

Di tingkat internasional, Bio Farma telah dipercaya sebagai mitra global oleh berbagai organisasi kesehatan dunia, seperti World Health Organization (WHO) dan UNICEF, untuk mendistribusikan vaksin ke lebih dari 150 negara. Bio Farma telah mendapatkan pengakuan dari WHO atas pembuatan vaksin yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sejak tahun 1997. Kepercayaan ini menjadi bukti komitmen Bio Farma dalam menyediakan solusi kesehatan tidak hanya untuk bangsa Indonesia, tetapi juga untuk komunitas global. Melalui kolaborasi, inovasi, dan kepatuhan terhadap standar internasional, Bio Farma terus memperkuat perannya sebagai pemain kunci dalam industri *life science* kesehatan dunia.

FOKUS PADA PEMANFAATAN *LIFE SCIENCE*

Bio Farma telah menetapkan transformasi strategis menuju industri *life science* sebagai bagian dari visi jangka panjang untuk meningkatkan kontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan kemandirian industri farmasi nasional. *Life science*, atau sains hayati, merupakan ilmu yang mempelajari organisme hidup secara sistematis dan holistik, mencakup bidang seperti biologi, bioteknologi, biomedis, dan ekologi. *Life science* modern memanfaatkan teknologi rekombinasi Deoxyribo Nucleic Acid (DNA) yang akan memanipulasi genetik untuk mengubah organisme hidup dalam menciptakan produk kesehatan untuk mencegah penyakit. Pendekatan ini dinilai lebih adaptif terhadap tantangan kesehatan modern dibandingkan pendekatan kimia murni yang dominan pada abad ke-20.

dari organisme hidup, seperti vaksin, diagnostik, dan terapi inovatif. Perusahaan juga aktif dalam pemurnian dan pemuliaan sumber daya hayati, termasuk gen, bakteri, dan virus, untuk menghasilkan produk *life science* yang unggul. Langkah ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat daya saing ekonomi nasional.

Sebagai bagian dari ekosistem inovasi, Bio Farma menggagas Forum Riset Life Science Nasional (FRLN) yang bertujuan meningkatkan sinergi riset antara pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan komunitas pendukung. Inisiatif ini mendukung pengembangan produk *life science* berstandar internasional dan memperkuat posisi Indonesia sebagai negara megabiodiversitas dalam industri global.

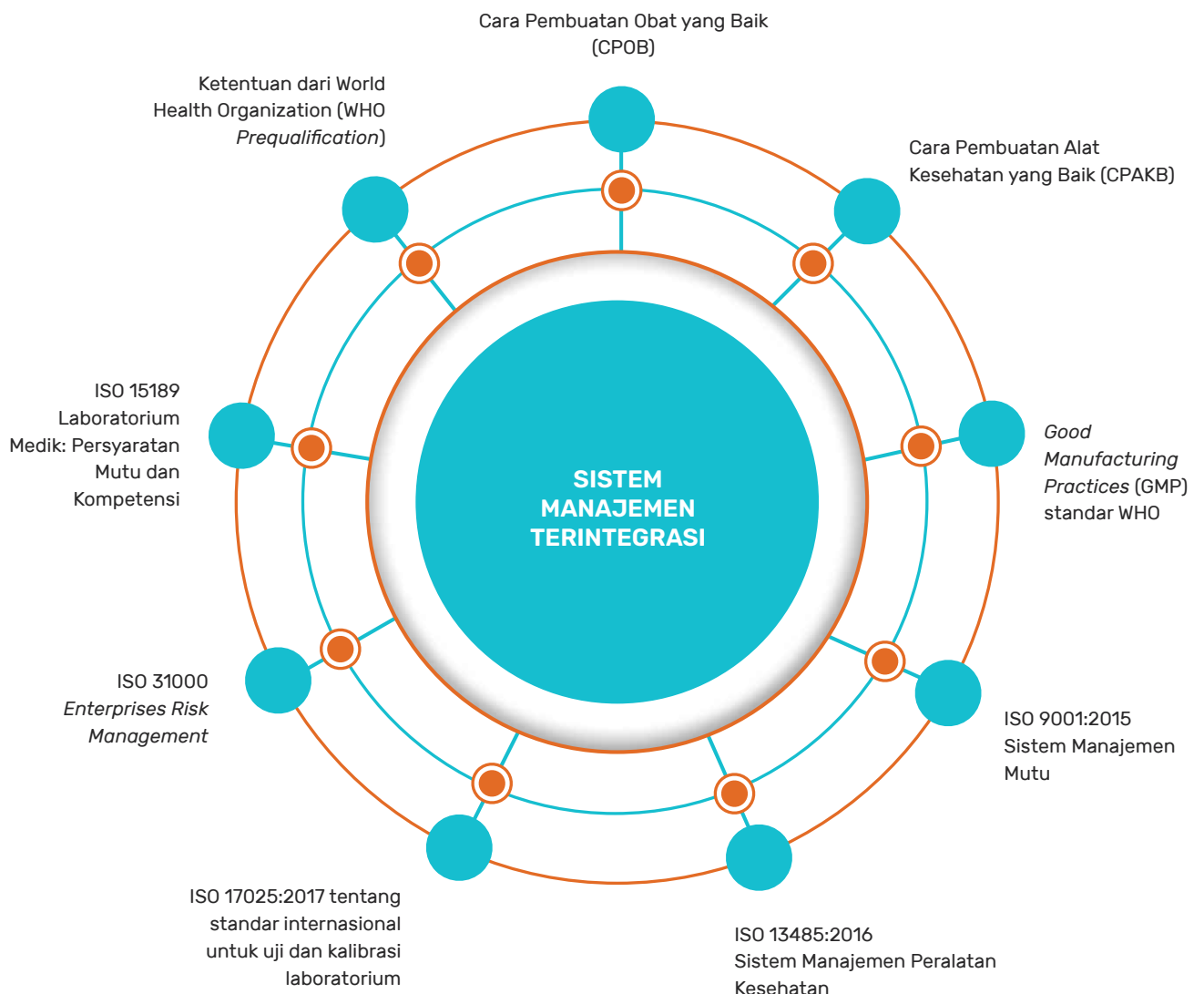
Dalam implementasinya, Bio Farma fokus pada pengembangan produk berbasis *life science* yang berasal



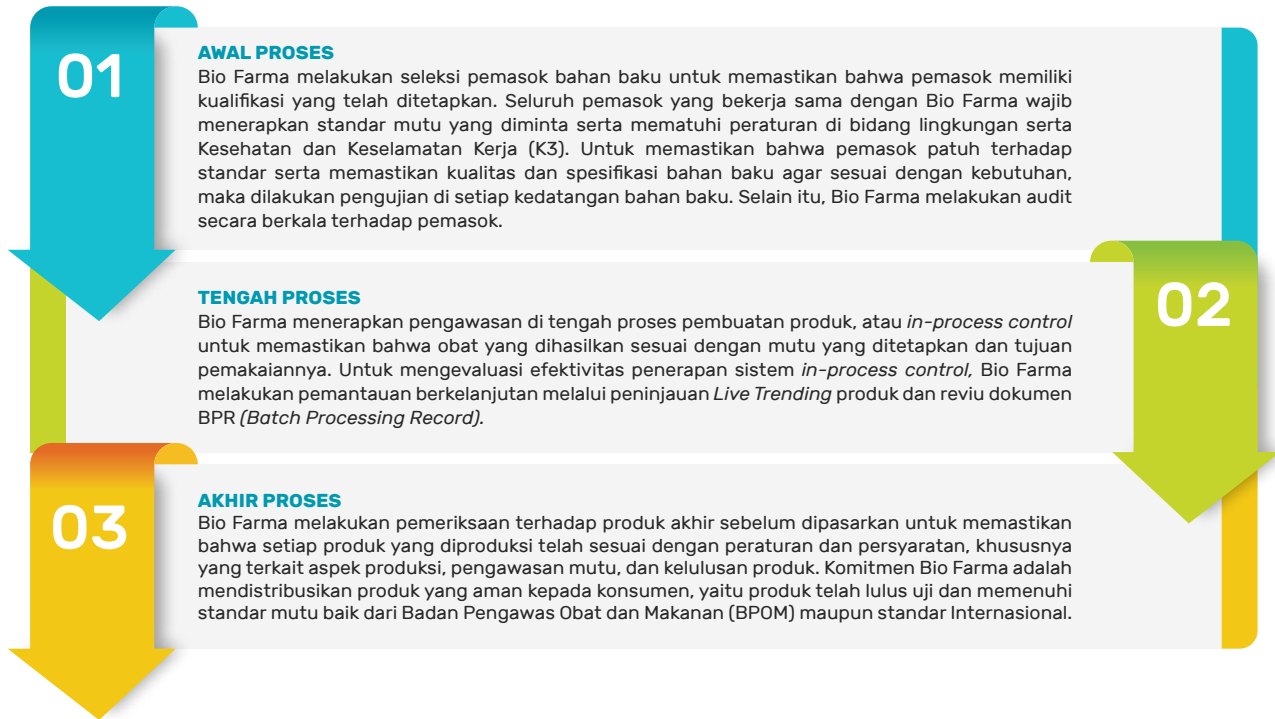
VAKSIN UNTUK KESEHATAN BERSAMA

[GRI 416-1] [GRI 416-2] [OJK F.27] [OJK F.28] [OJK F.29]

Bio Farma menjalankan kebijakan mutu produk secara ketat melalui penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi yang mengacu pada standar nasional dan internasional dalam proses produksi maupun dalam keseluruhan rantai nilai perusahaan. Beberapa standar yang digunakan di antaranya:



Bio Farma memastikan setiap produk dijaga kualitasnya, melalui manajemen mutu dalam proses berikut:



Seluruh (100%) produk Bio Farma, baik vaksin, antisera, maupun alat diagnostik, telah melalui proses perilisan yang komprehensif dari sisi penilaian hingga pemeriksaan produk terkait dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan konsumen sebelum dipasarkan. Komitmen ini memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan efektivitas yang berlaku secara global.

Bio Farma memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang komprehensif untuk penarikan kembali produk (*product recall*) guna memastikan keselamatan pasien dan kepatuhan terhadap regulasi. Prosedur ini mencakup identifikasi cepat terhadap produk yang bermasalah, koordinasi dengan otoritas terkait seperti BPOM, komunikasi kepada distributor dan fasilitas layanan kesehatan, serta pelacakan dan penarikan produk dari pasar secara efektif. Seluruh proses dilakukan secara terdokumentasi dan terstruktur, dengan evaluasi menyeluruh untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

Selama tahun pelaporan, Bio Farma melakukan penarikan produk yang telah diedarkan sebagai inisiatif untuk memastikan perlindungan bagi pengguna.

- 1. Penarikan Kembali Td 10 ds Nomor Batch 0410321**
Penarikan kembali Td 10 ds 0410321 ini dilakukan sejak tanggal 11 Desember 2023 – 25 Juni 2024. Penarikan dilakukan secara *voluntary* dengan klasifikasi penarikan kelas III (penarikan produk kelas III dilaksanakan untuk produk yang apabila digunakan tidak menimbulkan bahaya signifikan terhadap kesehatan). Penarikan produk dilakukan sebagai bagian dari tindak lanjut/

CAPA audit WHO untuk menghilangkan *theoretical residual risks* yang terkait dengan kemungkinan eskursi pemantauan lingkungan yang memiliki kemungkinan rendah berdampak pada produk.

- 2. Penarikan Kembali Bio TT 0282222**
Berdasarkan surat no. B-PW.01.01.1.3.05.24.183 yang diterima Bio Farma pada tanggal 10 Juni 2024, BPOM menginstruksikan Bio Farma untuk melakukan penarikan produk kelas III terhadap Vaksin Bio TT no. bets 0282222 hingga ke fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau fasilitas pelayanan kefarmasian. Hal ini terkait pelaporan adanya produk Bio Farma yang didistribusikan dengan kemasan yang tidak sesuai dengan dokumen registrasi yang telah disetujui. Pelaporan tersebut berasal dari inspeksi oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Jayapura ke KFTD Jayapura pada tanggal 17 Mei 2024, di mana ditemukan ketidaksesuaian kemasan vaksin Bio TT No. Bets 0282222 yang tidak tercantum NIE. Penarikan ini dilakukan pada tanggal 13 Juni – 6 September 2024.

RISET DAN PENGEMBANGAN

[OJK F.26]

Bio Farma menjalankan pendekatan riset dan pengembangan (R&D) yang berbasis inovasi, kolaborasi, dan kebutuhan kesehatan masyarakat, dengan tujuan utama menghadirkan produk *life science* yang aman, efektif, dan relevan dengan tantangan kesehatan saat ini maupun masa depan. Kegiatan R&D difokuskan pada pengembangan vaksin baru, diagnostik, serta teknologi

pendukung lainnya, dengan menggandeng mitra nasional dan internasional seperti lembaga riset, universitas, dan organisasi kesehatan dunia. Melalui pendekatan ini, Bio Farma berupaya memperkuat kemandirian industri kesehatan nasional sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global.

Beberapa hasil riset dan pengembangan produk terkini Bio Farma, di antaranya:

1. Vaksin NusaGard yang merupakan hasil transfer teknologi dari Merck Sharp Dohme (MSD), yang telah mendapat izin edar dari BPOM. Vaksin ini terbukti mampu mencegah kanker serviks pada perempuan usia 9-45 tahun dan lesi genital eksternal pada laki-laki usia 9-26 tahun. Vaksin ini telah digunakan dalam program imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) nasional mulai Agustus 2023.
2. Cerviscan, yaitu kit diagnostik berbasis RT-PCR untuk deteksi 14 tipe virus HPV *high risk* penyebab kanker serviks. Sampel yang digunakan dapat berupa *urine* dan apusan lendir serviks.
 - a. Indovac, merupakan vaksin COVID-19 berbasis teknologi sub unit rekombinan protein yang digunakan sebagai imunisasi aktif terhadap COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. IndoVac juga telah memperoleh fatwa halal dan MUI dan sertifikat halal dari BPJPH, Kementerian Agama dan merupakan produk dalam negeri hasil karya anak bangsa dengan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) mencapai sekitar 90%. Vaksin IndoVac untuk vaksinasi primer (dosis 1 & 2) untuk usia dewasa (18+) telah mendapatkan *use emergency authorization* (EUA) atau izin penggunaan darurat dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) pada 28 September 2022. Saat ini, Bio Farma memulai produksi komersial *drug substance* (DS) dan *drug product* (DP).
 - b. Vaksin konjugat tifoid (Bio-TCV), adalah vaksin polisakarida Vi yang terkonjugasi dengan protein pembawa toksoid difteri (Vi-DT) untuk mencegah penyakit demam yang berpotensi mengancam jiwa yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* yang terutama menyerang anak-anak dan orang dewasa muda. Bio-TCV awalnya dikembangkan di Institut Vaksin Internasional (IVI) dan dialihkan ke Bio Farma pada tahun 2014 dan telah mendapatkan izin edar di Indonesia pada tahun 2023.
 - c. BCG Vial (Halal), merupakan vaksin yang digunakan untuk pencegahan penyakit tuberkulosis (TBC) yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Produk ini dikembangkan dan diproduksi oleh Bio Farma dalam bentuk kemasan vial yang efisien dan sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dengan sertifikasi halal, BCG Vial menjadi pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan imunisasi di berbagai negara, khususnya di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim. Kehadiran vaksin ini mencerminkan komitmen Bio Farma dalam menyediakan produk yang aman, berkualitas, dan dapat diterima secara global.
 - d. Vaksin mRNA yang ditargetkan untuk penyakit prioritas WHO maupun CEPI (*Coalition for Epidemic Preparedness Innovation*). Bio Farma sebagai bagian dari *manufacturing preparedness network*. Bio Farma sedang melakukan pengembangan fasilitas dan kapasitas untuk teknologi *platform* mRNA dan *viral vector*. Saat ini sedang dalam pengembangan vaksin mRNA dengan target penyakit MERS.
 - e. Vaksin New TB (vaksin tuberkulosis baru) untuk remaja dan dewasa dengan *platform* rekombinan protein TB dengan formulasi menggunakan Liposom dan adjuvan berbasis *Toll Like Receptor* (TLR) 4.
 - f. Vaksin Rotavirus: vaksin rotavirus bekerja sama dengan Murdoch Children Research Institute, Australia. Vaksin rotavirus ini berbasis RV3 (*neonatal life attenuated rotavirus*), sehingga pemberian bisa diberikan pada neonatus. Vaksin rotavirus ini sudah melewati uji klinis fase 3 dan sedang dalam proses registrasi ke BPOM.
 - g. Vaksin Hexavalent; Bio Farma sedang mengembangkan kombinasi vaksin yaitu DTP, Hep B, Hib dan sIPV dalam satu formulasi hexavalent. Hepatitis B merupakan produk *inhouse*. Hexavalent ini bekerja sama dengan Sinovac dalam *supply* vaksin sIPV.
 - h. Vaksin Rubella: Bio Farma sudah memproduksi vaksin Measles (campak), dan kebutuhan pemerintah dan WHO adalah vaksin kombinasi Measles dan Rubella (MR). Bio Farma sedang mengembangkan vaksin MR dan saat ini sedang memasuki uji preklinis.

Setiap pengembangan vaksin memiliki proses riset dengan metode tertentu, yang berbeda satu dengan lainnya. Proses pengembangan vaksin membutuhkan waktu yang cukup lama, dimulai dengan pengkajian pola penyakit, kemudian identifikasi molekul/antigen yang akan digunakan sebagai dasar produk. Berikut adalah bagan alur riset dan pengembangan vaksin:

Bagan Alur Riset dan Pengembangan Vaksin

FIND POTENTIAL DISEASE

01

Menentukan penyakit yang perlu dicegah dengan vaksinasi.

EXPLORATORY

02

Melakukan penelitian awal untuk menentukan jenis virus atau bakteri yang dapat memberikan kekebalan terhadap tubuh manusia. Dalam tahap ini ditentukan kandidat vaksin yang meliputi:

- Memahami penyakit
- Data epidemiologi
- Mengidentifikasi antigen

VACCINE CANDIDATE DESIGN

03

- Pengembangan benih vaksin
- Penyajian vaksin
- Rute pemberian

VACCINE CHARACTERIZATION

04

Untuk mengetahui imunogenisitas pada hewan dan keamanannya (6 bulan). *Vaccine Characterization* meliputi proses pengembangan produksi massal, formulasi, pengembangan QC (identitas, kemurnian, potensi, dll), pembuatan standar dan studi stabilitas.

PRECLINICAL STUDIES

05

- Imunogenisitas
- Efikasi Perlindungan
- Keamanan
- Toksikologi

LAB SCALE DAN PILOT SCALE MANUFACTURING

06

- Pembuatan vaksin skala lab dan skala pilot dengan memperhatikan aspek:
- *Good Laboratory Practices* (GLP)
 - *Current Good Manufacturing Practices* (CGMP)
 - *Quality Management System* (QMS)

CLINICAL DEVELOPMENT

Fase 1, Fase 2, Fase 3

07

Uji Coba Klinis 1:
Mengetahui keamanan produk dan efek samping yang dapat ditimbulkan serta respons imun pada kelompok yang jumlahnya terbatas. Dalam tahap ini sudah mulai diberikan kepada 10-100 orang.

Uji Coba Klinis 2:
Mengetahui keamanan, respons imun (imunogenisitas), dan penentuan dosis (*dose ranging*) pada jumlah responden yang lebih besar dari Uji Coba Klinis 1 berkisar antara 100-300 orang.

Uji Coba Klinis 3:
Mengetahui keamanan vaksin pada populasi yang lebih besar dan tingkat efikasi vaksin. Jumlah subjek dihitung secara statistik untuk memberikan hasil yang bermakna, biasanya di atas 1.000 orang. Selain itu Uji Coba Klinis 3 juga untuk melihat konsistensi *batch to batch* yang diproduksi.

REGULATORY APPROVAL

08

Sebelum produk dapat dipasarkan di suatu negara atau wilayah tertentu, harus diperoleh persetujuan izin edar dari otoritas regulasi yang berwenang. Persetujuan ini diperoleh melalui pengajuan registrasi produk sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di pasar tujuan.

COMMERCIAL MANUFACTURING

09

- Kepatuhan pada peraturan perundangan
- *Current Good Manufacturing Practices* (CGMP)
- *Quality Control* (QC)
- *Quality Management System* (QMS)
- *Post Marketing Surveillance* (PMS)

Bio Farma bekerja sama dengan berbagai lembaga dan universitas, baik nasional maupun internasional dalam riset dan pengembangan, di antaranya:

1. Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) dan Forum Riset Life Science Nasional (FRLN)

Sejak tahun 2011, Bio Farma menggagas pembentukan FRVN yang kemudian bertransformasi menjadi FRLN. Forum ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian riset vaksin dan produk *life science* nasional melalui sinergi antara industri, pemerintah, akademisi, dan komunitas riset.

2. Kerja Sama dengan Lembaga Riset dan Universitas Nasional

Bio Farma menjalin kolaborasi dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia, seperti Universitas Padjadjaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Airlangga (Unair) dengan menggandeng Avian Influenza Research Center (AIRC Unair) untuk mengembangkan produk kesehatan dan menekan ketergantungan impor alat kesehatan.

3. Kemitraan Internasional:

- a. Baylor College of Medicine (AS): Kerja sama dalam pengembangan teknologi benih master untuk produksi vaksin.
- b. Genics Afrika, Kenya: Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) untuk mengeksplorasi kerja sama di bidang alih teknologi, kontrak manufaktur, registrasi, suplai, dan pemasaran vaksin di pasar swasta Afrika.
- c. Sinopharm (Tiongkok): Kerja sama strategis sebagai bagian dari upaya mendorong inovasi di industri kesehatan global.
- d. Serum Institute of India: Kolaborasi dalam pengembangan dan distribusi vaksin untuk mendukung eliminasi penyakit menular seperti TBC.
- e. Sinovac: Kerja sama dalam pengembangan Hexavalent sebagai pemasok salah satu bahan aktif.
- f. WuXI: Optimalisasi produksi *Clinical Trial Material* (CTM) vaksin new TB.
- g. Lipotek: Kolaborasi dalam pengembangan vaksin *new TB* dan penguasaan platform teknologi Lipovaxin.
- h. International Vaccine Institute (IVI): Kolaborasi dalam pengembangan vaksin tifoid konjugat (Bio-TCV).
- i. MCRI: Kolaborasi dalam pengembangan vaksin Rotavirus.
- j. PATH: Kolaborasi dalam pengembangan vaksin nOPV dan Rotavirus.
- k. BMGF: Kolaborasi dan pendanaan dalam pengembangan vaksin di Bio Farma.

4. Kolaborasi dengan Organisasi Internasional

Bio Farma bekerja sama dengan WHO, UNICEF, GAVI, dan Islamic Development Bank untuk memperluas akses vaksin ke negara berkembang dan memastikan kepatuhan terhadap standar global. Selain itu, Bio Farma juga menjalankan riset *life science* di bawah pengawasan ketat dengan standar *biosafety* dan *biosecurity* tinggi, sesuai regulasi nasional dan internasional. Selain itu Bio

Farma mengembangkan diagnostik kit cepat, antisera, yang berguna untuk penanganan darurat medis. Mendukung kecepatan respons dan penanganan awal terhadap wabah dan ancaman biologis.

5. Bio Farma telah menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, melalui kolaborasi Bio Farma dengan Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), WHO/Medicine Patent Program, dan Quantoom Bioscience untuk percepatan penanganan pandemi melalui teknologi produksi vaksin terkini *viral vector* dan mRNA.
6. Kemitraan internasional dilakukan juga oleh tim Pengembangan Bisnis (Business Development) terutama untuk produk *trading/partnership*.

Melalui berbagai kolaborasi ini, Bio Farma terus memperkuat ekosistem inovasi nasional dan global, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian industri kesehatan Indonesia serta memperluas kontribusi di pasar internasional. Hingga kini, produk Bio Farma telah diekspor ke lebih dari 150 negara dan telah memberi manfaat bagi lebih dari 700 juta anak di seluruh dunia melalui program vaksinasinya.

AKSES TERHADAP VAKSIN

[OJK F.17]

Bio Farma berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan kesehatan yang setara, inklusif, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, atau wilayah geografis. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan produk yang berkualitas tinggi, berharga terjangkau, dan terdistribusi secara merata ke seluruh penjuru Indonesia, termasuk daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Bio Farma percaya bahwa hak atas kesehatan adalah hak dasar setiap individu, dan karenanya setiap orang harus memiliki akses yang sama terhadap produk-produk kesehatan esensial.

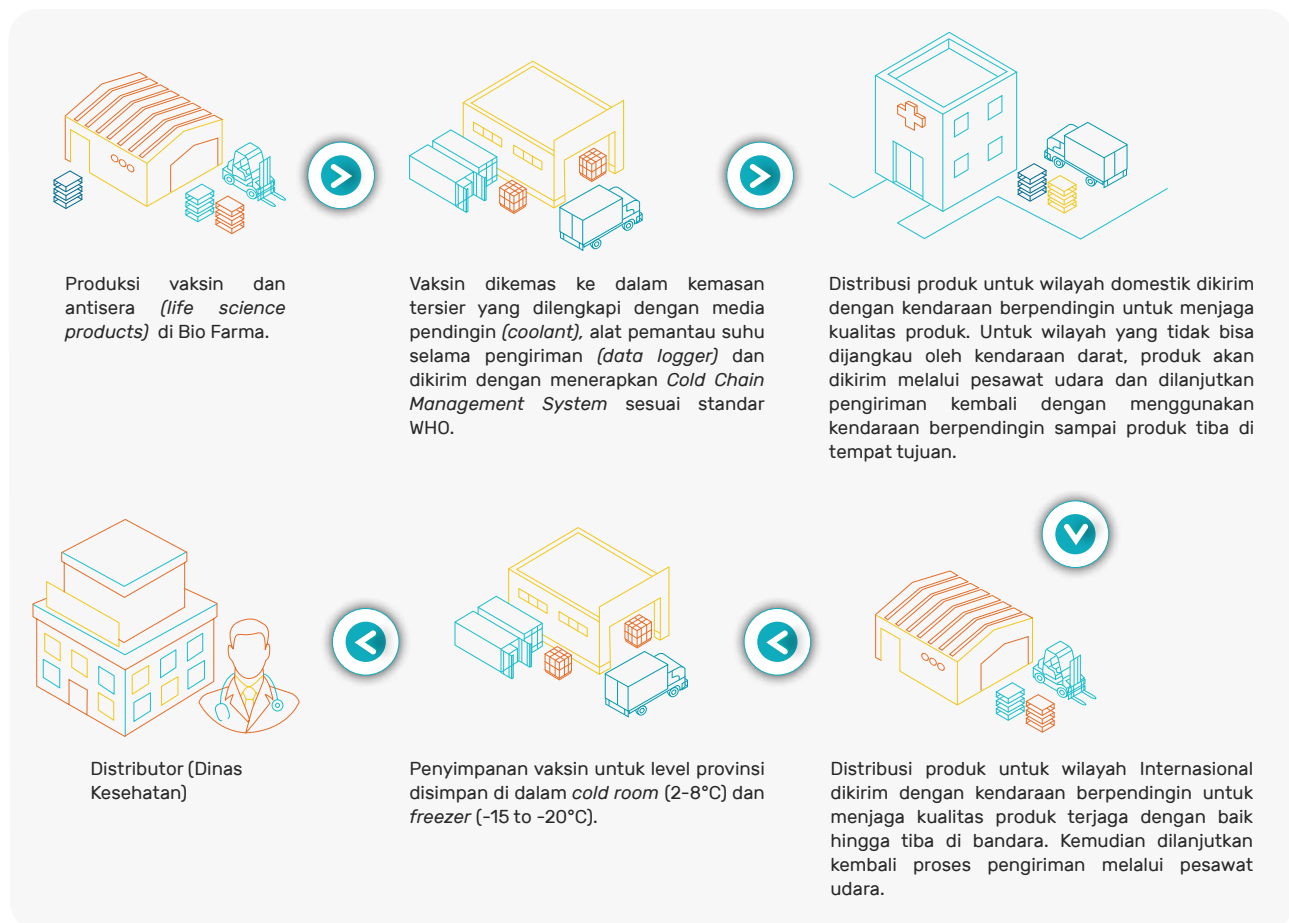
Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Bio Farma menjalankan program *Access to Vaccine & Healthcare*, sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperluas jangkauan vaksin dan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang kurang terlayani. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti edukasi imunisasi kepada masyarakat, penguatan rantai pasok vaksin di wilayah 3T, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi kesehatan internasional seperti WHO dan UNICEF, serta mitra strategis nasional lainnya.

Melalui program ini, Bio Farma tidak hanya memastikan ketersediaan produk yang setara dan aman, tetapi juga mendorong peningkatan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal pentingnya vaksinasi dan pencegahan penyakit menular. Produk-produk Bio Farma, termasuk vaksin yang telah memperoleh pra-kualifikasi WHO, dipastikan memenuhi standar global dan tetap dijual dengan harga yang terjangkau agar dapat menjangkau sebanyak mungkin penerima manfaat, baik di dalam negeri maupun di negara-negara mitra ekspor.

PROSES DISTRIBUSI PRODUK

Proses distribusi vaksin Bio Farma dilakukan dengan mengedepankan sistem rantai dingin (*cold chain system*) yang ketat untuk menjaga stabilitas, mutu, dan efektivitas vaksin selama pengiriman. Vaksin disimpan dan didistribusikan pada suhu yang telah ditentukan secara presisi, umumnya antara 2–8°C dan suhu minus 20°C, dan dilengkapi dengan alat pemantau suhu digital, *2D code data matrix code*, serta penerapan IOT (*Internet of Things*) untuk pelacakan lokasi kendaraan dan untuk

memastikan suhu pengiriman produk tetap optimal hingga sampai di titik tujuan. Sesuai ketentuan WHO, distribusi produk perlu dilakukan sesegera mungkin agar produk tidak mengalami eskursi selama proses pengiriman dari gudang pusat ke titik layanan kesehatan, terutama untuk vaksin dengan sensitivitas tinggi terhadap suhu. Sistem distribusi ini merupakan bagian dari komitmen Bio Farma dalam memastikan setiap vaksin yang diterima masyarakat tetap aman, berkualitas, dan siap digunakan.



2°-8° Celcius
BCG, DTP, TT, DT, Td DTP-HB-Hib, Campak (Measles), Hepatitis B, & Influenza

-20° Celcius
Polio

LABELING DAN INFORMASI PRODUK

[GRI 417-1] [GRI 417-2] [GRI 417-3]

Bio Farma menerapkan kebijakan ketat terkait label dan informasi produk dengan memastikan seluruh produk (100%) memuat seluruh informasi yang tercantum pada kemasan, brosur, dan materi promosi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk standar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan ketentuan internasional apabila diperlukan. Informasi produk disusun secara jelas, akurat, dan transparan, mencakup komposisi, indikasi, dosis, cara penggunaan, penyimpanan, serta peringatan atau efek samping yang mungkin terjadi, guna mendukung keselamatan dan pemahaman konsumen. Selama tahun pelaporan terdapat insiden pelanggaran terhadap ketentuan *labeling* maupun praktik pemasaran produk. Namun demikian, insiden ini tidak mengakibatkan denda ataupun tuntutan hukum.

1. Penyaluran Vaksin BIOTT bets 0282222 ke sejumlah sarana distribusi dan fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan kemasan yang tidak sesuai dokumen registrasi yang disetujui. Kemasan tersebut merupakan

kemasan ekspor yang tidak mencantumkan Nomor Izin Edar (NIE) untuk Indonesia, ini mengacu pada surat dari KaBPOM No.: B-PW.01.01.1.3.05.24.183 tanggal 28 Mei 2024. Untuk mencegah kejadian serupa, Bio Farma telah menerapkan tindakan perbaikan serta pencegahan guna meminimalkan risiko terulangnya insiden tersebut.

2. Insiden terkait label produk vaksin Hepatitis B Rekombinan No Bets 3655512 dan Vaksin Jerap Td No Bets 0413322 untuk pemenuhan sektor pemerintah yang tidak mencantumkan HET (Harga Eceran Tertinggi) sesuai ketentuan dalam dokumen registrasi. Produk tersebut digunakan untuk program vaksinasi gratis dan tidak diperjualbelikan oleh pihak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kepada masyarakat, ini mengacu pada surat dari Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat dan NAPPZA No R-PW.01.13.35.06.24.948 tanggal 25 Juni 2024. Meski demikian, Bio Farma berkomitmen untuk mencantumkan HET pada kemasan produk yang didistribusikan di dalam negeri, sesuai dengan dokumen registrasi dan regulasi yang berlaku.



Untuk memudahkan masyarakat, Bio Farma menyediakan sarana sebagai berikut:

1. Informasi produk disediakan secara lengkap di laman Bio Farma dan dapat diakses oleh masyarakat umum.
2. Platform keterbukaan informasi publik agar masyarakat dapat bertanya dan berdiskusi secara langsung dengan karyawan Bio Farma yang kompeten.

3. Berbagai kanal untuk mendapatkan informasi produk dan bertanya/berdiskusi:



@biofarmaID



www.biofarma.co.id (menu *Customer Care*)



Bio Care 1500810



+6222 203 3755 ext. 37608



+6222 204 1306

EDUKASI KESEHATAN BAGI MASYARAKAT

Bio Farma meyakini bahwa peningkatan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat merupakan elemen kunci dalam menciptakan ekosistem kesehatan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, sejak tahun 2013, perusahaan secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada publik, sebagai wujud nyata kontribusi dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan vaksinasi dan pencegahan penyakit menular.

Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah penyelenggaraan *workshop* edukatif untuk media massa, yang dirancang untuk membekali para jurnalis dengan informasi ilmiah dan terkini seputar kesehatan dan vaksin. Bio Farma menghadirkan narasumber yang kompeten dari kalangan pakar medis, akademisi, serta institusi kesehatan nasional dan global.

Penerapan program edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman publik serta memerangi hoaks atau disinformasi yang marak beredar, terutama di era digital. Dengan memperkuat kapasitas media sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan masyarakat luas, Bio Farma turut andil dalam membangun kepercayaan publik terhadap program-program kesehatan pemerintah.

Inisiatif ini juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya pada aspek kesehatan yang inklusif dan berkualitas. Ke depan, kegiatan edukasi akan terus diperluas cakupannya agar semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya secara langsung.



1 kali
workshop edukasi

34 orang
dari 34 media

Topik edukasi kesehatan 2024

-  Vaksinasi
-  Pola hidup sehat
-  Menjaga imun tubuh
-  Edukasi penyakit polio








PELAYANAN KONSUMEN

Dalam upaya menjaga kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, Bio Farma menyediakan sistem layanan pengaduan konsumen yang terintegrasi dan mudah diakses melalui berbagai kanal komunikasi. Sistem

ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi konsumen menyampaikan keluhan, saran, pertanyaan, maupun pelaporan terkait produk dan layanan Bio Farma secara transparan dan responsif.

Berikut kanal pengaduan yang disediakan:



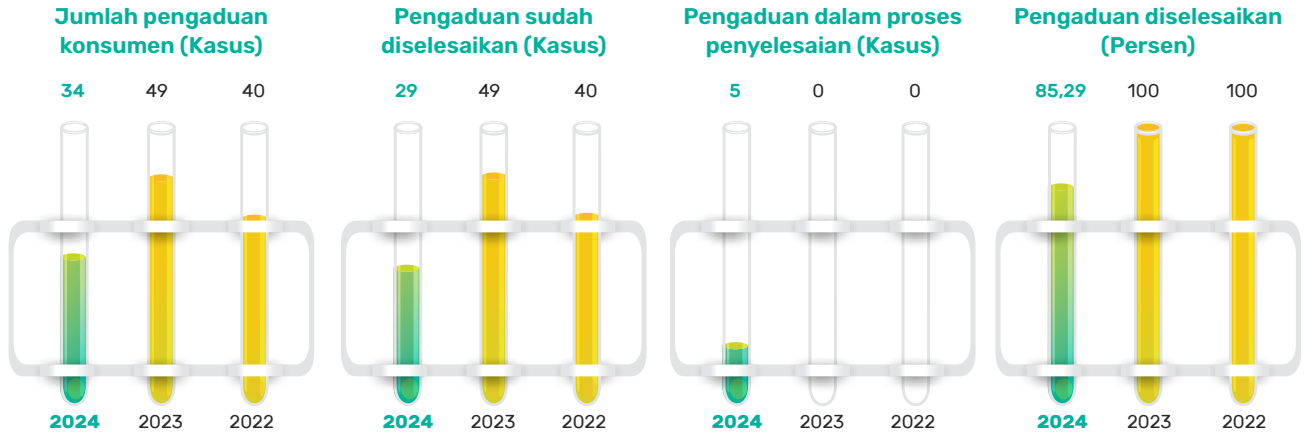
-  @biofarmaID
-  www.biofarma.co.id (menu *Customer Care*)
-  Bio Care 1500810
-  +6222 203 3755 ext. 37608
-  +6222 204 1306
-  corcom@biofarma.co.id dan mail@biofarma.co.id
-  <https://www.biofarma.co.id/id/e-ppid>

Sebagai bagian dari strategi pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, Bio Farma juga secara aktif melakukan sosialisasi mengenai mekanisme penanganan pengaduan kepada para distributor, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Mereka diberdayakan sebagai tim independen yang terlatih, yang dapat memberikan respons awal dan membantu proses klarifikasi maupun edukasi kepada masyarakat di lapangan.

Selain menangani keluhan umum, sistem ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Dengan informasi yang tepat dan penyampaian yang empatik, Bio Farma berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait KIPI dan menurunkan tingkat kekhawatiran yang tidak berdasar terhadap imunisasi. Setiap pengaduan yang masuk ditangani secara profesional oleh tim khusus yang telah dibekali pelatihan, dan dikelola dalam sistem yang mendokumentasikan seluruh proses penanganan, mulai dari penerimaan, verifikasi, tindak lanjut, hingga penyelesaian.

Selama tahun 2024, Divisi Penjamin Mutu dan Regulasi Bio Farma mencatat penerimaan sebanyak 34 laporan pengaduan dari pelanggan yang terkait dengan isu teknis mengenai mutu produk. Pengaduan ini meliputi keluhan atas kualitas produk vaksin yang didistribusikan oleh perusahaan. Adapun sumber pengaduan berasal dari pembeli yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, menunjukkan cakupan pasar Bio Farma yang luas. Setiap laporan tersebut menjadi bahan evaluasi penting untuk memastikan bahwa produk yang beredar memenuhi standar mutu dan keamanan yang telah ditetapkan oleh regulasi nasional dan internasional. Tindakan perbaikan dan tindak lanjut yang tepat terus dilakukan sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap kepuasan pelanggan dan peningkatan mutu produk secara berkelanjutan.

Pengaduan Terkait Keluhan Teknis Mutu Produk



Selama tahun 2024, layanan *Call Center* Bio Farma telah berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan *end user*. Dalam periode tersebut, tercatat dua laporan terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang muncul setelah pemberian Vaksin nOPV2 dan Hepatitis B Rekombinan Uniject (untuk anak). Seluruh laporan tersebut telah ditindaklanjuti dan diselesaikan sepenuhnya oleh tim Layanan Operasional Kesehatan Bio Farma. Melalui sistem layanan pengaduan yang efektif, Bio Farma tidak hanya menyelesaikan masalah pelanggan, tetapi juga menjadikan masukan sebagai landasan untuk inovasi dan perbaikan yang berkesinambungan.

KERAHASIAAN DATA PELANGGAN

[GRI 418-1]

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan farmasi, Bio Farma memahami sepenuhnya bahwa perlindungan terhadap data pelanggan merupakan bagian integral dari tanggung jawab kami terhadap privasi dan hak-hak konsumen. Oleh karena itu, Bio Farma menerapkan kebijakan yang ketat dalam menjaga kerahasiaan, integritas, dan keamanan data pelanggan. Komitmen ini diteguhkan dengan sertifikasi ISO 27001:2022 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi (*Information Security Management Systems*).

Kebijakan perlindungan data pelanggan Bio Farma secara tegas menyatakan bahwa seluruh data yang diterima dari pelanggan, baik individu maupun institusi, tidak akan diberikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari pemilik data. Proses pengumpulan, penyimpanan, dan pemanfaatan data dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip perlindungan data pribadi dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden kebocoran data pelanggan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Bio Farma juga tidak menerima sanksi administratif, teguran, atau denda dari otoritas berwenang

terkait pelanggaran perlindungan data pelanggan. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem manajemen keamanan informasi yang diterapkan perusahaan.

Komitmen Bio Farma terhadap perlindungan data pelanggan bukan hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga bagian dari upaya membangun kepercayaan dan menjalin hubungan jangka panjang dengan seluruh pemangku kepentingan. Kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan adalah aset yang kami jaga dengan penuh tanggung jawab, sebagai bentuk nyata dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan keberlanjutan yang kami junjung tinggi.

SURVEI KEPUASAN KONSUMEN

[OJK F.30]

Sebagai bagian dari komitmen Bio Farma terhadap peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, perusahaan secara rutin melakukan survei kepuasan pelanggan yang mencakup berbagai aspek layanan dan produk. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif guna perbaikan yang berkesinambungan.

Responden survei kepuasan pelanggan dibagi menjadi beberapa sektor antara lain:

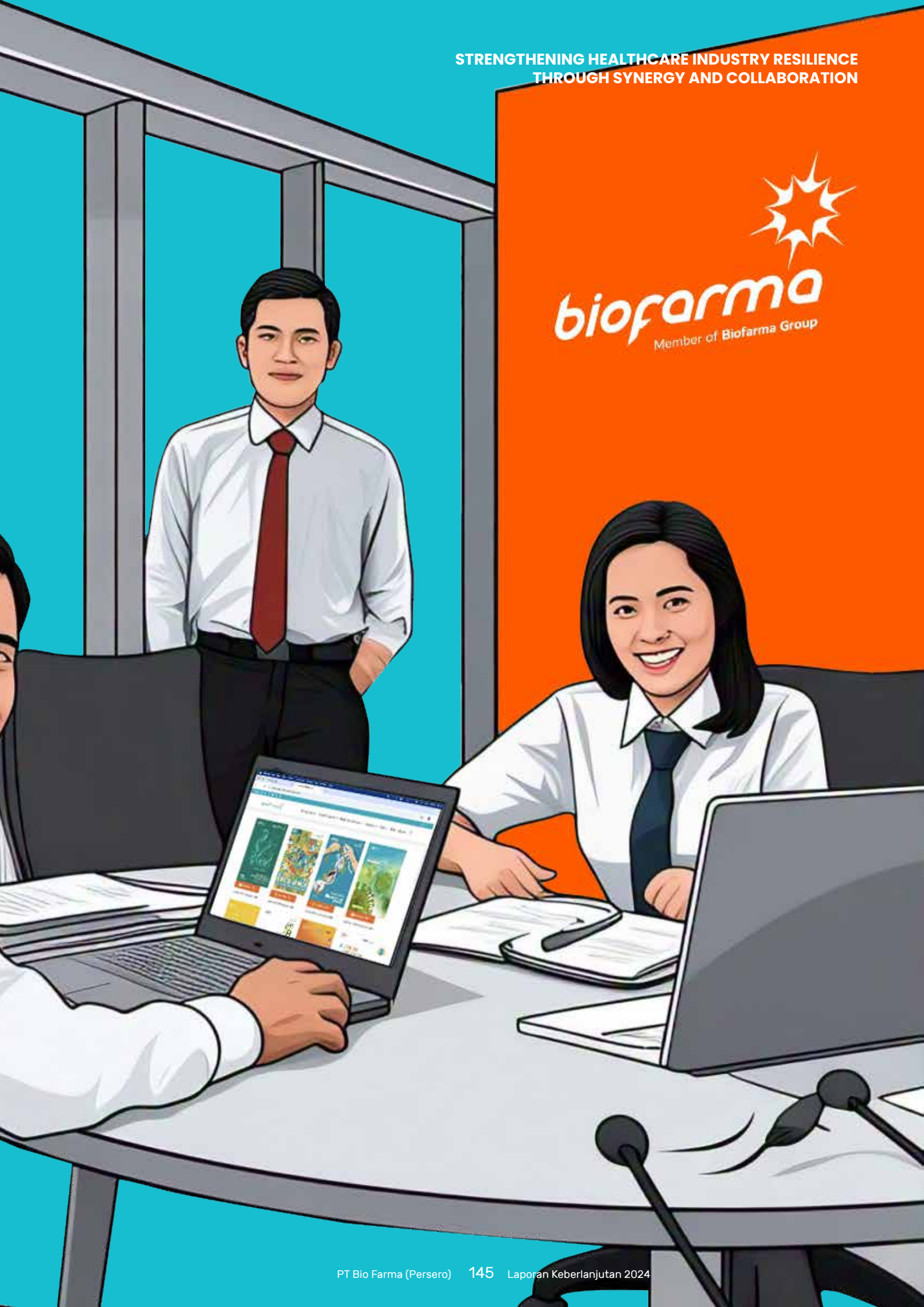
1. Dinas Kesehatan di 38 provinsi.
2. Dokter dan distributor di area Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.
3. Pelanggan Unit Klinik dan Imunisasi.
4. Pelanggan internasional baik institusi maupun korporasi.

Survei dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu lembaga independen yang profesional dan telah melakukan survei di dalam dan luar negeri. Hasil survei menyatakan bahwa 90% dari pelanggan puas terhadap produk dan layanan Bio Farma. Hasil ini naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 89,36%.

09

MENYIAPKAN TALENTA MASA DEPAN

“Talenta yang unggul hari ini adalah fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan dan daya saing di masa depan.”





KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN GLOBAL TALENT

Dalam menghadapi dinamika industri kesehatan global yang semakin kompleks dan cepat berubah, Bio Farma menempatkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai prioritas strategis. Perusahaan meyakini bahwa keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan bisnis sangat ditentukan oleh kualitas dan kapasitas talenta yang dimiliki. Oleh karena itu, Bio Farma merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan SDM yang berorientasi global, guna mencetak insan-insan profesional yang tidak hanya kompeten di tingkat nasional, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi di kancah internasional.

Kebijakan pengembangan SDM Bio Farma berlandaskan pada prinsip kesetaraan, keberagaman, dan meritokrasi. Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung pertumbuhan karier melalui pendekatan

berbasis kompetensi dan kinerja. Setiap individu diberikan ruang untuk belajar, berkembang, dan mengambil peran strategis sesuai dengan potensi dan kontribusinya.

Kebijakan pengembangan SDM Bio Farma dirancang untuk menciptakan ekosistem kerja yang mendukung pertumbuhan profesional dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan memberikan remunerasi yang kompetitif, membangun lingkungan kerja yang sehat dan kolaboratif, serta mendorong terciptanya keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Dengan demikian, Bio Farma memastikan bahwa setiap individu dapat berkembang secara optimal dalam suasana kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Strategi pengembangan *global talent* Bio Farma mencakup:



INTERNATIONAL COLLABORATION

Bio Farma aktif menjalin kerja sama strategis dengan lembaga riset, universitas, dan organisasi kesehatan internasional dalam program pengembangan SDM. Hal ini memungkinkan talenta Bio Farma terpapar pada dinamika dan standar global.



DIGITAL TALENT DEVELOPMENT

Di era transformasi digital, Bio Farma telah menginisiasi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang selaras dengan era digital, sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Sistem *Human Capital* (HC) perusahaan telah terintegrasi dalam platform teknologi, memungkinkan karyawan mengakses sistem HC kapan saja dan di mana saja. Selain itu, Bio Farma terus menjajaki peluang kerja sama di bidang teknologi tinggi antara Indonesia dan AS, terutama dalam bentuk transfer teknologi, pengembangan talenta digital, investasi, dan kolaborasi riset.



CULTURE OF CONTINUOUS LEARNING

Bio Farma membangun budaya kerja yang mendukung pembelajaran berkesinambungan (*learning organization*), melalui *knowledge sharing*, mentoring, dan akses terbuka ke platform pembelajaran digital global. Sebagai wujud komitmen terhadap *culture of continuous learning*, Bio Farma memberikan dukungan persiapan beasiswa pendidikan S2 dan S3 bagi karyawan yang berpotensi, guna mendorong pengembangan kompetensi secara berkesinambungan dan mendalam.



INTEGRATED TALENT MANAGEMENT

Dengan mengadopsi pendekatan berbasis data, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi, mengevaluasi performa, dan merancang pengembangan talenta secara terarah. *Integrated Talent Management* ini mencakup *strategic workforce planning, talent acquisition, learning & development, performance management, succession planning, dan compensation & rewards*.

DEMOGRAFI KARYAWAN

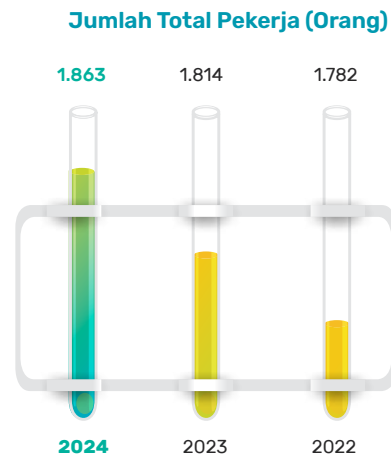
[GRI 2-7] [GRI 2-8] [OJK C.3.b]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan pengelolaan SDM yang berbasis data, Bio Farma secara berkala menyajikan profil demografi karyawan. Data demografi karyawan Bio Farma disusun berdasarkan data absensi dari aplikasi Bio HR versi 2.0 yang dihimpun oleh Divisi Layanan Human Capital. Digitalisasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan memantau data ketenagakerjaan secara akurat, *real-time*, dan berbasis data yang terkini.

Hingga 31 Desember 2024, Bio Farma memiliki total 1.863 karyawan, terdiri dari 1.270 karyawan tetap dan 593 karyawan kontrak. Jumlah ini meningkat sebanyak 49 orang atau sekitar 2,6% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencatat total 1.814 karyawan. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan kapasitas produksi serta transformasi Bio Farma menjadi induk holding di sektor farmasi. Seluruh karyawan bekerja di 1 (satu) lokasi operasional sehingga data karyawan tidak dapat dibedakan berdasarkan lokasi operasinya. [GRI 405-2]

Di samping karyawan tetap dan kontrak, Bio Farma mempekerjakan sebanyak 1.204 tenaga alih daya (*outsourcing*) yang bertugas di berbagai bidang seperti pengemasan, distribusi, resepsionis, keamanan, pengemudi, dan kebersihan. Angka ini menunjukkan peningkatan sebanyak 53 orang dibandingkan tahun 2023,

yang mencatat jumlah karyawan *outsourcing* sebanyak 1.151 orang. Informasi lebih lanjut mengenai demografi karyawan disajikan dalam grafik berikut. [GRI 2-8]



Catatan:

1. Seluruh karyawan dalam Bio Farma adalah pekerja penuh waktu, sehingga Bio Farma tidak menyampaikan data terkait berdasarkan waktu kerja.
2. Seluruh karyawan bekerja di satu lokasi, sehingga tidak dibedakan data karyawan berdasarkan lokasi operasionalnya.



Pekerja Berdasarkan Jenis Kontrak Kependidikan dan Jenis Kelamin

Klasifikasi	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja tetap	945	325	965	327	946	303
Pekerja kontrak	328	265	284	238	294	239
Total	1.273	590	1.249	565	1.240	542

Profil Penyebaran Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja (tahun)	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-5	207	16	205	16	182	15
6-10	305	24	215	17	392	31
11-15	224	18	315	24	218	17
16-20	250	20	251	19	181	14
21-25	137	11	141	11	165	13
26-30	98	8	91	7	63	5
> 31	49	4	74	6	48	4
Total	1.270	100	1.292	100	1.249	100

Catatan: tabel ini hanya menghitung pekerja tetap

Profil Penyebaran Pekerja Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<30	129	10	122	9	108	9
30-50	909	72	952	74	924	74
>50	232	18	218	17	217	17
Total	1.270	100	1.292	100	1.249	100

Catatan: tabel ini hanya menghitung pekerja tetap

Profil Penyebaran Pekerja Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S3	10	1	10	1	10	1
S2	167	13	164	13	162	13
S1	506	40	493	38	453	36
D3	216	17	240	19	228	18
SLTA	371	29	385	30	396	32
Total	1.270	100	1.292	100	1.249	100

Catatan: tabel ini hanya menghitung pekerja tetap

PEREKRUTAN DAN PERGANTIAN KARYAWAN

[GRI 401-1] [GRI 202-1]

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis perusahaan, Bio Farma melaksanakan proses perekrutan dan pengelolaan suksesi karyawan secara terencana dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan jumlah tenaga kerja, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas, integritas, serta kesesuaian nilai individu dengan budaya perusahaan.

Seluruh proses seleksi karyawan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel, serta mengacu pada prinsip *diversity, equity, and inclusion* (DEI), di mana Bio Farma menjunjung tinggi keberagaman, kesetaraan kesempatan, serta lingkungan kerja yang inklusif bagi semua individu

tanpa memandang latar belakang, gender, agama, maupun status sosial.

Untuk menjaring talenta terbaik, Bio Farma memanfaatkan berbagai saluran perekrutan, seperti portal resmi rekrutmen Kementerian BUMN, situs *web* perusahaan, media sosial, kerja sama dengan institusi pendidikan, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan *job fair* nasional dan lokal. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menjangkau calon karyawan secara luas dan terbuka, sekaligus memperkuat citra positif perusahaan di mata publik dan dunia kerja.

Perekrutan Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

[GRI 401-1]

Kelompok Usia	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Usia di bawah 30 tahun	59	53	43	43	76	90
Usia 30-50 tahun	22	11	21	10	44	14
Usia di atas 50 tahun	2	2	1	-	3	1
Total	83	66	65	53	123	105

Catatan: Seluruh karyawan bekerja di satu lokasi, sehingga tidak dibedakan data karyawan berdasarkan lokasi operasionalnya.

Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

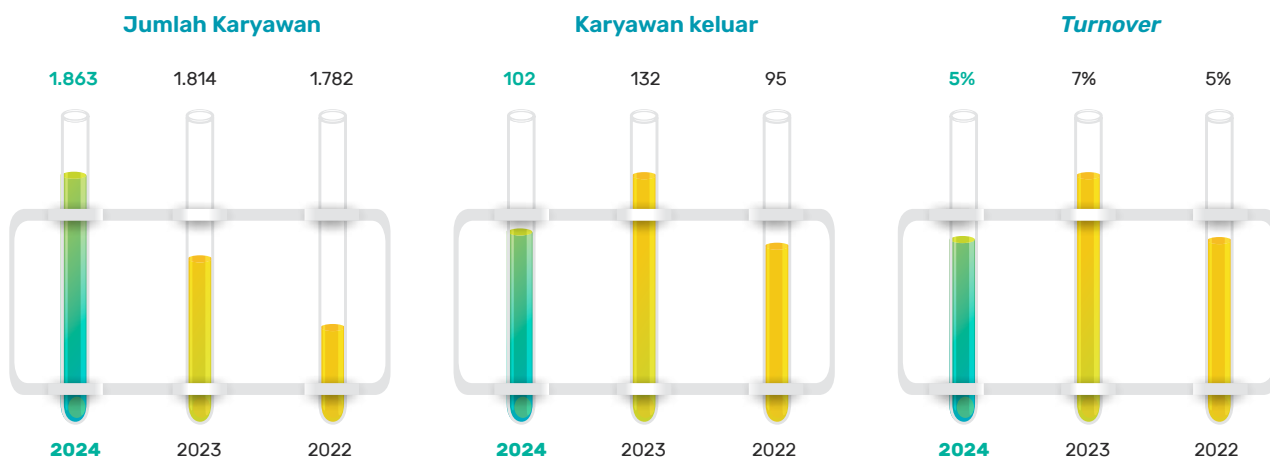
[GRI 401-1]

Kelompok Usia	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Usia di bawah 30 tahun	13	25	32	23	23	26
Usia 30-50 tahun	25	12	45	12	15	7
Usia di atas 50 tahun	23	4	23	9	18	6
Total	61	41	100	44	56	39

Alasan	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Mengundurkan diri	20	20	3	9	10	9
Pensiun sukarela	-	-	-	-	-	-
Pensiun	14	3	15	5	16	4
Pensiun dini	2	2	-	2	-	-
Meninggal dunia	6	-	3	-	2	1

Alasan	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Penugasan holding	5	-	-	-	-	-
Habis kontrak	29	26	67	28	28	25
Pemutusan hubungan kerja	-	1	-	-	-	-
Total	76	52	88	44	56	39

PERPUTARAN KARYAWAN



*) Karyawan tetap dan kontrak

Tingkat pergantian karyawan di Bio Farma secara umum tergolong rendah, mencerminkan stabilitas organisasi dan tingkat kepuasan kerja yang cukup baik di kalangan karyawan. Rendahnya angka pergantian ini juga menunjukkan bahwa Bio Farma mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dengan sistem pengembangan karier dan kesejahteraan karyawan yang selaras dengan kebutuhan individu dan tujuan perusahaan.

Pergantian karyawan yang terjadi umumnya disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat alamiah dan terencana. Alasan paling dominan adalah berakhirnya masa kontrak kerja, khususnya untuk karyawan dengan status kontrak jangka pendek yang direkrut untuk memenuhi kebutuhan proyek atau operasional tertentu. Selain itu, pensiun karena telah mencapai usia kerja juga menjadi penyumbang utama angka pergantian. Bio Farma menjalankan proses pensiun secara terstruktur dan memberikan penghargaan bagi para karyawan yang telah mengabdikan, sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka.

PENGEMBANGAN KINERJA KARYAWAN

[GRI 404-1] [GRI 404-2] [OJK F.22]

PENDEKATAN TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Pengembangan kompetensi karyawan di Bio Farma bertujuan untuk membentuk SDM yang unggul, adaptif, dan siap menghadapi tantangan industri kesehatan yang semakin kompleks. Perusahaan mengedepankan pendekatan pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) dengan menyesuaikan program pengembangan berdasarkan kebutuhan spesifik unit kerja serta arah strategis perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kapabilitasnya, baik secara teknis maupun kepemimpinan.

BENTUK PELATIHAN

Program pelatihan dan pengembangan dilakukan melalui berbagai metode, seperti tatap muka, *hybrid* (kombinasi daring dan luring), maupun secara daring melalui *platform* digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran fleksibel dan mandiri. Pelatihan dilakukan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

NARASUMBER YANG KOMPETEN DAN BERPENGALAMAN

Untuk menjamin kualitas pelatihan, Bio Farma melibatkan para narasumber yang kompeten dan berpengalaman. Mereka terdiri atas profesional industri, akademisi dari berbagai institusi pendidikan ternama, serta pakar di bidang teknologi, manajemen, dan kesehatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

PELATIHAN INTERNASIONAL

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM berwawasan global, Bio Farma juga secara rutin mengirimkan karyawannya untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan di luar negeri. Durasi program bervariasi, mulai dari pelatihan singkat selama satu bulan hingga program pengembangan kompetensi strategis yang berlangsung selama satu tahun. Program-program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai lembaga internasional terkemuka, seperti:

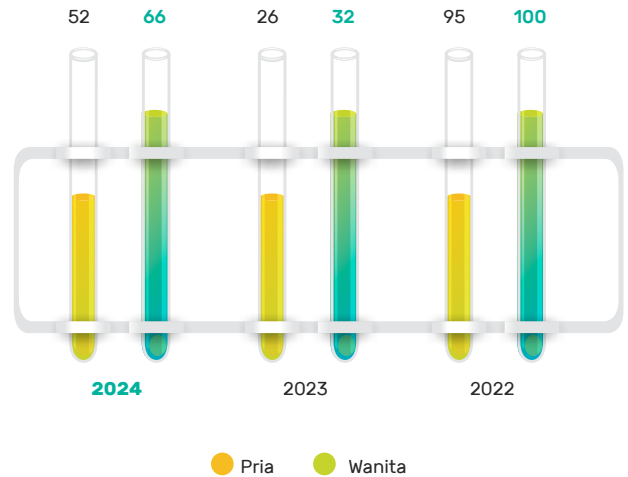
1. World Health Organization (WHO)
2. Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN)
3. Research Investment for Global Health Technology Foundation (RIGHT Foundation) Korea
4. University of Adelaide
5. Merck Singapore
6. Sartorius
7. Afrigen Biologics & Vaccine

PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN FORMAL

Bio Farma secara aktif mendukung pengembangan akademik karyawannya dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kualitas SDM, sekaligus memperkuat kapasitas riset, inovasi, dan kepemimpinan di lingkungan kerja yang semakin menuntut kompetensi tinggi dan wawasan global.

Jenjang Pendidikan	Insitusi	Jumlah Peserta
S2	National Taiwan University	1 orang
S2	University of Columbia, USA	1 orang
S3	Imperial College London, UK	1 orang

Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis kelamin



Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan

Keterangan	2024	2023	2022
Kepala Divisi	49	29	124
Kepala Bagian	64	40	33
Kepala Seksi	66	41	13
Staf	52	42	15
Staf Muda	66	38	10
Pelaksana	43	23	2

Tabel Jumlah Peserta Pelatihan

Keterangan	2024	2023	2022
Kompetensi	39.837	14.401	4.085
Sertifikasi	39	332	281
Manajerial	1.436	415	45
Knowledge Sharing	3.093	2.582	4.941
Pengembangan Kepemimpinan dan Karakter	921	876	560



PENGEMBANGAN KARIER

Pengembangan karier di Bio Farma dilakukan secara terstruktur dan berlandaskan prinsip keadilan, objektivitas, serta transparansi. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, kompetensi, dan kontribusi yang ditunjukkan. Sebagai bagian dari komitmen dalam membangun tata kelola sumber daya manusia yang profesional dan berkelanjutan, Bio Farma mengimplementasikan Klasifikasi Talenta (*Talent Classification*) sebagai kerangka strategis untuk mendukung pengelolaan karier dan suksesi kepemimpinan. Sistem ini mengacu pada dua dimensi utama, yakni kapabilitas dan kinerja, yang menjadi dasar dalam pemetaan talenta.

Hasil Klasifikasi Talenta (*Talent Classification*) digunakan sebagai dasar mengidentifikasi karyawan dengan potensi dan kinerja terbaik, sehingga perusahaan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi karyawan untuk mengikuti program pengembangan karier, termasuk promosi jabatan, rotasi kerja, maupun program pelatihan lanjutan. Dengan pendekatan ini, Bio Farma memastikan bahwa setiap talenta unggul memperoleh ruang untuk bertumbuh dan berkontribusi secara optimal, sesuai dengan kebutuhan dan arah strategis perusahaan. Pada tahun pelaporan, seluruh karyawan Bio Farma (100%) telah menerima tinjauan kinerja. [GRI 404-3].

REMUNERASI DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

[OJK F.20]

Bio Farma menerapkan pendekatan remunerasi yang kompetitif dan adil sebagai bagian dari strategi untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan terbaik. Struktur upah dan tunjangan disusun dengan mempertimbangkan standar industri, kebutuhan hidup layak, serta mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komitmen ini tercermin antara lain dalam kebijakan upah minimum, di mana karyawan tetap pada level terendah di Bio Farma menerima gaji yang nilainya lebih dari dua kali lipat Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Barat.

Selain itu, Bio Farma menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender dalam sistem remunerasi. Perusahaan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk posisi dan jabatan yang sama, baik dalam hal upah pokok, tunjangan, maupun peluang pengembangan karier. Rasio remunerasi antara karyawan pria dan wanita berada pada tingkat 1:1 di seluruh level organisasi, termasuk pada posisi *entry level*. Pendekatan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keadilan, inklusivitas, dan penghargaan atas kontribusi tanpa memandang gender. [GRI 405-2] [GRI 202-1]

TUNJANGAN UNTUK PEKERJA TETAP DAN PEKERJA KONTRAK

[GRI 401-2]

Bio Farma memberikan tunjangan tetap maupun tunjangan lainnya sesuai peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Tunjangan-tunjangan ini juga memberikan daya tarik khusus bagi karyawan untuk tetap berkarya bersama Bio Farma.

Bentuk Tunjangan	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak
Tunjangan Hari Raya	✓	✓
Tunjangan Kesejahteraan	✓	✓
Tunjangan Pendidikan	✓	✗
Penghargaan Karya & Pengabdian	✓	✗
Tunjangan PPh-Ps21	✓	✓
Uang Perumahan	✓	✗
Uang Cuti Tahunan	✓	✗
Uang Cuti Panjang	✓	✗
Uang Pakaian Karyawan	✓	✗
Jasa Produksi	✓	✓

Bio Farma juga memberikan *benefit* secara khusus untuk beberapa keadaan, di antaranya:

1. Bila karyawan meninggal saat masih berstatus sebagai karyawan aktif, maka bagi yang bersangkutan diberikan tunjangan khusus untuk perhitungan uang jasa dan pengabdian bagi ahli waris.
2. Bila karyawan dapat mencapai suatu pencapaian tertentu atas kinerja berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) nya, kepada yang bersangkutan diberikan kenaikan merit yang diimplementasikan dalam perhitungan remunerasi.



Selain memberikan tunjangan, Bio Farma juga menghadirkan berbagai bentuk apresiasi sebagai penghargaan atas dedikasi jangka panjang dan pencapaian prestasi para karyawan. Pada tahun pelaporan, Bio Farma menganugerahkan berbagai prestasi berikut ini:

1. Penghargaan Ibadah Haji bagi 20 karyawan dan pasangan
2. Penghargaan Dedikasi 20 Tahun bagi 44 karyawan
3. Penghargaan Dedikasi 25 Tahun bagi 42 karyawan
4. Penghargaan Dedikasi 30 Tahun bagi 12 karyawan
5. Penghargaan Loyalitas 35 Tahun bagi 1 karyawan
6. Penghargaan Loyalitas Purnabakti bagi 26 karyawan
7. Penghargaan Donor Darah bagi 46 karyawan
8. Penghargaan Inovasi bagi 132 grup karyawan

WORK-LIFE BALANCE

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan karyawan, Bio Farma mendukung terciptanya keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (*work-life balance*) melalui berbagai kebijakan, fasilitas, dan kegiatan yang mendukung kesehatan fisik, mental, serta hubungan sosial karyawan. Perusahaan memahami bahwa karyawan yang seimbang secara emosional dan sosial akan lebih produktif dan berkontribusi secara positif. Oleh karena itu, Bio Farma menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan komunitas karyawan sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kualitas hidup seluruh insan perusahaan. Berbagai upaya Bio Farma dalam mendukung *work-life balance* di antaranya:

1. Pengembangan kerohanian, melalui berbagai kegiatan keagamaan.

2. Penyediaan fasilitas olahraga berupa fasilitas *fitness*, panahan, sepakbola, futsal, bulutangkis, dll.
3. Pengembangan seni dan budaya, melalui pelatihan, paduan suara, fasilitas studio *band*, dll.
4. Program rekreasi bersama keluarga, yang diterapkan dengan cara pemberian tunjangan rekreasi diberikan secara *lump sum* berdasarkan jumlah tanggungan masing-masing karyawan.
5. Penyediaan fasilitas laktasi di kantor.

KESETARAAN DAN KEBERAGAMAN

[OJK C.3.b] [OJK F.18] [OJK F.19]

PENDEKATAN KESETARAAN DAN KEBERAGAMAN

Bio Farma memegang teguh prinsip kesetaraan dan keberagaman sebagai bagian dari budaya kerja yang inklusif dan berkelanjutan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang mendorong terciptanya lingkungan kerja yang menghargai perbedaan latar belakang, gender, usia, dan pandangan, serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk berkembang dan berkontribusi. Keberagaman yang dikelola dengan baik terbukti mendorong kolaborasi yang lebih kuat, inovasi yang lebih luas, serta pengambilan keputusan yang lebih holistik. Selama tahun pelaporan, tidak terdapat insiden diskriminasi yang tercatat, yang mencerminkan komitmen nyata Bio Farma dalam menciptakan tempat kerja yang aman, adil, dan saling menghormati. [GRI 406-1]

INKLUSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Sebagai bentuk komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan kesempatan, Bio Farma mempekerjakan karyawan penyandang disabilitas di berbagai fungsi kerja yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan mereka. Saat ini terdapat 14 (empat belas) karyawan disabilitas yang bekerja di Divisi Layanan Human Capital, Digital & Teknologi Informasi, Produksi, Pengawasan Mutu, dan TJSL & Umum. Perusahaan memastikan bahwa seluruh karyawan, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang setara untuk berkontribusi dan berkembang dalam lingkungan kerja yang suportif.

Keberagaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Menurut Jenis Kelamin

[GRI 405-1]

Keterangan	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Dewan Komisaris	6	-	5	1	5	1
Direktur	3	5	3	5	7	2
Kepala Divisi dan setingkatnya	39	18	41	16	30	18
Kepala Bagian dan setingkatnya	95	49	92	49	90	47
Kepala Seksi dan setingkatnya	220	116	223	111	198	90
Staf dan setingkatnya	241	229	212	213	211	193
Staf Muda dan setingkatnya	270	150	260	148	260	159
Pelaksana dan setingkatnya	408	28	421	28	451	35
Total	1.282	595	1.257	571	1.252	545

Keberagaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Menurut Usia

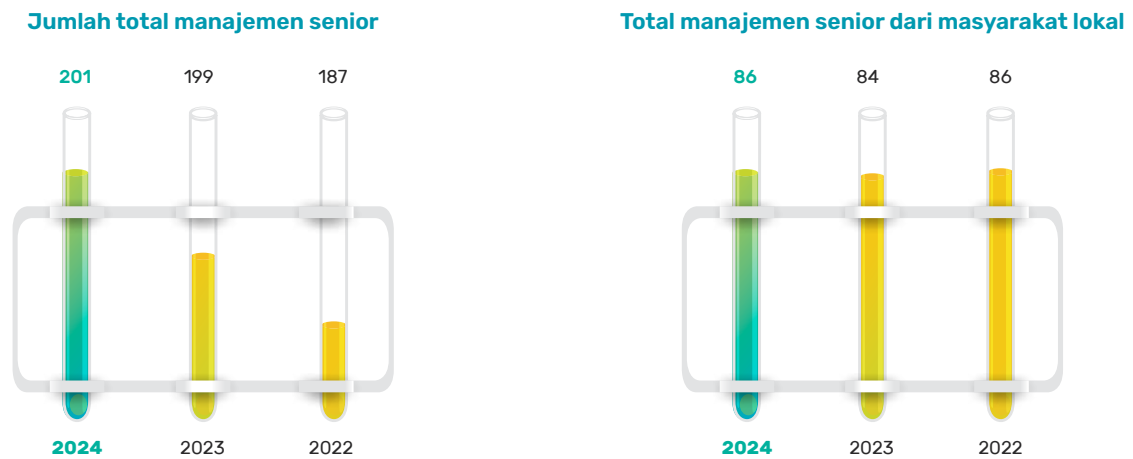
[GRI 405-1]

Keterangan	2024			2023			2022		
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Dewan Komisaris	-	1	5	-	1	5	-	-	6
Direktur	-	1	7	-	1	7	-	1	8
Kepala Divisi dan setingkatnya	-	24 (1%)	33 (2%)	1	26 (1%)	30 (2%)	2	23 (1%)	24 (1%)
Kepala Bagian dan setingkatnya	-	106 (6%)	38 (2%)	1	106 (6%)	34 (2%)	2	101 (6%)	36 (2%)
Kepala Seksi dan setingkatnya	21 (1%)	264 (14%)	51 (3%)	31 (2%)	248 (13%)	55 (3%)	3 (1%)	217 (12%)	57 (3%)
Staf dan setingkatnya	335 (18%)	133 (7%)	2	303 (17%)	121 (7%)	1	25 (14%)	159 (9%)	1
Staf Muda dan setingkatnya	228 (12%)	165 (9%)	27 (1%)	237 (13%)	146 (8%)	25 (1%)	240 (13%)	154 (9%)	25 (1%)
Pelaksana dan setingkatnya	18 (1%)	319 (17%)	99 (5%)	21 (1%)	341 (19%)	87 (5%)	43 (2%)	365 (20%)	78 (4%)
Total	602 (32%)	1.013 (54%)	262 (14%)	594 (33%)	990 (54%)	244 (13%)	543 (30%)	1.020 (57%)	235 (13%)

MANAJEMEN SENIOR DARI MASYARAKAT LOKAL

[GRI 202-2]

Bio Farma secara konsisten menerapkan pendekatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan kerja yang adil, termasuk pada tingkat manajerial. Komitmen ini tercermin dalam proporsi manajemen senior yaitu Kepala Bagian dan Kepala Divisi, di mana 86 orang atau 43% berasal dari Jawa Barat, wilayah tempat perusahaan beroperasi.



PENGHORMATAN TERHADAP ASPEK HAM KARYAWAN

Bio Farma menjunjung tinggi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia dalam seluruh praktik ketenagakerjaannya, dengan berlandaskan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan nasional, termasuk Undang-Undang Ketenagakerjaan, serta standar internasional seperti Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional (ILO Convention). Bio Farma juga berkomitmen untuk memenuhi hak-hak karyawannya sesuai peraturan yang berlaku. Komitmen ini menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan menghormati martabat setiap individu, sekaligus mendukung keberlanjutan hubungan industrial yang harmonis di dalam perusahaan.

CUTI MELAHIRKAN

[GRI 401-3]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan karyawan dan kesetaraan gender, Bio Farma memberikan hak cuti melahirkan bagi karyawan perempuan selama 3 (tiga) bulan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bio Farma juga memberikan cuti pendampingan persalinan selama 3 (tiga) hari bagi para suami. Kebijakan ini dirancang untuk mendukung kesehatan ibu dan anak, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga.

Keterangan	2024		2023		2022	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Berhak mengambil cuti melahirkan	8	35	42	31	81	33
Mengambil cuti melahirkan	8	35	42	31	81	33
Kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir	8	35	42	31	81	33
Tetap bekerja di Bio Farma setahun setelah cuti melahirkan selesai	8	35	42	31	81	33
Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja (%)	100	100	100	100	100	100



KEBEBASAN BERSERIKAT

Sebagai wujud komitmen terhadap hubungan industrial yang harmonis dan adil, Bio Farma membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit yang menjadi forum komunikasi dan konsultasi antara manajemen dan karyawan. LKS Bipartit ini terdiri dari perwakilan manajemen dan serikat pekerja yang mewakili seluruh (100%) karyawan Bio Farma, serta menjadi wadah untuk menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku untuk 100% karyawan tetap. PKB tersebut memuat berbagai ketentuan penting, termasuk hak dan kewajiban karyawan, pengaturan waktu kerja dan istirahat, serta penyediaan fasilitas kesehatan. Dalam hal terdapat perubahan kebijakan perusahaan yang berdampak signifikan terhadap karyawan, Bio Farma berkewajiban memberikan pemberitahuan paling lambat dua minggu sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam PKB, guna memastikan transparansi dan perlindungan hak-hak tenaga kerja. [GRI 2-30] [GRI 407-1]

PROGRAM PURNA BAKTI

[GRI 201-3] [GRI 404-3]

Bio Farma memiliki pendekatan yang holistik dalam mendampingi karyawan menjelang masa pensiun, sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka selama bekerja. Perusahaan menyiapkan skema dana pensiun yang dikelola secara profesional dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, guna memastikan keberlanjutan kesejahteraan karyawan setelah masa kerja berakhir.

Selain itu, Bio Farma juga menyelenggarakan program pelatihan pra pensiun untuk membekali karyawan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan menjelang masa purna tugas. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan keuangan pribadi, kewirausahaan, kesiapan mental dan emosional, serta kegiatan produktif pascapensiun. Tujuannya adalah agar para pensiunan dapat tetap aktif, mandiri, dan berdaya di masa setelah mereka tidak lagi bekerja di perusahaan.

Untuk menjaga kesejahteraan mereka pada masa purna bakti, Bio Farma menyiapkan paket pensiun berupa:

1. Uang jasa & pengabdian
2. Uang pesangon
3. Tabungan Pensiun melalui program DPLK
4. Fasilitas Kesehatan secara COB (*Coordination of Benefit*) dari Bio Farma dan BPJS Kesehatan
5. Jaminan Hari Tua & Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan

Fasilitas purna tugas ini telah ditetapkan dalam RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), dengan perincian persentase sebagai berikut:

Keterangan	Lembaga Pengelola	Tenaga Kerja	Perusahaan
Tabungan Pensiun Bio Farma	Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)	6%	9%
Jaminan Hari Tua	BPJS Ketenagakerjaan	2%	3,7%
Jaminan Pensiun	BPJS Ketenagakerjaan	1%	2%

Catatan: Semua skema bersifat wajib untuk karyawan

PELATIHAN HAM

[GRI 410-1]

Bio Farma secara berkala memberikan pelatihan kepada seluruh (100%) personel satuan pengaman (Satpam), yang di dalamnya mencakup materi terkait Hak Asasi Manusia (HAM), sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, tertib, dan menghormati martabat setiap individu. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip HAM, etika dalam penegakan ketertiban, serta pendekatan humanis dalam menghadapi situasi kerja sehari-hari. Melalui pelatihan yang diselenggarakan bersama POLRI ini, anggota satuan pengaman dibekali dengan kemampuan untuk menjalankan tugas secara profesional tanpa menggunakan kekerasan atau tindakan diskriminatif. Dengan demikian, tercipta suasana kerja yang lebih kondusif, rasa aman bagi seluruh karyawan, serta meningkatnya kepercayaan terhadap peran Satpam sebagai bagian integral dari budaya kerja yang menghormati hak dan nilai-nilai kemanusiaan.

TENAGA KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA

[GRI 408-1] [GRI 409-1] [OJK F.19]

Bio Farma tidak mempekerjakan anak di bawah umur maupun menerapkan kerja paksa dalam seluruh operasionalnya. Seluruh proses rekrutmen dan penempatan karyawan dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk batas usia minimum bekerja. Setiap karyawan yang bergabung telah melalui proses seleksi resmi, menerima kontrak kerja yang adil, dan bekerja secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun. Terdapat jam kerja yang jelas dengan kompensasi lembur, sesuai kontrak kerja yang berlaku. Kebijakan ini mencerminkan komitmen Bio Farma terhadap perlindungan hak asasi manusia dan penerapan praktik ketenagakerjaan yang etis dan bertanggung jawab.

SELEKSI SOSIAL MITRA BIO FARMA

[GRI 414-1] [GRI 414-2]

Seleksi sosial terhadap mitra pemasok merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa seluruh rantai pasok Bio Farma berjalan secara etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan perusahaan. Bio Farma menerapkan ketentuan-ketentuan umum untuk Perjanjian Pengadaan Barang/Jasa yang menjadi acuan dalam seluruh proses kerja sama dengan mitra. Dokumen ini bersifat terbuka dan dapat diakses publik melalui situs resmi Bio Farma, sebagai bentuk transparansi dan komitmen terhadap tata kelola yang baik.

Sepanjang tahun pelaporan, seluruh mitra pemasok (100%) yang bekerja sama dengan Bio Farma telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria sosial yang ketat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di antaranya mencakup kepatuhan terhadap hak asasi manusia, tidak menggunakan pekerja anak, tidak melakukan kerja paksa, penerapan kondisi kerja yang layak, kepatuhan terhadap standar keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) serta kepatuhan terhadap penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Bio Farma juga memastikan bahwa mitra tidak melakukan diskriminasi dan menghormati kebebasan berserikat karyawan.

Sebagai bagian dari proses untuk membina hubungan jangka panjang dengan mitra pemasok, Bio Farma secara rutin menyelenggarakan kegiatan *Vendor Gathering* sebagai sarana sosialisasi, edukasi, dan komunikasi dua arah dengan mitra pemasok. Melalui kegiatan ini, mitra diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai standar sosial dan etika kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa selama tahun pelaporan tidak terdapat dampak sosial negatif yang tercatat dalam rantai pasok Bio Farma, yang menandakan efektivitas dari penerapan seleksi sosial secara menyeluruh. Saat ini Bio Farma tengah menyempurnakan aspek seleksi mitra berdasarkan pendekatan ISO 20400 terkait Pengadaan Berkelanjutan (*Sustainability Procurement*).



10

BIO FARMA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BANGSA

“Tanggung jawab sosial bukan sekadar kewajiban, melainkan komitmen untuk tumbuh bersama masyarakat dan menjadikan setiap langkah bisnis berarti bagi sesama.”





Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, Bio Farma menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan fokus pada pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bio Farma meyakini bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga penguatan sektor ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja.

Program pemberdayaan UMKM yang dilakukan Bio Farma mencakup:

1. Pembiayaan dan Perkuatan Modal yang bertujuan untuk mendukung keberlangsungan operasional Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui penyaluran dana bergulir atau skema kemitraan. Sejak tahun 2022, penyaluran dana tidak lagi dilakukan secara mandiri, melainkan melalui kolaborasi strategis dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, jangkauan, dan keberlanjutan program pembiayaan kepada UMK.
2. Pelatihan dan *Capacity Building*: Peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen usaha, *digital marketing*, sertifikasi produk, dan literasi keuangan.
3. Akses Pasar: Membuka peluang bagi UMKM untuk masuk ke ekosistem *supply chain* Bio Farma atau menjangkau pasar yang lebih luas melalui kegiatan pameran dan platform digital bekerja sama dengan PADI UMKM.
4. Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan mentoring dan monitoring agar UMKM binaan dapat tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, Bio Farma berperan aktif dalam mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam pengembangan UMKM, khususnya pada tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan tujuan ke-9 (Industri, Inovasi dan Infrastruktur).

Dukungan Bio Farma bagi kesejahteraan masyarakat ini didasarkan atas berbagai peraturan perundangan dan *best practice*, di antaranya:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
2. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
3. Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pencapaian SDGs;
6. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs);
7. ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial.



Tujuan Program TJSL Bio Farma

01

Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan, serta pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan.

02

Memberikan kontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel.

03

Membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih tangguh dan mandiri, serta masyarakat sekitar perusahaan.



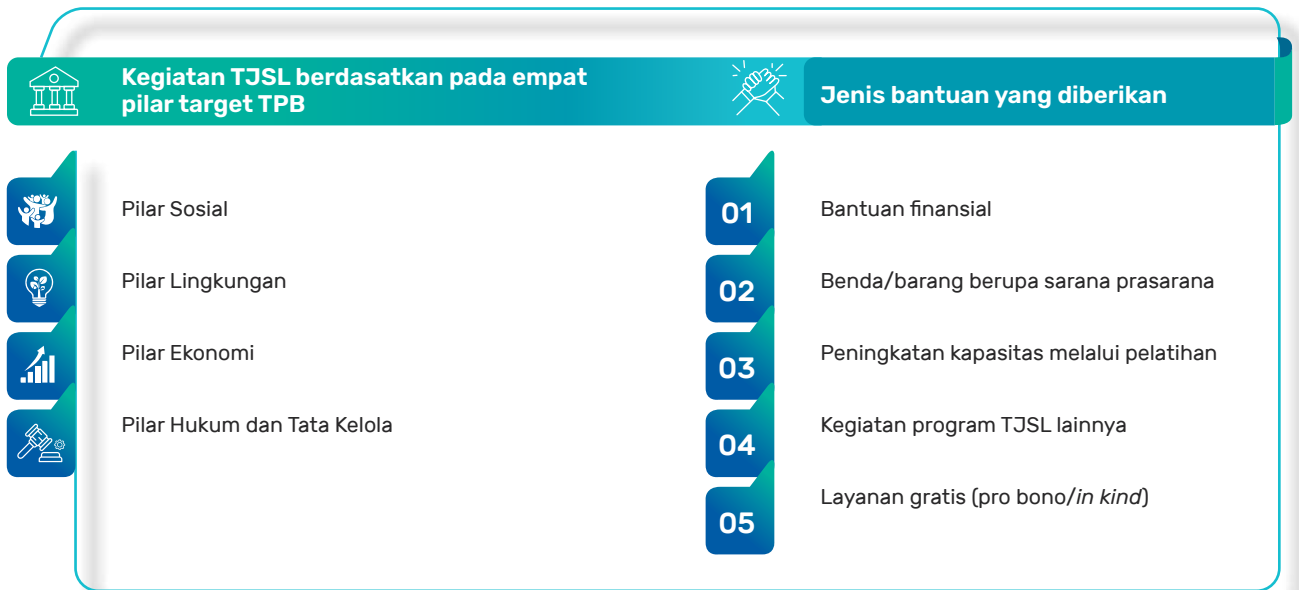
Bentuk Kegiatan TJSL



Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK).



Pemberian bantuan dan/atau kegiatan lainnya.



RUANG LINGKUP TJSL

[GRI 413-1] [GRI 413-2]

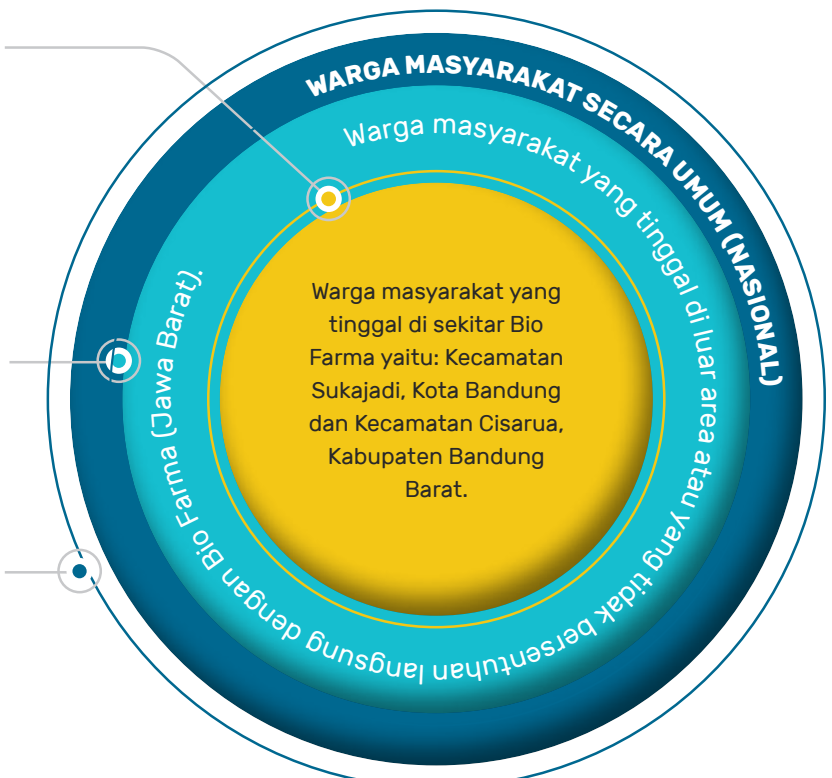
Bagi Bio Farma, masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan kunci dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Kegiatan perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, membawa dampak terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang sangat berkaitan erat dengan dukungan, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam merancang dan menjalankan program TJSL, Bio Farma menggunakan pendekatan pemetaan sosial (*social mapping*) untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta isu-isu strategis masyarakat di sekitar wilayah operasional. Seluruh (100%) program TJSL Bio Farma telah melalui proses pemeriksaan ini. Berdasarkan hasil pemetaan ini, wilayah sekitar perusahaan dibagi ke dalam tiga zona prioritas:

Ring 1 Wilayah yang berada paling dekat dengan lokasi operasional perusahaan, biasanya mencakup komunitas yang terdampak langsung oleh aktivitas perusahaan, yaitu warga yang tinggal di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

Ring 2 Wilayah yang berdekatan namun tidak terdampak langsung, namun tetap memiliki hubungan sosial atau ekonomi dengan perusahaan, yaitu wilayah Jawa Barat.

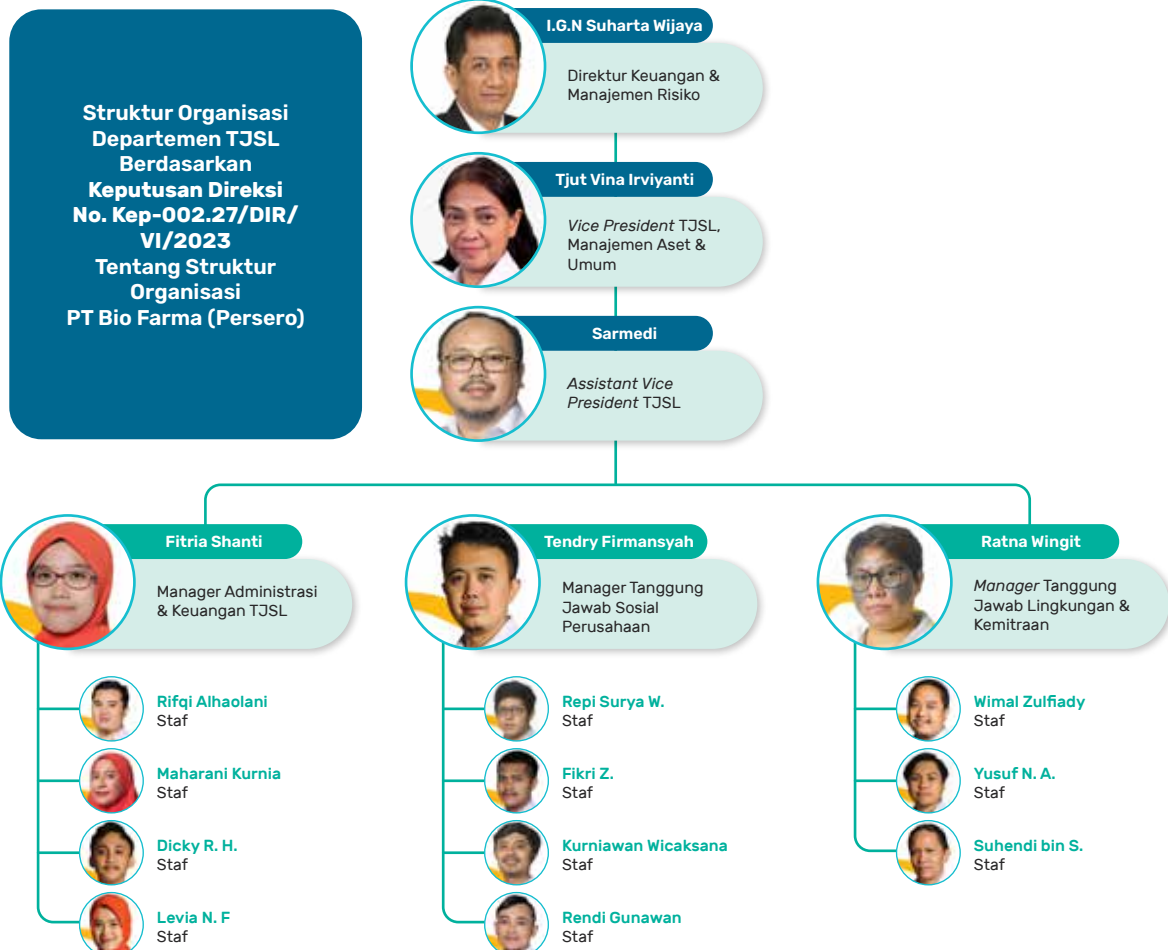
Ring 3 Wilayah yang lebih luas secara geografis dan cenderung bersifat strategis, yaitu masyarakat secara umum (Nasional) maupun internasional.



STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN TJSL

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bio Farma dikelola secara khusus oleh Departemen TJSL, yang berada di bawah Divisi Tanggung Jawab Sosial, HSE, Aset, dan Umum. Divisi ini berada dalam struktur organisasi yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko. Struktur ini memastikan bahwa pelaksanaan TJSL diintegrasikan secara strategis dalam perencanaan dan manajemen risiko perusahaan, sekaligus mendukung tata kelola yang baik (GCG).

Kehadiran departemen khusus yang menangani TJSL memberikan manfaat besar dalam memastikan konsistensi, keberlanjutan, dan keberhasilan program-program sosial perusahaan. Dengan struktur yang terorganisasi, setiap inisiatif TJSL dapat dirancang secara terukur, dikelola dengan pendekatan profesional, serta dievaluasi secara sistematis. Selain itu, keberadaan unit khusus ini juga memungkinkan sinergi yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan kepada publik dan regulator.



PILAR UTAMA TJSL BIO FARMA [GRI 203-1] [GRI 203-2] [OJK F.25]			
Sosial 	01	Tanpa Kemiskinan	Untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
	02	Tanpa Kelaparan	
	03	Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan	
	04	Pendidikan Berkualitas	
	05	Kesetaraan Gender	
Ekonomi 	06	Energi Bersih dan Terjangkau	Untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.
	07	Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak	
	08	Industri, Inovasi dan Infrastruktur	
	09	Mengurangi Kesenjangan	
	10	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	
Lingkungan 	11	Air Bersih dan Sanitasi	Untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.
	12	Keberlanjutan Kota dan Komunitas	
	13	Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab	
	14	Aksi Terhadap Iklim	
	15	Kehidupan Bawah Laut	
	16	Kehidupan di Darat	
Hukum dan Tata Kelola 	17	Institusi Peradilan yang Kuat dan Perdamaian	Untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.



PERANCANGAN, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI PROGRAM TJSL

[GRI 413-1]

Dalam menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bio Farma mengadopsi pendekatan menyeluruh dan kolaboratif dengan mengintegrasikan model Hexahelix yang melibatkan enam unsur kunci: pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas/masyarakat, media, dan sektor keuangan. Pendekatan ini memperkuat sinergi lintas sektor guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program TJSL yang dijalankan.

Sebagai dasar pelaksanaan TJSL, Bio Farma berpegang pada empat prinsip utama:

1. **Terintegrasi** – Program TJSL dirancang selaras dengan strategi bisnis perusahaan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. **Terarah** – Setiap program difokuskan pada sektor-sektor prioritas berdasarkan kebutuhan riil masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.
3. **Terukur Dampaknya** – Program dievaluasi secara berkala dengan indikator kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan manfaatnya nyata dan berkelanjutan.
4. **Akuntabilitas** – Bio Farma menjunjung tinggi prinsip transparansi dan pertanggungjawaban dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga pelaporan.

Pelaksanaan program TJSL Bio Farma mengikuti empat tahapan sistematis:

1. **Perencanaan** – Dimulai dengan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi isu-isu strategis di masyarakat, serta penyusunan strategi program yang mengacu pada dokumen perencanaan nasional dan daerah seperti RPJMN, RPJMD, RPJMDes, serta 17 tujuan SDGs.
2. **Pelaksanaan** – Program dijalankan secara partisipatif dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh unsur model Hexahelix. Hal ini mencakup kolaborasi dengan LSM, akademisi, pelaku usaha lokal, dan media sebagai pendukung edukasi dan diseminasi informasi.
3. **Pengawasan** – *Monitoring* dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas kegiatan dan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.
4. **Pelaporan** – Hasil program dilaporkan secara transparan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal sebagai bentuk pertanggungjawaban publik.

Penerapan model Hexahelix memperkuat keberhasilan program TJSL Bio Farma, karena seluruh pihak memiliki peran saling melengkapi:

1. **Pemerintah Daerah**, sebagai pemangku kebijakan yang menjamin keselarasan dengan program pembangunan daerah.

2. **Akademisi**, yang berperan dalam memberikan kajian ilmiah, inovasi, dan dukungan riset.
3. **Pelaku Usaha**, yang mendorong keberlanjutan ekonomi lokal melalui kemitraan usaha.
4. **Komunitas/Masyarakat**, yang menjadi penerima manfaat sekaligus pelaksana di tingkat akar rumput.
5. **Media**, yang membantu menyebarkan informasi dan edukasi publik mengenai capaian program.
6. **Lembaga Keuangan**, sebagai mitra pendanaan dan akselerator pertumbuhan ekonomi berbasis UMKM.

Dengan pendekatan terintegrasi dan kolaboratif ini, Bio Farma menegaskan posisinya sebagai perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga berkomitmen terhadap pencapaian nilai sosial dan keberlanjutan jangka panjang.

PENILAIAN DAN MITIGASI DAMPAK

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [OJK F.23] [OJK F.24]

Komitmen Bio Farma menjalankan bisnis yang bertanggung jawab, secara konsisten melakukan pemetaan sosial serta penilaian terhadap dampak operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penilaian ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas usaha tidak menimbulkan risiko signifikan dan sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Dalam praktiknya, Bio Farma telah mengidentifikasi serta mitigasi potensi dampak negatif dari kegiatan operasional, seperti limbah produksi, efluen, emisi udara, dan kebisingan. Seluruh potensi risiko tersebut dikelola melalui penerapan proses bisnis ramah lingkungan yang memenuhi standar perundang-undangan dan peraturan lingkungan hidup yang berlaku. Penilaian serta langkah mitigasi tersebut tertuang dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan dilaporkan kepada instansi pemerintah terkait secara berkala.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan secara konsisten, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar dari kegiatan operasional Bio Farma.

Dalam pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bio Farma memastikan seluruh kegiatan tidak hanya bermanfaat secara nyata bagi masyarakat, tetapi juga tidak menimbulkan resiko atau dampak negatif. Program TJSL dirancang secara inklusif berdasarkan hasil pemetaan sosial dan kebutuhan aktual masyarakat, serta dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi internal dan umpan balik dari para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa seluruh program TJSL Bio Farma berjalan dengan baik, tanpa adanya temuan dampak negatif terhadap masyarakat penerima manfaat.

Komitmen Bio Farma terhadap akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan, Bio Farma secara berkala melakukan evaluasi program TJSL. Tujuan evaluasi ini meliputi:

1. Menilai efektivitas program dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).
2. Mengukur pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Mengidentifikasi ruang untuk perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan program ke depan.

Selain evaluasi internal, Bio Farma juga menyediakan mekanisme pengaduan yang dapat diakses publik melalui sistem *whistleblowing*. Sarana ini memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau indikasi pelanggaran secara aman, rahasia, dan bertanggung jawab.

Hingga saat ini, tidak terdapat laporan atau pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan dampak kegiatan operasional maupun pelaksanaan program TJSL.

Hal ini mencerminkan bahwa Bio Farma telah berhasil menjalankan bisnis dan program sosialnya secara harmonis, dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan keberlanjutan lingkungan sosial di sekitarnya.

SUMBER DANA

Sumber dana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Bio Farma berasal dari alokasi anggaran perusahaan yang ditetapkan secara khusus untuk mendukung kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dana tersebut disusun berdasarkan kebijakan internal yang mengacu pada ketentuan pemerintah, termasuk regulasi terkait TJSL BUMN, serta disesuaikan dengan prioritas strategis perusahaan. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan, akuntabel, dan terarah agar memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah operasional Bio Farma. Semua bantuan bersifat pro bono (pemberian/donasi untuk masyarakat). [GRI 203-1]

Penyaluran dana [OJK F.25]

Jenis Bantuan	2024		2023		2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pilar Sosial	7.463.841.303	53,70	10.472.544.004	54,30	8.818.498.974	46,85
Pilar Lingkungan	2.905.720.585	20,65	3.933.806.890	20,40	2.011.832.667	10,69
Pilar Ekonomi	3.154.184.883	22,95	4.441.184.918	23,02	7.962.237.724	42,30
Pilar Hukum dan Tata Kelola	374.652.572	2,70	438.779.177	2,28	28.688.000	0,16
Total	13.898.399.343	100	19.286.314.989	100	18.821.257.365	100,00

PROGRAM TJSL TAHUN 2024

[GRI 203-1] [GRI 413-1] [OJK F.25]



PILAR SOSIAL

1. Mendukung masa depan generasi muda, Bio Farma menyalurkan beasiswa kepada 684 anak yatim dan anak kurang mampu berprestasi di Kota Bandung, serta berkolaborasi dengan BNPT untuk memberikan beasiswa kepada 12 anak di Garut, Ciamis, dan Tasikmalaya.
2. Mendukung penyediaan infrastruktur pendidikan dengan membantu pembangunan ruang kelas, gedung madrasah, dan sarana pendidikan di 37 sekolah/madrasah di berbagai wilayah Jawa Barat hingga Jawa Tengah.
3. Melaksanakan program Bio Farma Group Mengajar, kepada 176 pelajar SMK di Indramayu dan Bandung Barat untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung dari para profesional.
4. Mendukung pembangunan Universitas Widya Mataram Yogyakarta bersama PT PP (Persero) Tbk, PT Nindya Karya, dan 24 BUMN lainnya.
5. Untuk meningkatkan daya saing generasi muda, 180 mahasiswa magang dibekali pelatihan dan uji kompetensi guna memperoleh sertifikasi resmi dari BNSP.



PILAR LINGKUNGAN

AKSES AIR BERSIH

[GRI 203-1]

1. Pembuatan instalasi pipa air bersih:
 - a. 1 unit di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang.
 - b. 2 unit di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.
 - c. 2 unit di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung Barat.
2. Pembuatan sumur air bersih:
 - a. 1 unit di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu.
 - b. 1 unit di Kecamatan Legon Kulon, Kabupaten Subang.
 - c. 1 unit di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.
3. Program desalinasi air laut di pesisir Subang, menghasilkan air layak minum dari air laut.

KONSERVASI HUTAN DAN REHABILITASI LAHAN:

1. Penanaman 850 bibit pohon keras bersama Dinas SDA Jabar di Bandung Raya dan Purwakarta.
2. Penanaman 375 bibit pohon produktif bersama Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam rangka Hari Lingkungan Hidup tahun 2024.
3. Penanaman 5.000 bibit pohon keras di Bandung Timur bersama DKPP Kota Bandung.
4. Penanaman 1.280 bibit pohon produktif bersama KTH Rahayu, Ciamis.
5. Penanaman 2.700 bibit pohon produktif bersama KTH Patrol Makmur & LMDH Alam Endah, Rancabali.
6. Penanaman 500 bibit pohon produktif bersama Yayasan Konservasi Alam Bandung dan Gapoktan Mekarsari melalui program *Employee Engagement* Bio Farma Group di Ciwidey.
7. Program "Wali Hutan" dengan luas 3 ha bersama Yayasan Wanadri di Taman Buru Masigit Kareumbi, Bandung.
8. Program "Wali Pohon" menanam 1.000 bibit bersama Yayasan Wanadri di Taman Buru Masigit Kareumbi, Bandung.
9. Penanaman 67 pohon untuk pengurangan polusi di Jatinangor, Sumedang.

KONSERVASI MANGROVE:

1. Penanaman 3.000 pohon mangrove di pesisir Mayangan, Subang melalui program *Employee Engagement* PT Bio Farma (Persero).
2. Program "Wali Mangrove" menanam 2.000 pohon mangrove bersama Yayasan Wanadri, di Pantai Mayangan, Subang.
3. Budidaya *Silvofishery* (tambak mangrove) bersama Yayasan Wanadri di pesisir Subang.

4. Penanaman 100 pohon mangrove di TWA Angke Kapuk, Jakarta Utara bersama GP Farmasi Indonesia dan Badan POM.

RESTORASI EKOSISTEM LAUT:

Restorasi terumbu karang di Gili Asahan, Lombok Barat dengan 100 media tanam karang bersama Yayasan Indonesia Biru Foundation.

RISET DAN PUBLIKASI BIODIVERSITAS:

Penerbitan 3 jurnal ilmiah keanekaragaman hayati pada kegiatan ISRA tahun 2024:

1. Inventarisasi Macan Tutul Jawa di TB Masigit Kareumbi.
2. Studi Transek Kuadran Terumbu Karang di Teluk Hantu, Bali.
3. *Triple Layered Business Model Canvas* Bio Farma di Kawasan Pesisir Utara Jawa Barat.

KONSERVASI SATWA DAN LINGKUNGAN:

1. Dukungan eksplorasi dan inventarisasi fauna di Taman Nasional Ujung Kulon.
2. Pelepasliaran Owa Jawa dan Surili di Cagar Alam Gunung Tilu.
3. Paten "*Sanctuary Primata Arborea*" dari Kementerian Hukum dan HAM.
4. Inventarisasi karbon dan pengukuran Indeks Keanekaragaman Hayati di 4 lokasi (Bandung dan Subang).
5. Partisipasi dalam *International Gibbon Day 2024*.
6. Pelatihan Daftar Merah Primata Indonesia.

KESIAPSIAGAAN BENCANA

1. Pembuatan 1 unit alarm gempa di Desa Padaasih, Sumedang.
2. Bantuan 150 karung soprok untuk penahan abrasi di Pondok Bali, Mayangan, Subang.
3. Pembangunan tembok tanggul penahan longsor di Conggeang, Sumedang.

PENGELOLAAN SAMPAH DAN ENERGI TERBARUKAN

[GRI 203-1]

1. Pelatihan pengelolaan sampah di Desa Mekargalih, Garut.
2. Pemasangan solar panel:
 - a. 12 unit di Desa Padaasih, Sumedang untuk mendukung desa wisata edukasi budidaya teuweul.
 - b. 14 unit di Desa Tamanjaya, Tamansari, Tasikmalaya untuk mendukung program pengentasan kemiskinan ekstrem.
3. Pemasangan PJU (Penerangan Jalan Umum):
 - a. 15 unit di Kota Bandung bersama DLH Kota Bandung.
 - b. 40 unit di Kabupaten Cirebon.



PILAR LINGKUNGAN

PILAR EKONOMI

[GRI 203-2]

Dalam upaya mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, berbagai inisiatif telah dilaksanakan, antara lain:

1. **Pelatihan dan Bantuan Alat Kerja:**

Kolaborasi dengan BNPT untuk melatih dan membekali 27 penggerak UMK di Kabupaten Garut, Ciamis, dan Tasikmalaya.

2. **Partisipasi Pameran:**

- a. INACRAFT 2024 di Jakarta International Convention Centre (JCC), melibatkan 6 UMKM binaan PT Bio Farma (Persero) dan 4 UMKM binaan PT Kimia Farma Tbk.
- b. Bazar Natal KBUMN (BUMN Berbagi Kasih) di JCC, dengan 1 UMKM binaan PT Bio Farma.
- c. Hari Lingkungan Hidup bersama Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, menghadirkan produk dari 21 UMK.

3. **Pengembangan Saluran Pemasaran:**

Pembinaan kepada 8 UMK dan 11 UMK dalam pemasaran melalui *vending machine* dan *UMKM corner* di lingkungan PT Bio Farma.

4. **Pelatihan UMKM:**

Pelatihan *digital marketing*, *branding*, dan *packaging* kepada 44 UMK dan 6 UMK difabel, bekerja sama dengan Dinas KUKM Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

5. **Pembinaan UMKM di Berbagai Expo:**

- a. PaDi UMKM *Hybrid Expo dan Conference* di Sarinah-Jakarta dan Balikpapan (masing-masing 14 UMKM binaan).

- b. Karya Nyata Festival di Kota Malang (11 UMKM) dan Kota Palembang (106 UMKM).

6. **Pengembangan Usaha Lokal:**

Pemberian sarana prasarana untuk 1 UMK di Kabupaten Sukabumi, serta pameran produk pada Festival Angklung dan Kesenian Sukajadi, Kota Bandung.

7. **Pertanian Terintegrasi:**

Pengembangan 1 kelompok masyarakat di Desa Karyamukti, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, melalui pelatihan pertanian organik, pembuatan pupuk organik, penyediaan bibit dan peralatan pertanian, serta pembangunan laboratorium demplot.

8. **Pengembangan Produk Lokal:**

- a. Penguatan organisasi dan pelatihan *digital marketing* untuk 4 kelompok tani lebah di Desa Padaasih, Kabupaten Sumedang, serta pengembangan produksi madu teuweul.
- b. Bantuan fasilitas serpentarium untuk Studi Seni Konservasi (SISIK) dalam budidaya penangkaran ular berbisa dan produksi venom di Desa Cipancar, Kabupaten Sumedang.

9. **Program Halal:**

- a. Pelatihan dan pendampingan 40 UMK dalam percepatan sertifikasi halal dan penguatan rantai nilai halal, bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
- b. Pendampingan sertifikasi halal untuk 1 UMK Madu Asih dan 2 UMK keripik pisang di Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang.



PILAR HUKUM DAN TATA KELOLA

[GRI 203-2]

Pengukuran efektifitas pelaksanaan Program TJSL dengan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Program Pengembangan Masyarakat.



SUSTAINABILITY COMPASS BIO FARMA

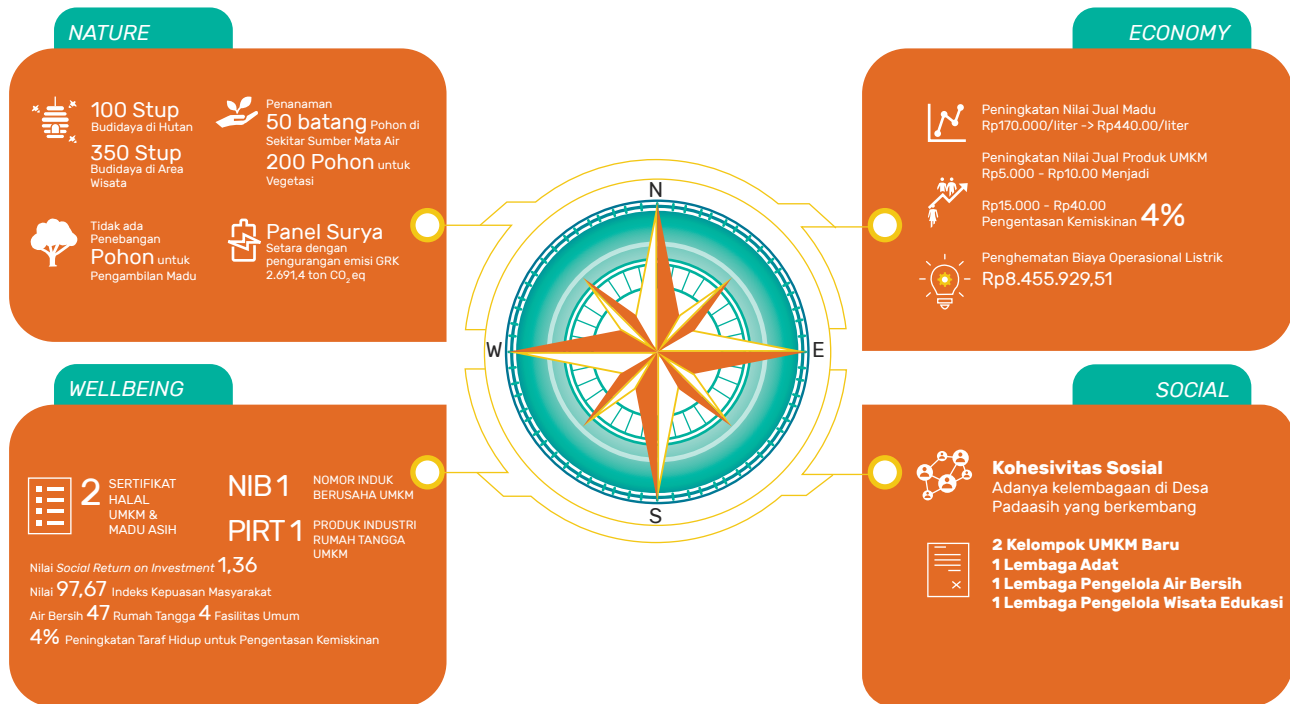
[OJK F.1]



PROGRAM KAMPUNG “BERSEKA” DESA PADAASIH KABUPATEN SUMEDANG

Compass Sustainability adalah salah satu basis yang digunakan untuk mengukur dampak suatu program yang dibagi menjadi 4 aspek, dan Program Kampung BERSEKA merupakan Program *Community Development & Empowerment* TJSL Bio Farma di Desa Padaasih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, yang diukur dampaknya sesuai 4 aspek yang ada di *Compass Sustainability*, dengan rincian sebagai berikut:

INOVASI SOSIAL PROGRAM KAMPUNG BERSEKA COMPASS SUSTAINABILITY



1. ASPEK LINGKUNGAN (NATURE)

Rehabilitasi Populasi Teuweul di Habitat Alaminya

Kelompok masyarakat yang sebelumnya bergantung pada aktivitas eksploitasi liar, kini bertransformasi menjadi pelaku konservasi melalui budidaya lebah tak bersengat (*teuweul*). Sebanyak 100 koloni telah dibudidayakan langsung di kawasan hutan sebagai langkah pelestarian dan pengembalian *teuweul* ke habitat aslinya. Dengan pendekatan ini, kelompok tidak lagi perlu menjelajah jauh atau merusak lingkungan untuk memperoleh madu.

Praktik Pemanenan Madu yang Ramah Lingkungan

Seiring meningkatnya pemahaman kelompok, proses pengambilan madu tidak lagi dilakukan dengan menebang pohon. Bahkan jika memungkinkan, koloni dipecah untuk memperbanyak populasi. Ketika membutuhkan bahan seperti bambu, kelompok hanya memanfaatkan pohon bambu mati yang tidak lagi merusak ekosistem hutan.

Pemanfaatan Energi Terbarukan dan Pengurangan Emisi GRK

Program ini juga memanfaatkan 50 baterai bekas milik Bio Farma yang masih layak pakai untuk mendukung sistem panel surya di kawasan budidaya dan wisata edukasi teuweul. Panel surya ini mampu mengurangi potensi emisi gas rumah kaca sebesar 2.691,4 ton CO₂eq (data: Verifikasi Dampak Lingkungan oleh Resilient, 2024). Selain efisien, inisiatif ini turut menghemat ruang penyimpanan di perusahaan dan dirancang berkelanjutan karena baterai akan diambil kembali setelah masa pakai selama tiga tahun.

Reboisasi Sumber Mata Air

Untuk menjaga keberlanjutan sumber air bersih, masyarakat secara kolektif melakukan penanaman 50 batang pohon di sekitar mata air utama. Langkah ini merupakan bagian dari mitigasi risiko kekeringan yang semakin relevan di tengah perubahan iklim.

2. ASPEK EKONOMI (ECONOMY)

[GRI 203-2] [OJK F.25]

Meningkatkan Nilai Tambah Produk Madu

Dengan pendekatan budidaya dan penyaringan madu yang lebih higienis serta pengemasan profesional, kelompok kini mampu memasarkan madu bersertifikat halal dengan merek dagang sendiri. Harga jual madu meningkat signifikan dari Rp170.000/liter menjadi Rp440.000/liter (Rp80.000/180ml), mencerminkan peningkatan kualitas dan kepercayaan konsumen.

Pemberdayaan UMKM Perempuan

Program juga mendorong produktivitas ibu rumah tangga melalui pengembangan UMKM olahan makanan. Dengan pendampingan dari Bio Farma, dua kelompok UMKM kini memiliki izin PIRT, sertifikat halal, dan merek dagang ("Family Snack" dan "Mekar Asih"). Produk mereka telah dipasarkan di lebih dari 20 gerai di Jawa Barat, dengan harga jual meningkat dari Rp5.000 - Rp10.000 menjadi Rp15.000 - Rp40.000 per kemasan.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan kelompok Madu Asih meningkat drastis dari Rp1.193.400 menjadi Rp4.347.200 per bulan, melewati UMK Sumedang (Rp3.504.362). Kelompok UMKM juga mengalami peningkatan pendapatan dari Rp500.000 menjadi Rp1.800.000 per bulan.

Efisiensi Biaya Operasional

Pemanfaatan panel surya turut menghemat biaya listrik hingga Rp8.455.929,51, yang sebelumnya digunakan untuk operasional budidaya dan fasilitas wisata edukasi.

3. ASPEK SOSIAL (SOCIAL)

[GRI 203-2]

Kolaborasi dan Kohesi Antar-Lembaga

Program Kampung BERSEKA melibatkan sinergi antara Bio Farma, Dinas Kehutanan, dan Pemerintah Desa Padaasih. Program ini didukung dengan dokumen



resmi dari desa dan penguatan peran lembaga lokal, seperti kelompok Peternak Milenial dan pengelola air bersih. Kelompok Madu Asih juga turut berkontribusi dalam iuran operasional layanan air bersih untuk kawasan wisata edukasi.

Pembentukan Kelompok UMKM Baru

Sebagai hasil peningkatan kapasitas, dua kelompok UMKM baru terbentuk dengan semangat pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan.

Pelestarian Budaya Lewat Lembaga Adat

Kelembagaan adat dibentuk untuk menjaga situs budaya dan religi, termasuk makam leluhur Kerajaan Sumedang Larang, sebagai bagian dari pelestarian warisan budaya lokal.

Lembaga Pengelola Air Bersih

Guna menjamin keberlanjutan air bersih, dibentuk lembaga khusus untuk mengelola instalasi air bersih yang kini melayani 47 rumah tangga dan 4 fasilitas umum di Dusun Sukaasih.

Pengelolaan Wisata Edukasi

Pengembangan budidaya menjadi wisata edukasi menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan dan lingkungan.

dan sertifikat halal, yang menambah kredibilitas dan memperluas akses pasar.

Akses Air Bersih Lebih Terjangkau

Sebelum program berjalan, warga Dusun Sukaasih harus membayar Rp700.000 untuk jalur air dari dusun tetangga. Kini, hanya dengan Rp200.000 warga dapat akses air dari jalur sendiri. Biaya bulanan juga turun dari Rp15.000 menjadi Rp7.000. Masyarakat bahkan membentuk lembaga pengelola air yang independen dan mandiri.

Budidaya Teuweul sebagai Inovasi Konservasi

Dengan total 450 koloni - 350 di area wisata dan 100 di hutan, budidaya teuweul menjadi solusi jangka panjang yang mengurangi praktik pembolongan dan risiko kerusakan alam.

Pengukuran Dampak Melalui SROI [GRI 203-2]

Penilaian dampak program oleh SODEC UGM menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) menghasilkan nilai 1,36 artinya, setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan nilai sosial sebesar Rp1,36 bagi masyarakat.

Indeks Kepuasan Masyarakat Sangat TINGGI [GRI 203-2]

Hasil survei independen menunjukkan indeks kepuasan masyarakat terhadap program mencapai 97,67 poin, yang dikategorikan sebagai "sangat baik".

Kontribusi terhadap Pengentasan Kemiskinan

Berdasarkan data Pemerintah Desa, program Kampung BERSEKA berkontribusi nyata terhadap penurunan angka kemiskinan hingga 4% di Desa Padaasih.

4. ASPEK KESEJAHTERAAN (WELLBEING)

Legalitas Usaha dan Sertifikasi

Untuk menunjang keberlanjutan, kelompok usaha memperoleh berbagai izin resmi, termasuk NIB, PIRT,



PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [OJK F.9] [OJK F. 10]

Meskipun wilayah operasional Bio Farma tidak berdekatan langsung dengan kawasan hutan, perusahaan tetap berkomitmen dalam mendukung upaya pelestarian keanekaragaman hayati sekaligus berkontribusi terhadap mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Bio Farma menerapkan pendekatan kolaboratif melalui program-program TJSL berbasis lingkungan, seperti penanaman pohon, edukasi konservasi, dan kemitraan dengan komunitas serta lembaga terkait dalam menjaga ekosistem lokal. Inisiatif ini tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga mendukung penyerapan karbon dan pengendalian perubahan iklim sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Berbagai upaya Bio Farma di antaranya:

- a. Rehabilitasi lahan kritis melalui kegiatan Wali Pohon dan Wali Hutan.
- b. Konservasi Mangrove melalui kegiatan Wali Mangrove.
- c. Adopsi, Rehabilitasi, dan Adopsi Fauna yang dilindungi bersama Yayasan Konservasi Alam Bandung (YKAB).
- d. Konservasi & Rehabilitasi Terumbu Karang bersama Yayasan Indonesia Biru Foundation.
- e. Pengembangan perhutanan sosial di Kawasan Ciwidey bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Patrol Makmur, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Alamendah, dan Yayasan Konservasi Alam Bandung (YKAB).

Bio Farma juga melakukan pemantauan keanekaragaman hayati di kawasan pelaksanaan program Keanekaragaman Hayati pada 3 (tiga) kawasan, yaitu Pesisir Mayangan Kabupaten Subang, Kawasan Patuha Kecamatan Ciwidey dan Taman Buru Masigit Kareumbi Kabupaten Bandung Jawa Barat. Terdapat 515 flora dan fauna sebagai spesies baru yang ditemukan di lokasi pelaksanaan kegiatan program keanekaragaman hayati. Berdasarkan 515 data tersebut sebanyak 58 spesies masuk dalam daftar IUCN, CITES, dan P106 tahun 2018, yaitu:

No.	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis	IUCN	CITES	P106/2018	Lokasi
1	<i>Brugmansia suaveolens</i>	Kecubung	Flora	EW	NA	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
2	<i>Leptophryne cruentata</i>	Kodok darah	Herpetofauna	CR	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
3	<i>Nycticebus javanicus</i>	Kukang jawa	Mamalia	CR	A I	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
4	<i>Coffea arabica</i>	Kopi	Flora	EN	NA	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
5	<i>Hylobates moloch</i>	Owa jawa	Mamalia	EN	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
6	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang Jawa	Aves	EN	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
7	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang jawa	Aves	EN	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
8	<i>Panthera pardus ssp. melas</i>	Macan tutul jawa	Mamalia	EN	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
9	<i>Panthera pardus ssp. melas</i>	Macan tutul jawa	Mamalia	EN	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
10	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni daun besar	Flora	EN	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
11	<i>Agathis dammara</i>	Ki Damar	Flora	VU	NA	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
12	<i>Agathis dammara</i>	Damar	Flora	VU	NA	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
13	<i>Otus angelinae</i>	Celepuk Jawa	Aves	VU	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
14	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	Flora	VU	NA	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
15	<i>Presbytis comata</i>	Surili jawa	Mamalia	VU	NA	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey



No.	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis	IUCN	CITES	P106/2018	Lokasi
16	<i>Presbytis comata</i>	Surili jawa	Mamalia	VU	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
17	<i>Prionailurus viverrinus</i>	Kucing bakau	Mamalia	VU	A II	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
18	<i>Rusa timorensis</i>	Rusa jawa	Mamalia	VU	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
19	<i>Trachypithecus auratus</i>	Lutung jawa	Mamalia	VU	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
20	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek jawa	Aves	NT	NA	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
21	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	Aves	NT	NA	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
22	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni biasa	Flora	NT	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
23	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang alap-jambul	Aves	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
24	<i>Eutropis multifasciata</i>	Kadal kebun	Herpetofauna	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
25	<i>Gekko gekko</i>	Tokek	Herpetofauna	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
26	<i>Gehyra mutilata</i>	Cecak gula	Herpetofauna	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
27	<i>Hydrornis guajanus</i>	Paok pancawarna	Aves	LC	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
28	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	Elang hitam	Aves	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
29	<i>Megalaima armillaris</i>	Takur tohtor	Aves	LC	NA	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
30	<i>Megalaima armillaris</i>	Takur tohtor	Aves	LC	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
31	<i>Naja sputatrix</i>	Ular sendok jawa	Herpetofauna	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
32	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	Aves	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
33	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang tiram	Aves	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
34	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep Madu Asia	Aves	LC	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
35	<i>Podocarpus neriifolius</i>	Ki putri	Flora	LC	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
36	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	Mamalia	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
37	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	Mamalia	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

No.	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis	IUCN	CITES	P106/2018	Lokasi
38	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Aves	LC	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
39	<i>Rhipidura phoenicura</i>	Kipasan ekor merah	Aves	LC	NA	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
40	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Aves	LC	NA	D	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
41	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	Aves	LC	A II	D	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
42	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	Aves	LC	A II	D	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
43	<i>Tupaia glis</i>	Tupai akar	Mamalia	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
44	<i>Tupaia javanica</i>	Tupai jawa	Mamalia	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
45	<i>Tupaia javanica</i>	Tupai jawa	Mamalia	LC	A II	TD	Blok Bio Farma di Pantai Mayangan, Subang
46	<i>Bulbophyllum flaviflorum</i>	Anggrek Epifit	Flora	NE	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
47	<i>Bulbophyllum cernuum</i>	Anggrek Epifit	Flora	NE	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
48	<i>Bulbophyllum sp.</i>		Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
49	<i>Goodyera viridiflora</i>	Anggrek Tanah/ Ki Aksara	Flora	NE	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
50	<i>Goodyera reticulata</i>		Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
51	<i>Hetaeria lamellate</i>		Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
52	<i>Malayopython reticulatus</i>	Ular sanca kembang	Herpetofauna	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
53	<i>Oberonia similis</i>	Anggrek Epifit	Flora	NE	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
54	<i>Oberonia sp.</i>		Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
55	<i>Phaius flavus</i>	Anggrek Tanah	Flora	NE	A II	TD	KTH Patrol Makmur Kawasan Patuha - Ciwidey
56	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	Anggrek bulan	Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
57	<i>Phalaenopsis sp.</i>	Anggrek merpati	Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi
58	<i>Pholidota imbricata</i>		Flora	NE	A II	TD	Blok Bio Farma di Taman Buru Masigit Kareumbi

JEJAK LANGKA KODOK DARAH: SPESIES ENDEMIK KRITIS DARI JAWA BARAT

Selama proses identifikasi biodiversitas di wilayah pelaksanaan program keanekaragaman hayati, ditemukan 24 spesies endemik, menandakan kekayaan hayati yang unik dan terbatas secara geografis. Di antara temuan tersebut, kodok darah (*Leptophryne cruentata*) menjadi salah satu yang paling mencolok.

Spesies ini hanya ditemukan di Jawa Barat dan menempati mikrohabitat yang sangat spesifik: aliran sungai yang belum tercemar dan kawasan hutan primer yang masih utuh. Ketergantungannya pada lingkungan yang sangat sensitif membuat persebarannya terbatas hanya pada beberapa lokasi dengan kondisi ekologis yang sangat terjaga.

Faktor iklim turut memperkuat keterbatasan ini. Jawa Barat, yang memiliki curah hujan lebih tinggi dibandingkan

wilayah lain di Pulau Jawa, menjadi satu-satunya wilayah yang mendukung kehidupan kodok darah. Karena itu, upaya konservasi eks-situ maupun translokasi ke habitat lain tidak memungkinkan.

Akibat dari ketergantungan terhadap kondisi lingkungan yang sangat spesifik dan rentan, IUCN mengklasifikasikan kodok darah sebagai spesies Kritis (*Critically Endangered/CR*). Ini menandakan bahwa spesies ini berada di ambang kepunahan di alam liar jika tidak segera dilakukan tindakan perlindungan habitat secara ketat.

Kisah kodok darah adalah pengingat pentingnya menjaga ekosistem alami yang tersisa, karena sekali rusak, tidak hanya satu spesies yang hilang, melainkan seluruh jejaring kehidupan yang menopangnya.



Daftar Jenis Kehati dengan status Endemik

No.	Species	Nama Lokal	Endemik
1	<i>Alnus japonica</i>	Ki Badak	Jawa Barat
2	<i>Cyrestis lutea</i>	Little Map Wing	Jawa
3	<i>Drepanosticta sundana</i>	Capung Hutan Sunda	Jawa Barat
4	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak Jawa	Jawa dan Bali
5	<i>Homalanthus populneus</i>	Kareumbi	Jawa Barat
6	<i>Hylobates moloch</i>	Owa Jawa	Jawa
7	<i>Leptophryne cruentata</i>	Kodok Darah	Jawa
8	<i>Megalurus palustris</i>	Cica Koreng Jawa	Jawa
9	<i>Megophrys montana</i>	Katak Tanduk Jawa	Jawa dan Sumatra
10	<i>Mycalesis sudra</i>	Sudra Bush Brown	Jawa
11	<i>Naja sputatrix</i>	Kobra Jawa	Jawa dan Sumatra
12	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang Jawa	Jawa
13	<i>Nycticebus javanicus</i>	Kukang Jawa	Jawa
14	<i>Otus angelinae</i>	Celepuk Jawa	Jawa
15	<i>Panthera pardus ssp. melas</i>	Macan Tutul Jawa	Jawa Barat
16	<i>Papilio arjuna</i>	Arjuna Peacock	Jawa dan Sumatra
17	<i>Pellorneum capistratum</i>	Pelanduk Topi Hitam Jawa	Jawa
18	<i>Presbytis comata</i>	Surili Jawa	Jawa Barat
19	<i>Prinia familiaris</i>	Prenjak Jawa	Sumatra, Jawa, dan Bali
20	<i>Rhacophorus margaritifer</i>	Katak Pohon Jawa	Jawa
21	<i>Rhacophorus reinwardtii</i>	Katak Pohon Hijau	Jawa
22	<i>Rusa timorensis</i>	Rusa Timor	Timor
23	<i>Trachypithecus auratus</i>	Lutung Jawa	Jawa
24	<i>Ypthima nigricans</i>	Java Three Ring	Jawa



PROGRAM PENDANAAN UMK [GRI 203-2] [OJK F.25]

Dalam mendukung pembangunan inklusif di Indonesia, Bio Farma mengembangkan program pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Bio Farma memandang UMK sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMK menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Dalam rangka memperkuat sektor ini, Bio Farma mengembangkan pendekatan pemberdayaan melalui pendanaan bergulir, pelatihan manajemen usaha, hingga fasilitasi akses pasar.

Program pendanaan UMK Bio Farma difokuskan pada UMK binaan di sektor strategis seperti pertanian, peternakan, pangan lokal, kerajinan, dan ekowisata. Pendekatan ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi lokal serta mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, melalui kemitraan ini, Bio Farma mendukung terciptanya rantai pasok yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dampak dari pendanaan UMK tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Bio Farma memperoleh reputasi sosial yang positif, memperluas jaringan kolaboratif, dan memperkuat integrasi strategi TJSL dengan agenda pembangunan nasional. Dengan demikian, investasi sosial dalam UMK menjadi bagian integral dari komitmen Bio Farma dalam menciptakan pertumbuhan yang adil, berkelanjutan, dan berwawasan masa depan.

Bentuk penyaluran dana Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK)

1. Rp250 juta: Pemberian modal kerja dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah dengan jumlah pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk setiap usaha mikro dan usaha kecil paling banyak Rp250.000.000.
2. Rp100 juta: Pinjaman tambahan dalam bentuk pinjaman dan/atau pembiayaan syariah untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek paling lama 1 tahun untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mikro dan usaha kecil dengan jumlah paling banyak Rp100.000.000.

Pada tahun pelaporan, Bio Farma menyediakan Rp1.085.445.255 untuk penyaluran dana pinjaman program PUMK yang dilaksanakan bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan dana tersebut bersumber dari:

1. Saldo awal, yaitu saldo akhir dana Program PUMK per 31 Desember 2023.
2. Penerimaan Pokok Pinjaman, yaitu penerimaan atas cicilan pengembalian pokok pinjaman UMK binaan.
3. Penerimaan Jasa Administrasi, yaitu penerimaan jasa administrasi pinjaman dari UMK binaan.
4. Pendapatan jasa giro dan lainnya.

Penyaluran dana Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) yang dilaksanakan Bio Farma sepanjang tahun 2024 adalah melalui mekanisme kerja sama sinergi BUMN, di mana penyaluran terpusat dari Bank BRI.

Tabel Jumlah Penyaluran Dana Pinjaman Program PUMK

Penyaluran	2024		2023		2022	
	Total Mitra	Jumlah (Rp)	Total Mitra	Jumlah (Rp)	Total Mitra	Jumlah (Rp)
BUMN & Lembaga Penyalur	1	858.000.000	1	2.350.000.000	1	18.400.000.000

PEMBINAAN UMK

Bio Farma secara konsisten menyalurkan pembinaan kepada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sebagai bagian dari bentuk pendampingan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha lokal. Bantuan ini tidak hanya berupa dukungan finansial, tetapi juga mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan manajerial, serta fasilitasi akses promosi, dan pemasaran.

Dana pembinaan ini bukan bersumber dari dana Program PUMK, melainkan bersumber dari anggaran dana Program TJSL. Kegiatan pembinaan kepada UMK yang dilaksanakan Bio Farma sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembinaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan agar UMK Binaan dapat mengembangkan usaha secara efektif dan efisien yang dilakukan secara daring/luring.

2. Kegiatan pameran sebagai ajang promosi produk UMK Binaan, seperti Pameran Inacraft 2024, dan Bazaar Pameran PADI UMKM Hybrid Expo dan Conference 2024 di Sarinah, Pameran UMKM Festival Karya Nyata Rumah BUMN di Jawa Timur dan Sumatera Selatan.
3. Bantuan sertifikasi halal bagi UMKM bekerja sama dengan MES.

Pembinaan UMK

Keterangan	2024	2023	2022
Pinjaman Modal	858.000.000	2.350.000.000	18.400.000.000
Pembinaan	1.864.683.583	2.440.121.549	996.132.542
Jumlah	2.722.683.583	4.790.121.549	19.396.132.542

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA

Bio Farma menyalurkan dana kepada UMK binaan dengan maksimal, untuk mendorong UMK yang sebelumnya kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, kini dapat memperoleh permodalan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Efektivitas penyaluran ini turut mendorong peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, serta penciptaan lapangan kerja baru di tingkat lokal.

Keterangan	2024	2023	2022
Efektivitas Penyaluran	79,05%	93,71%	98,56%
Skor	0	3	3

TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Tingkat kolektibilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan mitra penerima pinjaman untuk mengembalikan dana pinjaman tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kolektibilitas dibagi menjadi beberapa kategori, seperti:

1. Lancar: pembayaran tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran maksimal 30 hari setelah jatuh tempo.
2. Kurang lancar: Keterlambatan pembayaran pinjaman lebih dari 30 hari, namun belum melewati 180 hari dari tanggal jatuh tempo.
3. Diragukan: Keterlambatan pembayaran pinjaman lebih dari 180 hari, namun belum melewati 270 hari dari tanggal jatuh tempo.
4. Macet: Keterlambatan pembayaran pinjaman lebih dari 270 hari dari tanggal jatuh tempo.

Semakin tinggi persentase pinjaman dalam kategori lancar, maka semakin baik kualitas pengelolaan dan efektivitas program pembiayaan tersebut. Di Bio Farma, tingkat kolektibilitas menunjukkan performa yang positif, di mana persentase pinjaman lancar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman kurang lancar. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar UMK binaan menjalankan kewajiban pembayaran dengan disiplin, yang menjadi indikator efektivitas pendampingan dan ketepatan sasaran penyaluran dana. Tingkat kolektibilitas yang baik juga mencerminkan kepercayaan dan tanggung jawab sosial antara perusahaan dan mitra UMK, serta memperkuat keberlanjutan program pembiayaan yang dijalankan.

Keterangan	2024	2023	2022
Tingkat kolektibilitas	82,40%	86,39%	84,61%
Skor	3	3	3

EMPLOYEE ENGAGEMENT

Bio Farma secara aktif melibatkan karyawan dalam berbagai program TJSJ berbasis lingkungan dan sosial. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan *employee engagement*, rasa kepemilikan, dan kebanggaan terhadap nilai-nilai perusahaan. Tercatat lebih dari 1.300 karyawan telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti:

1. Safari Ramadhan
2. Mudik Asyik Bersama BUMN tahun 2024
3. Program pengentasan kemiskinan ekstrem dan pencegahan *stunting*

Dengan keterlibatan langsung ini, karyawan Bio Farma tidak hanya menjadi agen perubahan di tempat kerja, tetapi juga kontributor aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.



IAC05308RU



National Center for Corporate Reporting

**Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan
SEOJK 16/OJK.04/2021**
**Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021
in Accordance Check**

National Center for Corporate Reporting (NCCR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 atas Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) 2024 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI 2021 dan SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, 6 Agustus 2025

The National Center for Corporate Reporting has conducted a GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance Check on PT Bio Farma (Persero) Sustainability Report 2024 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 have been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the Report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards 2021 and SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, August 6, 2025

National Center for Corporate Reporting
GRI Standards Aligning Service

Andrew K. Twohig, BCom, BA (Hons), MA, CSRA
Director

[GRI 2-5] [OJK G.1]



Independent Assurance Statement
Report No. 0825/BD/0059/JK

To the Management of PT Bio Farma (Persero),

We were engaged by PT Bio Farma (Persero) ('Bio Farma') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2024 ('the Report'). The assurance engagement was carried out by our highly experienced assurance team whose diverse and complementary skills ensure a high level of competence in carrying out their duties.

Independence

We conducted all our assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report. Nor did we provide any services to Bio Farma during 2024 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

Assurance Standards

Our work was carried out in accordance with ISAE3000 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board. In addition, the work was also planned and carried out to conform to AA1000 Assurance Standards v3, issued by AccountAbility.

Level of assurance and criteria used

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a limited level of assurance based on ISAE3000 and a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS v3, readers of the Report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, the Report was also evaluated in accordance with the criteria of AA1000 AccountAbility Principles (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

Scope of Assurance

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

1) Assessment of Bio Farma's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles (2018) and

2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope, which comprised:

- Energy
- Emission
- Indirect economic impacts
- Local community

Responsibility

Bio Farma is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, our responsibility to the management of Bio Farma was solely for the purpose of verifying the statements it made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

Methodology

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review the Report, internal policies, documentation, management and information systems;
- Interview relevant staff involved in sustainability-related management and reporting, and
- Follow data trails to their initial aggregated source so as to check data samples to a greater depth.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.



Conclusions

Conclusions in regard to adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact include the following findings:

▪ Inclusivity

An assessment was made on whether Bio Farma included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

Demonstration of Bio Farma's strong commitment to stakeholder inclusivity included the conducting of needs assessment surveys and a materiality level survey of the key stakeholder groups. Our overall assessment is that Bio Farma has set in place an effective system that enables key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability.

In order to maintain and strengthen the effectiveness of this inclusivity, however, we recommend that Bio Farma carries out regular monitoring of its systems and procedures, and implements improvements where necessary.

▪ Materiality

With stakeholders requiring material information on which to base their judgments, decisions and actions, an assessment was carried out to determine the extent to which Bio Farma has included such information in the Report.

Bio Farma's strong commitment to meet stakeholder needs in this field was evidenced by the provision of adequately reported and balanced information on key material issues. Nevertheless, as demands for information continue to increase, we recommend that Bio Farma conducts materiality tests on a regular basis for inclusion in future reports.

▪ Responsiveness

As it is increasingly important to communicate in meeting stakeholder expectations, an assessment was carried out to determine the degree to which Bio Farma demonstrates its accountability in this area.

Bio Farma's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed, were all indicative of Bio Farma's responsiveness to key stakeholder concerns and expectations. As in other areas, however, vigilance is of key importance, and we recommend that Bio Farma conducts regular monitoring while improving stakeholder engagement procedures where necessary in future reports.

▪ Impact

An assessment was made on whether Bio Farma has monitored, measured and is accountable for how its actions affect their broader ecosystems.

Bio Farma has integrated identified impacts into its key management processes including, for example, its materiality assessment process, organisational strategy, governance, goal-setting, and operations.

In order to strengthen the effectiveness of the assessment and disclosure of its impacts, however, we recommend that Bio Farma provide the necessary competencies and resources to measure, evaluate and manage its impacts, conduct regular monitoring of its systems and procedures, and implement improvements, where necessary.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe any of the data in the Report is materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to Bio Farma management in a separate report.

Jakarta, August 28, 2025






James Kallman

Chief Executive Officer

Moore's Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory, business and human rights services in Indonesia. Moore's Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies. With more than 65,000 professionals operating in 120 countries across the globe, each sharing the same values and sense of responsibility, Praxity is served by Moore's Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.


Tautan SDGs dalam Standar GRI

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
 <p>Tanpa Kemiskinan</p>	1.1 Pada tahun 2030, memberantas kemiskinan ekstrem untuk semua orang di mana pun, yang saat ini diukur sebagai orang yang hidup dengan kurang dari \$1,25 per hari.	207-1	GRI 207: Pajak 2019
		207-2	GRI 207: Pajak 2019
		207-3	GRI 207: Pajak 2019
		207-4	GRI 207: Pajak 2019
	1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari segala usia yang hidup dalam kemiskinan dalam segala dimensinya menurut definisi nasional.	202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016
		203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
	1.3 Menerapkan sistem dan langkah-langkah perlindungan sosial yang tepat secara nasional untuk semua, termasuk golongan terbawah, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan yang substansial bagi masyarakat miskin dan rentan.	207-1	GRI 207: Pajak 2019
		207-2	GRI 207: Pajak 2019
		207-3	GRI 207: Pajak 2019
		207-4	GRI 207: Pajak 2019
	1.4 Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses ke layanan dasar, kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk kepemilikan lainnya, warisan, sumber daya alam, teknologi baru yang tepat dan layanan keuangan, termasuk keuangan mikro.	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
		413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016
 <p>Tanpa Kelaparan</p>	2.3 Pada tahun 2030, melipatgandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen pangan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara ke lahan, sumber daya dan input produktif lainnya, pengetahuan, layanan keuangan, pasar dan peluang untuk penambahan nilai dan pekerjaan non-pertanian.	411-1	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016
		413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016
 <p>Kehidupan Sehat dan Sejahtera</p>	3.2 Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak di bawah usia 5 tahun yang dapat dicegah, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian di bawah 5 hingga setidaknya 25 per 1.000 kelahiran hidup.	401-2a	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
		3.3 Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis terabaikan serta memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit menular lainnya.	403-6b
	403-10		GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018





Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
3.4 Pada tahun 2030, mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental.		403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
3.5 Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan obat narkotika dan penggunaan alkohol yang berbahaya.		403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
3.6 Pada tahun 2020, mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera global akibat kecelakaan lalu lintas jalan.		403-9a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
3.7 Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.		403-6a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko finansial, akses ke layanan perawatan kesehatan esensial berkualitas dan akses ke obat-obatan dan vaksin esensial yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau untuk semua.		203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
		403-6a	Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
3.9 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi jumlah kematian dan penyakit akibat bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah.		305-1	GRI 305: Emisi 2016
		305-2	GRI 305: Emisi 2016
		305-3	GRI 305: Emisi 2016
		305-6a	GRI 305: Emisi 2016
		305-7	GRI 305: Emisi 2016
		306-1	GRI 306: Limbah 2020
		306-2a	GRI 306: Limbah 2020
	306-2b	GRI 306: Limbah 2020	

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		306-2c	GRI 306: Limbah 2020
		306-3a	GRI 306: Limbah 2020
		306-3b	GRI 306: Limbah 2020
		306-3c	GRI 306: Limbah 2020
		306-4a	GRI 306: Limbah 2020
		306-4b	GRI 306: Limbah 2020
		306-4c	GRI 306: Limbah 2020
		306-4d	GRI 306: Limbah 2020
		306-5a	GRI 306: Limbah 2020
		306-5b	GRI 306: Limbah 2020
		306-5c	GRI 306: Limbah 2020
		306-5d	GRI 306: Limbah 2020
		403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
 Pendidikan Berkualitas	4.3 Pada tahun 2030, memastikan akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknis, kejuruan dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
	4.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
	4.5 Pada tahun 2030, menghapuskan disparitas gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara ke semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016



Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
 <p>Kesetaraan Gender</p>	<p>5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan dimanapun.</p>	202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016
	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	
	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	
	401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	
	404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	
	405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016	
	405-2a	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016	
	406-1	GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	
	<p>5.2 Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap semua perempuan dan anak perempuan di ruang publik dan privat, termasuk perdagangan dan seksual serta jenis eksploitasi lainnya.</p>	408-1a	GRI 408: Pekerja Anak 2016
	409-1a	GRI 409: Kerja Paksa 2016	
	414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	
	414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	
	<p>5.4 Mengakui dan menghargai perawatan yang tidak dibayar dan pekerjaan rumah tangga melalui penyediaan layanan publik, kebijakan infrastruktur dan perlindungan sosial dan promosi tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga sebagaimana layaknya secara nasional.</p>	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
	401-2	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	
	401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	


Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
	5.5 Menjamin partisipasi penuh dan efektif perempuan dan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik.	2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016
 <p>Air Bersih dan Sanitasi Layak</p>	6.3 Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan dan meminimalkan pelepasan bahan kimia dan bahan berbahaya, mengurangi separuh proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan kembali yang aman secara global.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-2a	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-4	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		306-1	GRI 306: Limbah 2020
		306-2a	GRI 306: Limbah 2020
		306-2b	GRI 306: Limbah 2020
		306-2c	GRI 306: Limbah 2020
	6.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor dan memastikan pengambilan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang menderita kelangkaan air.	303-1a	GRI 306: Limbah 2020
		303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-3c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-5a	GRI 303: Air dan Efluen 2018



Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		303-5b	GRI 303: Air dan Efluen 2018
	6.6 Pada tahun 2020, melindungi dan memulihkan ekosistem terkait air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, akuifer, dan danau.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3b	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		306-1a	GRI 306: Limbah 2020
		306-3a	GRI 306: Limbah 2020
		306-3b	GRI 306: Limbah 2020
		306-3c	GRI 306: Limbah 2020
		306-5a	GRI 306: Limbah 2020
	6.a Pada tahun 2030, memperluas kerja sama internasional dan dukungan pembangunan kapasitas untuk negara-negara berkembang dalam kegiatan dan program terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, teknologi daur ulang dan penggunaan kembali.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
	6.b Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat setempat dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
	7.2 Pada tahun 2030, tingkatkan secara substansial porsi energi terbarukan dalam bauran energi global.	302-1	GRI 302: Energi 2016
		302-2	GRI 302: Energi 2016



Energi Bersih dan Terjangkau

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber	
	7.3 Pada tahun 2030, menggendakan tingkat peningkatan global dalam efisiensi energi.	302-1	GRI 302: Energi 2016	
		302-2a	GRI 302: Energi 2016	
		302-3a	GRI 302: Energi 2016	
		302-4a	GRI 302: Energi 2016	
		302-5a	GRI 302: Energi 2016	
 <p>Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi</p>	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan keadaan nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	
		8.2 Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui diversifikasi, peningkatan teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus pada sektor bernilai tambah tinggi dan padat karya.	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016
	203-2		GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	
	404-1a		GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	
	8.3 Mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses ke jasa keuangan.	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	
		204-1a	GRI 204: Praktek Pengadaan 2016	
	8.4 Meningkatkan secara progresif, hingga tahun 2030, efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi dan berupaya untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan, sesuai dengan Kerangka Program 10-Tahun untuk Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, dengan negara-negara maju memimpin.		302-1	GRI 302: Energi 2016
			302-2a	GRI 302: Energi 2016




Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		302-3a	GRI 302: Energi 2016
		302-4a	GRI 302: Energi 2016
		302-5a	GRI 302: Energi 2016
		306-2a	GRI 306: Limbah 2020
	8.5 Pada tahun 2030, mencapai lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi kaum muda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang bernilai sama.	2-7a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-8a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016
		202-2a	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016
		203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
		401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
		401-2a	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
		401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
		404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
		404-2	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
		404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
		405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016



**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		405-2b	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016
	8.6 Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi kaum muda yang tidak bekerja, berpendidikan atau pelatihan.	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
	8.7 Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menjamin pelarangan dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri pekerja anak dalam segala bentuknya.	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016
		409-1	GRI 409: Kerja Paksa 2016
		409-1b	GRI 409: Kerja Paksa 2016
	8.8 Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya migran perempuan, dan pekerja tidak tetap.	2-30	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		403-1a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-1b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-2a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-2b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-2c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-2d	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018



Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		403-3a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-5a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-7a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-8	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		406-1	GRI 406: Non-Diskriminasi 2016
		407-1	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016
		414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016
		414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016
 <p>Industri, Inovasi, dan Infrastruktur</p>	<p>9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.</p>	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016
		203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
	9.4 Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan penerapan teknologi dan proses industri yang bersih dan ramah lingkungan, dengan semua negara mengambil tindakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016
		203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
	9.5 Meningkatkan penelitian ilmiah, meningkatkan kemampuan teknologi sektor industri di semua negara, khususnya negara berkembang, termasuk, pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan belanja penelitian dan pengembangan publik dan swasta.	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016
 <p>Berkurangnya Kesenjangan</p>	10.3 Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi ketidaksetaraan hasil, termasuk dengan menghapus undang-undang, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif dan mempromosikan undang-undang, kebijakan yang sesuai dan tindakan dalam hal ini.	2-7a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016
		404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
		404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016
		405-2a	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016
	10.4 Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara bertahap mencapai kesetaraan yang lebih besar.	207-1	GRI 207: Pajak 2019
		207-2	GRI 207: Pajak 2019
		207-3	GRI 207: Pajak 2019
		207-4	GRI 207: Pajak 2019
 <p>Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan</p>	11.2 Pada tahun 2030, menyediakan akses ke sistem transportasi yang aman, terjangkau, dapat diakses, dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan di jalan, terutama dengan memperluas transportasi umum, dengan perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan lanjut usia orang.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
<p>12.4 Pada tahun 2020, mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua limbah yang berwawasan lingkungan sepanjang siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional yang disepakati, dan secara signifikan mengurangi pelepasannya ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.</p>		303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018
		303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018
		305-1	GRI 305: Emisi 2016
		305-2	GRI 305: Emisi 2016
		305-3	GRI 305: Emisi 2016
		305-6a	GRI 305: Emisi 2016
		305-7	GRI 305: Emisi 2016
		306-1	GRI 306: Limbah 2020
		306-2a	GRI 306: Limbah 2020
		306-2b	GRI 306: Limbah 2020
		306-2c	GRI 306: Limbah 2020
		306-3a	GRI 306: Limbah 2020
		306-3b	GRI 306: Limbah 2020
		306-3c	GRI 306: Limbah 2020
		306-4a	GRI 306: Limbah 2020
		306-4b	GRI 306: Limbah 2020
		306-4c	GRI 306: Limbah 2020
306-4d	GRI 306: Limbah 2020		
306-5a	GRI 306: Limbah 2020		




Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		306-5b	GRI 306: Limbah 2020
		306-5c	GRI 306: Limbah 2020
		306-5d	GRI 306: Limbah 2020
	12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	306-1	GRI 306: Limbah 2020
		306-2a	GRI 306: Limbah 2020
		306-2b	GRI 306: Limbah 2020
		306-2c	GRI 306: Limbah 2020
		306-3a	GRI 306: Limbah 2020
		306-4a	GRI 306: Limbah 2020
		306-4b	GRI 306: Limbah 2020
		306-4c	GRI 306: Limbah 2020
		306-4d	GRI 306: Limbah 2020
		306-5a	GRI 306: Limbah 2020
		306-5b	GRI 306: Limbah 2020
		306-5c	GRI 306: Limbah 2020
		306-5d	GRI 306: Limbah 2020
	12.8 Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua orang di manapun memiliki informasi dan kesadaran yang relevan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam.	417-1	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016
	13.1 Memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	201-2a	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016




Penanganan Perubahan Iklim


**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		302-1	GRI 302: Energi 2016
		302-2a	GRI 302: Energi 2016
		302-3a	GRI 302: Energi 2016
		302-4a	GRI 302: Energi 2016
		302-5a	GRI 302: Energi 2016
		305-1	GRI 302: Energi 2016
		305-2	GRI 302: Energi 2016
		305-3	GRI 305: Emisi 2016
		305-4a	GRI 305: Emisi 2016
		305-5a	GRI 305: Emisi 2016
 <p>Ekosistem Laut</p>	<p>14.2 Pada tahun 2020, mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak merugikan yang signifikan, termasuk dengan memperkuat ketahanannya, dan melakukan tindakan restorasi guna mencapai lautan yang sehat dan produktif.</p>	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3b	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
	<p>14.3 Meminimalkan dan mengatasi dampak pengasaman laut, termasuk melalui peningkatan kerja sama ilmiah di semua tingkatan.</p>	305-1	GRI 305: Emisi 2016
		305-2	GRI 305: Emisi 2016
		305-3	GRI 305: Emisi 2016



Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		305-4a	GRI 305: Emisi 2016
		305-5a	GRI 305: Emisi 2016
		305-7	GRI 305: Emisi 2016
 <p>Ekosistem Darat</p>	<p>15.1 Pada tahun 2020, memastikan konservasi, pemulihan dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat dan air tawar darat serta jasanya, khususnya hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.</p>	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		306-3a	GRI 306: Limbah 2020
		306-3b	GRI 306: Limbah 2020
		306-3c	GRI 306: Limbah 2020
		306-5a	GRI 306: Limbah 2020
	<p>15.2 Pada tahun 2020, mendorong implementasi pengelolaan berkelanjutan dari semua jenis hutan, menghentikan deforestasi, memulihkan hutan yang terdegradasi dan secara substansial meningkatkan aforestasi dan reboisasi secara global.</p>	305-1	GRI 305: Emisi 2016
		305-2	GRI 305: Emisi 2016
		305-3	GRI 305: Emisi 2016
		305-4a	GRI 305: Emisi 2016
		305-5a	GRI 305: Emisi 2016
		305-7	GRI 305: Emisi 2016
	<p>15.5 Mengambil tindakan segera dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati dan, pada tahun 2020, melindungi dan mencegah kepunahan spesies terancam.</p>	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
 <p>Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh</p>		304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
		304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016
	16.1 Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan angka kematian terkait di mana pun.	403-9a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		410-1	GRI 410: Praktek Keamanan 2016
		414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016
		414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016
16.2 Mengakhiri penyalahgunaan, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016	
16.3 Memajukan supremasi hukum di tingkat nasional dan internasional dan menjamin akses yang sama terhadap keadilan bagi semua.	2-23a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	
	2-23b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	
	2-26	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	
	206-1	GRI 206: Perilaku Anti-Kompetitif 2016	
	416-2	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	



Uraian	Target	Pengungkapan GRI	Sumber
		417-2	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016
		417-3	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016
		418-1	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016
16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya.		205-1	GRI 205: Anti-Korupsi 2016
		205-2	GRI 205: Anti-Korupsi 2016
		205-3	GRI 205: Anti-Korupsi 2016
		415-1a	GRI 415: Kebijakan Publik 2016
16.6 Mengembangkan kelembagaan yang efektif, akuntabel dan transparan di semua tingkatan.		2-11	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-15	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
16.7 Memastikan pengambilan keputusan yang tanggap, inklusif, partisipatif, dan representatif di semua tingkatan.		2-12	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021
		403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
		403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018
16.10 Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan undang-undang nasional dan kesepakatan internasional.		418-1	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016
17.1 Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara-negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas domestik untuk pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.		207-1	GRI 207: Pajak 2019
		207-2	GRI 207: Pajak 2019
		207-3	GRI 207: Pajak 2019
		207-4	GRI 207: Pajak 2019
17.3 Memobilisasi sumber keuangan tambahan untuk negara berkembang dari berbagai sumber.		207-1	GRI 207: Pajak 2019
		207-2	GRI 207: Pajak 2019
		207-3	GRI 207: Pajak 2019
		207-4	GRI 207: Pajak 2019



Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan

Indeks Standar GRI 2021

Pernyataan penggunaan	Bio Farma telah melaporkan sesuai (<i>in accordance</i>) dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari 2024– 31 Desember 2024
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021
Standar sektor GRI yang berlaku	-

Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
ORGANISASI DAN PRAKTEK PELAPORANNYA			
GRI 2: Disclosure Umum 2021	ORGANISASI DAN PRAKTIK PELAPORAN		
	2-1	Detail organisasi	50
	2-2	Entitas yang disertakan dalam laporan keberlanjutan organisasi	36
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan poin kontak	36, 41
	2-4	Penyajian kembali informasi	8, 36, 58, 95, 98, 109
	2-5	Penjaminan eksternal	37, 179
	AKTIVITAS DAN PEKERJA		
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	58, 59, 66
	2-7	Tenaga kerja	147
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	147
	TATA KELOLA		
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	73, 80
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	76
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	73, 84
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	54, 55, 80
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	80
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam laporan keberlanjutan	80
	2-15	Konflik kepentingan	84
	2-16	Komunikasi masalah penting	87
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	81
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	77
2-19	Kebijakan remunerasi	77	
2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	77	
2-21	Rasio kompensasi total tahunan	77	



Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN PRAKTIK			
	2-22	Pernyataan strategi pembangunan berkelanjutan	29, 31, 46, 54
	2-23	Komitmen kebijakan	14, 44, 55
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	47, 55
	2-25	Proses untuk meremediasi dampak negatif	80, 85
	2-26	Mekanisme untuk mencari saran dan mengemukakan kekhawatiran	85
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi	71, 105
	2-28	Asosiasi keanggotaan	67
KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN			
	2-29	Pendekatan untuk pelibatan pemangku kepentingan	87
	2-30	Perjanjian kerja bersama	156
TOPIK MATERIAL			
GRI 3: Topik Material 2021	TOPIK MATERIAL		
	3-1	Proses penetapan topik material	38
	3-2	Daftar topik material	38
	3-3	Pengelolaan topik material	38
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS			
GRI 3: Topik Material 2021	KINERJA EKONOMI		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	98
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	99
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya.	156
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	98
GRI 3: Topik Material 2021	KEBERADAAN PASAR		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	149, 152
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	155

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
GRI 3: Topik Material 2021	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	163, 165, 166, 170
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	163, 167, 169, 170, 176
GRI 3: Topik Material 2021	PRAKTIK PENGADAAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	66
GRI 3: Topik Material 2021	ANTI KORUPSI		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 205: Anti Korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	83
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	84
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	84
GRI 3: Topik Material 2021	PERILAKU ANTI-PERSAINGAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
Perilaku Anti- Kompetitif 2016	206-1	Tindakan hukum untuk perilaku anti kompetitif, anti kepercayaan, dan praktik monopoli	87
GRI 3: Topik Material 2021	PAJAK		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	99
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak	99
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan Perhatian yang berkaitan dengan pajak	99, 100
	207-4	Laporan per negara	100
GRI 3: Topik Material 2021	ENERGI		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	106, 107
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	108
	302-3	Intensitas energi	108
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	109
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	109



Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
GRI 3: Topik Material 2021	AIR DAN EFLUEN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	113, 114
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	114
	303-3	Pengambilan air	114
	303-4	Pembuangan air	114
	303-5	Konsumsi air	115
GRI 3: Topik Material 2021	EMISI		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung	110
	305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung	110
	305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	111
	305-4	Intensitas emisi GRK	111
	305-5	Pengurangan emisi GRK	112
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	112
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	112
GRI 3: Topik Material 2021	LIMBAH		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	116
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	116
	306-3	Limbah yang dihasilkan	117
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan	117
	306-5	Limbah yang diarahkan ke pembuangan	117
GRI 3: Topik Material 2021	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan	105
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil	105

Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
GRI 3: Topik Material 2021	KEPEGAWAIAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	149
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	152
	401-3	Cuti melahirkan	155
GRI 3: Topik Material 2021	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	122
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	122
	403-3	Layanan kesehatan kerja	126
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	126
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	127
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	128
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	129
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	122
	403-9	Kecelakaan kerja	130
	403-10	Penyakit akibat kerja	130
GRI 3: Topik Material 2021	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	150
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	150
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	152, 156
GRI 3: Topik Material 2021	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	154
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	147, 152



Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
GRI 3: Topik Material 2021	NON DISKRIMINASI		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	153
GRI 3: Topik Material 2021	KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 407: Hak Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016	407-1	Operasi dan <i>supplier</i> dimana hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama mungkin berisiko tidak terpenuhi	155
GRI 3: Topik Material 2021	PEKERJA ANAK		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 408: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap Insiden pekerja anak	156
GRI 3: Topik Material 2021	KERJA PAKSA		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap Insiden kerja paksa atau wajib kerja	156
GRI 3: Topik Material 2021	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	156
GRI 3: Topik Material 2021	MASYARAKAT LOKAL		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	161, 164, 165
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki Dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	161, 164
GRI 3: Topik Material 2021	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	66, 157
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	66, 157

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

Standar GRI	Pengungkapan		Halaman
	No	Judul	
GRI 3: Topik Material 2021	KEBIJAKAN PUBLIK		
	3-3	Manajemen topik material	38
GRI 415: Kebijakan Publik 2016	415-1	Kontribusi politik	87
GRI 3: Topik Material 2021	KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	135
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	135
GRI 3: Topik Material 2021	PEMASARAN DAN PELABELAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	141
	417- 2	Insiden ketidakpatuhan terhadap pelabelan dan informasi produk dan jasa	141
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	141
GRI 3: Topik Material 2021	PRIVASI PELANGGAN		
	3-3	Pengelolaan topik material	38
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap Privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	143



Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

[OJK G.4]

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	46
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan		
B.1	Ikhtisar kinerja ekonomi	9
B.1.a	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	8
B.1.b	Pendapatan atau penjualan	8
B.1.c	Laba atau rugi bersih	8
B.1.d	Produk ramah lingkungan	8
B.1.e	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	8
B.2	Ikhtisar kinerja lingkungan hidup	9
B.2.a	Penggunaan energi	9
B.2.b	Pengurangan emisi yang dihasilkan	9
B.2.c	Pengurangan limbah dan efluen	9
B.2.d	Pelestarian keanekaragaman hayati	9
B.3	Ikhtisar kinerja sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negative dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	10
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	54
C.2	Alamat perusahaan	50
C.3	Skala perusahaan	58
C.3.a	Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban	58
C.3.b	Jumlah karyawan menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status	147, 153
C.3.c	Persentase kepemilikan saham	50
C.3.d	Wilayah operasional	50, 59, 64
C.4	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	59
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	67
C.6	Perubahan organisasi yang bersifat signifikan	58
Penjelasan Direksi		
D.1.a	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	31
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	31
D.1.c	Strategi pencapaian target	33

**STRENGTHENING HEALTHCARE INDUSTRY RESILIENCE
THROUGH SYNERGY AND COLLABORATION**

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan	80
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	81
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	80
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	87
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	33, 88
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	47, 168
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	95
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keberlanjutan	95
Aspek Umum		
F.4	Biaya lingkungan hidup	118
Aspek Material		
F.5	Penggunaan material yang ramah lingkungan	106
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	106, 107, 108
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	106, 109
Aspek Air		
F.8	Penggunaan air	114, 115
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau keanekaragaman hayati	170
F.10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati	170
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	111
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	112
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	114, 117
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	114, 116, 117
F.15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	116



No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	105
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen LJK, emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	139
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja	153
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	153, 156
F.20	Upah minimum regional	152
F.21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	120, 122
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	150
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	164
F.24	Pengaduan masyarakat	164
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	163, 165, 169, 176
Tanggung jawab pengembangan produk/jasa berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan	136
F.27	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	135
F.28	Dampak produk/jasa	134, 135
F.29	Jumlah produk yang ditarik kembali	135
F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	143
Lain-lain		
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	37, 179
G.2	Lembar umpan balik	209
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya	38, 209
G.4	Daftar pengungkapan sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	36, 206

Lembar Umpan Balik

[OJK G.2]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)

Nama : Institusi/perusahaan :
Email : Telp/HP :

Golongan Pemangku Kepentingan

- Pemegang saham/investor Pelanggan Pegawai
 Serikat Pekerja Media Pemasok
 Organisasi Masyarakat/NGO Pemerintah/OJK Organisasi Bisnis

Lain-lain

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini:	Tidak setuju	Kurang setuju	Tidak tahu	Setuju	Sangat setuju
Laporan ini mudah dimengerti					
Laporan ini bermanfaat					
Laporan ini sudah menggambarkan kinerja perusahaan dalam membangun usaha berkelanjutan					

Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah ini:	Tidak setuju	Kurang setuju	Tidak tahu	Setuju	Sangat setuju
Kinerja ekonomi					
Dampak ekonomi tidak langsung					
Kinerja keuangan berkelanjutan					
Pendidikan dan pelatihan					
Ketenagakerjaan					
Privasi nasabah					
Anti korupsi					
Kinerja lingkungan					

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas laporan ini:

Terkait laporan keberlanjutan tahun 2023, tidak ada umpan balik atau masukan dari pihak *stakeholder* PT Bio Farma (Persero).


[OJK G.3]

2024


Laporan
Keberlanjutan





PT BIO FARMA (PERSERO)

 Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161

Indonesia

 +62 22-2033755

 +62 22-2041306

 mail@biofarma.co.id

 BIO CARE
1 5 0 0 8 1 0



@biofarmaID
www.biofarma.co.id